



Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus (Ratu Bagus),

**IDA PANDITA MPU PARAMA
DAKSA NATHA RATU BAGUS
& FENOMENA EKSOTIS
KESADARAN KOSMISNYA**

**OLEH :
I KETUT DONDER**

**KATA PENGANTAR
PROF. DR. I MADE TITIB, Ph.D**



Penerbit **PARAMITA** Surabaya
2009

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**I KETUT DONDER
IDA PANDITA MPU PARAMA
DAKSA NATHA RATU BAGUS
DAN
FENOMENA EKSOTIS
KESADARAN KOSMISNYA**

Surabaya: Pāramita, 2008
xxviii + 276 hal ; 145 x 205 mm

ISBN : 978 979 722 683 1

**IDA PANDITA MPU PARAMA DAKSA NATHA
RATU BAGUS DAN FENOMENA EKSOTIS
KESADARAN KOSMISNYA**

Oleh : I Ketut Donder

Layout : Nurul

Cover : Putu Suada

Penerbit & Percetakan : “PĀRAMITA”

Email: info@penerbitparamita.com

<http://www.penerbitparamita.com>

Jl. Menanggal III No. 32

Surabaya 60234

Telp. (031) 8295555, 8295500

Fax : (031) 8295555

Pemasaran “PĀRAMITA”

Jl. Letda Made Putra 16

Denpasar

Telp. (0361) 226445

Fax :(0361) 226445

Cetakan Pertama 2009

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puja puji abhivandana penulis haturkan kehadapan *Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas *asung kertha waranugraha*-Nya, buku yang berasal dari hasil penelitian ini dapat diterbitkan. Penerbitan buku hasil penelitian ini dianggap penting karena alasan ilmu pengetahuan itu sendiri. Sesuai sejarah ilmu pengetahuan, bahwa ilmu pengetahuan muncul dan berkembang dipicu oleh keingintahuan seseorang terhadap sesuatu, baik kapasitas mereka sebagai ilmuwan atau sebagai orang awam.

Fenomena eksotis (unik, langka, asing, yang seolah tidak masuk akal) yang terjadi dan disaksikan ketika pertama kali penulis bertemu dengan yth. Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus di *Ashram* Ratu Bagus Desa Muncan Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem, demikian juga ketika menyaksikan beberapa fenomena eksotis yang ditunjukkan oleh Ratu Bagus saat penulis memberi kuliah Ilmu Alamiah Dasar kepada para mahasiswa di *Ashram* Ratu Bagus, membuat hati dan pikiran penulis penasaran untuk meneliti fenomena eksotis tersebut. Fenomena-fenomena eksotis yang terjadi atau dilakukan oleh Ratu Bagus mesti dideskripsikan berdasarkan pertimbangan dan pemahaman yang rasional, yaitu deskripsi yang diperoleh melalui sebuah prosedur penelitian ilmiah yang juga tidak mengabaikan aspek spiritual.

Penerbitan penelitian ilmiah terhadap fenomena eksotis Ratu Bagus tersebut perlu diupayakan sebelum para peneliti dan penulis Barat datang membuktikan fenomena tersebut. Pertimbangan ini penting untuk dilakukan, karena selama ini ada kesan bahwa ilmuwan Timur (Indonesia, Bali) dicap sebagai ilmuwan pemulung ide Barat. Berhadapan dengan fenomena Ratu Bagus ini, bisa jadi ilmuwan Barat harus memulung dari buku hasil penelitian ini. Keyakinan ini ditunjang oleh adanya sikap dan pendirian Barat yang cenderung menolak adanya paham atau kepercayaan akan adanya kesadaran kosmis (*cosmic consciousness*). Tidak demikian dengan ilmuwan Timur (utamanya ilmuwan Hindu) yang memiliki landasan berpikir spiritual dengan pondasi pengetahuan *Veda*, maka kesadaran kosmis

(*cosmic consciousness*) memiliki tempat dan kedudukan yang sentral dan istimewa dalam kerangka pikir ilmuwan Hindu.

Orang yang memiliki pengetahuan Hindu secara luas, tidak akan menolak adanya fenomena-fenomena eksotis, karena dalam Agama Hindu, perihal yang eksotis merupakan suatu hal diakui keberadaannya. Artinya bahwa apapun yang disebut orang sebagai eksotis (unik, asing, antik), sesungguhnya dapat dijelaskan secara spiritual, nalar atau pendekatan sains. Fenomena eksotik pada seseorang dan atau tentang kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu tertentu termasuk sesuatu yang unik, semua itu dipandang sebagai kenyataan yang mesti terjadi. Tidak ada sesuatu yang perlu diherankan jika diketahui rahasia tentang dari mana alam semesta beserta isinya berasal dan kemana akhirnya alam semesta beserta isinya akan kembali.

Bermodal pengetahuan dan pengalaman yang serba terbatas peneliti mencoba untuk mengungkap fenomena eksotis Ratu Bagus. Selanjutnya yang paling menggembirakan adalah bahwa Ratu Bagus berkenan untuk diitelit dari berbagai aspek keilmuan. Berapapun waktu yang penulis butuhkan, Ratu Bagus selalu menyediakan waktunya untuk penulis. Setiap penulis berkunjung ke *Ashram* Ratu Bagus, beliau bersedia diajak berdialog di seputar pengetahuan dan pengalaman eksotisnya. Bahkan beberapa kali dilakukan sejenis analisis klinis spiritual (uji langsung, demonstrasi) terhadap beberapa kemampuan beliau untuk mendapatkan jawaban atas beberapa pertanyaan yang menggajjal dalam hati. Segala kemampuan spiritual yang eksotis dapat dipertunjukkan secara nyata, dapat dilihat dengan mata telanjang, dalam keadaan sadar dan nalar.

Beberapa uji klinis spiritual itu, menyebabkan peneliti mengalami trans dan bergetar serta berputar di bawah kendali keasadaran kosmik, badan dibuat seolah melayang tidak menginjak tanah, tenaga luar biasa muncul hanya karena diperintahkan oleh Ratu Bagus untuk terbang. Pengalaman lainnya peneliti langsung mual dan muntah ketika secara spiritual ingin masuk ke dalam tubuh dan perut Ratu Bagus. Semua hasil pengamatan secara saksama dengan menggunakan nalar yang sadar, juga melalui wawancara, dan segala macam cara pembuktian secara fisik dan spiritual terhadap Ratu

Bagus dan para murid Ratu Bagus, serta para sahabat Ratu Bagus, menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian tersebut.

Penulis sangat pantas menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kehadapan Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus beserta Ida Pandita Mpu Istri yang telah merestui penelitian ini serta bersedia menjadi objek penelitian dan mengizinkan hasil penelitian ini menjadi sumber tulisan dalam buku ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada saudara I Wayan Sujana pengiring setia Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang banyak sekali memberikan informasi juga data-data lainnya, serta ucapan terimakasih kepada seluruh mahasiswa *Ashram* Ratu Bagus yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada yth. Bapak Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D., yang mendorong untuk melakukan penelitian ini. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penelitian ini.

Tidak ada sesuatu tanpa cacat, demikian pula penelitian ini yang selanjutnya dijadikan buku ini, masih harus diteliti dan dilengkapi lebih lanjut oleh peneliti dan penulis lainnya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Semoga hasil penelitian yang telah dijadikan buku ini bermanfaat demi pengungkapan berbagai fenomena yang eksotis yang selalu dianggap rahasia demi pertumbuhan dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Denpasar, 13 Desember 2008

I K. Donder



SEPATAH KATA DARI:

IDA PANDITA MPU PARAMA DAKSA NATHA RATU BAGUS ASHRAM RATU BAGUS, MUNCAN, SELAT, KARANGASEM - BALI

Om Swastyastu,

Pertama-tama Ratu sebagai *Anak Lingsir* (sesepuh), menyampaikan rasa terima kasih kepada saudara I Ketut Donder yang telah meneliti berbagai aspek pengetahuan Ratu dan kemudian menerbitkannya sebagai buku. Ratu salut dengan etiked, keberanian, keterbukaan, dan ketekunan, wawasan pengetahuan intelektual dan pengetahuan spiritual saudara I Ketut Donder, membuat berdialog dengannya selalu serius, mendalam. Cara belajar saudara I Ketut Donder yang menggunakan cara-cara seperti Sri Arjuna ketika menguji Sri Krishna, yang tidak mudah percaya begitu saja sebelum mengujinya, Ratu sangat menghargainya. Bahkan untuk meneliti Ratu, saudara I Ketut Donder bertahan mengamati Ratu dari siang sampai malam dan sesudahnya ia harus pulang dengan jarak 65 Km dari *Ashram* Ratu Bagus pada jauh malam. Cara pengamatan yang sungguh-sungguh itu, membuat Ratu sangat menyenangkan saudara I Ketut Donder dan sebagian kecil pengetahuan Ratu sudah direkam dengan memori intelektualnya.

Ratu adalah seorang pendeta Hindu, di luar itu orang menyebut Ratu sebagai seorang tokoh spiritual atau tokoh rohaniawan Hindu. Walaupun bukan sebagai tokoh akademik formal, namun Ratu memahami kalimat Prof. Dr. Albert Einstein, seorang tokoh pencipta bom atom yang pernah menyatakan bahwa; **"ilmu tanpa agama akan buta dan agama tanpa ilmu akan lumpuh"**. Kalimat yang penting ini disampaikan oleh Albert Einstein sesaat setelah tragedi kemanusiaan bom atom meledak di Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945. Kalimat Einstein di atas mengandung makna bahwa seseorang harus belajar agama dan sains secara seimbang. Manusia tidak boleh hanya mempelajari agama saja atau sains saja secara mendalam tanpa mempelajari yang lain. Orang yang hanya belajar agama, ia tidak akan mampu mendeskripsikan

realitas yang ada, demikian juga orang yang hanya belajar sains saja tanpa peduli dengan ajaran agama, maka ia akan menjadi ilmuwan yang kering dan tidak mengetahui ke mana puncak pengetahuannya akan dibawa.

Dewasa ini sebagian besar para ilmuwan hanya ingin mendalami bidang ilmu yang telah ditekuni itu saja secara linier, seperti orang saintis ia hanya belajar sains melulu. Demikian pula orang-orang yang menekuni ilmu agama, hanya membahas masalah agama melulu. Kedua kelompok (saintis dan agamais atau spiritualis), jika berjalan sendiri-sendiri, akan menyebabkan adanya jarak yang semakin jauh antara kedua kelompok tersebut. Yang pada akhirnya kerap menimbulkan saling kecurigaan dan bahkan ketegangan.

Ratu memiliki rasa cinta dan kasih sayang kepada apa saja dan siapa saja, oleh sebab itu Ratu tidak menghendaki adanya jurang pemisah antar berbagai ilmu pengetahuan manusia. Sebagaimana dinyatakan oleh *John Naisbith* dan *Patricia Aburdene*, "bahwa abad ke-21 ini telah diakui dan diyakini oleh berbagai pakar sebagai abad spiritual. Abad spiritual tersebut ditandai dengan bangkitnya agama-agama, kepercayaan-kepercayaan, tradisi-tradisi kuno, yang diistilahkan dengan *back to nature*, supranatural, penyingkapan peristiwa-peristiwa eksotis, dan lain-lain sebagainya". Mengingat kecenderungan paradigma zaman yang demikian itu, maka cara berpikir linier sudah tidak tepat lagi, sebaliknya seorang ilmuwan harus berpikir secara holistik interdisipliner demikian kata-kata *Fritjof Capra* seorang ahli Ilmu Fisika Kuantum. Berdasarkan pendapat *Fritjof Capra* tersebut, maka seorang ilmuwan dewasa ini harus memiliki pengetahuan yang *holistik interdisipliner*. Itulah satu-satunya cara untuk membongkar peristiwa-peristiwa eksotik yang melintas di depan mata manusia apalagi di depan mata seorang ilmuwan intelektual.

Upaya untuk memiliki pengetahuan yang multidisipliner atau pengetahuan holistik, merupakan tantangan yang sangat berat bagi para ilmuwan modern. Sebab sejak Filsafat ditinggalkan oleh ilmu-ilmucabang, dengan metodologinya masing-masing mengembangkan spesialisnya sendiri-sendiri secara intens, menyebabkan antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lainnya saling memasing

jarak dan tidak mau saling bersua. Oleh sebab itu saat ini terasa adanya kekaburan batas-batas cabang ilmu yang satu dengan yang lain, sehingga interdependensi dan interrelasi ilmu menjadi terasa pula. Upaya untuk memiliki pengetahuan yang holistik juga merupakan tantangan berat bagi para ilmuwan, sebab bersamaan dengan upaya untuk memiliki pengetahuan yang holistik muncul juga upaya untuk mengarahkan agar setiap ilmuwan harus memiliki pengetahuan yang parsial untuk membangun ketajaman kompetensi yang bersifat spesialisasi. Pandangan yang kedua ini meyakini bahwa setiap ilmuwan spesialis akan dapat memahami secara khusus dan mendalam hanya satu bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari atau ditekuni saja. Dengan demikian seorang ilmuwan berdasarkan pandangan ini tidak perlu mempelajari bidang lainnya.

Ratu sudah cukup lama dan telah banyak pula bergaul dengan para cendekiawan, Ratu sangat berharap agar suatu saat menemukan cendekiawan yang mau dan mampu mendeskripsikan pengetahuan Ratu secara akademis. Pucuk dicinta ulam tiba, demikian pepatah mengatakan, saat ini Ratu bertemu dengan saudara I Ketut Donder, seorang akademisi yang memiliki pengetahuan lintas disiplin. Ia tidak saja senang membaca, tetapi juga senang berpetualang tentang pengetahuan dalam dimensi-dimensi non-akademik (spiritual dan supranatural). Hal itu membuat saudara Donder memiliki kemampuan untuk menghubungkan antar satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lainnya. Kata-katanya yang mengatakan bahwa; "agama bukan saja pengetahuan ilmiah tetapi agama mengandung pengetahuan super ilmiah, karena agama mengandung pengetahuan super ilmiah, maka dibutuhkan pengetahuan yang supra ilmiah juga untuk menjamahnya". Tandanya lagi, "jangan sedikit-sedikit seorang cendekiawan mengatakan, agama, spiritual, atau ini dan itu sebagai sesuatu yang tidak ilmiah", sementara itu orang yang mengatakan itu tidak memiliki kemampuan ilmiah. Kata-kata saudara Ketut Donder yang juga pantas Ratu catat adalah; "Jangan seseorang dengan keterbatasan ilmunya, lalu mengatakan bahwa agama dan ilmu pengetahuan spiritual yang tak terbatas itu, sebagai pengetahuan yang terbatas". Selain itu kata-kata saudara I Ketut Donder yang

menjadi catatan tersendiri bagi Ratu adalah kata-katanya; ”seseorang mesti memiliki rasa rendah hati untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, seraya memohon dengan rendah hati kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam manifestasinya sebagai Bhatara Guru. Niscaya segala ilmu pengetahuan akan membukakan dirinya dan siap untuk dipelajari oleh orang yang rendah hati seperti itu”.

Mengintip kata-kata saudara I Ketut Donder selama bertemu beberapa kali, membuat Ratu yakin bahwa orang tersebut dapat dipercayai untuk membantu mendeskripsikan pengetahuan Ratu ini. Sebab Ratu yakin ia bukan saja sebagai calon ilmuwan tetapi juga calon spiritualis. Bahkan jika dilihat dari hasil karyanya dalam bentuk buku-buku yang memiliki nuansa sangat berbeda dengan karya-karya cendekiawan lainnya, maka ia tidak hanya layak disebut sebagai calon ilmuwan dan calon spiritualis, tetapi juga layak dipandang sebagai ilmuwan dan spiritualis. Karena itulah Ratu bersedia dijadikan ”objek” penelitian saudara I Ketut Donder ini. Ia hendak mencoba mengungkap fenomena eksotis (yang unik, antik, asing) yang terjadi pada diri Ratu dan lingkungan di mana Ratu berada. Ratu merasa yakin bahwa saudara I Ketut Donder, akan mampu mendeskripsikan sebagian pengetahuan saya, karena ia menggunakan pendekatan multidisipliner sesuai dengan paradigma ilmu pengetahuan masa kini yang cenderung lebih bersifat holistik.

Ratu berharap semoga hasil penelitian yang kemudian diterbitkan dalam bentuk buku ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, karena hasil penelitian yang telah dijadikan buku ini akan memberi penjelasan yang logis terhadap berbagai pertanyaan atas fenomena eksotis yang terjadi pada diri Ratu dan lingkungan tempat tinggal Ratu, yaitu *Ashram* Ratu Bagus. Ratu yakin pula bahwa hasil penelitian ini akan mampu mengungkap manfaat *sakala* dan *niskala* dari aktivitas latihan **Shaking Sistem Meditasi Bio Energi**. Dengan demikian hasil penelitian ini juga akan turut membantu memperkenalkan **Sistem Meditasi Bio Energi** ini, sehingga secara tidak langsung membantu misi Ratu dalam upaya mengentaskan penderitaan umat manusia, terutama yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit. Dengan

sistem latihan **Meditasi Bio Energi**, niscaya semua penyakit akan mampu diobati oleh sipenderita itu sendiri.

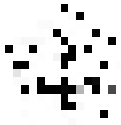
Demikian beberapa patah kata Ratu dalam penelitian yang telah dijadikan buku ini, semoga buku ini berguna bagi siapa saja, dan juga berguna bagi peneliti sebagai alat pemicu untuk selalu menambah ilmu pengetahuan.

Om Shanti shanti shanti Om

Muncan,
Titem Kaenem 27 Desember 2008







MANGGALAM SUBHA CARANA

Om Swastyastu,

Saya menyambut dengan senang hati penerbitan buku yang nersumber dari hasil penelitian mandiri yang dilakukan oleh saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., berkenaan dengan adanya berbagai fenomena eksotis pada diri Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus dan berbagai fenomena eksotis lainnya yang terjadi di mana saja Ratu Bagus berada. Secara umum semua fenomena tersebut dapat dianggap sebagai fenomena yang melampaui batas-batas akal manusia, terutama batas akal bagi kita yang hanya mengandalkan kemampuan akal yang berasal hasil proses pemahaman terhadap model pengetahuan positivistik Comtte. Terhadap fenomena eksotis tersebut saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., yang memiliki latar belakang keilmuan exacta dan juga pengetahuan teologis, serta pengetahuan esoteris lainnya, maka saya yakin bahwa saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., dengan menggunakan pendekatan multidisipliner akan mampu mengungkap dan mendeskripsikan fenomena eksotis (yang unik, antik, dan asing) sesuai dengan paradigma ilmu pengetahuan masa kini yang cenderung lebih bersifat holistik.

Hasil penelitian ini dapat membantu menyebarluaskan sistem Meditasi Bio Energi, yang berupaya membantu meringankan penderitaan yang dialami oleh umat manusia. Sistem Meditasi Bio Energi sebagaimana yang telah dipopulerkan oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, sejak beberapa tahun lalu, adalah sistem meditasi yang berorientasi pada gerak sebagai hukum dasar yang diistilahkan dengan *shaking* sebagai sumber pembangkit energi spiritual.

Sistem meditasi Bio Energi ciptaan Ratu Bagus telah memiliki hak paten. Sistem meditasi Bio Energi ini berpendirian bahwa melalui gerakan atau *shaking*, maka bioelektron - bioelektron dalam tubuh menjadi aktif dan berfungsi secara normal. Hal tersebut akan menyebabkan sistem metabolisme dalam tubuh juga normal dan berefek kepada pemulihan atau pemeliharaan kesehatan fisik, mental, dan spiritual.

Dengan adanya kenyataan bahwa sudah sangat banyak para penderita berbagai penyakit, baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri memperoleh kesehatannya kembali setelah mengikuti latihan meditasi Bio Energi. Masyarakat luas terutama masyarakat yang kurang mampu secara finansial dapat mencoba melakukan terapi mandiri (mengobati diri sendiri) melalui latihan Meditasi Bio Energi, yang tidak membutuhkan biaya sedikit pun. Penjelas akademik yang diberikan oleh saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., setidaknya-tidaknya dapat membantu memberikan jawaban atas keraguan atau keingintahuan terhadap sistem Meditasi Bio Energi tersebut. Semoga buku hasil penelitian ini bermanfaat demi terwujudnya kesehatan masyarakat manusia secara luas.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Denpasar, 27 Desember 2008

Dekan



ABSTRACT

Since some centuries ago, exactly when the thought of Auguste Comte (1798-1857) was made as a ground of thought of the scientific society, since then the human was used to and was being used to think always to anything that has characteristic of objective-real. Everything that may not be captured by the five senses is everything irrational and is considered as something of which is not important. This pattern of thought influences the view of society for centuries, so talking about spiritual the sixth sense will not be a significant object to the knowledge of human. Eventually, the human becomes materialistic and is less to be able to comprehend and make sense of everything that is out of the knowledge of the fifth senses. Although the knowledge of logical reasoning dominated the knowledge of human for a long period of time and the pattern of this thought is based on the thought of Western. But the time passed may not be controlled by the human, the fact that nowadays the Western scientists who formerly relied only on the thought of positivistic, now they also started infatuated with everything of which is exotic in nature.

Some events that may not be grasped by common society and positivistic scientists happened to a priest of Hindu in Bali with the name of *abhiseka* of Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, whose most popular name, then, is Ratu Bagus. The event of inner power that may be demonstrated, the form of things and strange creatures that may be physically presented and be captured by using eyes with less concentration. The events may also be captured by using technological instruments. All of them are illogical phenomenon of which is exotic and deserve to have a scientific studies.

The appearance of some orbs around him when his pictures were made. Various pictures of strange creatures appeared when his pictures were taken and many other things that will be qualitatively described by using an approach of Modern Physics, and also will be clarified based on the Theology of Hindu, Philosophy of Hindu,

and Cosmology of Hindu. By, previously preparing, any instruments of research in the form of corresponding research procedures. The research, whose aims are to describe this exotic phenomenon, is a qualitative research so its analysis also uses the analysis of descriptive qualitative.

The result of this research is expected to be able to describe the exotic phenomenon on Ratu Bagus himself and to make use of them as a means to open the dark shades of some spiritual science of which, so far, may not be clearly explained. It is also useful to ensure the humankind in general and the scientists in particular, that there are so many things hidden in the universe that may be exposed for the sake of the knowledge of humankind. So, too, by exposing something of which formerly had never been exposed, is expected to be able to encourage the human to be more convinced as well as be more believe in the Almighty God.

ABSTRAK

Sejak beberapa abad lalu, tepatnya sejak pemikiran Auguste Comte (1798-1857) dijadikan sebagai landasan berpikir masyarakat ilmiah, maka sejak itu pula manusia telah terbiasa dan dibiasakan untuk selalu berpikir kepada segala hal yang bersifat objektif-riil. Segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh *panca indria* sesuatu yang irasional dan dianggap sebagai suatu yang tidak penting. Pola pemikiran ini mewarnai berabad-abad pandangan masyarakat, sehingga berbicara tentang spiritual, rohani, indria keenam bukan menjadi objek penting pengetahuan manusia. Akhirnya manusia menjadi materialistik dan kurang mampu memahami dan memaknai segala sesuatu yang berada di luar pengetahuan *panca indria*. Walaupun pengetahuan nalar telah mendominasi pengetahuan manusia cukup lama, dan pola pemikiran ini berdasarkan pemikiran Barat. Namun roda waktu tidak dapat dikendalikan oleh manusia, nyatanya dewasa ini kalangan ilmuwan Barat yang dulunya hanya mengandalkan pemikiran positifistik, kini juga mulai gandrung dengan berbagai hal yang bersifat eksotis (unik, dan juga sulit dinalar).

Berbagai peristiwa yang tidak dapat dinalar oleh masyarakat awam dan cendekiawan positifistik telah terjadi pada seorang rohaniawan Hindu di Bali dengan nama *abhiseka* Ida Pandita Mpu Paroma Daksa Natha Ratu Bagus, yang kemudian lebih populer dengan nama Ratu Bagus. Peristiwa tenaga dalam yang dapat didemonstrasikan, bentuk-bentuk benda dan makhluk aneh yang dapat ditampilkan secara nyata yang dapat ditangkap dengan mata sedikit terkonsentrasi. Peristiwa-peristiwa itu juga dapat ditangkap dengan alat-alat teknologi, semuanya itu adalah fenomena non-nalar yang eksotis yang pantas mendapat kajian ilmiah.

Kemunculan berbagai *orbs* atau lingkaran-lingkaran (bulatan) cahaya yang mengerumuni beliau Ratu Bagus, ketika difoto. Munculnya berbagai gambar foro makhluk aneh ketika beliau Ratu

Bagus difoto, dan lain sebagainya akan dideskripsikan secara kualitatif dengan pendekatan Ilmu Fisika Modern, juga dideskripsikan berdasarkan Teologi Hindu, Filsafat Hindu, dan Kosmologi Hindu. Dengan sebelumnya menyiapkan perangkat penelitian berupa prosedur penelitian yang sesuai. Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena eksotis ini adalah penelitian kualitatif maka analisisnya pun digunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena eksotis pada diri Ratu Bagus dan memanfaatkan fenomena itu sebagai sarana dalam membuka tabir-tabir gelap dari berbagai ilmu spiritual yang selama ini tidak dapat dijelaskan. Juga berguna untuk meyakinkan bagi umat manusia pada umumnya dan para ilmuwan khususnya, bahwa ada banyak hal yang tersembunyi di alam semesta yang boleh disingkap demi pengetahuan umat manusia. Demikian juga dengan terungkapnya sesuatu yang dulu tak pernah terungkap, diharapkan dapat mengajak manusia semakin yakin dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
KATA PENGANTAR PENULIS	v
SEPATAH KATA DARI : IDA PANDITA MPU PARAMA DAKSA NATHA RATU BAGUS	ix
MANGGALAM SUBHA CARANA DEKAN FAKULTAS BRAHMA WIDYA	xv
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Fenomena Eksotis Terjadi Di Sekitar Manusia	1
1.1.2 Manusia Mesti Mengungkap Fenomena Eksotis.....	4
1.1.3 Fenomena Eksotis dalam Sistem Pengetahuan Hindu..	10
1.1.4 Fenomena Eksotis dan Simbol Kesadaran Kosmis	10
1.1.5 Fenomena Eksotis dapat Didemonstrasika oleh Ratu Bagus	11
1.2 Beberapa Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian dan Penulisan	24
1.3.1 Tujuan Umum	24
1.3.2 Tujuan Khusus	24
1.4 Manfaat Penelitian dan Penulisan	25
1.4.1 Manfaat Teoretis	25
1.4.2 Manfaat Praktis	25

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka	26
2.2 Konsep	35
2.2.1 Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus ..	35

2.2.2	Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmik	39
2.2.3	Studi Analisis Teologis	45
2.2.4	Studi Analisis Filosofis.....	45
2.2.5	Studi Analisis Kosmologis	46
2.2.6	Fenomena Eksotis pada Seorang Pandita	46
2.2.7	Ashram Ratu Bagus	50
2.3	Teori	52
2.3.1	Teori Persepsi	52
2.3.2	Teori Semiotik	53
2.3.3	Teori Penciptaan	54
2.3.4	Teori Mekanika Gelombang (Teori Kuantum)	55
2.3.5	Teori Osilasi (Vibrasi atau Getaran)	59
2.3.6	Teori Sistem	63
2.4	Model Penelitian	65

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan	67
3.1.1	Jenis Penelitian.....	67
3.1.2	Pendekatan	68
3.2	Lokasi Penelitian	70
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	71
3.3.1	Jenis Data	71
3.3.2	Sumber Data.....	71
3.4	Metode Pengumpulan Data	71
3.4.1	Observasi (Pengamatan Langsung).....	72
3.4.2	Interview (Wawancara)	72
3.4.3	Dokumentasi	75
3.5	Penentuan Informan dan Informan Kunci.....	75
3.5.1	Informan	75
3.5.2	Informan Kunci	77
3.6	Metode Analisis Data	78

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Ratu Bagus dan Aktivitas Ashram Ratu Bagus	79
4.1.1 Ashram Ratu Bagus	79
4.1.2 Sosok Ratu Bagus Sebagai Guru <i>Ashram</i>	81
4.1.3 Riwayat Ratu Bagus dan Ashram	82
4.1.4 Beberapa Contoh Ceramah Ratu Bagus terhadap... Para Muridnya	85
1) Tuhan Tidak Jauh Bahkan Ada Di Dalam Tubuh Manusia	85
2) Tuhan Bukan Sesuatu yang Harus Ditakuti tapi Dicintai.....	88
3) Tuhan Tidak Pernah Menghukum Umatnya	90
4) Mencintai Kepada Sesama Manusia Sama dengan Mencintai Tuhan	91
5) Spiritual Modal Segalanya (SMS)	95
4.1.5 Sistem Pengajaran Meditasi Bio Energi	97
4.2 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Konsepsi Teologi Hindu.....	99
4.3 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Filsafat Hindu.....	106
4.4 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Kosmologi Hindu	115
4.5 Kesaksian Hasil Pengajaran Meditasi Bio Energi Ratu Bagus.....	121
4.5.1 Kesaksian I Wayan Sujana (30 tahun)	121
4.5.2 Kesaksian Ida Pandita Dukuh Agni Sunyatmika Dasa	122
4.5.3 Kesaksian Purnami.....	124
4.5.4 Kesaksian Ni Nengah Sulasmi	126
4.5.5 Kesaksian Ni Wayan Sri Winarti	127
4.5.6 Kesaksian I Ketut Putra Yasa	128
4.5.7 Kesaksian Pande Wayan Dwita	132
4.5.8 Kesaksian Ni Kadek Ayu Darmayanti	134

4.5.9	Kesaksian Komang Suardika	135
4.5.10	Kesaksian I Wayan Sumidra	136
4.5.11	Kesaksian Ni Made Suwistari	139
4.5.12	Kesaksian Ni Luh Gede Marianti	141
4.5.13	Kesaksian Ni Kadek Untari Dewi	142
4.5.14	Kesaksian I Made Sunarta	142
4.5.15	Kesaksian Ni Komang Sutiasih	143
4.5.16	Kesaksian I Ketut Marianta	143
4.5.17	Kesaksian I Wayan Mustika Ariawan	144
4.5.18	Kesaksian I Made Purnayasa	145
4.5.19	Kesaksian I Ketut Suardika	146
4.5.20	Kesaksian I Ketut Sudira	147
4.5.21	Kesaksian I Nyoman Alit.....	148
4.5.22	Kesaksian I Nengah Widana	150
4.5.23	Kesaksian Ni Made Nubakti	152
4.5.24	Kesaksian I Md Putu Witapa	156
4.5.25	Kesaksian Ni Luh Danaasih	158
4.5.26	Kesaksian I Ketut Suastika	158
4.5.27	Kesaksian I Made Rapot Aryana	163
4.5.28	Kesaksian I Ketut Trisila.....	165
4.5.29	Kesaksian I Ketut Dana	167
4.5.30	Kesaksian I Pandita Agni Yoga Saraswati.....	169
4.5.31	Kesaksian I Nyoman Wijaya	174
4.5.32	Kesaksian I Made Sumerta	176
4.5.33	Kesaksian I Dewa Made Sujarta.....	180
4.5.34	Kesaksian I Made Mustawan.....	183
4.5.35	Kesaksian I Wayan Gede Sedana.....	187
4.5.36	Kesaksian I Gusti Ngurah Sudiarsa	190
4.5.37	Kesaksian I Nyoman Sudiana	193
4.5.38	Kesaksian Ni Made Manik	197
4.5.39	Kesaksian I Wayan Gede Arsahi Putra	199
4.5.40	Kesaksian Ni Wayan Sastriyati	201
4.5.41	Kesaksian I Wayan Gunartha	202
4.5.42	Kesaksian I Nyoman Jiwa Antara	205
4.5.43	Kesaksian I Dewa Made Rupawan	212
4.5.44	Kesaksian Pendeta Agni Kripa Sai Saraswati....	213
4.5.45	Kesaksian I Wayan Mariana	215
4.5.46	Kesaksian I Made Suryadana	216

4.5.47	Kesaksian Reiner Riegel, Germany	219
4.5.48	Kesaksian Lucy Williams, England	219
4.5.49	Kesaksian Shaheen Belton, Scotland	220
4.5.50	Kesaksian Ophir Itzhaki, France	220
4.5.51	Kesaksian Gill Benson, England	221
4.5.52	Kesaksian Paul Eldridge, Australia	222
4.5.53	Kesaksian Ferdinand Loreno, Jakarta 2007	222
4.5.54	Kesaksian Klaartje, Belgium	222
4.5.55	Kesaksian Florian wode, Germany	223
4.6	Pandangan Drs. I Gede Arsadana Informan Kunci terhadap Fenomena Eksotis atau Sesuatu yang Dianggap Gaib	223
4.7	Uji Klinis dengan Energi Mental Terhadap Ratu Bagus	237

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	247
5.1.1	Apa dan Siapa Ratu Bagus	247
5.1.2	<i>Ashram</i> Ratu Bagus	249
5.1.3	Sistem Meditasi Bio Energi	251
5.1.4	Esensi Fenomena Eksotis <i>Orbs</i> atau Bola Energi Eterik Kosmis Perspektif Ilmu Fisika	253
5.1.5	Esensi Fenomena Eksotis <i>Orbs</i> atau Bola Energi Eterik Kosmis Perspektif Teologi Hindu	259
5.1.6	Esensi Fenomena Eksotis atau <i>Orbs</i> Bola Energi Eterik Kosmis Perspektif Filsafat Hindu	260
5.1.7	Esensi Fenomena Eksotis <i>Orbs</i> atau Bola Energi Kosmis Perspektif Kosmologi Hindu?	261
5.2	Saran	262
	Daftar Pustaka	264
	Daftar Riwayat Penulis	274

DAFTAR GAMBAR

- Gbr. 1. Foto Salah Satu Pojok Ashram Ratu Bagus, Beberapa *orbs* .(*energy light*) bundaran energi cahaya Nampak di sekitar *Ashram* yang sempat terabadikan oleh beberapa Kamera Tipe 10 Mega Pixel 16
- Gbr. 2. Upacara Persembahyangan di *Ashram* Ratu Bagus Juga nampak beberapa *orbs* bundaran cahaya menyerupa bulan 18
- Gbr. 3. Foto Ratu Bagus Menggunakan *Bajra* (Genta-Lonceng Pendeta) dan Nampak Fenomena Kosmologis *Orbs* dalam Wujud Energi Eterik-eterik Alam Semesta yang Sempat Terekam oleh Alat Kamera Foto Tipe 10 Mega Pixel 20 19
- Gbr. 4. Foto Ratu Bagus Sedang Memuja dan di Sekelilingnya Tampak Butir-butir Udara Berwarna-warna, Beberapa diantaranya Ada yang Berwujud *Orbs* Bundaran Cahaya seperti Bola-bola Mirip Bulan yang Redup 20
- Gbr. 5. Foto Ratu Bagus Sedang Memuja Tampak di Depan Ratu Bagus *Orbs* Butiran Molekul-molekul Membentuk Gelembung Menyerupai Bola atau Balon-balon Bercahaya Redup 21
- Gbr. 6. Foto Ratu Bagus Sedang Meniup Seruling, Butiran-butiran Udara Eterik Alam Semesta Berubah Menjadi *Orbs* atau Bola-bola Energi Semakin Banyak, Seolah-olah Bola-bola itu Ikut Menari Mendengar Bunyi Seruling Ratu Bagus 22
- Gbr. 7. Sketsa Penciptaan Menurut Kosmologi Hindu Alam Semesta Berasal dari *Hiranyagarbha* 'Kandungan Tuhan' 26

Gbr. 8. Proses Penciptaan dan Peleburan	27
Gbr. 9. Foto Ratu Bagus Bersama Bajra (Lonceng Pendeta) Bersamaan dengan itu Muncul <i>Orbs</i> 'Bola-bola Energi Kosmis Eksotis'	40
Gbr. 10. Foto Ratu Bagus Melangkah ke Sanggar Pemuda dan Diikuti oleh <i>Orbs</i> atau Bola-bola Cahaya yang Bergerak Cepat Secara Berderet hingga Membentuk Wujud Seperti Ular Naga	42
Gbr. 11. Foto Ratu Bagus Melangkah ke Sanggar Pemuda dan Diikuti oleh <i>Orbs</i> atau Bola-bola Cahaya yang Bergerak Cepat Secara Berderet hingga Membentuk Wujud Seperti Ular Naga	43
Gbr. 12. Foto. Aura para Murid Ratu Bagus yang Berada di Dalam Aula Meditasi Bio Energi	44
Gbr. 13. Foto Ida Pandita Mpu Parama Daksa Ratu Bagus di Meja Kerja <i>Ashram</i> Ratu Bagus.....	47
Gbr. 14. Foto Ratu Bagus sedang Bermeditasi, Butiran-butiran Udara Segera Nampak Berkumpul Memadat, Kemudian sebagian Segera Membentuk <i>Orbs</i> 'Bola-bola Energi Cahaya..	48
Gbr. 15. Foto Ratu Bagus sedang mengamati para siswanya Yang sedang meditasi.....	49
Gbr. 16) Foto Ratu Bagus di areal <i>Ashram</i> di Belakang banyak <i>Orbs</i>	51
Gbr. 17. Foto Ratu Bagus salah Satu Pojok Ruang Meditasi....	51
Gbr. 18. Sketsa Model Penelitian / Kerangka Berpikir	65

Gbr. 19. Aura Bumi yang tak lain adalah Eterik dari Kesadaran Semesta	105
Gbr. 20 Sepeda Motor dan Bagian-bagiannya	107
Gbr. 21. Seorang yang Mengendarai Sepeda Motor dengan Disiplin, Sehingga Merasakan Aman dan Nyaman	108
Gbr. 22. Susunan <i>Chakra</i> dalam Tubuh Manusia Ketika manusia mampu membuat seluruh Kesadaran Chakra berfungsi secara sempurna, maka manusia akan memiliki Kesadaran Kosmik dan mampu mempengaruhi sistem kosmik ...	109
Gbr. 23. Energi Medan Listrik Tubuh Yang bangkit karena sistem chakra yang diawali dengan bangkitnya Muladhara Chakra	113
Gbr. 24. Proses Penyesuaian Gelombang Pikiran Manusia Hingga Mencapai Level Kesadaran Kosmis	114
Gbr. 25. Frekuensi gelombang pikiran yang setara dengan frekuensi gelom kosmis	116
Gbr.26. Seorang yang tenggelam dalam lautan kebahagiaan Meditasinya Mampu memancarkan energi kosmos dan menerima seluruh energi kosmos. Lautan cahaya mengalir dan membanjiri seluruh tubuhnya	117
Gbr. 27. Komunikasi energi Makrokosmos dan Mikrokosmos	118
Gbr. 28. Transfer Energi Eterik Semesta.....	119
Gbr. 29. Penyembuhan melalui transfer Energi Eterik dari orang yang sehat terhadap orang yang sakit karena energi eteriknya Tidak harmonis	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Fenomena Eksotis Terjadi Di Sekitar Manusia

Berbagai peristiwa keanehan terjadi di jagat raya (kosmos) ini, hal tersebut dapat disebut sebagai fenomena kosmologis atau sesuatu yang terjadi di luar batasan-batasan hukum yang dipahami secara umum. Ada banyak fenomena kosmologis tidak diketahui maknanya oleh sebagian besar umat manusia. Bahkan ada kalanya suatu fenomena sangat penting bagi keberadaan dan keselamatan umat manusia, namun hanya lewat begitu saja seolah-olah tanpa makna di depan mata umat manusia. Sebagaimana fenomena banjir besar yang terjadi di akhir era *Kertayuga* atau di awal *Tretayuga*, seekor ikan yang sangat kecil muncul tiba-tiba di sebuah kolam. Karena ikan itu sangat kecil, tidak disadari oleh seorang raja sang *bhakta* yang bijak, ikan itu terciduk oleh telapak tangannya, saat sang raja itu hendak membasuh mukanya di tepian sebuah kolam. Ikan yang sangat kecil itu ternyata tak lain adalah Sang Matsya *Avatar* yang hendak menyelamatkan umat manusia dan makhluk lainnya yang masih layak untuk hidup pada *yuga* lainnya. Ikan kecil, yang tiba-tiba ada begitu saja di telapak tangan sang raja, semula hanya dianggap sebagai fenomena biasa dan dianggap tidak mengandung suatu hal yang luar biasa. Sang raja juga beranggapan bahwa; mungkin karena saking sangat kecilnya ikan itu, sehingga ikan itu tak mampu menghindari cidukan tangannya ketika ia menciduk air pada waktu hendak membasuh mukanya. Untunglah ikan kecil yang membawa misteri di balik fenomenanya itu terlebih dahulu menyapa sang raja, sehingga sang raja baru menyadari bahwa dirinya berhadapan dengan sebuah fenomena yang tidak umum atau tidak lumrah sebagaimana fenomena-fenomena yang dialami sebelumnya. Sang raja juga baru menyadari bahwa dirinya belum mampu melihat adanya misteri Tuhan di balik fenomena ikan

kecil itu. Kemudian dengan rendah hati sang raja yang *bhakta* itu berlutut atau bersimpuh seraya menyembah ikan kecil Sang Matsya *Avatar* yang akan menyelamatkan sang raja dan beberapa manusia lainnya serta makhluk lainnya ketika banjir besar terjadi di akhir era *Kertayuga* itu. Ternyata benar, ketika banjir besar datang, sang ikan kecil itu telah berubah menjadi Matsya *Avatar* yang tak lain adalah Penjelmaan Deva Vishnu, datang untuk menyelamatkan para *bhakta* atau para penyembah-Nya. Demikianlah kisah Matsya *Avatar* diceritakan dalam kitab Matsya Purana, hal mana sesuai dengan janji Tuhan yang tercantum di dalam kitab suci Bhagavadgita :

यदा यदा हि धर्मस्य ग्लानिर्भवति भारत ।
अभ्युत्थानमधर्मस्य तदात्मानं सृजाम्यहम् ॥

*yadā yadā hi dharmasya glānir bhavati bhārata,
abhyutthānam adharmasya tadātmānam sṛjāmy aham*

(Bhagavadgita IV.7)

‘Mana kala kebenaran berkurang kekuasaannya dan tirani hendak merajalela, Oh Arjuna, maka pada saat itu Aku akan turun’

परित्राणाय साधूनां विनाशाय च दुष्कृताम् ।
धर्मसंस्थापनार्थाय संभवामि युगे युगे ॥

*paritrāṇāya sādḥūnām vināśāya ca duṣkṛtām,
dharma-samsthāpanārthāya sambhavāmi yuge yuge.*

(Bhagavadgita IV.7)

‘Untuk melindungi orang-orang bijak dan memusnahkan orang-orang jahat, Aku akan turun dari waktu ke waktu’

Cerita-cerita lainnya, seperti kisah Rama *Avatar*, sang pangeran kebajikan titisan Deva Vishnu yang harus diusir oleh ibu tirinya, serta harus menderita belasan tahun. Kisah Krishna *Avatar*,

pada usia yang sangat belia mampu membunuh raksasa Madhu yang besarnya seperti gunung. Kedua tokoh *avatar* ini nampak sebagai manusia biasa, namun di balik wujudnya sebagai manusia biasa tersimpan segala energi (kesaktian) yang luar biasa yakni energi kedewataan atau energi ketuhanan. Walaupun Sri Rama dan Sri Krishna adalah manusia *avatar*, namun tidak semua memperoleh keuntungan dari kehadiran keduanya. Ketika Sri Rama Avatar hadir di dunia, ibunya malah mengusirnya dan Rahwana malah menculik istrinya. Ketika Sri Krishna hadir di bumi, Si Supala justru menghina di depan banyak orang, demikian juga para Korawa malah memusuhinya. Hanya Sri Arjuna 'manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan budhi' yang menjadikan Krishna sebagai sahabat karibnya, dan Yudhistira Sang raja bijaksana penjelmaan Deva Dharma yang memilihnya sebagai kekuatan moral dalam membangkitkan keberanian untuk menegakkan kebenaran. Demikian kisah para *avatar* tersebut, dapat dibaca dalam kitab Itihasa. Ada banyak orang dewasa ini ketika membaca kisah agung Sri Rama dan Sri Krishna ingin hidup se zaman dengan Sri Rama dan Sri Krishna untuk menikmati madu *bhakti* kehidupan sebagai manusia. Tetapi sangat disayangkan, ketika para *avatar* masih hidup diabaikan, namun setelah tidak ada lagi baru dirindukan, era Sri Rama dan era Sri Krishna sudah lewat. Walaupun demikian sesungguhnya bagi para *bhakta* yang rendah hati tidak pernah ditinggalkan oleh Sri Rama atau Sri Krishna. Kapan saja dan di mana saja Sri Rama atau Sri Krishna dipanggil dengan kesungguhan hati, maka Sri Rama atau Sri Krishna akan hadir. Hanya cukup disayangkan, karena saat ini adalah era *Kaliyuga* yang bersifat materialistik, maka para *bhakta* juga kehilangan kemampuannya untuk melihat wujud Sri Rama dan wujud Sri Krishna. Bahkan seandainya Sri Rama atau Sri Krishna yang sesungguhnya datang tidak dapat mengenalinya bahkan mungkin menolaknya. Oleh sebab itu banyak Sri Rama dan Sri Krishna yang lahir dan hidup di sekitar kita dengan menunjukkan berbagai fenomena, namun dicampakkan atau dilewatkan begitu

saja oleh sebagian besar umat manusia. Sikap yang apatis seperti itu terhadap penjelmaan kedewataan, disebabkan ada banyak peringatan dari berbagai pihak bahwa manusia perlu berhati-hati karena akan ada nabi-nabi palsu atau ada banyak orang yang akan mengaku sebagai penjelmaan Tuhan.

1.1.2 Manusia Mesti Mengungkap Fenomena Eksotis

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan paling cerdas, semestinya bertindak dengan penuh perhatian dan kehati-hatian. Mengamati segala sesuatu (fenomena) dan berupaya sedemikian rupa agar dapat mengungkap misteri yang ada di balik fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Serta memanfaatkan sebesar-besarnya demi kepentingan kemanusiaan. Manusia dengan berbagai peristiwa kehidupannya, hakekatnya adalah fenomena yang banyak mengandung misteri. Sri Sathya Narayana Svami atau lebih populer dipanggil dengan Sri Bhagavan Sathya Sai Baba mengatakan; "hidup adalah misteri, maka singkaplah!". Karena hidup dan kehidupan manusia itu adalah misteri, maka manusia memiliki tugas dan peran penting dalam mengungkap misteri yang ada di dalam dirinya sekaligus misteri di luar dirinya. Misteri yang ada di dalam dan di luar diri manusia, harus dibuka dengan dua alat yang berbeda, misteri yang ada di dalam diri manusia harus dibuka dengan kecerdasan *buddhi*, sedangkan misteri yang ada di luar diri manusia harus dibuka dengan kecerdasan intelek. Kedua kecerdasan tersebut dapat dikatakan sama dan dapat juga dikatakan berbeda. Dikatakan sama karena keduanya terkait dengan pikiran, dikatakan tidak sama karena keduanya memiliki wujud karakter yang berbeda. Karena dua macam kecerdasan inilah, maka muncul dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan yang bergerak ke dalam diri sejati manusia dan pengetahuan yang bergerak ke luar diri sejati manusia. Ketika kecerdasan *buddhi* seseorang berkembang, kemudian berubah wujud menjadi pengetahuan, maka proses penyelidikan pengetahuan semacam ini akan lebih banyak mengarah ke dalam diri manusia

(mikrokosmos) dan disebut sebagai pengetahuan *Ātmavidya*. Pengetahuan yang bergerak ke dalam diri manusia ini bersifat lebih halus dan dapat melampaui batas-batas kecerdasan intelektual atau melampaui kecerdasan *panca indria*. Sebaliknya, ketika kecerdasan intelek seseorang berkembang menjadi pengetahuan, maka pengetahuan jenis ini menjadi pengetahuan yang bersifat intelektualis-positivistik-materialistik bergerak keluar atau ke alam (makrokosmos) di luar dirinya dan disebut sebagai pengetahuan *Viratvidya*. Pengetahuan jenis ini hanya dipandang benar jika pengetahuan ini dapat dibuktikan dengan kebenaran *panca indria* (bersifat fisik dan sesuai dengan nalar). Jika tidak sesuai dengan kebenaran *panca indria*, maka bagaimana pun hebatnya pengetahuan itu, dipandang gugur demi ilmu pengetahuan positivistik.

Pengetahuan sebagaimana yang ada dewasa ini lebih cenderung pada tipe pengetahuan yang kedua ini yakni pengetahuan positivistik, karena manusia dewasa ini hidup di era *Kaliyuga* yang bertumpu kepada kebenaran materi atau kebenaran fisik. Hal ini setidaknya-tidaknya sesuai dengan pernyataan Auguste Comte yang menyatakan bahwa manusia mengalami tiga fase perkembangan intelektual. Sebagaimana uraian Auguste Comte (1798-1857) dalam Raho (2007:25) menyatakan bahwa manusia secara evolusi memiliki tiga fase atau tahapan perkembangan intelektual. Tahap *pertama*, adalah tahapan **teologis** berlangsung dari awal mula adanya manusia sampai tahun 1300 M, dalam tahap ini manusia menafsirkan fenomena-fenomena (gejala-gejala) alam yang terjadi di sekitarnya secara teologis atau sebagai sesuatu yang disebabkan oleh Tuhan atau dewa-dewa. Tahap *kedua*, adalah tahap **metafisik** yang berlangsung dari tahun 1300 M-1800 M, dalam tahap ini manusia menafsirkan fenomena-fenomena alam sebagai sesuatu yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan alam yang bersifat abstrak dan bukan oleh dewa-dewa. Tahap *ketiga*, adalah tahap **positivistik**, dalam tahap ini manusia menafsirkan fenomena-fenomena alam tidak lagi disebabkan oleh dewa-dewi atau kekuatan alam yang

bersifat abstrak, melainkan oleh hukum-hukum alam. Comte menjadi sangat terkenal karena pandangan tentang evolusi tiga tahap ini. Dengan Hukum Evolusi Tiga Tahap itu, Comte menekankan bahwa pentingnya peranan intelek dalam menemukan hukum-hukum positif yang mengatur kehidupan masyarakat.

Dewasa ini masyarakat manusia sebagian besar penganut ilmu pengetahuan positifistik, sehingga pengetahuan manusia dewasa ini lebih digiring kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang bersifat indriawi (*panca indria*) yang bersifat material dan mengabaikan pengetahuan non-indriawi atau biasa disebut *indria* ke enam atau pengetahuan spiritual. Oleh sebab itu sangatlah wajar manusia dewasa ini nampak semakin dikuasai oleh indria-indrianya dan nampak semakin garang, kasar dan gelisah, karena mereka tak mampu mengungkap misteri hidupnya sendiri. Karakter manusia dewasa ini lebih menekankan pada kebenaran indria, dan hal ini sudah mulai menonjol sejak zaman *Dvapara Yuga* di mulai, bertepatan dengan Kepribadian Tuhan Yang Maha Esa dalam manifestasi-Nya sebagai Sri Krishna menjelma ke dunia. Saat itu ada banyak kaum intelektual melihat Sri Krishna sebagai manusia biasa saja dan tidak melihat Sri Krishna sebagai penjelmaan Tuhan Yang Maha Esa yang sedang mengambil peran untuk melindungi kebenaran.

Selama manusia berpegang teguh kepada ketidaktahuannya dan tidak mau banyak mendengar, melihat, dan belajar, maka selama itu manusia tidak akan mampu memahami fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Angin puting beliung adalah fenomena alam yang memberi isyarat adanya perubahan tekanan udara, dan akhirnya terjadi perubahan arah angin secara tiba-tiba. Banjir bandang, merupakan fenomena alam yang memberi isyarat tidak adanya akar-akar kayu yang menahan curah air hujan yang demikian besar. Akhirnya air hujan yang demikian banyak meluncur dengan kecepatan tinggi tanpa ada yang menghalangi atau mereduksi volume air hujan itu. Musim kemarau berkepanjangan sebagai fenomena alam yang mengisyaratkan hilangnya sebagian hutan. Gempa bumi

dan tsunami terjadi sebagai fenomena alam yang mengisyaratkan bahwa struktur bumi sudah semakin labil, karena kandungan perut bumi yang penuh dengan mineral telah banyak diangkat atau disedot ke permukaan bumi, sehingga banyak ruang-ruang kosong di dasar bumi. Ruang-ruang kosong yang sangat besar dan luas menyebabkan kedudukan lapisan-lapisan kulit bumi menjadi labil dan akhirnya runtuh ketika ada getaran, akibat runtuhnya itu berpengaruh pada struktur lapisan bumi lainnya. Keruntuhan yang demikian besar dan luas akan berpengaruh pada permukaan bumi dan kalau hal itu terjadi di dasar lautan maka tsunami pasti terjadi. Berdasarkan uraian di atas, sesungguhnya angin puting beliung, banjir bandang, musim kemarau, tsunami, dan bencana alam lainnya adalah fenomena alam sebagai wujud protes terhadap perilaku umat manusia yang semakin rakus atau egoistik untuk mengeksploitasi sumber daya alam.

Untuk mencegah perilaku manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memikirkan generasi mendatang, maka ada baiknya manusia menengok kembali ajaran *Catur Yuga*. Ajaran *Catur Yuga* menguraikan bahwa ketika zaman *Kertayuga*, alam semesta beserta isinya seolah-olah bagaikan manusia yang dapat diajak berbicara dan bertukar pikiran. Pada era *Kertayuga* manusia tidak mengalami kesulitan seperti manusia sekarang. Karena pada era *Kertayuga* setiap substansi alam seolah mendatangi diri dan menawarkan diri untuk disantap manusia. Matahari, bulan, udara, air seolah-olah bercengkrama sangat harmonis dengan manusia. Sebaliknya dewasa ini manusia nampak seolah saling bermusuhan dengan alam, alam nampak bosan bersahabat dengan manusia yang bangga dengan dosa-dosa demikian kata Ebiat G. Ade. Karena itu berbagai bencana dan berbagai penyakit bermunculan seolah-olah hendak melenyapkan spesies manusia.

Jika spesies manusia tidak ingin binasa, maka manusia sangat perlu untuk menumbuhkembangkan kembali karakter bawaannya. Karakter bawaan manusia yang asli sesungguhnya adalah karakter kedewataannya yang penuh dengan cinta kasih. Cinta kasih

semestinya harus dipupuk dan dipertahankan dalam hati manusia dan diimplementasikan dalam wujud perbuatan yang nyata. Cinta kasih adalah bahasa dan alat Tuhan untuk berkomunikasi dengan segala ciptaan-Nya. Alam semesta beserta isinya terangkai dalam satu bahasa Tuhan yang disebut dengan kesadaran alam atau kesadaran kosmis.

Barang siapa yang mampu memupuk, menumbuhkembangkan rasa cinta kasih sayangnya terhadap siapa dan apa saja (*advesta sarva bhutanam*), maka orang seperti itu akan memiliki kesadaran kosmis. Seseorang yang memiliki kesadaran kosmis akan mampu berkomunikasi, berbicara, dan bercanda dengan segala komponen kosmis. Ajaran *Catur Yuga* menyatakan bahwa dunia saat ini berada dalam cengkraman *Kaliyuga*. Dalam cengkraman *Catur Yuga* sebagian besar perilaku manusia sangat buruk karena sangat materialistik. Juga dinyatakan bahwa di era *Kaliyuga* ini manusia semakin kering dari perasaan cinta dan kasih sayang. Walaupun demikian, sesungguhnya di seluruh permukaan bumi tidak pernah kering dengan kehadiran orang bijak demikian kata Sri Bhagavan Sathya Sai Baba. Orang-orang bijak yang memancarkan kasih sayangnya seraya ingin turut menanggung penderitaan umat manusia hadir di mana-mana. Orang-orang bijak yang hadir di sekitar umat manusia akan menebarkan kasih sayang dengan kadar yang berbeda-beda sesuai dengan kadar *karma* dan kadar kesulitan yang dihadapi umat manusia. Sri Bhagavan Sathya Sai Baba menambahkan, jika di suatu RT terjadi kerusuhan, maka anggota polisi atau tentara dengan pangkat koprал sudah cukup untuk menanganinya. Demikian pula jika kerusuhan terjadi di tingkat kelurahan apalagi di tingkat kecamatan, maka aparat keamanan dengan pangkat kapten harus turun tangan. Seterusnya jika di kabupaten atau di provinsi terjadi kerusuhan, maka para aparat keamanan dengan pangkat perwira menengah hingga jenderal bintang satu harus turun tangan. Dan apabila negara apalagi dunia mengalami kerusuhan, maka para "jenderal bintang empat" (jenderal penuh) harus turun tangan

menangani kerusuhan itu. Demikian pulalah kehadiran orang bijak (sebagai pengejawantahan Tuhan) yang berperan menuntun umat manusia akan selalu lahir dari waktu ke waktu dan di berbagai tempat (Bhg. IV.7-8). Mungkin saja sang bijak yang akan menuntun dan melindungi keselamatan kita sedang berada di sekitar kehidupan kita, walaupun demikian kita tidak mengenalinya. Manusia membutuhkan pengetahuan untuk mengenali kehadiran orang-orang bijak di sekitar kita. Upaya sungguh-sungguh untuk berjumpa dengan orang bijak, memungkinkan sekali dapat terwujud dengannya, namun biasanya *karma* baik pada masa kelahiran sebelumnya turut juga memudahkan perjumpaan dan bergaul dengan orang bijak, demikian kata-kata Sri Bhagawan Sathya Sai Baba. Wejangan itu memperingatkan kepada kita agar kita tidak bersyakwasangka kepada orang-orang yang memerankan tugas untuk menuntun dan penyelamatan umat manusia. Sri Bhagawan Sathya Sai Baba memperingatkan, seseorang tidak perlu terkecoh dengan kehadiran manusia suci Sang Utusan Kebenaran itu, jika orang tersebut menebarkan cinta kasih semesta, mencintai apa saja dan mencintai siapa saja, maka sudah pasti orang tersebut adalah *Premaswarupa* 'perwujudan kebenaran itu sendiri'. Sesungguhnya dengan pandangan mata fisik saja mestinya seseorang dapat mengetahui, apakah ia sedang berhadapan dengan orang pengejawantahan Sang Kebenaran atau tidak. Apalagi jika seseorang mau melatih kemampuan mata yang lainnya (mata batinnya), maka pasti seseorang akan mampu melihat sosok Sang Kebenaran Sejati di tengah-tengah bertebarannya kebenaran semu. Namun, di era *Kaliyuga* kadang kala bukan saja mereka menutupi kebenaran mata batinnya, bahkan kebenaran mata fisiknya yang sesuai dengan kebenaran positifistik pun ditutupinya, dan dibiarkan kebenaran itu tidak bercahaya. Inilah persoalan pokok manusia *Kaliyuga*. Walaupun demikian manusia *Kaliyuga* terlampau jauh terseret ke lembah materialisme, namun kewajiban antara manusia satu dengan lainnya saling memperingatkan satu sama lain juga adalah *dharma* utama manusia, hingga manusia mencapai tataran kesadaran kosmik.

1.1.3 Fenomena Eksotis dalam Sistem Pengetahuan Hindu

Spiritual Hindu menguraikan bahwa kehadiran seorang manusia yang memiliki kadar cinta yang luar biasa kepada sesama manusia apalagi terhadap seluruh makhluk dan menyebarkan cinta dan kasih sayangnya yang murni, maka efek positif dari vibrasi cinta dan kasih sayangnya akan dapat didengar, dilihat, dan dirasakan melalui fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekitarnya. Di mana saja orang bijak yang penuh dengan cinta dan kasih sayang berada, maka substansi-substansi alam baik sebagai makhluk hidup maupun benda mati akan turut memberi tanda. Akan ada berbagai macam fenomena yang terjadi di sekitar orang bijak yang menebarkan cinta dan kasih sayang itu. Sebagai contoh daerah yang tandus ketika didatangi oleh orang bijak yang menebarkan rasa cinta dan kasih sayang kepada semua ciptaan Tuhan, maka di sekitarnya akan segera tumbuh rerumputan hijau, hewan-hewan datang seolah ikut menikmati kemerdekaan dan kebahagiaan. Demikian pula daerah yang diguyur oleh hujan terus-menerus, maka hujan akan segera reda jika sang bijak penobar cinta dan kasih sayang datang mengunjungi tempat itu. Demikian juga berbagai makhluk akan segera mencari kesempatan untuk datang mendekat. Demikian pula butiran-butiran udara dan gumpalan-gumpalan awan pun akan datang berbondong-bondong mendekati sang bijak penobar cinta dan kasih sayang, seolah-olah menyapa dan menghormati sang bijak penabur cinta dan kasih sayang itu. Itulah fenomena-fenomena kosmis yang terjadi di sekitar orang bijak penabur cinta dan kasih sayang. Fenomena-fenomena itu sebagai isyarat bahwa alam turut bersenang hati, berbahagia, serta berkenan dengan kehadiran orang bijak tersebut.

1.1.4 Fenomena Eksotis dan Simbol Kesadaran Kosmis

Pemahaman seseorang terhadap konsep cinta yang tidak lagi terpengaruh oleh konsep kelahiran dan kematian sebagaimana uraian di atas, menghantarkan seseorang pada pengertian cinta yang sesungguhnya yang menghantarkan pula sampai pada pengertian cinta semesta atau kesadaran kosmis. Kelahiran maupun kematian

tidak bersifat kekal oleh karena itu keduanya tidak patut dicintai. Yang patut untuk dicintai adalah yang bersifat kekal, yaitu *Ātman* dan atau *Brahman* bukan badan fisik. Oleh sebab itu cinta kepada seluruh ciptaan Tuhan harus dalam pengertian atau perspektif mencintai *Ātman* dan atau *Brahman* yang ada dalam setiap individu, cinta demikian itulah yang akan mampu membawa seseorang pada tingkatan kesadaran kosmis (*mahat*). Oleh sebab itu setiap orang sebagai percikan Tuhan Yang Maha Kuasa perlu mengembangkan kesadaran jagat raya atau kesadaran kosmik (Donder, 2007:275-277).

Bagi sebagian orang terutama orang-orang yang sangat mengandalkan kecerdasan intelektualnya akan menganggap uraian di atas sebagai bahasa penuh dengan kata-kata puitis atau syair yang hendak menggambarkan fenomena fiktif dan tidak memiliki bukti-bukti intelektual. Apapun pendapat dan atau tanggapan setiap orang atas uraian di atas adalah sah-sah saja, sebab secara idealisme epistemologis apapun wujud pengetahuan seseorang harus diakui dan dihargai apa adanya. Sebab pengetahuan setiap orang secara kodrati harus diakui, karena setiap orang memiliki tingkat atau tahap pemahamannya sendiri-sendiri. Hanya yang perlu disadari oleh setiap orang adalah seseorang tidak boleh memaksakan pengetahuan idealisme epistemologisnya kepada orang lain apalagi terhadap orang banyak. Oleh sebab itu pengetahuan idealisme epistemologis tidak harus dipertentangkan dengan pengetahuan empiris epistemologis, karena keduanya memiliki perspektif yang berbeda. Walaupun kedua pengetahuan itu berbeda perspektif, yaitu yang satu dalam ide (*internal*) dan yang kedua dalam empirik (*eksternal*) yang bersifat indriawi, namun keduanya dapat dikomunikasikan secara korelatif untuk saling mendukung.

1.1.5 Fenomena Eksotis dapat Didemonstrasika oleh Ratu Bagus

Bukti adanya fenomena-fenomena eksotis kosmologis, di mana seseorang dapat mencapai tingkat kesadaran kosmis, sebagaimana syarat-syarat yang diuraikan dalam konsep Hindu, konsep berpikir

logis, fisika kuantum dan uraian *sloka-sloka* Bhagavadgita di atas, sesungguhnya dapat juga dijumpai di era teknologi yang canggih saat ini di *Ashram* Ratu Bagus di Desa Selat Kecamatan Muncan, Kabupaten Karangasem. Di *Ashram* ini tinggal seorang tokoh spiritual yang dulu ketika masih sebagai *walaka*, beliau bernama I Ketut Widnya dan saat ini setelah beliau menjadi seorang *pandita* 'pendeta Hindu', beliau menggunakan nama *abhiseka* Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang kemudian dalam tulisan ini hanya akan digunakan nama Ratu Bagus saja. Alasan penulisan nama beliau hanya Ratu Bagus pada penelitian ini, karena nama tersebut saat ini telah populer di telinga orang-orang Eropa. Selain itu penggunaan nama Ratu Bagus saja dalam tulisan ini atas izin atau restu beliau. Ratu Bagus sejak kecil memiliki rasa cinta dan kasih sayang demikian mendalam serta perhatian sangat khusus terhadap orang-orang tidak mampu, orang-orang miskin, dan penderitaan masyarakat. Sesungguhnya Ratu Bagus sejak kelahirannya telah membawa tanda-tanda kesadaran kosmis bawaan dari alam asalnya, yakni alam asal dari sebelum kelahirannya. Sejak hari pertama kelahiran Ratu Bagus sampai dengan hari ke 42 (dalam kalender Hindu di Bali disebut *a bulan pitung dina* '1 bulan 7 hari'), dalam keadaan sehat dan normal sebagai bayi, namun Ratu Bagus menangis tidak pernah berhenti selama itu. Menyaksikan kenyataan itu, orang tua Ratu Bagus kesana-kemari mencarikan obat seraya juga menanyakan kepada orang-orang pintar atau paranormal yang dianggap dapat mengetahui penyebab Ratu Bagus sebagai bayi itu menangis tidak ada hentinya selama 42 hari. Salah seorang paranormal yang memiliki kredibilitas yang mumpuni dan dapat dipercaya waktu itu mengatakan bahwa bayi itu adalah penjelmaan orang suci. Setelah 42 hari, bayi yang kemudian menyandang nama besar Ratu Bagus itu tidak lagi menangis. Nampaknya Ratu Bagus sejak masih bayi telah menyadari atau memahami bahwa kelahiran ke dunia ini tak lain adalah penderitaan, itulah sebabnya Ratu Bagus yang masih kecil atau sebagai bayi menangis tiada hentinya karena prihatin dan kasihan melihat penderitaan sesama umat manusia.

Sejak masih sangat muda Ratu Bagus selalu berlinang air mata dan menangis ketika melihat orang yang ada di depannya dalam keadaan menderita, ia bersedih ketika menyaksikan tetangganya atau siapa saja dalam keadaan kurang mampu. Sejak masih sangat muda beliau ingin sekali membebaskan seluruh umat manusia dari segala penderitaan, baik karena penyakit, kelaparan, dan kebodohan. Nampaknya bibit kesadaran semesta atau kesadaran kosmis dalam wujud cinta kasih semesta yang dipendam dalam hati Ratu Bagus menggema atau bervibrasi tanpa hentinya hingga menggetarkan segmen-segmen kosmos, dan akhirnya alam atau kosmos mau tidak mau harus turut merespon atau mendukung vibrasi cinta kasih yang dimiliki Ratu Bagus. Alasan kosmologis ini dibenarkan menurut sistem pengetahuan filsafat Hindu maupun sistem teologi Hindu. Sebab apapun jenis keberadaan yang ada di dunia atau di alam semesta ini harus tunduk kepada cinta. Karena alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa di atas konsep dan pondasi cinta. Alam rupa-rupanya setuju dan merestui niat luhur Ratu Bagus yang hendak mengembangkan kesadaran kosmisnya, hingga sampai pada suatu momen Ratu Bagus menerima resonansi vibrasi alam semesta yang dalam bahasa lainnya disebut sebagai sabda atau wahyu, disebut sebagai resonansi vibrasi alam untuk menghindari adanya penilaian tentang arogansi spiritual. Tetapi yang jelas sabda atau wahyu itu hanya dapat dipahami dalam konteks situasi keheningan alam. Pada puncak keheningan alam, maka keheningan *samadhi* tanpa kata dapat tercapai. Dalam konteks *samadhi* seperti itulah beliau Ratu Bagus mendengar suara, sabda, atau wahyu untuk melaksanakan suatu amanat dari *Jagatpati* 'Penguasa Jagat' atau *Giripati* 'penguasa Gunung Agung' untuk mengemban tugas mengetaskan kemiskinan umat manusia dalam konteks yang luas. Terlepas dari istilah resonansi vibrasi kosmik, sabda alam, wahyu atau juga pengetahuan intuitif-kontemplatik, dan sebagainya tetapi yang jelas sabda dari keheningan alam tersebut tak lain adalah "kesadaran kosmis" atau *mahat* dan tidak lain adalah kesadaran

Tuhan. Dengan demikian istilah sabda alam itu tidak lain adalah wahyu Tuhan, dan dalam perpektif pengetahuan Kosmologi Hindu hal tersebut dapat diterima. Dari berspektif Kosmologi Hindu, Ratu Bagus dapat dipandang telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Maha Kuasa melalui *prabhawa*-Nya sebagai *Giripati* 'Penguasa Tuhan yang ada di Gunung Agung Karangasem Bali'.

Setelah Ratu Bagus menerima sabda alam itu, mestinya Ratu Bagus harus melaksanakan tugasnya, namun karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan, terutama disebabkan karena hegemoni sosial, maka tugas dari amanat sabda semesta alam itu ditanggihkan. Tetapi tugas atau amanat Tuhan Yang Maha Kuasa harus dilaksanakan, akhirnya kecelakaan bersama sanak keluarganya di dalam satu mobil, mengharuskan Ratu Bagus harus memulai menjalankan misi suci untuk mengabdikan kepada manusia untuk mengentaskan penderitaan umat manusia. Secara perlahan tapi pasti, Ratu Bagus mulai mewujudkan cita-cita untuk mengentaskan kemiskinan melalui cara membangun *Ashram* yang diberi nama *Ashram* Ratu Bagus. Beliau memprogram pendirian *Ashram* terlebih dahulu sebelum program yang lainnya, karena beliau menyadari bahwa *Ashram* adalah tempat menambah pengetahuan masyarakat. Beliau juga menyadari bahwa dengan pengetahuan yang cukup maka kebodohan manusia akan dapat dilenyapkan, dengan lenyapnya kebodohan manusia maka kemiskinan dan penderitaan manusia pun akan segera menjauh (Sucita, 1978). Dengan pertimbangan *sakala* dan *niskala*, maka berdirilah *Ashram* Ratu Bagus yang sampai saat ini merupakan *Ashram* terbesar di seluruh Pulau Bali. Kebesaran *Ashram* Ratu Bagus bukan saja karena bangunannya yang besar dan megah, tetapi juga karena *Ashram* Ratu Bagus, *sisya* atau muridnya semakin hari semakin banyak yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan banyak muridnya datang dari berbagai negara. Wujud kasih sayang Ratu Bagus terhadap para muridnya bukan hanya diwujudkan dalam bentuk menerima dan menginisiasi para muridnya, tetapi juga memberi bantuan materi, berupa biaya para

muridnya untuk melanjutkan studi atau pendidikannya. Saat ini ada puluhan muridnya yang diberikan bantuan biaya untuk melanjutkan kuliah program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar. Cinta kasihnya pada semua orang diwujudkan juga dalam wujud bantuan dana kepada anggota masyarakat yang kekurangan biaya *ngaben* misalnya.

Selain itu wujud kasih sayangnya juga diwujudkan dalam sebuah ilmu pengetahuan Bayu Suci, oleh murid-murid beliau yang berasal dari negara Barat disebut sebagai ilmu pengetahuan "Meditasi Bio Energi". Ilmu Pengetahuan Meditasi Bio Energi inilah sebagai sarana utama Ratu Bagus untuk membantu penderitaan umat manusia. Alasannya adalah bahwa dengan bangkitnya "bio energi" dalam diri setiap orang, maka setiap orang akan dapat menolong dirinya sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Di *Ashram* Ratu Bagus ini setiap siswa Ratu Bagus dapat memperdalam pengeahuan Meditasi Bio Energi demi terwujudnya peningkatan kualitas spiritual, kesehatan fisik, kecerdasan emosional, dll.

Sistem "Meditasi Bio Energi" Ratu Bagus telah memiliki hak paten dan sistem Meditasi Bio Energi ini telah meluas pengajarannya hingga ke dataran Eropa dan saat ini telah memiliki *centre* di Itali sebagai Pusat Studi Meditasi Bio Energi di Eropa. Nama Ratu Bagus kian meroket di dataran Eropa walaupun di Indonesia atau juga di Bali masih ada yang belum mengenalnya. Cinta dan kasih sayang Ratu Bagus terhadap sesama manusia juga semakin luas, misi beliau untuk membantu penderitaan umat manusia tanpa membedakan asal-usul kelahirannya.

Seiring dengan meningkatnya cinta kasih sayang Ratu Bagus kepada siapa dan apa saja, nampaknya energi-energi semesta atau eterik-eterik alam juga berbondong-bondong mendekati Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus. Fenomena ini dapat dilihat pada foto-foto di atas, *Ashram* Ratu Bagus ketika difoto banyak sekali didatangi oleh wujud-wujud eterik semesta. Fenomena ini semakin lama semakin banyak dan beraneka bentuk serta warna yang bertebaran di sekitar

Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus, sebagaimana terlihat pada gambar foto berikut :



Gbr.1 Foto

Salah Satu Pojok *Ashram* Ratu Bagus, Beberapa *orbs (energy light)* bundaran energi cahaya Nampak di sekitar *Ashram* yang sempat terabadikan oleh beberapa Kamera Tipe 10 Mega Pixel





Gbr.2. Upacara Persembahyangan di *Ashram* Ratu Bagus Juga nampak beberapa *orbs* bundaran cahaya menyerupa bulan

Menyaksikan hasil bidikan kamera yang demikian itu, mungkin berbagai pendapat dan komentar datang dari berbagai pihak. Bagi para murid Ratu Bagus tentu hal itu akan menambah rasa hormat dan baktinya kepada Ratu Bagus sebagai Guru (*acharya*) di *Ashram* Ratu Bagus. Orang-orang lain yang apatis akan menganggap hal itu sebagai tipuan belaka, orang yang mengagumi Ratu Bagus akan menganggap fenomena itu sebagai bukti adanya bio energi yang luar biasa pada Ratu Bagus dan hal itu juga sebagai bukti nyata kesaktian Ratu Bagus. Yang lainnya lagi misalnya para penekun bidang Ilmu Eterik dan Ilmu Kosmologi, maka akan menganggap fenomena itu sebagai wujud nyata dari kesadaran kosmis yang dimiliki Ratu Bagus. Selain itu bagi orang-orang yang tidak pernah memiliki perhatian terhadap fenomena apa saja dan menganggap semua fenomena sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja, maka hal munculnya fenomena wujud gelembung eterik alam semesta itu dianggap sebagai hal yang biasa saja. Tetapi yang jelas, para murid

beliaulah yang lebih banyak mengetahui dan menyaksikan berbagai fenomena yang terjadi di sekitar Ratus Bagus sejak awal mereka menjadi *sisya* atau murid.



Gbr.3. Foto Ratu Bagus dengan *Bajra*-nya dan nampak Fenomena Kosmologis *Orbs* dalam Wujud Energi Eterik-eterik Alam Semesta

Demikian pula bagi para tamu yang baru sekali atau dua kali berkunjung ke *Ashram* Ratu Bagus dan kemudian tiba-tiba melihat beberapa foto Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus dengan fenomena kosmik itu, maka akan muncul berbagai pertanyaan di dalam hatinya. Semua pertanyaan dalam hati itu adalah wajar dan alamiah, sebagaimana pepatah mengatakan; ”jika tak kenal maka tak cinta, karena tak cinta maka tak sayang”. Oleh sebab itu setiap orang yang ragu dengan kabar berita adanya fenomena munculnya wujud *prana* semesta atau eterik alam semesta pada fisik Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, dapat membuktikan keraguannya

dengan cara datang ke *Asrham* Ratu Bagus dan berkenalan. Dengan berkenalan tentu menjadi kenal, dengan kenal akan dapat mengamati secara lebih mendalam.



Gbr. 4. Foto Ratu Bagus Sedang Memuja dan di Sekelilingnya Tampak Butir-butir Udara Berwarna-warna, Beberapa di Antaranya Ada yang Berwujud *Orbs* Bundaran Cahaya seperti Bola-bola Mirip Bulan yang Redup

Keraguan dan berbagai pertanyaan awal-awalnya juga muncul dalam hati peneliti. Pada mulanya, fenomena munculnya eterik kosmis yang wujudnya menyerupai gelembung-gelembung bola atau balon, peneliti anggap hal itu sebagai sesuatu yang disebabkan oleh faktor lensa kamera yang terkena percikan air, asumsi penulis awalnya adalah bahwa gambar balon-balon berwarna redup itu disebabkan karena air yang menempel pada lensa itu juga terambil ketika kamera memotret segala sesuatu di dekat Ratu Bagus dan juga *Ashram* Ratu Bagus, sehingga wujud fotonya terdapat gambar-gambar seperti gelembung air seperti itu. Namun dugaan itu segera berubah menjadi penasaran, karena berbagai kamera dengan tipe atau

jenis yang berbeda-beda terutama kamera tipe 10 Mega Pixel bila digunakan untuk memotret Ratu Bagus akan menghasilkan gambar seperti itu. Nampaknya bentuk dan jumlah gambar-gambar orbs dalam bentuk yang beraneka itu sangat tergantung dengan situasi, kondisi, dan aktivitas Ratu Bagus. Fenomena tersebut mengusik keingintahuan (kurirositas) peneliti untuk memahami atau meneliti fenomena tersebut secara lebih jauh.



Gbr.5. Foto Ratu Bagus Sedang Memuja Tampak di Depan Ratu Bagus *Orbs* Butiran Molekul-molekul Membentuk Gelembung Menyerupai Bola atau Balon-balon Bercahaya Redup

Untuk meneliti fenomena eterik kosmik ini bukanlah suatu persoalan yang gampang, sebab di dalamnya bukan saja sains, filsafat, atau teologi, tetapi di dalamnya melibatkan peran pengetahuan supranatural (melampaui alam materi). Persoalan sains, filsafat, dan teologi, ketiga ilmu itu pembahasannya sudah dianggap final atau selesai, namun masalah supranatural dipandang sebagai

pengetahuan yang tidak pernah selesai untuk dijelaskan berdasarkan sistem pengetahuan positivistik Barat. Walaupun demikian belakangan ini sesungguhnya secara diam-diam banyak ilmuwan Barat telah mempelajari atau menekuni bidang pengetahuan supranatural. Hal tersebut disebabkan oleh karena pengetahuan supranatural akhir-akhir ini semakin mampu diungkapkan oleh sains atau ilmu pengetahuan Barat terutama oleh ilmu fisika baru atau yang lazim disebut fisika Kuantum. Sebagaimana Fritjof Capra seorang ahli fisika Kuantum mengatakan bahwa; "tidak ada persoalan manusia yang tidak dapat dipecahkan dengan ilmu fisika Kuantum". Bahkan Tuhan pun dapat dibahas oleh ilmu pengetahuan fisika Kuantum, sebagaimana uraian Prof. Dr. Paul Davies dalam bukunya dengan judul *God and The New Physics* (1983). Karena itu fisika Kuantum juga akan dapat menjelaskan mengapa butiran-butiran udara yang berwarna-warna di sekitar Ratu Bagus dapat berubah terus menjadi banyak dan semakin banyak balon-balon hingga tak terhitung jumlahnya, sebagaimana gambar foto berikut:



Gbr. 6. Foto Ratu Bagus Sedang Meniup Seruling dan *Orbs*

Walaupun peristiwa fenomena eterik kosmologis tersebut sulit dipecahkan dengan menggunakan sistem pengetahuan Barat, karena memang karakter dan sistem pengetahuannya yang positifistik, namun hal itu tidak terlalu sulit untuk dideskripsikan melalui sistem pengetahuan Hindu. Sebab sistem dan konstruksi bangunan ilmu pengetahuan Hindu terbangun dari azas dan sistem yang bersifat holistik, yakni azas atau sistem pengetahuan *paravidya* (pengetahuan yang halus; teologi, filosofi, dsb) dan azas atau sistem pengetahuan *aparavidya* (pengetahuan fisik; sains dan teknologi). Kedua azas atau sistem pengetahuan Hindu bekerja bersama-sama secara holistik, tidak ada catatan dalam sejarah Hinduisme tentang benturan antara kedua bidang pengetahuan itu.

Mengingat fenomena eterik kosmis merupakan fenomena multikompleks, maka ia harus didekati dengan multi pendekatan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, multi pendekatan yang digunakan itu adalah pendekatan teologi Hindu, filsafat Hindu, dan kosmologi Hindu sebagai satu kesatuan, sebab pengetahuan filsafat dalam Hindu identik dengan pisau bedah teologi, sedangkan kosmologi Hindu tak lain adalah teologi penciptaan.

1.2 Beberapa Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang keberadaan Ratu Bagus dengan berbagai fenomenanya, baik fenomena sistem Meditasi Bio Energi, sistem pengobatan, sistem inisiasi yang demikian sederhana namun memiliki efek positif yang luar biasa kepada orang diinisiasi, serta semua fenomena alam yang terjadi di sekitar Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus, sebagaimana diuraikan di atas, dan dengan mengkaitkan semua fenomena Ratu Bagus tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Siapakah Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang selanjutnya lebih populer dengan panggilan Ratu Bagus itu?
- 2) Apakah yang dimaksud dengan istilah *Ashram* Ratu Bagus itu dan apakah aktivitasnya?

- 3) Apakah yang dimaksud dengan sistem Meditasi Bio Energi itu adakah kesamaannya dengan sistem meditasi lainnya?
- 4) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis yang muncul pada foto-foto Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus serta tempat-tempat yang dikunjungi oleh Ratu Bagus dalam perspektif ilmu Fisika?
- 5) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis tersebut dalam perspektif Teologi Hindu?
- 6) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis tersebut dalam perspektif Filsafat Hindu?
- 7) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi kosmis tersebut dalam perspektif Kosmologi Hindu?

1.3 Tujuan Penelitian dan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan fenomena kosmologis munculnya beraneka gelembung-gelembung eterik semesta di sekitar Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus Desa Selat, Kecamatan Muncan, Kabupaten Karangasem.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini secara khusus bertujuan:

- 1) Mengetahui makna fenomena eksotis bola-bola energi eterik kosmis yang muncul dalam foto Ratu Bagus dan sekitar *Ashram* Ratu Bagus dalam perspektif Ilmu Fisika,
- 2) Mengetahui fenomena eksotis bola-bola energi eterik kosmis tersebut dalam perspektif Teologi Hindu,
- 3) Mengetahui fenomena eksotis bola-bola energi eterik kosmis dalam perspektif Filsafat Hindu,
- 4) Mengetahui fenomena eksotis bola-bola energi eterik kosmis dalam perpektif Kosmologi Hindu.

1.4 Manfaat Penelitian dan Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian fenomena kosmik pada penelitian-penelitian berikutnya tentang fenomena yang terjadi di sekitar Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus. Juga dapat dijadikan acuan penelitian fenomena kosmik yang sejenis pada waktu dan tempat yang lainnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Dapat menjelaskan makna fenomena eksotis kosmologis tentang munculnya bola-bola energi eterik kosmis dalam foto di sekitar Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus dalam perspektif Ilmu Fisika.
- 2) Dapat menjelaskan fenomena eksotis kosmologis tentang munculnya gelembung-gelembung energi eterik kosmis tersebut dalam pandangan Teologi Hindu.
- 3) Dapat menjelaskan fenomena eksotis kosmologis tentang munculnya gelembung-gelembung energi eterik kosmis tersebut dalam pandangan Filsafat Hindu
- 4) Dapat menjelaskan fenomena kosmologis tersebut dalam perspektif Kosmologi Hindu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, TEORI, DAN MODEL PENELITIAN

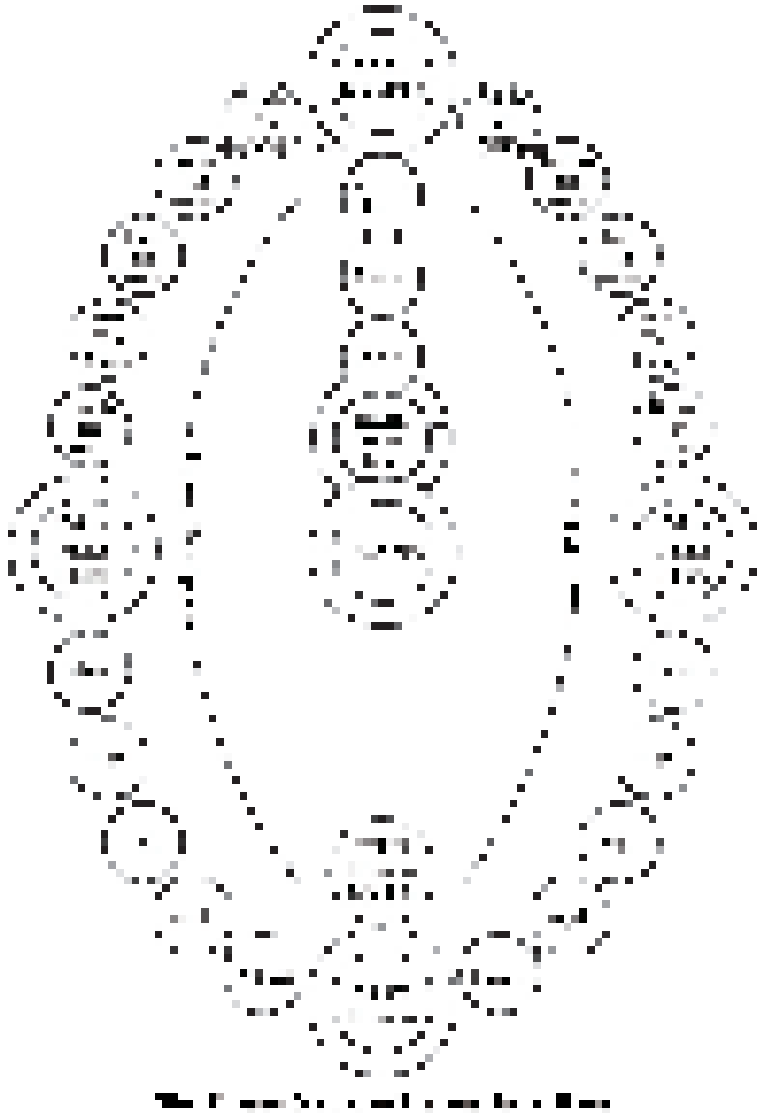
2.1 Kajian Pustaka

Dalam sistem pengetahuan Hindu, kosmos atau alam semesta ini tidak dapat disebut sebagai benda-benda mati semata. Sebagaimana juga pandangan ilmu filsafat pada umumnya yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang mati di alam semesta ini, maka Teologi Hindu dan Filsafat Hindu juga menyatakan bahwa seluruh alam semesta beserta isinya semuanya hidup dan memiliki kesadaran. Donder dalam bukunya yang berjudul *Kosmologi Hindu* (2007), menguraikan tentang asal-usul pandangan Hindu yang menyatakan bahwa alam semesta ini hidup dan berkesadaran. Sebagaimana gambar sketsa kosmologis berikut:



Gbr. 7. Sketsa Penciptaan Menurut Kosmologi Hindu (Donder, 2007:137)
Alam Semesta Berasal dari *Hiranyagarbha* 'Kandungan Tuhan'

Gambar sketsa tersebut lebih lanjut dijabarkan melalui gambar sketsa yang lebih detail, sebagai berikut:



Gbr. 8. Proses Penciptaan dan Peleburan (Donder, 2007:143)

Gambar sketsa penciptaan berdasarkan Kosmologi Hindu di atas hendak menjelaskan bahwa alam semesta berasal dari Tuhan. Karena berasal dari Tuhan dan Tuhan merupakan sumber energi kehidupan, serta energi kehidupan itu meresap ke seluruh segmen alam semesta hingga ke sub atom atau elektron atom, maka secara silogistis tidak berlebihan jika ada anggapan ataupun keyakinan bahwa alam semesta itu adalah hidup dan memiliki kesadaran Tuhan dengan tertentu. Keyakinan masyarakat seperti itu, memiliki relevansi dengan pernyataan *sloka* Bhagavadgita sebagai berikut:

भूमिरापोऽनलो वायु” ख’ मनो बुद्धिरेव च ।
अहङ्कार इतीय’ मे भिन्ना प्रकृतिरष्टधा ॥

*bhūmir āpo ‘nalo vāyuh kham mano buddhir eva ca,
ahankāra itiyam me bhinnā prakṛtir aṣṭadhā.*

(Bhagavadgita VII.4)

’Bumi (*bhumi*), air (*apaḥ*), api (*analah*), udara (*vāyu*), angkasa (*kham*), pikiran (*manas*), kecerdasan (*buddhi*) dan ego (keakuan, *ahankāra*) – merupakan delapan unsur alam-Ku’.

Karena struktur alam semesta ini terbentuk dari komponen tak terhingga yang awal mulanya tersimpan dalam *garbha* ’kandungan’ Tuhan Yang Maha Kuasa yang memiliki kesadaran penuh, maka tentulah alam ini juga dikendalikan oleh kesadaran yang meresapinya. Kesadaran yang meliputi seluruh alam semesta ini oleh para ahli fisika hanya disebut sebagai hukum alam, baik sebagai hukum kohesi, adesi, energi potensial, energi sentrifugal, energi sentripetal, yang menyebabkan setiap benda mampu mempertahankan keberadaannya. Dengan demikian, antara kesadaran yang dikendalikan oleh Maha Jiwa (Tuhan Yang Maha Kuasa) dan materi yang diciptakan Tuhan di alam semesta ini memiliki hubungan yang sadar. Pandangan ini dibenarkan oleh pendapat tiga ilmuwan besar kaliber dunia, yaitu Fritjof Capra, David, dan Thomas, sebagaimana uraian dalam buku

mereka yang diberi judul *Belonging to the Universe – Exploration to the Frontiers and Science and Spirituality* (1991) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *Menyatu dengan Semesta* (1999).

Capra (1999:2001) menguraikan bahwa; dalam teori mengenai sistem-sistem hidup, proses kehidupan pada dasarnya dilihat sebagai proses mental. Dan jiwa didefinisikan juga sebagai suatu proses. Dalam teori baru ini hubungan jiwa dan materi adalah hubungan antara proses dan struktur. Tidak ada jiwa tanpa materi. Keduanya saling melengkapi. Sehingga, sebuah fenomena, apa pun, di mana Anda bebas mengalirkan jiwa tanpa adanya unsur material yang melengkapi adalah sebuah kemustahilan. Tapi bagaimana dengan konsep tentang roh ilahi yang tidak memuat materi apa pun?

Demikian uraian yang cerdas dari Capra yang mengakhiri uraiannya dengan sebuah pertanyaan. Pertanyaan Capra telah dijawab oleh sketsa penciptaan alam oleh Kosmologi Hindu dan juga oleh hasil riset Capra di Dunia Timur. Ajaran Hindu dengan jelas mendeskripsikan bahwa materi hingga tingkat sub-atom mengandung energi (kuantum) ilahi yang identik dengan ciri-ciri kehidupan yang oleh pengetahuan positivistik disebut hukum alam. Aktivitas energi kuantum sub-atomik itu oleh orang Hindu disimbolkan dengan tarian *Shiva Tandava* atau *Shiva Nataraja* yang tak lain adalah penyebab adanya energi orbital atom.

David dalam Capra (1999:201) juga menambahkan bahwa jiwa berarti kehidupan, jiwa adalah kehidupan yang dimiliki sesuatu. Menurut Panikkar, gagasan mengenai jiwa yang secara total tak berhubungan dengan materi apa pun, benar-benar merupakan penyimpangan filosofis yang tak adil terhadap realitas. Karl Rahner, sang teolog Katolik abad ini, tentunya adalah seorang yang sangat berhati-hati, tetapi ia juga keberatan menerima gagasan mengenai jiwa yang tak berhubungan dengan materi. Jiwa dan materi bagaikan dua sisi dari satu mata uang, atau dua aspek realitas yang berkelid.

Thomas dalam Capra (1999:202) menguraikan; bersama dengan setiap teori lainnya mengenai roh yang dipandang sebagai substansi yang tak bertubuh, bagi saya jiwa yang diciptakan terpisah dari materi adalah sesuatu yang tidak dapat dipahami. Materi

merupakan hal yang memberikan arah kepada proses mental. Tak ada proses mental yang dapat mengalir dalam kekosongan. Mengenai gagasan Tuhan sebagai sebuah roh, saya pikir merupakan cara lain untuk memperlihatkan segenap persoalan mengenai transendensi. Ketika orang mempunyai konsep yang tepat mengenai transendensi, orang bicara mengenai Tuhan sebagai roh. Tetapi itu tidak berarti bahwa Tuhan mempunyai, atau tidak merupakan "suatu proses mental". Tuhan melampaui nama-nama dan di seberang esensi. Dalam Hinduisme Tuhan juga disebut *sarvanama* 'semua nama'.

Kesadaran kosmik atau kesadaran jagatraya, banyak dipaparkan dalam sistem pengetahuan Filsafat Hindu yang kemudian menjadi dasar bangunan ilmu Kosmologi Hindu. Terkait dengan uraian yang menyatakan bahwa Kosmologi Hindu yang menghubungkan langsung kosmos ini dengan Tuhan, Ranchore Prime dalam Donder (2007:5-6), menguraikan sebagai berikut:

Dalam dunia Hindu, kesadaran meliputi jagad raya ini dan segala yang ada di dalamnya. Manusia, gajah, sapi, anjing, semut, pepohonan, gunung-gunung, sungai-sungai, planet bumi ini, semua memiliki kesadaran. Matahari, bulan, dan bintang-bintang menyinarikan kesadarannya kepada kita, dan ciptaan yang mempunyai kesadaran mengisi ruangan di sekitar kita dengan keberadaannya yang tidak terlihat. Semua ini ada dalam Manusia Kosmos.

Jagat Raya ini adalah wujud dari Manusia Kosmos. Kosmologi Veda membagi ruang dalam Jagat Raya ini menjadi 14 lapisan sistem dari planet *Patala* yaitu telapak kakinya sampai pada planet surgawi yang disebut *Satyaloka*, yaitu ribuan kepala-Nya. Satu himne dari *Veda* kuno yang disebut Purusha Sukta, memberikan wujud Manusia Kosmos dan menghubungkan bagaimana semua yang ada dalam dunia ini bagian dari wujud yang universal (Prime, 2006 : 40)

Isa Upanisad mengajarkan kepada kita bahwa segalanya; dari sebatang rumput sampai seluruh kosmos ini adalah rumahnya Tuhan. Tuhan berada di setiap sudut dunia ini. Oleh karena itu seluruh ciptaan ini adalah suci. Sungai Gangga adalah symbol dari kesucian itu yang meresap ke semua sungai dan gunung-gunung yang suci. Kailasha adalah gunung yang suci, tetapi semua gunung adalah suci karena

di sana Tuhan. Sapi itu suci karena sebetulnya semua hewan adalah suci. Pemahaman bahwa semua ciptaan Tuhan adalah suci itulah yang seharusnya menjadi dasar dari hubungan kita dengan alam.

Kebudayaan Barat mengganggu kehidupan manusia yang harus disucikan, tetapi Hindu lebih jauh dari itu, bahwa bukan hanya kehidupan manusia yang harus disucikan, tetapi semua kehidupan adalah suci. Oleh karena itu semua jenis makhluk hidup tidak hanya manusia, harus dihormati (Prime, 2006 : 100).

Prime juga mengaitkan kosmos ini dengan ritual atau sistem pemujaan dalam tradisi Hindu, sebagaimana uraian berikut:

Dalam pemujaan sehari-hari berbagai sarana fisik digunakan untuk mengingatkan kita akan asal-mula materi ini. Semua benda yang ada diilhami (diresapi, pen.) oleh keberadaan-Nya yang suci, namun sangat mudah untuk melupakan. Seperti halnya api yang ada dalam kayu, yang hanya dapat dikeluarkan bila diberikan kondisi yang sesuai, begitu juga jiwa ada dalam materi, namun hanya dapat dilihat oleh seseorang yang telah memperoleh penglihatan yang tepat. Upacara ritual dari pemujaan harian yang menyucikan sarana ritual membangunkan perasaan suci pemujanya yang tidak aktif yang menyebabkan si pemujaan mampu melihat yang ada dalam obyek yang dilihatnya setiap hari. Dewa yang menjadi perwujudan Tuhan bisa dibuat dari kayu, batu, tanah, atau cat atau bisa digambarkan dalam jiwa, dan kemudian dipuja dengan sarana yang sudah disucikan (Prime, 2006 : 41).

Melalui uraian-uraian di atas sangat jelas dapat dipahami bahwa Kosmologi Hindu menempatkan Tuhan Sang Pencipta bersama-sama di dalam ciptaan-Nya. Tuhan hanya mungkin dapat dihayati dalam wujud fisik atau materi tertentu, itulah salah satu metodologi penghayatan dalam Hindu. Metodologi itulah yang membenarkan pemujaan terhadap Tuhan melalui wujud-wujud kosmis. Disitulah letak perbedaan Kosmologi Hindu dengan Kosmologi Barat, Kosmologi Hindu; Tuhan memiliki hubungan langsung dan kesatuannya dengan kosmis.

Donder (2007:222-223) dalam Kosmologi Hindu, pada sub bab tentang *Penciptaan dan Peleburan Alam Semesta sebagai Wujud Cinta Kasih Tuhan*, menguraikan bahwa;

Orang yang telah mampu melihat semuanya adalah *atman* atau roh dan tidak pernah melihat sebagai benda, maka kepadanya telah mampu memahami bahwa di dunia ini tidak ada kematian. Sebab roh tidak pernah mengenal kematian, ia hidup kekal abadi, *atman* tidak pernah dilahirkan karena memang ia tidak pernah lahir. *Atman* ada bersamaan dengan Tuhan. Dengan mengerti bahwa hanya ada roh, maka kemunculan *atman* dengan menggunakan badan materi dapat disadari sebagai **wujud cinta kasih sayang** Tuhan untuk memberikan pengalaman kepada *Atman* bertualang dengan badan *asthaprakrti*. Demikian pula setelah diketahui bahwa telah terjadi ketidak sesuaian antara *atman* dengan *asthaprakrti* yang mewadahi, maka dengan **cinta kasih** Tuhan memerintahkan *atman* untuk segera ke luar dari badan *asthaprakrti* yang digunakan dan memberikan *asthaprakrti* yang baru dan lebih sesuai. Di dalam perspektif jiwa, tidak mengenal kematian jiwa yang ada hanya perpindahan jiwa dari badan *asthaprakrti* satu ke badan *asthaprakrti* yang lainnya. Itu sebagai **wujud cinta kasih Tuhan**, hal ini terjadi untuk alam *microcosmos* dan *macrocosmos*. Ketika manusia memiliki pengetahuan tertinggi sebagai orang bijak, barulah manusia mampu melihat secara obyektif bahwa penciptaan hakikatnya sama dengan peleburan, dan keduanya sebagai **wujud cinta kasih sayang Tuhan Yang Maha Kuasa**. Pengetahuan yang dapat menyebabkan seseorang mampu melihat bahwa kelahiran itu hakikatnya sama dengan kematian merupakan pengetahuan yang utama.

Pemahaman seseorang terhadap konsep cinta yang tidak lagi terpengaruh oleh konsep kelahiran dan kematian sebagaimana uraian di atas, menghantarkan seseorang pada pengertian cinta universal yang sesungguhnya. Cinta yang universal memberikan pengertian kepada kita bahwa baik kelahiran maupun kematian tidak bersifat kekal oleh karena itu keduanya tidak patut dicintai. Yang patut dicintai adalah yang bersifat kekal, yaitu *Ātman* dan atau *Brahman* bukan badan, karena *Ātman* dan *Brahman* adalah Tuhan itu sendiri (*brahman ātma aikyam*). Oleh sebab itu cinta kepada seluruh ciptaan Tuhan seharusnya dalam perspektif mencintai *Ātman*, *Brahman* atau

Tuhan. Cinta yang demikian itu akan mampu membawa seseorang pada tingkat kesadaran kosmis (*mahat*). Lebih jauh dalam Kosmologi Hindu pada sub bab 5.1 tentang *Perlunya Mengembangkan Kesadaran Jagat Raya*, hal mana sama dengan kesadaran universal, atau kesadaran kosmik, Donder (2007:275-277) menguraikan bahwa:

Sesungguhnya pada awalnya manusia tidak pernah merasakan terpisah dari seluruh isi alam semesta, ia harmoni dengan segalanya. Pada awal kehadiran manusia di era *Kerta-yuga*, manusia membawa secara utuh sifat-sifat *devata*-nya atau kesadaran *atma* (roh). Semua kebutuhan manusia dilayani oleh energi kosmis dalam bentuk tenaga *prana* yang meresap dalam ke partikel elektron atom *asthaprakrti* (*Bhagavadgita* VII.5). Semua elemen atau unsur *asthaprakrti* patuh dengan *dharma*-nya 'kewajibannya' dengan cara berosilasi (bergetar) dan merambat ke segala penjuru dunia, untuk segera memenuhi kebutuhan seluruh makhluk tiada kecuali. Setiap butir partikel elektron atom melayani dengan kasih sayang seluruh kebutuhan makhluk. Tidak satu makhluk pun mengalami kesusahan pada era *Kertayuga* itu. Kondisi era *Kertayuga* sesungguhnya dapat diwujudkan oleh manusia kapan saja, asalkan manusia itu dapat mengembangkan **kesadaran kosmis** atau **kesadaran jagat raya**.

Orang-orang suci seperti para *rsi*, *yogi*, dan para nabi, mereka telah mengalami kesadaran jagat raya, oleh sebab itu manusia-manusia suci seperti itu memiliki kualitas cinta kasih universal yang tidak terbatas. Mereka telah menjawantahkan sifat-sifat Tuhan dalam hidupnya sehingga mereka kerap disebut dengan sebutan; **manusia-Tuhan**, **manusia-Devata**, atau **manusia-Ilahi**. Mereka para bijak mencintai seluruh umat manusia, seluruh makhluk, bahkan kepada benda mati dan seluruh ciptaan, inilah yang disebut dengan tingkat kesadaran jagat raya. Sesungguhnya hanya manusia yang memiliki tingkat kesadaran jagat raya yang dapat dipandang sebagai manusia yang telah sampai pada puncak evolusi yang sempurna sebelum menyatu dengan Tuhan. Manusia sangat ditekankan oleh *Bhagavadgita* agar dapat mencapai puncak kesadaran, yakni level kesadaran jagat raya. Ciri-ciri orang yang telah memiliki kesadaran kosmis atau kesadaran jagat raya adalah :

- (1) Tidak bersedih dikala berduka dan tidak kegirangan pada saat mengalami kesukaan (*Bhagavadgita* II.56)
- (2) Bebas dari rasa senang dan benci (*Bahagavadgita* II.57)
- (3) Seimbang, mengendalikan semua indrianya (*Bhagavadgita* II.58)

- (4) Tidak terlalu melekat pada benda-benda duniawi, benda duniawi tidak menarik baginya (*Bhagavadgita* II.59)
- (5) Menguasai pikiran dari pengaruh duniawi (*Bhagavadgita* II.64)
- (6) Memiliki ketenangan dan tidak pernah merasakan penderitaan (*Bhagavadgita* II.65)
- (7) Dapat mengendalikan indria (*Bhagavadgita* II.68)
- (8) Membuang semua nafsu (*Bhagavadgita* II. 71)
- (9) Melihat semuanya sama (*Bhagavadgita* V.18)
- (10) Pikirannya yang seimbang (*Bhagavadgita* V.19)
- (11) Tidak bergirang pada waktu suka (*Bhagavadgita* V.20)
- (12) Berbuat kebajikan pada semua makhluk (*Bhagavadgita* V.25)
- (13) Bebas dari keterikatan (*Bhagavadgita* VI.4)
- (14) Seimbang panas dan dingin (*bhagavadgita* VI.7)
- (15) Melihat batu dan emas sama (*Bhagavadgita* VI.8)
- (16) Melihat sama yang dicintai dan tidak (*Bhagavadgita* VI.9)
- (17) Melihat sebagai *atman* yang sama pada semua insan sehingga ia mencintai semuanya (*Bhagavadgita* VI.29)
- (18) Melihat Tuhan di mana-mana (*Bhagavadgita* VI.30)
- (19) Memuja Tuhan sebagai *atman* yang ada pada diri setiap insan (*Bhagavadgita* VI.31)
- (20) Melihat *atman* pada setiap makhluk sebagai *atman*-nya sendiri (*Bhagavadgita* VI.32)
- (21) Tidak membenci semua makhluk (*Bhagavadgita* XII.13)
- (22) Tidak bersenang, tidak membenci (*Bhagavadgita* XII.17)
- (23) Sama terhadap lawan dan kawan (*Bhagavadgita* XII.18)
- (24) Puas terhadap apa saja yang dialami (*Bhagavadgita* XII.19)
- (25) Tidak tergantung pada siapa saja (*Bhagavadgita* XIII.9)
- (26) Melihat Tuhan berada atau bersemayam pada diri setiap makhluk (*Bhagavadgita* XIII.27, 28)
- (27) Melihat sama antara emas dan batu (*Bhagavadgita* XIV.24)
- (28) Memandang sama lawan dan kawan (*Bhagavadgita* XIV.25)
- (29) Bebas dari keangkuhan (*Bhagavadgita* XV.5)
- (30) Tidak menyakiti dan bebas dari nafsu (*Bhagavadgita* XVI.2)
- (31) Membuang keakuan dan keangkuhan (*Bhagavadgita* XVIII.53)
- (32) Memandang semua makhluk sama (*Bhagavadgita* XVIII.54).

Alam semesta ini akan damai jika manusia mampu menjadi orang-orang yang memiliki kesadaran jagat raya (kesadaran kosmis). Berdasarkan konsep Hindu, sesungguhnya setiap orang dapat memiliki

kesadaran jagat raya karena manusia itu sendiri merupakan jagat raya mini (mikrokosmos) yang tercipta dari kandungan yang melahirkan jagat raya (*Hiranyagarbha* atau Tuhan), hanya usaha ke arah kesadaran itu masih ditutupi oleh *avidya*.

Studi pemikiran para ilmuwan tentang paham kesadaran kosmik tidak banyak dapat dilakukan terhadap sembarang ilmuwan. Sebab tidak semua ilmuwan berani terang-terangan memadukan paham-paham keilmuan, apalagi suatu keilmuan yang memiliki perspektif sangat berbeda, misalnya spiritual yang dianggap pengetahuan subyektif dan fisika yang dianggap pengetahuan positifistik. Walaupun demikian, tokoh ilmuwan seperti Fritjof Capra nampaknya layak diacu pemikirannya. Capra (1999:124) dalam bukunya yang berjudul *Belonging to the Universe – Exploration to the Frontiers and Science and Spirituality*, mengutip hipotesis Gaia, menyatakan bahwa; sejauh menyangkut ilmu pengetahuan masa kini, dan sejauh menyangkut definisi kehidupan, sistem hidup yang terbesar adalah Bumi. Itulah hipotesis Gaia, Bumi adalah sistem hidup.

Capra (1999:242) menguraikan bahwa; paradigma lama ilmu pengetahuan, seperti kita diskusikan sebelumnya, dimotivasi oleh keinginan untuk mendominasi dan mengontrol alam. Paradigma baru menyadari, pertama-tama, dunia sebagai suatu yang hidup, bukan sebagai suatu yang mekanis, sistem yang mati, melainkan sistem yang hidup, yang memiliki intelegensinya sendiri. Kerangka berpikir holistik seperti inilah yang menggiring seseorang mampu memahami konsep kesadaran kosmis.

2.2 Konsep

2.2.1 Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus

Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus adalah nama *abhiseka* (gelar) setelah seorang yang dulunya bernama I Ketut Widnya memperoleh *diksa* (inisiasi) dari *nabe* (gurunya). Selanjutnya untuk menyebut atau menuliskan nama beliau dalam uraian ini hanya disebut atau ditulis Ratu Bagus saja. Ratu Bagus lahir pada tanggal 26 November 1949 di Sangging, Gianyar-Bali dari pasangan suami

istri yang bernama Nyoman Leceng dan Nyoman Kasi. Sejak usianya masih sangat muda, Ratu Bagus memiliki perhatian yang sangat besar terhadap orang-orang yang tidak mampu atau orang-orang miskin. Hal itu membuat Ratu Bagus memiliki kepekaan sosial yang sangat tinggi terhadap berbagai masalah kemanusiaan. *Ashram* Ratu Bagus (Edisi 1 bulan Mei, 2008:1) menguraikan bahwa pengetahuannya mengenai orang-orang yang kurang mampu di berbagai pedesaan tidak memiliki akses untuk memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan yang layak. Ratu Bagus menyaksikan ada banyak orang terkena penyakit yang sudah kronis, namun tidak memiliki biaya untuk mengobatinya. Menyaksikan realita itu, Ratu Bagus memulai misinya sebagai “dewa penolong” untuk membantu mereka dengan cara memberikan pengetahuan tentang bagaimana menyembuhkan diri sendiri. Konsep Ratu Bagus tentang bagaimana penyembuhan melalui diri relevan dengan pandangan umum masyarakat Bali khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagaimana paham dalam masyarakat dikenal pandangan atau keyakinan, bahwa semua penyakit ada obatnya di dalam diri sendiri. Jika saja masyarakat benar-benar mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep pemahaman itu, maka tentu tidak ada orang yang sakit, tetapi kenyataannya di sana sini orang sakit banyak sekali. Ratu Bagus datang dan diutus untuk menolong semua orang yang menderita penyakit. Meditasi Bio Energi adalah alat dan obat yang diberikan oleh Ratu Bagus untuk menyembuhkan segala penyakit umat manusia. Meditasi Bio Energi dijadikan sebagai alat dan obat Ratu Bagus dalam membantu penyakit semua orang, karena Meditasi Bio Energi tak lain adalah energi alam semesta (energi kosmik) yang ada pada diri setiap orang.

Sejak dini sebelum Ratu Bagus bertualang mencari berbagai macam pengetahuan kerohanian, ia telah menyadari bahwa penyebab penderitaan manusia adalah keterikatannya terhadap materi. Sementara itu juga ia menyadari bahwa kesadaran materi tumbuh dan berkembang karena *avidya* atau kebodohan. Pendek kata Ratu Bagus menyadari bahwa kebodohan adalah sumber segalanya, misalnya seseorang tidak punya uang pasti disebabkan karena ia

tidak tahu caranya mencari uang, seseorang mengalami kelaparan pasti disebabkan karena ia tidak tahu caranya mencari makanan. Demikian juga seseorang tidak memiliki rumah, pakaian, kesehatan, dan sebagainya semua itu disebabkan karena orang tersebut tidak tahu caranya menyediakan semua kebutuhan tersebut. Ratu Bagus menyadari bahwa, keterikatan yang terlalu melekat terhadap kebutuhan itulah yang menyebabkan sumber penderitaan manusia. Jika manusia mau terbebas dari segala penderitaan, maka manusia mutlak harus memiliki pengetahuan untuk membebaskan seluruh keterikatan itu.

Pengetahuan untuk membebaskan manusia dari sumber penderitaan mesti mengacu kepada sistem pendidikan padepokan, pertapaan, atau *Ashram*. Itulah sebabnya sejak lama Ratu Bagus telah bercita-cita untuk mendirikan *Ashram*, dan cita-cita itu menjadi kenyataan. Kenyataan ini memberi bukti kebenaran uraian kitab *Upanisad*, bahwa segala sesuatu dapat terwujud dari kekuatan energi mental atau energi pikiran. Itikad baiknya untuk mendirikan pusat pendidikan masyarakat yang mencerminkan pendidikan yang holistik itu, diawali dengan proses *diksa*. Hal ini dilakukannya, karena menyadari bahwa betapapun kemampuan spiritual atau kesaktian yang dimiliki, sebelum memiliki status sebagai seorang *pandita*, maka kemampuan spiritualnya tidak akan mendapat perhatian atau simpati dari orang lain. Padahal sesungguhnya kemampuan eksotis Ratu Bagus, seperti menyembuhkan orang sakit dengan cara memberikan vibrasi atau dengan cara *shaking* telah dimiliki sejak lama, bahkan teknik *shaking* Ratu Bagus sudah lama populer di luar negeri. Sedangkan di Bali, *shaking* Ratu Bagus menjadi sangat terkenal setelah menjadi seorang *dvijati* atau *pandita*, hal itu terjadi karena alam pemikiran masyarakat Bali menempatkan para *dvija*, *pandita*, atau *purohita* di atas segalanya.

Sebelum sampai pada kedudukannya sebagai *dvija* (*diksita*), Ratu Bagus mengasah kepekaan spiritualnya melalui belajar secara otodidak mengenai alam semesta, dengan cara mendatangi tempat-tempat yang dipandang memiliki vibrasi suci, seperti pura; baik pura yang ada di Bali maupun di Jawa. Vibrasi dari setiap tempat-tempat suci yang dikunjunginya mampu memperbesar vibrasi dan

potensi spiritualnya. Keajaiban telah terjadi pada saat Ratu Bagus melakukan *samadhi*. Pada puncak *samadhi*-nya, ketika ia sedang asyik tenggelam dalam pengalaman mental di alam astral, tiba-tiba mata *samadhi*-nya melihat ada seberkas cahaya yang meluncur dari puncak Gunung Agung dan cahaya itu memasuki dirinya.

Peristiwa itu mirip dengan peristiwa meluncurnya cahaya dari telapak tangan Sri Krishna *Avatar* ke mata Arjuna, sehingga Arjuna memiliki mata dewata, sehingga menerima *darsan* atau penampakkan wujud kosmis dari Sri Krishna. Karena cahaya itu, Arjuna mampu melihat wujud kosmis Sri Krishna yang melampaui alam semesta, dan mampu berdialog dengan wujud kedewataan Sri Krishna. Demikian pula, karena berkas cahaya yang memasuki diri Ratu Bagus, maka beliau memiliki kemampuan mendengar suara dewa Sang Penguasa Wilayah Suci Gunung Agung, *Sang Giripati* yang dipuja oleh seluruh umat Hindu di Bali dan umat Hindu seluruh Indonesia. Setelah berkas cahaya itu masuk ke dalam diri Ratu Bagus, maka terdengarlah suara gaib; **“engkau Ku tunjuk untuk menjalankan (melindungi) dharma (kebenaran), juga engkau Ku berikan kekuatan untuk membantu penderitaan sesama (umat) manusia, engkau Ku beri nama Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi”**. Setelah mendengar sabda *Bhatara Giripati* ‘Penguasa Puncak Gunung Agung’ itu, Ratu Bagus terkejut dan terbangun dari *samadhi*-nya.

Peristiwa tersebut diyakini oleh Ratu Bagus sebagai proses penyucian rohani secara *niskala* (alam gaib). Walaupun peristiwa itu diyakini sebagai peristiwa proses inisiasi spiritual, namun Ratu Bagus masih memiliki keraguan untuk menjalankan atau melaksanakan *pawesik* atau wahyu yang diterimanya. Keraguan itu disebabkan oleh karena peristiwa itu datang tiba-tiba, selain itu Ratu Bagus menyadari dirinya masih sebagai seorang *walaka*. Oleh sebab itu Ratu Bagus belum bersedia *ngiring* ‘menuruti kehendak’ sabda Sang Gaib. Sampai akhirnya pada tahun 1983, Ratu Bagus mengalami suatu tragedi, yaitu tiba-tiba mobil yang dikemudikan tidak bisa direm, dan seolah-olah ada yang mendorong dari belakang, hingga akhirnya terjadi tragedi kecelakaan, mobil yang dikendarai Ratu Bagus beserta beberapa anggota keluarganya menabrak pohon

dan terguling. Walaupun demikian tragedinya, Ratu Bagus tidak mengalami cedera apa-apa, tetapi saudaranya bahkan ada yang patah dan harus dirawat cukup lama.

Tragedi tersebut direnungkan dan disimpulkan sebagai teguran atas dirinya, karena belum bersedia menjalankan perintah wahyu atau pawesik yang telah diterima berapa tahun lalu. Akhirnya, sejak itu Ratu Bagus bersedia menjalankan perintah dari Hyang Gaib dan secara diam-diam segera menggunakan nama *diksa* gaibnya yaitu Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi yang kemudian lebih populer dengan nama Ratu Bagus. Nama *diksa* atau inisiasi yang diperolehnya dari alam gaib ini nampaknya belum cukup membuat orang-orang tertentu, terutama orang-orang memiliki hegemoni untuk mempercayai pengetahuan dan kemampuan Ratu Bagus. Akhirnya, atas desakan dari berbagai pihak, maka Ratu Bagus mesti harus ditingkatkan statusnya hingga menjadi *pandita*. Melalui proses sebagaimana lazimnya seorang menjadi *pandita* Hindu, maka tahun 2006 syahlah Ratu Bagus menjadi seorang *pandita* Hindu dengan nama *diksa abhiseka; Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus*. Saat ini Ratu Bagus panggilan akrab dan panggilan populer beliau tidak saja dimanfaatkan kemampuannya oleh umat Hindu di Bali, tetapi berbagai lapisan masyarakat dari berbagai agama dan negara.

2.2.2 Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmik

Fenomena eksotis kesadaran kosmik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah adanya fenomena (gejala) yang berhubungan dengan peristiwa munculnya *orbs* bentuk-bentuk bola cahaya yang menyerupai benda-benda langit atau benda-benda kosmis yang eksotis (unik, antik, atau asing) pada setiap kali Ratu Bagus dipotret atau difoto. Baik Ratu Bagus sedang berada di ashram atau di mana saja dalam momen-momen tertentu ketika Ratu Bagus dipotret atau difoto, pada hasilnya menunjukkan adanya banyak sekali bola-bola energi cahaya, yang dalam bahasa asing disebut *orbs*, sebagaimana ditunjukkan pada gambar foto berikut:



Gbr. 9. Foto Ratu Bagus Bersama Bajra (Lonceng Pendeta) Bersamaan dengan itu Muncul *Orbs* 'Bola-bola Energi Kosmis Eksotis'

Peristiwa munculnya bola-bola energi yang menyerupai bentuk-bentuk kosmis yang eksotis itu, tidak hanya terjadi ketika Ratu Bagus difoto, tetapi di berbagai segmen *Ashram* Ratu Bagus, juga terjadi munculnya banyak bola-bola energi kosmis itu. Untuk sementara, kemunculan bola-bola energi itu diduga sebagai wujud “bersatunya unsur-unsur eter alam semesta dan membentuk wujud bola-bola energi yang bersinar”. Wujud bola energi ini tidak dapat ditangkap oleh mata telanjang, tetapi hanya dapat ditangkap oleh alat kamera yang canggih, yakni jenis kamera dengan tipe 10 Mega Pixel atau kamera yang lebih canggih dari ini. Artinya, bahwa bola-bola energi yang bercahaya ini hanya dapat ditangkap oleh alat kamera yang mampu memotret atau mengabadikan benda bergerak dengan kecepatan tinggi, kamera yang biasa tidak mampu memotretnya.

Peristiwa fenomena eksotis semacam ini memang jarang terjadi, dan kebanyakan orang menganggap hal ini sebagai sesuatu yang gaib. Sesungguhnya dalam pandangan pengetahuan Kosmologi Hindu dan sistem pengetahuan Hindu pada umumnya, hal itu bukanlah sesuatu yang gaib atau yang bertentangan dengan hukum-hukum alam. Sistem pengetahuan Hindu mendeskripsikan apa yang disebut fenomena alam tersebut, tidak lain adalah bentuk nyata atau bukti adanya kesadaran alam semesta (*comic conciuosness*).

Pengetahuan fisika modern pun menemukan bahwa alam semesta ini bila dihancurkan atau dipecah sampai pada tingkat yang paling halus hingga sampai tingkat sub-atom, setelah itu dilihat dengan mikroskop elektron yang memiliki kemampuan memperbesar obyek hingga beberapa puluh ribu kali, maka sub-atom itu akan nampak seperti bola-bola pendaran energi eterik sebagaimana gambar yang nampak di sekitar Ratu Bagus ketika difoto.

Perbedaan dalam memahami fenomena eksotis ini adalah pada perbedaan statemennya; Kosmologi Hindu dan sistem pengetahuan Hindu pada umumnya, menyebut fenomena munculnya bola-bola eterik itu sebagai wujud nyata dari adanya kesadaran jagat raya (*cosmic conciousness*), sedangkan dalam ilmu fisika menyebutnya sebagai penyimpangan hukum alam. Istilah itu dilontarkan oleh ilmuwan fisika, dahulunya dimaksudkan untuk menghindari penjelasan yang lebih jauh yang menghubungkan hal itu dengan Tuhan, sebab dalam pembahasan ilmu fisika tidak mengenal istilah Tuhan.

Ilmu Fisika, sebagai bagian (positifistisme) memandang segala sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang dan berlangsung secara konsisten, disebut sebagai hukum alam. Sebaliknya terhadap segala sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diketahui secara nalar oleh para ilmuwan Fisika disebut sebagai penyimpangan hukum alam. Sementara itu para ilmuwan Fisika, mereka tidak mau terlibat terhadap segala sesuatu yang bersifat eksotis kecuali akhir-akhir ini setelah beberapa ilmuwan Fisika mampu mengungkap singkapan-singkapan eksotis seperti peristiwa penemuan *black hole* atau lubang hitam.

Wiyatmo (2004), Fisika Modern dan Kuantum yang kemudian dikenal sebagai Fisika Baru, telah berkembang dengan pesat. Perkembangan ini sebagai imbasnya, mampu memberikan berbagai pencerahan yang pada zaman Fisika Klasik Newton dianggap sebagai hal yang irasional, aneh (eksotis), dan tidak masuk akal. Fisika Modern, dengan pijakan dasar teori relativitas Einstein, dan Fisika Kuantum dengan pijakan persamaan Schrodinger, yang di dalamnya terkandung lompatan kuantum, membelah dunia menjadi dua dunia yang semuanya nyata dalam dunia yang berbeda-beda, berusaha mengungkap fenomena-fenomena aneh di balik semesta.

Sejumlah fenomena eksotis (unik) hasil lacakan para fisikawan modern disajikan dalam buku yang berjudul *Misteri Lubang Hitam* yang mencakup; asal-usul alam semesta dalam perspektif filosofis, kesejajaran konsep waktu ala para fisikawan dengan wahyu Ilahi, lubang hitam beserta segenap misterinya, dan dunia lain di luar dunia kita hasil temuan para fisikawan modern.



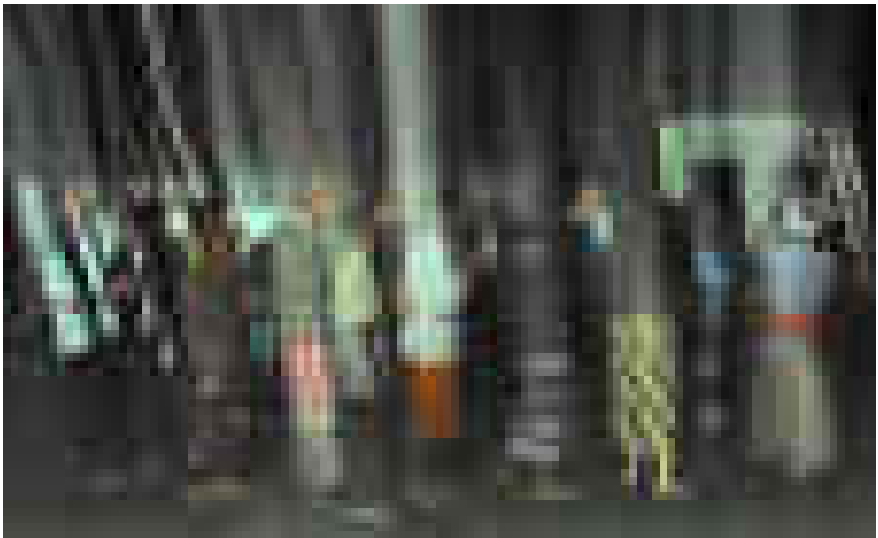
Gbr. 10. Foto ratu bagus melangkah ke sanggar pemujaan dan diikuti oleh orbs atau bola-bola cahaya yang bergerak cepat secara berderet hingga membentuk wujud seperti ular naga



Gbr.11. Foto Ratu Bagus Melangkah ke Sanggar Pemujaan dan Diikuti oleh Orbs atau Bola-bola Cahaya yang Bergerak Cepat Secara Berderet hingga Membentuk Wujud Seperti Ular Naga

Wujud yang lebih nyata dari apa yang disebut oleh pandangan ilmuwan fisika sebagai penyimpangan hukum alam adalah sebagaimana ditunjukkan oleh foto Ratu Bagus di atas. Pada gambar di atas, bola-bola energi eterik bukan saja muncul di sekitar Ratu Bagus, tetapi seolah-olah bola-bola energi eterik itu secara sadar saling berlomba mengikuti ke mana saja Ratu Bagus pergi.

Dengan sangat jelas terlihat pada foto-foto Ratu Bagus di atas bahwa deretan bola-bola energi eterik itu membentuk sebuah barisan sangat rapat hingga menyerupai bentuk tubuh ular cahaya. Bentuk itu pula mencirikan bahwa wujud itu memiliki kesadaran. Wujud itu merupakan bentuk bahasa kosmis, bahwa alam semesta atau jagat raya juga memiliki kesadaran (*cosmic conciuosness*). Itulah bahasa elektron atom jagat raya yang dengan kesadarannya berubah menjadi molekul bercahaya. Sebagaimana juga ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gbr. 12. Foto. Aura para Murid Ratu Bagus yang Berada di Dalam Aula Meditasi Bio Energi

Semua fenomena yang muncul dalam foto-foto Ratu Bagus dan di berbagai segmen *Ashram* Ratu Bagus, sebagai fenomena yang unik, tidak lazim bagi pengetahuan masyarakat umum, sehingga fenomena tersebut disebut sebagai fenomena eksotis. Agar masyarakat pada umumnya dapat memahami apa sesungguhnya makna di balik fenomena munculnya bentuk bola-bola energi eterik ini, maka perlu diberikan deskripsi dari berbagai aspek keilmuan. Hal ini penting untuk memperluas khasanah pengetahuan umat manusia, sekaligus meningkatkan kesadaran umat manusia tentang keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

2.2.3 Studi Analisis Teologis

Studi analisis teologis dimaksudkan pada deskripsi ini adalah bahwa fenomena eksotis yang muncul pada foto-foto Ratu Bagus, namun tidak dapat dilihat secara kasat mata, dapat dianalisis atau dideskripsikan, (dimaknai) sesuai dengan teologi Hindu.

2.2.4 Studi Analisis Filosofis

Fenomena eksotis sebagaimana terjadi pada diri Ratu Bagus dan di tempat-tempat yang dikunjungi oleh Ratu Bagus, menjadi buah bibir di mana-mana terutama bagi masyarakat awam. Sesungguhnya fenomena eksotis tersebut dapat dianalisis melalui pandangan filsafat Hindu (*Darsana*), terutama filsafat *Nyāya Darsana* yaitu filsafat Pengetahuan Hindu (epistemologi pengetahuan Hindu). Chatterjee (1978) dalam bukunya yang berjudul *The Nyāya Theory of Knowledge*, menguraikan bahwa; untuk menjadikan suatu pengetahuan memiliki validitas yang dapat diakui, maka pengetahuan itu harus dibuktikan dengan apa yang disebut *pramana*. Oleh sebab itu atas fenomena eksotis Ratu Bagus dilakukan dengan menggunakan *pramana*. Selain itu analisis filosofi terhadap fenomena eksotis Ratu Bagus, dapat dianalisis melalui filsafat *Yoga (Yoga Darsana)*, sebab dalam ilmu *Yoga* terdapat pengajaran pengetahuan yang sangat tinggi tentang bagaimana seseorang dapat masuk dan lebur serta menyatu dengan berbagai unsur di alam semesta dan menjadi alam semesta itu sendiri. Dalam ilmu *Yoga* semua peristiwa fenomena eksotis

dapat diciptakan oleh siapa saja asalkan ia telah memiliki tingkat kesadaran kosmis yang mapan.

2.2.5 Studi Analisis Kosmologis

Konsep Kosmologi Hindu menguraikan bahwa seluruh materi alam semesta takut (tunduk) kepada perintah Tuhan. Setiap komponen alam semesta takut jika mereka tidak melaksanakan kewajibannya. Oleh sebab itu materi alam semesta juga akan takut kepada manusia yang telah memiliki kesadaran kosmis yang tak lain adalah kesadaran Tuhan. Orang yang memiliki kesadaran Tuhan, gelombang pikirannya akan setara dengan frekuensi gelombang kosmik dan akan mampu mempengaruhi seluruh segmen atau komponen alam semesta (kosmos). Segala macam peristiwa eksotis dan atau keajaiban, bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan bagi manusia yang memiliki kesadaran kosmis, karena segala energi kosmis akan bisa diperintah dengan kesadarannya.

2.2.6 Fenomena Eksotis pada Seorang Pandita

Belakangan ini telah tersiar tentang berbagai fenomena eksotis (unik) terjadi pada seorang pandita yang memiliki *abhiseka* Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Beliau adalah pemilik, *achrya Ashram*, dan sekaligus tinggal di *Ashram* yang bernama *Ashram* Ratu Bagus, berlokasi di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Fenomena eksotis yang dimiliki oleh Ratu Bagus, ada banyak macamnya, di antaranya beliau memiliki sistem pengobatan “Meditasi Bio Energi”. Selain itu belakangan ini bila beliau difoto, terutama dengan kamera tipe 10 Mega Pixel, hasilnya menunjukkan adanya banyak bola-bola energi eterik semesta (ada yang memberi istilah *orbs* atau *energy light*). Banyak orang menanyakan tentang; dari mana dan bagaimana *orbs* atau bola-bola energi eterik semesta itu bisa ada di mana pun Ratu Bagus berada. Sebagaimana hasil bidikan kamera 10 Mega Pixel di bawah ini menunjukkan adanya bola-bola energi yang demikian banyaknya, mengingatkan kita pada konsep Kosmologi Hindu, bahwa seluruh partikel alam semesta dapat diperintah oleh seorang yang memiliki tingkat kesadaran kosmis.



Gbr. 13. Foto Ida Pandita Mpu Parama Daksa Ratu Bagus
di Meja Kerja *Ashram* Ratu Bagus

Atas pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, banyak yang memberi jawaban kira-kira saja tanpa konsep atau pun teori yang dapat dipertanggung-jawabkan. Sesungguhnya ada banyak konsep ataupun teori yang dapat menjelaskan fenomena eksotis tersebut. Kebenaran atas deskripsi jawan yang diberikan itu tentu kebenarannya akan sangat tergantung dengan siapa yang menyajikan dan siapa yang mendengarkan. Betapapun hebatnya konsep atau teori yang digunakan, namun jika yang mendengarkan tidak memahami secara baik konsep atau teori yang sedang diterangkan, semua itu juga akan lewat begitu saja. Atau paling untung bagi mereka yang demikian itu hanya melihat fenomena itu sebatas ungkapan heran, seraya berkata; fenomena itu bersifat eksotis atau unik, aneh, ajaib, tidak pada umumnya, dsb. Sebagian masyarakat yang semakin cerdas,

mengharapkan agar jawaban atas berbagai peristiwa yang bersifat eksotis dapat diterangkan secara logis-rasional holistik.



Gbr.14. Foto Ratu Bagus sedang Bermeditasi, Butiran-butiran Udara Segera Nampak Berkumpul Memadat, Kemudian sebagian Segera Membentuk *Orbs* 'Bola-bola Energi Cahaya

Apakah orbs itu, dan bagaimana proses hingga pembentukannya orbs tersebut dapat terjadi. Hal itu menjadi teka-teki, bagi banyak dan mendeskripsikannya dengan berbagai macam. Kaum positivistik beranggapan bahwa deskripsinya paling benar untuk menyatakan munculnya *orbs*, yaitu sebagai kumpulan debu dengan uap air akibat adanya perbedaan tekanan udara pada suatu tempat, kemudian kumpulan udara lembab itu terkena sinar kamera berkas cahaya blitz kamera, sehingga kumpulan-kumpulan debu dan uap air itu nampak seperti himpunan planet.



Gbr.15. Foto Ratu Bagus sedang mengamati para siswanya
Yang sedang meditasi

Ratu Bagus adalah guru spiritual yang luar biasa, beliau mengembangkan sistem Meditasi Bio Energi, melatih orang-orang lokal dan internasional di *Ashram* Ratu Bagus di *Gria* Taman Telaga Mas yang terletak di lereng Gunung Agung. Latihan yang beliau berikan bertujuan membangunkan "Api Suci" (*Kundalini*) yang berada di *muladhara chakra* pada setiap orang. Api suci *Kundalini* ini hanya akan bangkit dengan sempurna tanpa ada efek apabila memperoleh tuntunan dari guru yang mapan seperti Ratu Bagus. Api suci *Kundalini* yang bangun tanpa bimbingan guru cenderung berbahaya, karena energi *Kundalini* dapat menyebabkan munculnya kedigdayaan yang tidak terkendali. Di bawah kontrol seorang guru yang mapan kedigdayaan itu akan diubah menjadi energi spiritual yang mendorong sikap sujud dan bakti kepada Tuhan sebagai sumber segalanya.

Kemampuan Ratu Bagus sebagai seorang *pandita*, guru spiritual, penyembuh, dan pemuka masyarakat telah dikenal diakui oleh oleh masyarakat nasional dan internasional. Ratu Bagus memperoleh penghargaan-penghargaan dari masyarakat nasional dan internasional, hal itu didapatkan karena beliau memiliki kemampuan sebagai penyembuh, juga karena pelayanannya kepada masyarakat, serta komitmen Ratu Bagus dalam gerakan kemanusiaan.

2.2.7 Ashram Ratu Bagus

Ashram adalah konsep lembaga pendidikan yang bersumber dari ajaran *Veda* atau *sanatana dharma*. Konsep penyelenggaraan pendidikan model *Ashram* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sistem pendidikan modern. Karena dalam sistem pendidikan *Ashram*, hubungan guru dan murid sedemikian khusus, artinya seorang guru *Ashram* dituntut untuk memiliki kemampuan mendidik para muridnya secara disiplin melalui contoh-contoh yang nyata. Guru dalam *Ashram* harus mampu menjadi pigur teladan yang pantas dicontoh dan kakinya pantas mendapat sentuhan dan sembah sujud dari para muridnya. Selain itu menjadi guru *Ashram* dituntut juga untuk mampu menunjukkan kepada para muridnya "energi-energi kedewataan" yang ada pada dirinya dan yang ada pada diri siswanya. Melalui proses pendidikan *Ashram* yang demikian itu, maka pendidikan *Ashram* lebih cenderung kepada corak pendidikan dan pengajaran *behaviourisme* (transformasi perilaku). Sehingga sistem pendidikannya, khususnya yang berkaitan dengan spiritual harus dilakukan melalui transmisi dari guru ke murid secara langsung. Sedangkan pengetahuan kognitif-intelektualis, selain dari guru *Ashram* dapat juga diakses dari mana saja. Dalam sistem pendidikan *Ashram*, guru harus memiliki kharisma atau wibawa, sebab hanya dengan itu para siswa akan melaksanakan proses pendidikan secara disiplin. Dalam sistem pendidikan *Ashram*, disiplin merupakan kunci pokok.



Gbr. 16) Foto Ratu Bagus di areal *Ashram* di Belakang banyak Orbs



Gbr. 17. Foto Ratu Bagus salah Satu Pojok Ruang Meditasi

Semua persyaratan dalam sistem pendidikan *Ashram* telah dipenuhi oleh *Ashram* Ratu Bagus. Bahkan di dalam *Ashram* tersebut bukan saja Ratu Bagus menjadi sesuatu yang eksotis, namun *Ashram* Ratu Bagus juga kepercik keunikan Ratu Bagus, sehingga *Ashram* mampu memancarkan vibrasi spiritual.

Ashram Ratu Bagus berbeda dengan gambaran *Ashram* zaman dulu, setiap orang ketika mendengar kata *Ashram* cenderung yang terbayang adalah; hutan dengan rumah pondok yang terbuat dari kayu dan atap daun-daun, dan tempatnya pun dalam hutan. Lokasi *Ashram* Ratu Bagus walaupun dianggap berada di wilayah desa, namun *Ashram* Ratu Bagus adalah *ashram* modern dengan vasilitas modern juga, yang terletak di pinggir jalan raya jalur pariwisata dan satu-satunya *Ashram* terbesar di Bali. Untuk mengetahui alamat *Ashram* ini bisa ditanya melalui telepon nomor telepon 08155733168, dan 08155751444 atau dapat diakses melalui E-mail: ratuAshram@yahoo.com. Aktivitas *Ashram* Ratu Bagus terutama dalam penerapan metoda meditasi Bio Energi dengan teknik *shaking*, telah berkembang hingga ke manca negara.

2.3 Teori

2.3.1 Teori Persepsi

Teori Persepsi digunakan pada penelitian ini untuk membedah permasalahan nomor 1, 2, dan 3, yang berbunyi; (1) Siapakah Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang selanjutnya lebih populer dengan panggilan Ratu Bagus itu? (2) Apakah yang dimaksud dengan istilah *Ashram* Ratu Bagus itu dan apakah aktivitasnya? (3) Apakah yang dimaksud dengan sistem Meditasi Bio Energi itu adakah kesamaannya dengan sistem meditasi lainnya?. Pertanyaan dengan kata siapakah, apakah, jawabannya terkait dengan definisi, anggapan, dan atau persepsi atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu keberadaan, maka teori yang cocok adalah teori Persepsi. Bertrand Russel dalam bukunya *The Problems of Philosophy* diterjemakan dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Asnawi (2002:158-159), menguraikan bahwa; Teori tentang kebenaran menyediakan kemungkinan untuk membedakan kebenaran-kebenaran tertentu sebagai kebenaran yang jelas dengan

sendirinya dalam pengertian yang menjamin kepastian bahwa tidak akan ada kesalahan. Ketika sutau keyakinan benar, demikian kita katakan terdapat suatu fakta yang cocok dimana beberapa obyek keyakinan itu membentuk suatu kompleks yang bersifat tunggal, keyakinan ini dapat dikatakan membentuk pengetahuan tentang fakta ini asalkan ia memenuhi syarat-syarat yang agak tidak jelas. Tetapi berkaitan dengan fakta manapun selain pengetahuan yang dibentuk dari keyakinan, kita juga memiliki jenis pengetahuan yang dibentuk dari persepsi (menggunakan kata ini dalam pengertian yang luas). Sebagai contoh jika anda mengetahui matahari terbenam, pada saat jam itu anda dapat mengetahui fakta bahwa matahari itu sedang terbenam, ini merupakan pengetahuan tentang fakta dengan pengetahuan kebenaran tetapi Anda juga dapat melaksanakan yang sama; jika cuaca bagus, memandang ke arah barat dan benar benar melihat matahari sedang terbenam, Anda mengetahui fakta yang sama dengan cara pengetahuan benda-benda

2.3.2 Teori Semiotik

Teori Semiotik dihadirkan untuk membedah keempat rumusan masalah yang berbunyi; (4) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis yang muncul pada foto-foto Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus serta tempat-tempat yang dikunjungi oleh Ratu Bagus dalam perspektif ilmu Fisika? (5) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis tersebut dalam perspektif Teologi Hindu? (6) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi eterik kosmis tersebut dalam perspektif Filsafat Hindu? (4) Apakah esensi fenomena eksotis bola energi kosmis tersebut dalam perspektif Kosmologi Hindu?

Kata-kata esensi atau makna sudah pasti harus dibedah dengan teori Semiotik atau teori Makna. Teori Makna ini lebih lazim digunakan oleh orang-orang atau para peneliti linguistik (ilmu bahasa). Teori Makna ini sesungguhnya bagian dari apa yang disebut dengan Hermeneutika (*Hermeneutics*) yaitu suatu teknik atau seni menafsirkan teks, untuk memahami makna yang tersembunyi di baliknya (Piliang, 2003:17). Teori Makna ini juga sesungguhnya bagian dari apa yang disebut dengan Semiotika (*Semiotics*), yaitu

ilmu tentang “tanda dan kode-kodenya” serta penggunaannya dalam masyarakat (Piliang, 2003:21). Menurut Ferdinand de Saussure, sebuah tanda terdiri dari sebuah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda mengacu pada petanda yang selanjutnya mengacu pada referensi atau realitas. Dalam pandangan Saussure, “makna” adalah apa-apa yang ditandakan (petanda), yakni kandungan isi (Piliang, 2003:158).

Manusia sebagai makhluk berpikir hanya akan tenang pikirannya ketika apa yang dilihat atau yang dipertanyakan dimengerti maknanya. Sebelum dapat mengetahui apa makna yang dicarinya itu, maka manusia akan diburu oleh rasa keingintahuannya. Bukan saja hanya memburu makna apa yang dilihat dan dirasakan oleh panca indrianya, tetapi manusia juga memburu makna-makna yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Bahkan hidup dan kehidupannya pun dicari maknanya, itu pula sebabnya setiap orang yang belum mengetahui makna hidupnya ia juga akan gelisah.

Dengan demikian sesungguhnya manusia adalah makhluk pemburu makna, karena ia adalah makhluk pemburu makna, maka semua yang ada akan terus dicari maknanya dan juga dimaknai. Teori “Makna” lah yang dapat merumuskan jawaban terhadap jenis pertanyaan yang menggunakan kata tanya apakah? Teori makna ini juga relevan dengan teori interaksionisme simbolis, karena dalam teori interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis (dasar pengambilan keputusan), yakni; (1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan “**makna-makna**” yang ada pada sesuatu yang berguna bagi mereka, (2) **Makna** tersebut berasal dari interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, (3) **Makna-makna** tersebut disempurnakan di saat proses interaksi-sosial berlangsung (Blumer dalam Poloma, 2003:25).

2.3.3 Teori Penciptaan

Teori penciptaan ini digunakan untuk membedah ke empat rumusan masalah (yaitu rumusan masalah nomor, 4, 5, 6, dan nomor 7), sebab pertanyaan esensi atau makna yang digunakan dalam rumusan masalah juga terkait dengan munculnya sesuatu dari “yang mulanya tidak ada, kemudian menjadi ada”. Proses dari eterik

semesta yang tadinya tidak berwujud menjadi berwujud gelembung energi eterik semesta yang dapat dilihat walaupun hanya pada hasil pemotretan merupakan peristiwa penciptaan. Dari tidak dapat dilihat menjadi dapat dilihat merupakan sebuah proses penciptaan. Teori penciptaan dalam pandangan pengetahuan alamiah memiliki kesejajaran dengan konsep penciptaan dalam teologi Hindu? Jika ilmu pengetahuan menyatakan bahwa alam semesta beserta segala isinya ada melalui proses penciptaan melalui energi semesta, maka teologi Hindu juga menyatakan bahwa alam semesta ini diciptakan melalui energi semesta, oleh teologi Hindu disebut sebagai tapa *atau kriyasakti* Tuhan YME.

Donder (2007) dalam buku Kosmologinya menguraikan bahwa semua teori Penciptaan, seperti teori Letusan Hebat (*big bang*), teori Keadaan Tetap, teori Jagat Raya yang Berkemngang, relevan dengan konsep-konsep penciptaan yang terdapat dalam pustaka Filsafat Hindu, Teologi Hindu, dan Kosmologi Hindu. Relevansinya dengan teori *big bang*, yakni dalam konsep pengetahuan bahwa alam semesta berasal dari energi Tuhan yang awalnya berbentuk unsur yang sangat halus yang disimpan di dalam *hiranyagarbha* kemudian terlontar keluar (dentuman), kemudian mengumpul karena sifat-sifat kohesif dan kemudian semakin memadat dan akhirnya membentuk materi gas, cair, dan terakhir padat. Relevansinya dengan teori Keadaan Tetap, karena dalam konsep pengetahuan Hindu semua unsur yang ada di dalam *hiranyagarbha* yang terlontar ke luar akan kembali ke tempat sedia kala dalam jumlah yang sama hanya dalam skala waktu yang sangat panjang, sebagaimana ilmu pengetahuan tidak dapat meramal secara pasti kapan dunia ini akan kembali seperti semula. Teori Jagat Raya Berkembang relevan dengan konsep pengetahuan Hindu, karena ketika unsur-unsur semesta masih tinggal dalam *hiranyagarbha*, unsur itu mengembang hingga mampu melontarkan diri karena didorong oleh energi semesta yakni Tuhan sebagai pembangkit energi *teja*.

2.3.4 Teori Mekanika Gelombang (Teori Kuantum)

Teori Mekanika Gelombang atau Teori Kuantum digunakan untuk membedah rumusan masalah nomor 4, rumusan yang hendak

mempertanyakan esensi fenomena eksotis kemunculan bola energi gelombang eterik semesta berdasarkan pengetahuan ilmu fisika. Berbicara masalah terwujudnya unsur apapun apalagi munculnya fenomena *orbs* atau *energy light*, tidak bisa terlepas dengan teori Mekanika Gelombang atau Teori Kuantum sebagai bagian dari ilmu Fisika, karena *orbs* atau *energy light* hanya akan dapat dipahami dengan jelas manakala dijelaskan dengan teori ini.

Menurut pandangan ilmu fisika, dunia tersusun atas molekul-molekul, atom-atom, zarah-zarah sub-atomik yang bervibrasi (bergetar). Zarah-zarah ini saling berinteraksi, menghasilkan zarah baru dan memusnahkan zarah lain. Bagaikan tarian energi kosmik (*Shiva nataraja* atau *tandawa*) dengan irama kelahiran, kehidupan, dan kematian, semua proses itu merupakan penyusun utama seluruh alam semesta (Acarya Cidananda Avandhuta dalam Wiyatmo, 2004:40). Konsep ini dikenal sebagai fisika kuantum, yang dikembangkan oleh Albert Einstein, Neils Bohr, dan Werner Heisenberg pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menyebutkan bahwa semesta ini bukanlah kumpulan dari benda atau obyek yang terpisah, tetapi merupakan jaringan yang terbentuk dari hubungan antara bagian-bagian atau komponen-komponen penyusun dari sesuatu yang tunggal. Teori yang membahas tentang hal ini dikenal sebagai teori Mekanika Gelombang. Berdasarkan teori ini seluruh semesta merupakan lautan gelombang, dan setiap benda fisik merupakan riak gelombang atau sekumpulan gelombang. Para ahli fisika modern baru dapat memahami hal ini dalam tahun-tahun belakangan. Padahal, para *tantrika yogi* di India telah menemukan hal ini, bahkan telah memahaminya secara mendalam, ribuan tahun yang lalu. Tidak banyak yang mengetahui bahwa para ahli fisika kuantum banyak berhutang kepada para spiritual *Tantrika*.

Sains dan spiritual bukanlah hal yang bertolak belakang. Sebaliknya, keduanya saling mendukung. Ketika teori fisika semakin berkembang maka akan diketahui bahwa teori-teori *tantra yoga* sejalan dengan sains yang pada akhirnya akan dapat dibuktikan melalui percobaan di laboratorium. Terdapat kitab *tantra* yang berisikan 64 teks kuno India, di dalamnya menjelaskan tentang “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam”. Isinya tentang bagaimana seorang

spiritualis yang menjalankan “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam” ini dengan kesadarannya sendiri mampu menguraikan tubuh fisiknya menjadi energi gelombang dan menyatukannya kembali di tempat lain sesuai keinginannya. Fenomena yang luar biasa eksotis secara logis dapat dijelaskan dengan mekanika gelombang dalam fisika kuantum. Segala sesuatu tersusun atas gelombang dan setiap benda juga memancarkan gelombang. Tangan, wajah, dan sekujur tubuh kita memancarkan gelombang fisik dan psikis. Setiap makhluk adalah kumpulan getaran dengan kepadatan dan intensitas tertentu. Momentum halus atau gaya penggerak halus di balik semua gelombang ini dikumpulkan dan disimpan dalam pikiran kita. Setiap gelombang melakukan gerakan, gelombang beraksi dan bereaksi dengan gelombang lain secara terus-menerus, yang menyebabkan kemusnahan dan kemunculan zarah-zarah sub-atomik baru. Jadi, total getaran pada seseorang ditentukan oleh gelombang pribadinya yang mengalir ke luar (*extroversial flow*) dan ke dalam (*introversial flow*). Saat ini dunia dipenuhi oleh gelombang yang sangat banyak dan saling tumpang tindih yang dihasilkan dari berbagai momentum. Aksi dan reaksi dari gelombang ini membuat pikiran kita tidak dapat beristirahat. Gelombang-gelombang ini membuat sulit berpikir jernih atau berkonsentrasi (Wiyatmo, 2004:40-43). Lebih lanjut Wiyatmo (2004:43-44) juga menguraikan bahwa:

Setiap manusia memiliki tubuh fisik, pikiran, dan potensi spiritual. *Kirthan* dan menyanyi dengan mantra universal Baba Nam Kewalam merupakan aktivitas fisik-psikis-spiritual, karena *kirtham* memberikan manfaat pada ketiga hal tersebut. *Kirthan* (melantunkan *mantra*) mentransmutasikan atau mengubah aliran mental ke arah aliran spiritual. Pada saat seseorang menyanyikan *kirthan*, suatu getaran agung (*divine vibration*) akan dihasilkan dan membuat tubuh dan pikiran siap untuk melakukan meditasi. Berbagai kesan yang berbeda dalam pikiran secara perlahan-lahan akan ditransmutasikan ke arah Kehalusan Agung. *Kirthan* juga mengakibatkan transformasi. ***Kirthan mampu mengubah bentuk, ukuran, massa, dan sifat-sifat suatu benda yang dikenainya.*** *Kirthan* menghasilkan medan elektromagnetik. Seperti magnet yang kuat, ***kirthan akan mengubah sifat-sifat pada sel-sel***

otak, sehingga energi kasar akan ditransformasikan dalam bentuk energi halus. Apapun yang kita lihat saat melakukan *kirthan*, kita hanya melihat Tuhan. *Mantra Baba Nam Kewalam* memberi energi pada udara yang kita hirup dan bumi yang disentuh jari-jari kaki kita. Irama *kirthan* adalah irama agung dari alam ini. Siapa pun yang melakukan *kirthan* akan merasakan irama universal melalui seluruh indrianya. Irama universal ini tidak akan menghapus ide-ide kasar, tetapi akan mengalihkan alirannya ke arah yang halus. Jika dilakukan dengan ketulusan hati, *kirthan* mampu secara kuat mengalihkan pikiran-pikiran kasar. *Kirthan* akan memurnikan pikiran dan membantu melakukan meditasi.

Jangan menekan pikiran-pikiran negatif yang muncul dalam pikiran, tetapi cobalah untuk menyalurkan pikiran-pikiran tersebut kepada Tuhan dengan menyanyikan *kirthan*. Jika mendapati pikiran kita bergumul dengan pikiran negatif dan meditasi kita tidak memuaskan, berpikirlah; "Apapun yang terjadi adalah yang terbaik. Tidak peduli baik atau buruk yang ada di dalam diri ini, semua adalah kepunyaan-Mu".

Pada bagian lain Wiyatmo (2004:59-60) juga menguraikan, bahwa;

Semua zarah dasar memiliki pasangan simetrinya yaitu antizarah. Sebagai contoh, elektron berpasangan dengan positron, proton dengan antiproton, dan sebagainya. Pada saat zarah dengan anti zarah bertemu, mereka akan musnah, dan sebagai konsekuensi kekekalan energi massa-energi, maka akan dibebaskan energi gelombang elektromagnet dalam bentuk foton. Peristiwa ini secara familiar dikenal sebagai proses anihilasi (annihilation). Hal yang serupa terjadi untuk kejadian sebaliknya, yakni energi gelombang elektromagnetik dapat diubah menjadi pasangan zarah elektron dan positron, proton dan antiproton, atau secara umum membentuk pasangan zarah dan anti zarah. Peristiwa ini dalam fisika dikenal sebagai bentuk pasangan (*pair production*).

Fenomena-fenomena di atas mungkin terjadi, sebab pada hakikatnya massa dan energi itu ekuivalen. Tetapi kita jangan lupa bahwa massa tidak dapat diciptakan dari ketiadaan; diperlukan sejumlah energi untuk mewujudkannya. Hal ini memberikan kesadaran bagi kita bahwa dalam penciptaan wujud materi, mutlak diperlukan energi penciptaan

yang kalau ditelusuri terus sampai ke ujungnya berasal dari Sang Maha Kreator.

Menurut Teori Kuantum, dimungkinkan materi atau energi dapat diciptakan dari ketiadaan dalam periode waktu yang sangat singkat (sekejap). Kebolehjadian fenomena tersebut dapat terjadi didasari oleh adanya sifat ketidakpastian alam dalam tingkatan mikroskopis seperti pada pengukuran massa dan energi. Prinsip ketidakpastian tersebut sama sekali tidak melanggar atau bahkan menghancurkan hukum kekekalan, sebab materi yang tercipta bertemu kembali dan lenyap seketika itu juga. Dalam kejadian ini, nilai rerata kombinasi massa dan energi adalah kekal.

Berdasarkan uraian Teori Kuantum di atas, dan konsep ilmu pengetahuan Yoga, serta Kosmologi Hindu, maka Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, sangat memungkinkan memiliki kemampuan menggerakkan gelombang-gelombang zarah-zarah dan mengubahnya dalam bentuk elektron semesta hingga zarah-zarah itu dapat mengambil wujud *orbs* atau gelembung eterik semesta yang dapat dipotret dengan tipe kamera tertentu, terutama kamera tipe 10 Mega Pixel.

2.3.5 Teori Osilasi (Vibrasi atau Getaran)

Teori Osilasi atau Vibrasi atau Getaran, dihadirkan untuk membedah rumusan masalah nomor 4, yang berkaitan dengan konsep dan teori fisika. Membahas masalah fenomena eksotis tentang kemunculan bola-bola energi cahaya di sekitar Ratu Bagus juga tidak dapat terlepas dari pembicaraan masalah osilasi atau vibrasi (getaran), karena cahaya atau energi tiada lain adalah getaran yang merambat melalui suatu medium. Cahaya itu di dalamnya terdapat aktivitas gerak atau getaran. Setiap gerak yang berulang dalam selang waktu yang sama disebut gerak periodik. Pergeseran partikel yang bergerak periodik selalu dapat dinyatakan dalam fungsi *sinus* dan *cosinus*. Karena pernyataan yang memuat fungsi *sinus* *cosinus* ini diberi istilah harmonik, maka gerak periodik sering juga disebut sebagai gerak harmonik. Jika suatu partikel dalam gerak periodik bergerak bolak-balik melalui lintasan yang sama, gerakannya disebut gerak *osilasi* atau *vibrasi* (getaran). Bukan saja

sistem mekanis yang dapat beresilasi, tetapi juga gelombang radio, cahaya tampak sebagai vektor medan magnet dan medan elektrik. Jadi rangkaian yang ditala (diselaraskan-*tuned*) dalam radio dan rongga logam tertutup yang mengandung tenaga gelombang mikro dapat beresilasi secara elektromagnetik. Analoginya sangat dekat, keduanya didasarkan atas kenyataan bahwa osilasi mekanik maupun elektromagnetik digambarkan oleh persamaan matematika dasar yang sama (Halliday & Resnick, Jilid I, 1990 : 442-443).

Pasir, batu-batuan, air, dan udara terbentuk dari molekul-molekul dan atom-atom yang bergetar, molekul-molekul dan atom-atom tersebut terdiri dari partikel-partikel yang saling berinteraksi satu sama lainnya dengan cara mencipta dan menghancurkan partikel-partikel yang lain. Atmosfir bumi terus menerus dibombardir oleh guyuran-guyuran sinar-sinar kosmis, partikel-partikel berenergi tinggi yang mengalami tumbukan berkali-kali ketika menembus udara. Partikel-partikel terbentuk dan hancur dalam getaran-getaran (vibrasi, osilasi) ritmis sebagai wujud tarian kosmis energi tingkat tinggi yang tidak lain adalah aktivitas Tuhan yang di dalam Agama Hindu disebut tarian *Shivanataraja* yaitu tarian Dewa *Shiva*. Dewa *Shiva* adalah dewanya para penari yang dipuja-puji oleh menganut agama Hindu (Capra, 2001: xiii-xiv).

Uraian dari ilmuwan besar dalam bidang Ilmu Fisika abad ini yang bernama Capra membenarkan konsep *Advaita* Hindu yang meyakini bahwa Tuhan meresapi seluruh ciptaan-Nya hingga ke dalam partikel-partikel terkecil yang disebut atom seraya mengajak atom-atom itu bersatu dalam kegembiraan Tuhan. Lebih lanjut Capra menguraikan bahwa dalam fisika atom, sebagian besar situasi paradoks (pertentangan makna) dihubungkan dengan pandangan ganda. Suatu missal tentang cahaya, pada satu sisi dipandang sebagai materi dan pada sisi lain dipandang sebagai gelombang atau secara lebih umum disebut radiasi elektromagnetik.

Radiasi tiada lain terdiri dari gelombang-gelombang karena ia menghasilkan fenomena-fenomena interferensi. Jika ada dua atau lebih gelombang cahaya yang berasal dari dua atau lebih sumber cahaya maka gelombang-gelombang itu akan bertambah atau

berkurang frekuensi gelombangnya berdasarkan interferensi atau juga superposisi (Capra, 2001:43-44).

Unit-unit sub-atom materi merupakan kesatuan yang sangat abstrak dan memiliki aspek ganda. Bergantung pada bagaimana kita melihatnya, kadang-kadang mereka muncul sebagai partikel-partikel, kadang-kadang sebagai gelombang. Dualitas ini juga diperlihatkan oleh cahaya yang biasanya mengambil bentuk berupa gelombang-gelombang atau partikel-partikel. Atom-atom bertumbukan jutaan kali setiap detiknya dan kemudian berubah menjadi bentuk asli mereka setelah berkali-kali bertumbukan. Dalam kondisi normal, atom akan selalu berada dalam orbit terendahnya yang disebut dalam “keadaan bawah” (*ground state*). Dari keadaan ini elektron dapat melompat ke orbit-orbit yang lebih tinggi bila ia menerima jumlah energi tertentu dan dalam keadaan seperti ini atom dikatakan berada dalam “keadaan menari” (*excited state*) tatkala ia akan kembali ke keadaan terendahnya setelah sementara waktu, elektron melepaskan energi berlebihan dalam bentuk radiasi elektromagnetik kuantum atau photon (Capra, 2001 : 70-75).

Semakin dipelajari teks-teks religius dan filsafat kebajikan kaum Hindu, semakin tampak bahwa dari setiap teks tersebut dunia digambarkan dalam batas-batas yang bergerak, mengalir, dan berubah. Kualitas dinamis dari filsafat Timur ini menjadi salah satu esensi terpenting. Jaringan kosmis adalah hidup; ia bergerak, tumbuh, dan berubah secara terus-menerus. Fisika modern juga sesungguhnya sudah sampai pada pemahaman bahwa alam semesta tak lain adalah sebuah jaringan kosmis. Seperti halnya mistisisme Timur, fisika modern juga telah menyadari bahwa jaringan kosmis ini pada dasarnya bersifat dinamis. Aspek dinamis dari materi muncul dalam teori kuantum sebagai konsekuensi dari gelombang-alam (*wave nature*) dalam partikel-partikel sub-atom, dan lebih esensial lagi dalam teori relativitas. Penggabungan ruang dan waktu mengimplikasikan bahwa keberadaan materi tidak dapat dipisahkan dari aktivitasnya. Sifat-sifat partikel sub-atom pun hanya bisa dimengerti dalam konteks yang dinamis; dalam batas-batas gerak, interaksi, dan transformasi. Menurut teori Kuantum, partikel-partikel adalah juga gelombang-gelombang, dan hal ini mengimplikasikan

bahwa partikel-partikel tersebut bertingkah laku dengan cara-cara yang sangat istimewa (Capra, 2001 : 224-225).

Berdasarkan uraian Capra ini, semakin jelas bahwa apa yang terjadi berkaitan dengan fenomena eksotis munculnya bola-bola energi cahaya pada Ratu Bagus dan di sekitar *Ashram* Ratu Bagus, merupakan wujud aktivitas dari berbagai macam gelombang yang disebabkan oleh kekuatan kosmik Ratu Bagus. Dengan demikian pertanyaan tentang apakah sesungguhnya fenomena eksotis yang nampak sebagai gelembung-gelembung tersebut telah dapat dibahas berdasarkan pandangan filsafat Hindu dan Sains.

Masaru Emoto (2007) dalam bukunya yang berjudul *The Miracle of Water* yang diterjemahkan oleh Susi Purwoko menjadi *Mujizat Air*, pada sub bab Memahami Getaran dan Resonansi, menguraikan bahwa; Terlepas dari persoalan apakah kita sedang duduk, berdiri, bekerja, atau bermain, segala sesuatu yang kita lakukan membutuhkan energi. Kita tidak dapat membicarakan energi tanpa membicarakan getaran. Tanpa getaran, kita tidak bisa menciptakan energi. Getaran adalah apa yang memungkinkan eksistensi segala sesuatu. Semua yang eksis dalam keadaan bergetar, dan inilah sumber energi. Menurut para ilmuwan, segala sesuatu itu bergetar, jadi segala sesuatu mengeluarkan suara, bahkan kerikil yang tergeletak di tepi jalan, meskipun Anda memungutnya dan tidak mendengar apapun. Telinga manusia hanya mampu mendengar suara-suara pada kisaran 15 – 20.000 Hertz. Manusia tidak dapat mendengar segala sesuatu yang memiliki getaran lebih tinggi atau lebih rendah daripada kisaran tersebut. Jadi, hanya karena kita tidak dapat mendengar suara, tidak berarti tidak ada suara. Selama kerikil kecil hadir di tepi jalan, kerikil tersebut terus bergetar, dan getaran ini menimbulkan suara, berapapun kecilnya. Konsep ini mungkin lebih dipahami oleh leluhur kita dibandingkan orang-orang masa kini. Sebuah ungkapan Buddhisme berbicara tentang Kannon, dewi cinta dan belas kasih (dalam Hindu, Dewa Kamajaya dan Dewi Ratih), yang mampu melihat dan merasakan segalanya. Semua eksistensi adalah getaran dan suara, dan getaran adalah kehidupan itu sendiri. Tanpa getaran, kita tidak dapat eksis (ada). Daya hidup yang memungkinkan eksistensi (keberadaan) kita ini adalah daya

hidup yang sama yang memungkinkan eksistensi kerikil di tepi jalan. Mengatakan sesuatu itu eksis adalah mengatakan bahwa sesuatu itu bergetar, dan segala sesuatu yang bergetar memiliki kehidupan. Sekarang kita mengerti bahwa tanpa getaran kita tidak mungkin hidup. Jika getaran adalah energi, resonansi adalah penggunaan energi, dan karenanya resonansi mampu menghantarkan energi.

Berdasarkan uraian Dr. Masaru Emoto di atas, maka dapat dipahami bahwa prinsip yang digunakan dalam Meditasi Bio Energi sama dengan prinsip getaran yang menjadi syarat eksistensi dari setiap keberadaan. Tidak ada sesuatu keberadaan yang dapat ada tanpa getaran, betapun kecilnya.

2.3.6 Teori Sistem

Teori Sistem dihadirkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 7 yang menanyakan tentang apakah sesungguhnya fenomena tersebut dipandang dari sudut ilmu Kosmologi Hindu. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *systema* yang mengandung pengertian; (1) suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian, (2) hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur. Jadi kata sistem mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan (Amirin, 2003:1). Sistem juga telah dipergunakan secara luas oleh masyarakat dan artinya juga telah diperluas. Ada banyak pengertian tentang sistem itu, Amirin (2003:2-3) memberikan pengertian sistem tersebut antara lain:

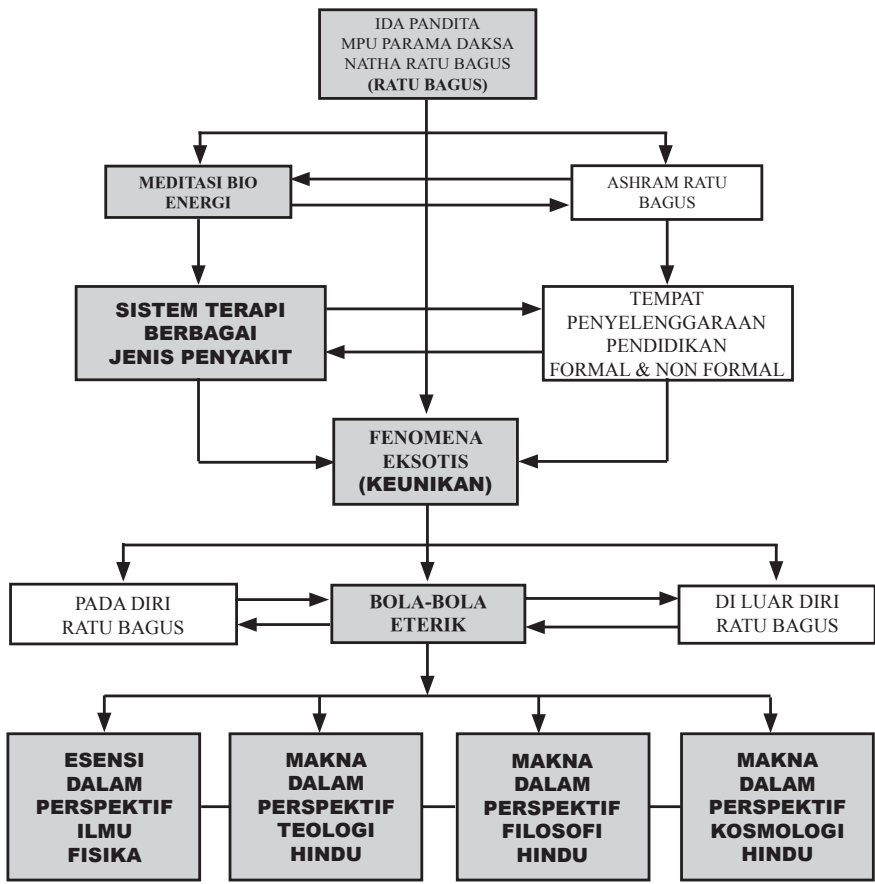
- (1) Sistem yang digunakan untuk menunjuk suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur, sesuatu himpunan bagian-bagian yang tergabung secara alamiah maupun oleh budi daya manusia sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu; suatu keseluruhan yang terorganisasikan, atau suatu yang organik, atau juga yang berfungsi, bekerja atau bergerak secara serentak bersama-sama, bahkan sering Bergeraknya itu mengikut suatu kontrol tertentu. Sistem tata surya, ekosistem, merupakan contohnya.

- (2) Sistem yang digunakan untuk menyebut alat-alat atau organ tubuh secara keseluruhan yang secara khusus memberikan andil atau sumbangan terhadap berfungsinya fungsi tubuh tertentu yang rumit tetapi amat vital, misalnya sistem saraf.
- (3) Sistem yang menunjukkan sehimpunan gagasan (ide) yang tersusun terorganisasikan, suatu himpunan gagasan, prinsip, doktrin, hukum, dan sebagainya yang membentuk suatu kesatuan yang logis dan dikenal sebagai isi buah pikiran filsafat tertentu, agama, atau bentuk pemerintahan tertentu. Sistem teologi Agustinus, sistem pemerintahan demokratik, sistem masyarakat Islam, merupakan contoh-contohnya.
- (4) Sistem yang dipergunakan untuk menunjuk suatu hipotesis atau suatu teori (yang dilawankan dengan praktik). Kita kenal misalnya pendidikan sistematis.
- (5) Sistem yang dipergunakan dalam arti metode atau tatacara, misalnya saja sistem mengetik sepuluh jari, sistem modul dalam pengajaran, pembinaan pengusaha golongan ekonomi lemah dan sistem anak angkat, dan belajar dengan sistem jarak jauh.
- (6) Sistem yang dipergunakan untuk menunjukkan pengertian skema atau metode atau pengaturan organisasi atau susunan sesuatu, atau metode tatacara. Dapat juga dalam arti suatu bentuk atau pola pengaturan, pelaksanaan, atau pemrosesan, dan juga dalam pengertian metode pengelompokan, pengkodifikasian, dan sebagainya. Misalnya saja sistem pengelompokan bahan pustaka menurut Dewey.

Kosmologi Hindu menguraikan bahwa, alam semesta atau kosmos merupakan sistem yang sangat rumit yang dibangun oleh berbagai unsur yang awalnya unsur itu ada dalam kandungan Tuhan. Berbagai unsur itu dirangkai atau disusun sedemikian rupa oleh Sang Pencipta dalam satu kesatuan sistem. Dalam menjaga kesatuan sistem agar kesatuan itu tidak tercerai berai, maka Tuhan menjadi benang penyatunya. Tuhan menjadi unsur kesadaran dalam sistem kosmos, tidak ada satupun sistem kosmis dapat berubah struktur atau susunannya dalam sistem planet ini jika tidak atas kehendak Tuhan. Oleh sebab itu orang yang memiliki pengetahuan hingga hingga mampu menembus kesadaran alam semesta, maka ia akan mampu memiliki kehendak sama dengan kehendak Tuhan.

2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah istilah dalam metode penelitian kualitatif dan disebut dengan istilah kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif adalah suatu gambaran skematis alur pemikiran yang mendasari penelitian ini.

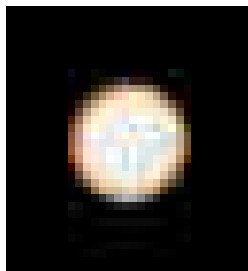


Gbr. 18. Sketsa Model Penelitian / Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari keinginan meneliti Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang lebih populer dipanggil dengan sebutan Ratu Bagus. Beliau menerapkan sistem pengobatan yang eksotis (unik), yakni sistem yang diberi nama oleh para siswa luar negeri sebagai Meditasi Bio Energi. Cara bergerak atau menggetarkan tubuh merupakan sistem yang diterapkan dalam membangkitkan sistem bioenergi atau biolistrik dalam tubuh. Bangkitnya bioenergi atau biolistrik mampu menstabilkan atau menormalkan segala sistem metabolisme, sistem saraf dan sistem kerja pikiran manusia. Sistem ini ternyata mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit fisik, mental, maupun penyakit gaib.

Kedahsyatan hasil dari sistem pengobatan Meditasi Bio Energi ini sampai saat ini dipandang sebagai sesuatu yang unik. Bukan itu saja, melalui sistem itu juga muncul keunikan lain, yakni pada tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat latihan Meditasi Bio Energi baik oleh Ratu Bagus maupun oleh para muridnya muncul berbagai fenomena eksotis (unik), yakni munculnya bola-bola energi cahaya yang biasa juga disebut dengan istilah *orbs* atau *energy light*. Untuk memecahkan misteri fenomena eksotis itu, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan esensinya baik dalam perspektif yang umum, teologi, filosofi, dan Kosmologi Hindu.

Dengan mengetahui esensi atau makna fenomena-fenomena eksotis yang terjadi pada Ratu Bagus dan di *Ashram* Ratu Bagus, serta di mana pun tempat yang dikunjungi oleh Ratu Bagus, dapat diambil manfaat sebesar-besarnya untuk menolong orang yang susah, orang sakit atau demi kepentingan kemanusiaan sesuai dengan misi beliau.



Gbr. Foto Orbs

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dikatakan demikian karena hasil-hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003:4). Penelitian ini lebih banyak membutuhkan jenis data yang berbentuk rangkaian kata-kata bukan angka-angka. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Karena semua alasan itulah maka, penelitian ini dapat disebut sebagai jenis penelitian Kualitatif (Bogdan & Taylor dalam Maleong, 2002). Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami suatu makna berbagai aktivitas masyarakat dan kendala lain yang belum atau yang baru sedikit diketahui (Strauss & Corbin, 2003:5-6).

Penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, perilaku yang dapat diamati pada individu, kelompok, masyarakat, dari sudut pandang yang utuh dan holistik (Bogdan & Taylor dalam Basrowi & Sukidin, 2002:2).

Ratna (2004:46-47) menguraikan bahwa metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode *hermeneutika*. Artinya, baik metode *hermeneutika*, *kualitatif*, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode, sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Ciri yang terpenting metode kualitatif (Ratna, 2004:47- 48) adalah sebagai berikut:

- 1). Memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat obyek, yaitu sebagai studi kultural

- 2). Lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah,
- 3). Tidak ada jarak antara subyek peneliti dengan obyek penelitian, subyek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantaranya,
- 4). Desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebagai penelitian bersifat terbuka,
- 5). Penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budaya masing-masing.

3.1.2 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan, ilmu Fisika, Teologi Hindu Filsafat Hindu, dan Kosmologi Hindu. Pendekatan Ilmu Fisika terutama Fisika Kuantum digunakan karena orbs dilihat sebagai benda atau materi. Perubahan bentuk materi dapat dikaji berdasarkan Ilmu Fisika. Pendekatan Filsafat Hindu digunakan karena sistem Filsafat Hindu meliputi sistem pengetahuan yang material, sistem pengetahuan metafisik, hingga pengetahuan supramodern yang belum terjangkau oleh sistem pengetahuan positivistik. Dalam sistem pengetahuan Filsafat Hindu terdapat pembahasan tentang kesadaran *jagad raya* atau kesadaran kosmik atau *mahat*. Kesadaran kosmik ini dalam filsafat *advaita* atau filsafat non-dualisme Hindu dideskripsikan sebagai kesadaran yang disebabkan oleh kesadaran Tuhan.

Pendekatan teologis digunakan dalam penelitian ini karena paling tidak ada tiga pertimbangan; (1) Teologi mesti berkaitan dengan Tuhan atau transendensi, apakah dilihat secara mitologis, filosofis, atau dogmatis. (2) Meskipun memiliki banyak nuansa, doktrin tetap menjadi elemen signifikan dalam memaknai teologi. (3) Teologi sesungguhnya adalah aktivitas yang muncul dari keimanan dan penafsiran atas keimanan (Connolly, 2002:315). Melalui ketiga pertimbangan di atas maka penggunaan pendekatan teologi dalam penelitian ini sangat tepat, karena penelitian ini berkaitan dengan Tuhan atau transendensi, doktrin, dan penafsiran atas iman.

Pendekatan Kosmologi Hindu digunakan karena Kosmologi Hindu dipandang sebagai kosmologi yang mampu membahas fenomena eksotis yang terjadi di sekitar Ratu Bagus dan *Ashram*

Ratu Bagus. Karena dalam sistem kosmos hanya Kosmologi Hindu saja yang mengasumsikan bahwa kosmos ini hidup, memiliki pikiran, dan mengalami kelahiran sebagaimana kata Carlk Sagan; tidak ada agama lain kecuali agama Hindu yang mendeskripsikan bahwa kosmos, atau alam semesta, atau jagat raya ini sebagai makhluk hidup yang memiliki pikiran, dapat berbicara, dan berperasaan seperti manusia, yang juga mengalami peristiwa kelahiran dan kematian yang berulang-ulang.

Alam semesta dipandang sebagai Manusia Kosmik yaitu “Manusia Semesta” dengan seluruh ruang dalam alam semesta ini dianggap sebagai “anatomi tubuh dari Manusia Kosmik”, alam semesta adalah penampakan kasar (materi) dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Deskripsi seperti ini hanya terdapat dalam ajaran agama Hindu dan tidak terdapat dalam agama lain. Oleh sebab itu seorang kosmolog terkenal di dunia yang bernama Profesor Carl Sagan, *Professor of Astronomy and Space Sciences* dari *David Duncan dan Direktur Laboratory for Planetary Studies di Cornell University*, mengatakan bahwa; “Agama Hindu adalah satu-satunya agama besar dunia yang membaktikan dirinya pada gagasan bahwa kosmos sendiri mengalami sejumlah besar peristiwa kelahiran dan kematian, tak terhitung jumlahnya. Ini merupakan satu-satunya agama di mana skala waktu di dalamnya sesuai dengan skala waktu kosmologi modern, dan itu tentunya tidak disengaja. Siklusnya bergerak dari sehari semalam seperti yang dialami sehari-hari sampai sehari semalam *Brahma*, yang panjangnya 8,64 miliar tahun, lebih panjang dari umur bumi atau matahari dan kira-kira setengah dari waktu sejak Dentuman Besar.

Selain itu masih ada skala waktu yang lebih panjang lagi. Ada suatu dugaan mendalam dan menarik yang mengatakan bahwa alam semesta hanyalah impian dewa yang telah seratus tahun *Brahma* larut ke dalam tidur tanpa mimpi. Alam semesta larut dengan dirinya sampai setelah satu abad *Brahma* berikutnya ia bergerak, dan memulai lagi impian kosmik agung-Nya. Sementara itu, di tempat lain ada banyak alam semesta lain yang jumlahnya tak terhingga, masing-masing dengan dewa yang memimpikan impian kosmik agung-Nya. Gagasan-gagasan besar itu disaingi dengan gagasan-

gagasan lain, mungkin lebih besar lagi. Dikatakan bahwa mungkin manusia bukan impian para dewa, tetapi dewalah impian umat manusia.

Ada banyak dewa di India, dan masing-masing dewa memiliki penjelmaan sendiri. Patung-patung perunggu *Chola*, yang dibuat sejak abad kesebelas, menampilkan beberapa macam penjelmaan Dewa *Shiva*. Dari semua ini, yang paling indah dan agung adalah gambaran penciptaan alam semesta yang berlangsung disetiap awal siklus kosmik, suatu tema yang dikenal dengan nama tarian kosmik *Shiva*. Dewa ini yang dikenal dalam penjelmaan-Nya sebagai *Nataraja* atau Raja Penari yang memiliki empat buah lengan.

Lengan atas kanan memegang tambur yang suaranya adalah suara penciptaan. Lengan atas kiri memegang lidah api, suatu peringatan bahwa alam semesta yang baru diciptakan ini, milyaran tahun lagi akan dihancurkan. Dalam legenda-legenda ini terdapat benih-benih gagasan astronomi modern. Jika materi yang ada lebih banyak dari yang kita lihat, tersembunyi di dalam lubang hitam atau di dalam gas panas tetapi tak kelihatan diantara galaksi-galaksi, maka alam semesta akan menghentikan sendiri pengembangannya dan mengikuti siklus berulang-ulang seperti yang berlangsung dalam kepercayaan di India. Terjadilah pengembangan diikuti dengan pengkerutan alam semesta demi alam semesta, suatu kosmos tanpa akhir. Jika kita hidup di dalam kosmos yang seperti ini, maka Dentuman Besar bukan penciptaan kosmos, tetapi hanyalah akhir dari siklus sebelumnya, penghancuran penjelmaan terakhir kosmos. Alam semesta berosilasi, kosmos tidak memiliki awal atau akhir (bahasa Hindu menyatakan sebagai *anadi ananta*, pen.) dan kita berada di tengah-tengah siklus kematian dan kelahiran kembali yang berlangsung terus-menerus (Sagan, 1997 : 337-339).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di *Ashram* Ratu Bagus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Ratu Bagus sumber munculnya berbagai fenomena eksotis berdomisili di *Ashram* Ratu Bagus yang juga memiliki nama Gria Taman Telaga Mas. *Ashram* atau gria ini terletak di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem,

Propinsi Bali. *Ashram* ini memiliki berbagai fasilitas modern, dapat dijangkau dengan alat transportasi darat dan alat komunikasi canggih seperti telepon dan internet.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari lapangan, diambil dengan cara mendokumentasikan melalui alat kamera digital dsb. Data primer ini menyangkut; dokumen, pendapat, perilaku, dan tanggapan berbagai pihak lain yang terkait. Selanjutnya data-data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian orang lain yang dilakukan sebelumnya jika ada, buku-buku atau sastra-sastra yang memuat catatan atau mendokumentasikan tentang berbagai fenomena eksotis.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa (siswa) Ratu Bagus, yang ditetapkan sebagai informan yang dipilih berdasarkan prosedur penentuan informan yang sesuai dengan prosedur penelitian. Teknik untuk memperoleh data tersebut dengan cara memperhatikan atau mengamati cara-cara mengikuti latihan Meditasi Bio Energi, pengalaman yang dialami oleh para mahasiswa Ratu Bagus.

Sumber data juga dalam penelitian ini diperoleh melalui orang-orang yang dipandang dapat mengungkap fenomena eksotis, baik sebagai ilmuwan, tokoh spiritual, paranormal, tokoh kebatinan, pelaku atau praktisi dalam bidang ilmu gaib, dan sebagainya. Dari sumber-sumber ini diharapkan fenomena yang samar-samar atau sedikit diketahui menjadi jelas dan terang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan *interview* (Muhajir, 2002:165), selain itu juga menggunakan metode dokumentasi. Adapun tentang teknik-

teknik pengumpulan data-data tersebut dapat diuraikan sebagaimana uraian pada sub-sub uraian di bawah ini.

3.4.1 Observasi (Pengamatan Langsung)

Metode atau teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilaksanakan secara langsung di lapangan melalui pengamatan, pemantauan, melihat-lihat keadaan ketika Ratu Bagus membimbing para mahasiswanya pada waktu latihan Meditasi Bio Energi. Juga ketika Ratu Bagus melakukan berbagai aktivitas, seperti menerima tamu-tamu, menghadiri undangan, perjalanan suci, dsb.

Ada banyak tujuan observasi atau pengamatan, yaitu bahwa pengamatan bertujuan untuk melihat lingkungan, menilai keadaan dan perilaku yang terlihat, agar dapat bertindak dengan memperhatikan kenyataan yang dihadapi (Bachtiar dalam Koentjaraningrat, 1977:138). Pengamatan terhadap struktur fisik, perbedaan-perbedaan sosial, sikap, tindakan-tindakan, dan simbol baik sendiri-sendiri maupun dalam kebersamaan memberikan informasi yang penting untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terfokus. Pengamatan yang dilakukan pada tahap-tahap kajian akan memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan dan atau hal-hal yang tetap bertahan (Mikkelsen, 1999:84). Karena observasi ini bertujuan untuk mengungkap data tentang fenomena eksotis yang terjadi di sekitar Ratu Bagus dan berbagai obyek yang didatangi oleh Ratu Bagus, maka semua data yang dapat membantu untuk mengungkap fenomena tersebut, dari mana pun datangnya, sangat diperlukan.

3.4.2 Interview (Wawancara)

Dewasa ini teknik wawancara secara tertulis ataupun menurut suatu daftar wawancara yang dihafal, telah menggantikan angket-angket survei yang terstruktur. Pada teknik wawancara yang bersifat semi-struktur, yang digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan terbuka. Isu-isu relevan yang tidak diharapkan, diikuti dengan pertanyaan lanjutan, untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Yang diwawancarai umumnya adalah para pejabat teras, kelompok terpilih, atau campuran (Mikkelsen, 1999:85). Teknik

interview atau wawancara dipergunakan untuk tujuan mendapatkan keterangan-keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang yang dalam penelitian kuantitatif disebut *respondent* dan dalam penelitian kualitatif lebih lazim disebut *informan*. Teknik *interview* atau wawancara ini dilaksanakan dengan cara bercakap-cakap secara langsung dengan orang yang diwawancarai itu. Jadi wawancara adalah percakapan langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai (Koentjaraningrat, 1977:162).

Wawancara sebagai suatu metode dipergunakan untuk mendapatkan data-data, keterangan-keterangan, pendirian-pendirian mengenai pokok masalah sehingga hasil yang didapatkan mencakup keseluruhan. Untuk memperoleh data yang kualivaid (istilah kualitatif) atau data yang valid (istilah kuantitatif), juga digunakan metode “wawancara mendalam”. “Wawancara mendalam” dilakukan terhadap *informan* kunci, yaitu wawancara terhadap orang-orang yang dianggap tahu dan menguasai permasalahan yang hendak diteliti. Agar pelaksanaan wawancara mendalam itu terarah dengan baik sesuai dengan harapan, maka sebelum melakukan “wawancara mendalam” terlebih dahulu dibuat “Pedoman Wawancara”.

Pedoman Wawancara ini berisi daftar garis-garis besar pertanyaan (bisa dalam bentuk point-point yang akan ditanyakan) yang berguna mengarahkan macam pertanyaan, yang dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan wawancara. Wawancara akan lancar jika dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan sempurna dan hal itu amat tergantung pada isi pertanyaan, sedangkan isi dari pertanyaan itu erat hubungannya dengan pengetahuan peneliti tentang isi pokok wawancara (Koentjaraningrat, 1977:180). Ada lima macam cara wawancara yang terkenal, yaitu (1) cara *random*, yakni pewawancara cukup mewawancarai satu orang saja yang dianggap mewakili kelompok, (2) cara *stratisfied*, yakni sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dilakukan pengelompokan batas-batas umur, penghasilan, dan sebagainya, (3) cara *double*, yaitu mewawancarai secara berulang-ulang, hal ini biasa dilakukan kepada orang pesakitan yang memberikan keterangan yang berbelit-belit, (4) cara *group* atau golongan, yaitu sekelompok orang dapat diwawancarai sekaligus, (5) cara individu, yaitu wawancara yang

dilakukan terhadap seseorang (Bonar, 1987:16-17). Dalam penelitian ini digunakan cara keempat, yaitu cara group, karena informan adalah satu kelompok, yaitu mahasiswa Ratu Bagus. Wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa *informan* kunci, seperti; orang yang sekiranya paling mengenal, paling dekat dengan Ratu Bagus. Juga para tokoh lainnya yang memiliki pengetahuan tentang fenomena-fenomena eksotis, tokoh-tokoh lain yang dianggap memiliki otoritas untuk membahas masalah-masalah fenomena eksotis, dan informan kunci ini ditetapkan sebelumnya.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat “Pedoman Wawancara” yang akan digunakan secara praktis, antara lain; (1) memulai dengan salam, (2) menciptakan suasana akrab, (3) menciptakan suasana informal (tidak formal) agar terjadi suasana yang santai tidak tegang, (4) bersikap obyektif dan terbuka, (5) secara hati-hati mengangkat isu-isu yang sensitif, (misalnya hal-hal yang dapat memancing ketersinggungan), (6) mencatat semua hasil wawancara, (7) memperhatikan bahasa non verbal (raut muka, isyarat nada bicara sebagai bagian dari psikologi bahasa), (8) menghindari sikap penghakiman dan memberi nilai, (9) tidak membuat pertanyaan yang jawabannya hanya “ya” atau “tidak”, (10) memperhitungkan waktu wawancara secara bijak (Mikkelsen, 1999:138).

Berdasarkan syarat-syarat atau acuan untuk melakukan wawancara, agar proses wawancara berjalan sesuai dengan harapan, maka permasalahan penelitian yang berjumlah tiga macam itu dijabarkan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan. Banyaknya daftar pertanyaan yang dikembangkan dari setiap permasalahan tergantung pada seberapa banyak informasi data yang dibutuhkan. Jumlah daftar pertanyaan itu hanya sebagai pedoman dasar, sebab pertanyaan yang tidak direncanakan akan muncul ketika narasumber justru memberikan informasi yang tidak terduga dan informasi itu justru sangat penting. Dengan daftar pertanyaan yang disusun dengan sistematis seperti itu diharapkan dapat memperoleh seluruh data sesuai yang diharapkan, serta tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Semua penelitian apapun topik penelitian itu, hampir selalu dijumpai bahwa masih banyak informasi yang tersembunyi dalam berbagai sumber. Pada konteks situasi yang lain ada banyak informasi diperoleh dengan cukup mudah. Sebagai sarana dan teknik untuk memperoleh data yang lengkap maka kehadiran berbagai teknik atau strategi penggalan data sangat perlu dipikirkan. Untuk itu perlu juga mempertimbangkan cara memperoleh data dengan teknik dokumentasi. Sebab dengan kajian dokumenter itu dapat memulai penelitian yang lebih baik, dapat menghemat waktu. Dokumen-dokumen dapat berupa laporan penelitian, kajian-kajian baik resmi atau tidak resmi, menyangkut; perkembangan sosial, budaya, politik, kondisi lingkungan, statistik, artikel-artikel, arsip, foto, peta, dan sebagainya (Mikkelsen, 1999:83-84).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data fenomena eksotis dalam bentuk foto sebagaimana banyak foto Ratu Bagus yang telah terdokumentasikan. Data ini penting untuk melakukan estimasi-estimasi (ramalan). Dokumen ini juga dapat diperoleh melalui para informan lainnya untuk memperoleh data dokumentasi selengkap mungkin. Untuk itu dibutuhkan sikap yang simpati agar informan penelitian bersedia memberikan dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini juga dibutuhkan berupa catatan-catatan atas pengalaman selama masuk ke dalam *Ashram* Ratu Bagus sebagai kesaksian para mahasiswa sebagai informan.

3.5 Penentuan Informan dan Informan Kunci

3.5.1 Informan

Sumber data penelitian kualitatif disebut *informan*, sedangkan sumber data pada penelitian kuantitatif disebut *respondent*. *Informan* adalah orang yang memberikan informasi, istilah ini khusus digunakan pada penelitian kualitatif. Sering dijumpai kesalahpahaman terhadap penentuan *informan*, karena tanpa disadari arti antara kata *informan* disamakan dengan arti kata *respondent*. Oleh sebab itu

kreteria *respondent* diperlakukan sama dengan kreteria *informan*. Ketentuan tentang banyaknya jumlah *respondent* hanya ada pada jenis penelitian kuantitatif, secara umum penelitian dengan jumlah populasi 100-1000 diambil *sample* atau *respondent* sebesar 35% atau paling tidak 30 orang pada suatu populasi kelas yang kecil. Sedangkan untuk ketentuan *informan* dalam penelitian kualitatif tidak seperti itu, sebab apabila suatu data penelitian kualitatif didapat dari beberapa *informan* saja namun data tersebut sudah dipandang jenuh (data jenuh), maka *informan* lain sudah tidak penting lagi. Jadi ketentuan jumlah *informan* tidak sama sebagaimana ketentuan dalam penentuan jumlah *respondent*. Jumlah *informan*; sepuluh, sembilan, delapan, tujuh orang saja, hal itu bukan persoalan yang terpenting adalah upaya untuk mendapatkan dapat sebanyak mungkin hingga data mencapai jenuh, maka tujuan mencari data sudah terpenuhi.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa *informan* merupakan sumber data, sebagai sumber data maka *informan* harus dipilih atau ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan. Penentuan *informan* dapat dilakukan berdasarkan cara *purposive* atau dengan sistem *snow ball sampling* (Suprayogo dan Tobroni, 2001). Yang dimaksud dengan *purposive* adalah 'informan ditentukan sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian', sedangkan yang dimaksud dengan '*snow ball sampling* adalah pencarian *informan* dengan cara seperti bola salju (*snow ball*) yang menggelinding. Cara seperti ini dilaksanakan pertama-tama menanyakan kepada salah seorang anggota masyarakat siapa saja untuk menanyakan tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Jika yang diajak berbicara sama sekali tidak memahami masalah penelitian kita, maka melalui orang itu diminta informasinya tentang siapa yang bisa ia jumpai untuk kepentingan penelitian itu, cara itu terus bergulir dari satu orang ke orang yang lainnya lagi. Pencarian *informan* terus berjalan "seperti bola salju yang menggelinding" hingga diperoleh *informan* yang semakin mampu memberikan informasi secara komprehensif. Cara *snow ball sampling* digunakan manakala peneliti tidak mengenal calon sampel atau penelitian dilaksanakan di tempat yang sangat asing. Karena penelitian ini dilaksanakan di *Ashram* Ratu Bagus

sebagai daerah yang tidak terlalu asing, maka dalam hal memilih *informan* penelitian ini digunakan cara *purposive* 'ditentukan sesuai maksud atau tujuan' penelitian.

3.5.2 Informan Kunci

“*Informan* kunci” adalah orang-orang yang diperkirakan memiliki wawasan atau pendapat mengenai pokok masalah yang diteliti. Orang-orang ini mungkin orang biasa, tidak harus orang yang memiliki spesialisasi atau pendidikan tinggi dan jabatan tinggi. Penentuan tentang siapa yang akan ditunjuk sebagai “*informan* kunci” ditentukan setelah didefinisikan lewat beberapa sumber atau orang yang menjadi sumber untuk itu (Mekkelzen, 1999:85). Wawancara dengan *informan* kunci bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang khusus. *Informan* kunci memiliki pengetahuan khusus mengenai suatu topik tertentu, dan orang itu tidak harus pemimpin. Orang luar dengan pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal internal sering dapat menjadi sumber informasi berharga karena dapat memberi keterangan mengenai pengetahuan, sikap, dan praktek setempat (Mikkelsen, 1999:130).

Jadi penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan teologi Hindu, filsafat Hindu, dan Kosmologi Hindu ini, dalam penggalian data primernya menggunakan metode wawancara dengan menggunakan teknik *purposive* dengan *informan* kunci. Pencarian atau penggalian data dianggap final (jenuh) setelah mendapat informasi dari *informan* kunci. Keberhasilan menggali data dari sumber *informan* kunci ini mencerminkan kualitas data dan kualitas hasil penelitian. *Informan* kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Drs. I Gede Arsadana seorang intelektual, spiritual, paranormal, penulis berbagai macam buku, master reiki, guru Meditasi Matahari Terbit, pemimpin Majalah Usadha, pemimpin Majalah Sai Jnana, anggota Perhimpunan Pengobatan Alternatif, anggota organisasi Theosophi Indonesia, *pendharma wacana* yang kerap keliling Indonesia, sebagai *informan* kunci dalam penelitian ini

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan penelitian. Analisis data ini dikatakan sebagai bagian terpenting dari kegiatan penelitian, karena melalui analisis data inilah akan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pada bagian depan sudah ditegaskan bahwa penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif maka analisis datanya akan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan secara bersama-sama atau secara terpisah, yaitu strategi analisis deskriptif kualitatif dan strategi analisis verifikatif (Bungin, 2001:200; Bungin, 2003:83).

Strategi analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif adalah telaah pada suatu gejala obyektif sesuai dengan data kepustakaan maupun data lapangan yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya hasil telaah tersebut diwujudkan menjadi sebuah bentuk tulisan yang bertalian untuk melukiskan sebuah rincian dari obyek yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk membantu analisis data adalah perpaduan antara teknik *induktif* (khusus ke umum) dan *deduktif* (umum ke khusus) serta argumentatif. Teknik induktif adalah uraian analisis yang didahului dengan fakta-fakta yang bersifat khusus sebelum menarik simpulan. Sedangkan teknik deduktif adalah kebalikan dari teknik induktif, yaitu uraian analisis yang didahului dengan fakta yang bersifat umum lalu ditarik menjadi suatu simpulan yang spesifik. Selanjutnya teknik argumentasi adalah pemberian komentar-komentar pada saat penarikan kesimpulan (Titib, 2003:50).

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Argumentasi adalah suatu usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Keraf, 2003:3). Demikianlah prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, semua data yang ada akan diferivikasi (digolong-golongkan, dipisah-pisahkan) menurut kategori-kategori kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Ashram Ratu Bagus dan Aktivitas Ratu Bagus

4.1.1 *Ashram* Ratu Bagus

Ashram Ratu Bagus adalah lembaga pendidikan masyarakat milik pribadi Ida Pandita Mpu Parama Daksa Ratu Bagus, lebih populer dengan nama Ratu Bagus. Walaupun *Ashram* tersebut milik pribadi beliau, namun *Ashram* tersebut dapat menerima masyarakat Hindu secara luas, bahkan bukan hanya masyarakat Hindu, masyarakat lintas agama pun dapat diterima untuk mewujudkan kedamaian dan perdamaian dunia. *Ashram* ini dibuat dan dirancang sesuai dengan konsep dan sistem pendidikan Hindu. Luasnya ± 2,5 Ha, berada di Selatan Pura Besakih, karena Pura Besakih ada di Sebelah Utara *Ashram*. Area *Ashram* dilingkari jalan jurusan Desa Muncan ke Desa Selat (kota Kecamatan Selat), di sebelah Timur Laut terdapat gunung. Nama *Ashram* Ratu Bagus ini memiliki kaitan langsung dengan nama seorang *pandita* yang dulunya bernama I Ketut Widnya, dan kemudian beliau memperoleh nama *diksa abhiseka* Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang kemudian lebih populer dengan panggilan Ratu Bagus. Karena *Ashram* ini adalah milik Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, maka *Ashram* ini juga menggunakan nama populer beliau. Saat ini *Ashram* Ratu Bagus sangat terkenal, bukan saja di Bali, Indonesia, tetapi juga di seluruh manca negara. Keterkenalan *Ashram* ini juga karena terkait nama Ratu Bagus yang memiliki kekuatan spiritual, sebagai seorang supranatural, mampu memecahkan problem kesehatan orang-orang yang menderita penyakit kronis, mengobati berbagai macam penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit karena gangguan alam gaib. Karena pengaruh nama Ratu Bagus inilah, maka *Ashram* Ratu Bagus juga ikut menjadi terkenal ke manca negara. Oleh sebab itu *Ashram* Ratu Bagus terus mengalami proses pembangunan. Saat ini *Ashram* Ratu Bagus telah memiliki berbagai fasilitas, berupa; ruang besar (aula) untuk latihan Meditasi Bio Energi. Ruang ini sewaktu-waktu, pada momen-momen penting juga digunakan sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara penting seperti seminar nasional,

seminar internasional, atau pertemuan tokoh, atau pertemuan antar para pengelola *Ashram* seluruh Bali atau seluruh Indonesia. Selain itu tersedia pula fasilitas restoran, dan kamar-kamar untuk para tamu, serta tempat meditasi di pinggir sungai.

Ashram Ratu Bagus yang terletak di lereng kaki Gunung Agung tempat Pura Besakih, menyebabkan *Ashram* Ratu Bagus juga memancarkan aura yang religius dan sakral. Selain itu struktur dan kontur lokasi *Ashram* Ratu Bagus yang dekat dengan sungai, pemandangan lepas yang menembus puncak beberapa bukit, membuat suasana *Ashram* mengajak para pengunjung menghayal, melamun, seolah terbang ke masa silam ke zaman para *rsi* dahulu. Pemandangan yang indah, asri membuat seseorang yang sedang stress, tegang, penat, penuh dengan beban, akan segera memperoleh rasa terbebas dari segala beban.

Ashram Ratu Bagus didirikan oleh Ratu bagus dengan tujuan awal untuk membantu kesusahan masyarakat umat Hindu, khususnya umat Hindu di Bali yang sudah sejak lama disaksikan. Walaupun *Ashram* Ratu Bagus itu dibangun dengan niat baik untuk membantu kesusahan masyarakat umat Hindu di sekelilingnya, namun belum semua umat Hindu di Bali yang mengalami kesusahan melirik kesempatan baik yang disediakan oleh *Ashram* Ratu Bagus itu. Mungkin masyarakat umat Hindu selalu bernasib seperti masyarakat Alengka yang menyesali peperangannya melawan Rama, atau seperti masyarakat Korawa yang menyesal bergabung dengan Duryodana dan berperang dengan Pandava. Atau seperti nasib orang-orang yang menyalibkan Yesus, mereka menyesali perbuatannya dan meratap minta belas kasihan setelah semua orang-orang suci itu tidak ada lagi di dunia. Mirip dengan nasib ketiga tragedi di atas, maka kini umat Hindu selain belum banyak yang datang ke *Ashram* Ratu Bagus, juga belum memiliki rasa kesungguhan dan kedisiplinan yang tinggi ketika mengikuti proses pembelajaran di *Ashram*. Umat Hindu di Bali dan di mana pun, mesti banyak belajar dari orang-orang luar negeri. Orang-orang luar negeri memiliki rasa kesungguhan dan kedisiplinan yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang Indonesia pada umumnya. Saat ini *Ashram* Ratu Bagus semakin digandrungi oleh

masyarakat luar negeri. Bisa-bisa masyarakat umat Hindu di Bali ketinggalan jauh dengan masyarakat luar negeri dalam menerima berbagai pengetahuan dari Ratu Bagus yang nota bene beliau lahir dan tinggal di Bali. Kesempatan emas mestinya tidak dibuang oleh masyarakat umat Hindu di Bali khususnya dan masyarakat Hindu Indonesia pada umumnya. Informasi ini penting, sebab *Ashram* Ratu Bagus dewasa ini sudah *go public*, membuka pintu untuk menerima murid secara internasional dari berbagai negara.

Aktivitas yang paling menonjol dan paling terkenal dari *Ashram* Ratu Bagus adalah “*shaking*” sebagai bagian yang terpenting dari kegiatan latihan Meditasi Bio Energi. Sebagaimana diuraikan dalam majalah *Ashram* Ratu Bagus, demikian juga uraian oleh beberapa informan, bahwa seseorang yang menderita penyakit apapun tidak perlu ragu untuk melakukan terapi *shaking* sebagai teknik Meditasi Bio Energi. Yang penting memiliki niat untuk melakukannya, maka ksembuhan sudah ada di belakang latihan itu sendiri. Banyak penyakit yang dinyatakan parah berdasarkan sistem medis pengobatan modern, namun setelah pasien tekun melaksanakan latihan *shaking*, maka segala penyakitnya hilang, para pasien dan yang mengetahui penderitaan pasien, berkata; “wah mujizat”.

4.1.2 Sosok Ratu Bagus sebagai Guru di *Ashram* Ratu Bagus

Di tengah-tengah masyarakat yang egoistik, individualistis, materialistik, sulit sekali mencari figur para tokoh sebagaimana kriteria yang disebutkan oleh Ki Hajar Dewantoro sebagai “*guru*” (patut **digugu** dan **ditiru**). Banyak orang berpenampilan mentereng, beken, dan keren, tidak tahunya mereka adalah preman. Sehingga di tengah-tengah masyarakat ada istilah untuk menggambarkan kondisi semacam itu, yaitu “singa berbulu domba”, “singa berjubah”, “semangka berdaun sirih”, suatu ungkapan paradoks yang hendak menyatakan rasa kekesalannya dan rasa kekecewaannya, menyaksikan keadaan yang bertolak belakang. Masyarakat manusia benar-benar kehilangan kepercayaan terhadap sesama manusia, hubungan kemanusiaan penuh dengan semangat mencari untung

dari sesamanya. Di tengah situasi manusia yang kehilangan nama baik, para tokoh tidak dapat lagi dipercaya, maka Ratu Bagus hadir membelah langit hitam yang tertutup awan gelap kecurigaan, awan gelap kebohongan, dengan senjata “*bayu bajra genta* Meditasi Bio Energi”. Di tangan Ratu Bagus mulai berdenting suara *bajra genta* kebenaran, yang bermaksud menghantarkan kembali umat manusia ke jalan yang bercahaya yang diterangi oleh cahaya kebenaran.

Dahulu, ketika Ratu Bagus belum menggunakan senjata *bayu bajra genta* Meditasi Bio Energi, banyak orang yang merasa memiliki derajat lebih tinggi belum memperdulikan Ratu Bagus. Kini, setelah *bayu bajra genta* Meditasi Bio Energi berkumandang di angkasa, manusia berbagai tingkatan, kelas atau derajat mulai berdatangan ke *Ashram* Ratu Bagus. Itu semua karena sosok Ratu Bagus yang benar-benar memberi inspirasi dan motivasi kepada siapa saja yang ingin hidup dengan semangat baru yang dijiwai oleh rasa cinta dan kasih sayang. Ratu Bagus selain mempopulerkan sistem pengobatan berbagai macam penyakit dengan sistem Meditasi Bio Energi, Ratu Bagus juga menekankan bahwa mengembangkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia dan sesama makhluk hidup dapat menjadi obat bagi segala macam penyakit. Untuk belajar mengembangkan rasa cinta kasih sayang, maka senyum atau tertawa dapat dijadikan sarannya. Oleh sebab itu dalam Meditasi Bio Energi, tertawa secara ikhlas tidak dipaksa, murah senyum secara tulus dan ikhlas merupakan bagian dari sistem pengajaran Ratu Bagus. Semua metode yang diciptakan itulah yang membuat sosok Ratu Bagus semakin dikagumi oleh siapa saja yang pernah mengenal beliau.

4.1.3 Riwayat Ratu Bagus dan Pendirian *Ashram*

I Ketut Widnya adalah nama kecil Ratu Bagus, lahir di Sangging-Gianyar tanggal 26 Nopember 1949 atau 59 tahun yang lalu. Dalam tulisan ini beliau akan selalu ditulis dengan nama Ratu Bagus. Nampaknya Ratu Bagus sejak lahir telah menunjukkan adanya kepekaan dan kesadaran terhadap penderitaan dunia. Hal itu dibuktikan oleh tangisannya sejak lahir hingga berumur 42 hari, dan setelah ditanyakan kepada beberapa paranormal, salah

satunya paranormal yang cukup disegani menyatakan kepada orang tua Ratu Bagus bahwa; “anak Anda adalah penjelmaan orang suci zaman dahulu, saat ini ia menangis karena menyadari benar bahwa kelahiran ini sesungguhnya adalah penderitaan (*samsara* bhs. Sanskerta dan ‘sengsara’ dalam bhs. Indonesia). Nanti setelah berumur 42 hari ia akan berhenti menangis”. Ternyata benar, setelah Ratu Bagus berumur 42 hari tangisnya pun berhenti. Ia tumbuh dan berkembang sebagaimana anak-anak yang lain, kemudian masuk ke bangku sekolah juga sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Hanya yang membedakan Ratu Bagus dengan anak-anak yang lainnya adalah; perhatiannya, keperdulannya, tenggang rasanya terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain. Sejak kecil Ratu Bagus merasakan bahwa kesusahan atau penderitaan semua orang itu dirasakan sebagai penderitaannya sendiri. Oleh sebab itu sejak kecil Ratu Bagus berkeinginan untuk menghapus penderitaan semua orang. Sejak kecil Ratu Bagus berpikir, seandainya tubuhnya bisa dijadikan sebagai tumbal (*caru*) agar penderitaan semua orang dapat dilenyapkan, maka Ratu Bagus akan menyerahkan tubuhnya demi kebahagiaan semua orang. Setelah Ratu Bagus merenung lebih dalam, ia dapat memahami bahwa sumber penderitaan itu adalah *avidya* (kebodohan atau ketidaktahuan). Renungan Ratu Bagus tersebut relevan sekali dengan ajaran Hindu, yang menyatakan bahwa ketidaktahuan adalah sumber segala penderitaan. Sebagaimana juga diuraikan dalam *Geguritan Sucita* I.VIII. pupuh Ginanti 1-3, dan pupug Ginanti 11-12 sebagai berikut :

Mirib suba liyu tahu, kadine mungguh ring aji, jatin sangsara punika, wetu saking tingkah pelih, pelih saking ketambetan, tambet dadi dasar sedih.

‘Sesungguhnya sudah banyak yang mengetahui, sebagaimana yang tersurat di dalam kitab suci, sesungguhnya sengsara itu, lahir dari kesalahan, kesalahan lahir dari kebodohan, kebodohan adalah penyebab kesedihan’

Tambete ngawinang lacur, bulak balik manumadi, bingkih malahibin duhka, dekah nguber sukan hati, ngalih hidup mati bakat, ngalih bajang tuwa panggih.

‘Kebodohan menyebabkan kemiskinan, berulang-ulang kali lahir, lari menghindari duka, semangat mengejar kesenangan, senang hidup tetapi mati tidak dapat dihindari, berharap agar tetap muda tapi ketuaan juga dijumpai’

Tambet tan lyan puniku, dadi kranan sami-sami, krana jenged kadi jantra, suka duhka malinder panggih, jani sedih nyanan girang, suwud girang sedih malih.

‘Kebodohan tidak lain adalah, penyebab segala-galanya, sebab berputar bagaikan roda, suka dan duka silih berganti, sekarang sedih kemudian gembira, sesudah gembira sedih lagi’

Suba tingglas twara kamur, tambete pukuhing sedih, sangkan buwatang alihang, tamban ipune sujati, tan lyan kawikanan, nto tambannya jati pasti.

‘Sudah jelas tidak kabur lagi, kebodohan penyebab kesedihan, oleh sebab itu carikan, **obatnya yang sejati**, tidak lain adalah pengetahuan (**berpengetahuan**), itulah obatnya yang sesungguhnya’

Ane madan wikan iku, bisane mangawe galir, ngadayang muwah ngilangang, salwir ne ada dihati, hala hayu suka duhka, ngunadika apang uning.

‘Yang disebut orang **berpengetahuan** itu, kemampuannya dalam mengikuti situasi dan kondisi, mampu mengadakan maupun melenyapkan lagi, segala yang ada di dalam hati, baik-buruk-suka-duka, menyesuaikan diri harus bisa.

Sebagaimana diuraikan bahwa sejak usia masih sangat belia Ratu Bagus telah menyadari bahwa “kebodohan” adalah sumber segala penderitaan manusia, itulah sebabnya sejak awal Ratu Bagus berharap agar suatu saat bisa mendirikan pusat pendidikan di mana setiap orang yang masuk ke dalam pusat pendidikannya, semua penderitannya lenyap. Karena kekuatan mental yang dimilikinya, dan melalui olah kanuragan, kedigdayaan, serta disiplin spiritual, maka Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan memberikan anugerah kepada Ratu Bagus untuk mewujudkan cita-citanya. Maka berdirilah *Ashram* yang megah dengan nama *Ashram* Ratu Bagus.

Nama *Ashram* Ratu Bagus ini diambil dari kependekan nama *abhiseka*-nya yang juga selaras dengan nama yang dianugerahkan oleh Bhatara yang ber-*sthana* di Puncak Gunung Agung. *Ashram* ini berdiri dengan megah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern seperti; aula, restoran, asrama serta berbagai fasilitas lainnya yang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat lokal dan internasional. *Ashram* ini dirancang sesuai dengan wujud yang dicita-citakan dalam pikiran Ratu Bagus sejak masih muda. Dengan wujud bangunan dan fasilitas yang demikian itu, Ratu Bagus berharap mampu mewujudkan cita-citanya untuk membantu dan membebaskan manusia dari segala penderitannya. Kini bendera Ratu Bagus telah dikibarkan dan suara genderang *bayu bajra genta* Bio Energi Ratu Bagus telah dibunyikan. Setiap orang dapat menikmati pancaran gelombang kebahagiaan *bayu bajra genta* Bio Energi Ratu Bagus. Caranya mudah, cukup datang, lihat, dan nikmati.

4.1.4 Beberapa Contoh Ceramah Ratu Bagus terhadap Para Muridnya

1) Tuhan Tidak Jauh Bahkan Ada Di Dalam Tubuh Manusia

Di depan para siswanya Ratu Bagus memberikan ceramah tentang bagaimana memahami konsep Teologi Hindu secara baik dan benar. Ratu Bagus mengatakan bahwa; adalah kurang bijak jika kita mengatakan Tuhan itu hanya ada di sorga saja. Sebab dengan mengatakan Tuhan hanya ada di sorga, maka hal itu sama artinya

dengan membatasi kemahakuasaan Tuhan yang dapat hadir di mana saja. Secara pedagogis dengan meyakini Tuhan hanya ada di sorga saja, maka mental seorang pemula yang memiliki berkarakter materialistis dan baru awal-awal mendengar kata-kata itu, akan memiliki asumsi bahwa Tuhan yang jauh di sorga itu juga memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti manusia. Ia akan memiliki pengertian bahwa Tuhan yang jauh di sorga itu belum tentu melihat segala tingkal laku atau perbuatan kita.

Asumsi semacam ini tidak dapat dipungkiri dan hal ini dapat dibuktikan secara empiris. Realitas kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mengaku beragama atau orang-orang yang beriman, hal itu terjadi karena menganggap Tuhan ada jauh di sorga. Jika manusia mempercayai bahwa Tuhan berada dekat sekali dengan dirinya maka setiap orang akan berpikir ribuan kali untuk berbuat kejahatan. Kitab-kitab sastra suci Hindu dengan sangat jelas menyatakan bahwa Tuhan itu tidak jauh dengan diri manusia.

Bahkan di dalam sastra Hindu dinyatakan bahwa Tuhan ada di dalam diri manusia. Tuhan yang ada di dalam diri manusia terbelenggu oleh ego karena kebodohan. Oleh sebab itu tujuan sekaligus tugas kelahiran manusia ke dunia adalah untuk mewujudkan atau merealisasikan Tuhan yang ada di dalam diri setiap orang. Setiap orang memiliki tugas dan kewajiban untuk melakukan transformasi diri dari *manava* (manusia) ke *Madhava* (Tuhan), inilah tujuan hidup sejati setiap orang. Demikian intisari ceramah Ratu Bagus terhadap para siswanya pada suatu hari.

Ceramah Ratu Bagus nampak sederhana, walaupun demikian ceramah tersebut dapat ditelusuri kebenarannya baik secara Teologi Hindu maupun Filsafat Hindu. Salah satu tipe Teologi Hindu, yaitu teologi *Saguna Brahma* menguraikan bahwa Tuhan boleh atau dapat dibayangkan. Sebab Tuhan yang *Nirguna Brahma* tidak mungkin dapat dibayangkan oleh manusia, Tuhan yang *Nirguna Brahma* juga tidak dapat diketahui sekalipun oleh para *maharsi* ataupun para dewa, sebagaimana pernyataan *Bhagavadgita* X.2 , XII.5:

न मे विदुः” सुरगणा” प्रभव’ न महर्षय” ।
अहमादिर्हि देवाना’ महर्षीणा’ च सर्वश” ॥

na me viduḥ sura-gaṇāḥ prabhavaṁ na maharṣayaḥ,
aham ādir hi devānām maharṣiṇām ca sarvaśaḥ.

Tiada dewata maupun para ṛṣi agung mengetahui asal mula-Ku, sebab Aku adalah sumber dari semua dewata dan para rsi dalam semua hal (Pendit, 2000: 190)

क्लेशोऽधिकतरस्तेषामव्यक्तासक्तचेतसाम् ।
अव्यक्ता हि गतिर्दुःख’ देहवद्विरवाप्यते ॥

kleśo ‘dhikataras teṣām avyaktāsakta-cetasām,
avyaktā hi gatir duḥkhaṁ dehavadbhir avāpyate.

‘Kesulitan dari mereka yang memusatkan pikiran mereka kepada Yang Tiada Terwujud adalah lebih besar, sebab tujuan kepada Yang Tiada Terwujud adalah sulit untuk dicapai oleh maanusia yang masih terikat dengan raga jasmani’.(Pendit, 2000: 190)

Konsep ketuhanan yang *Nirguna Brahma* sebagaimana uraian Bhagavadgita di atas juga dibahas dalam filsafat *advaitik* dan hal ini juga selaras dengan bunyi syair geguritan Sucita I.I.1, sebagai berikut :

Jenek ring mēru sarira,
kastiti Hyang Maha Suci,
mapuspa padmahredaya,
maganta swaraning sepi,
maganda ya tisning budi,
malēpana sila hayu,
mawija mēnget prakasa,
kukusing sadripu dagdi,
dupan ipun,
madipa hidepē galang.

Terjemahan bebasnya :

‘Tepat sekali di dalam tubuh manusia, dipujanya Tuhan Yang Maha Suci, (Tuhan Yang Maha Suci yang bertahta di dalam diri dapat dipuja dengan bahan atau sarana persembahan yang ada di dalam diri manusia); (a) dapat digunakan sarana bunga teratai hati yang harum oleh kerendahan hati, (b) juga dapat digunakan sarana persembahan suara genta yang keluar dari keheningan hati, (c) juga dapat digunakan sarana persembahan ‘wewangian yang timbul dari proses keheningan budi, (d) juga dapat dipersembahkan lulur harum sebagai hasil proses perilaku yang mulia, (e) juga dapat digunakan sarana persembahan berupa buah-buah ingatan yang tajam perkasa, (f) juga dapat digunakan sarana persembahan suci, hasil dari kemenangan di medan perang melawan musuh dalam diri, (f) juga dapat digunakan sarana persembahan berupa cahaya dupa, yaitu cahaya dupa sebagai hasil dari pikiran yang tercerahkan’

Demikian salah satu contoh ceramah Ratu Bagus, mengalir begitu saja, hal mana uraian-uraian tersebut relevan sekali dengan ajaran sastra-sastra Hindu.

2). Tuhan Bukan Sesuatu yang Harus Ditakuti tapi Dicintai

Suatu saat Ratu Bagus memberikan ceramah kepada para muridnya, katanya; ada sesuatu yang salah dalam cara kita memahami tentang Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yaitu Tuhan digambarkan sebagai sesuatu yang sangat serem dan sangat menakutkan.

Dengan gambaran Tuhan sebagai sesuatu yang serem dan menakutkan, sesungguhnya secara perlahan kita menjauhkan diri dengan Tuhan. Tuhan sebagai Yang Maha Pengasih, mestinya digambarkan sebagai seorang ayah dan ibu yang sedang menimang-nimang anak-anaknya dengan cinta kasih sayang. Memandang Tuhan sebagai ayah dan ibu sebagaimana diceramahkan oleh Ratu Bagus sesuai dengan *sloka* Bhagavadgita IX.17 :

पिताहमस्य जगतो माता धाता पितामह” ।
वेद्यं पवित्रमोङ्कार ऋक्साम यजुरेव च ॥

*pitāham asya jagato mātā dhātā pitāmahaḥ,
vedyam pavitram aumkāra ṛk sāmā yajur eva ca.*

’Aku adalah Bapa, Ibu, Pelindung, dan Datuk alam semesta, Aku adalah obyek ilmu pengetahuan sejati, pena suci. Aku adalah aksara AUM, dan Aku adalah *Ṛgveda*, *Sāmaveda* dan *Yajurveda*’ (Pendit, 2002:178).

Ratu Bagus melanjutkan bahwa dengan menganggap Tuhan sebagai ibu dan ayah, maka setiap detik akan timbul rasa mencintai dan dekat dengan Tuhan. Dengan selalu dekat pada Tuhan, maka manusia akan hidup penuh damai dan kebahagiaan. Untuk menjauhkan segala kecemasan dan ketakberuntungan, dan meraih sebesar-besarnya anugerah Tuhan, maka manusia harus menambatkan seluruh pikiran dan kenangan pikirannya hanya kepada Tuhan. Ceramah Ratu Bagus ini juga sesuai dengan *sloka* Bhagavadgita IX.22:

अनन्याश्चिन्तयन्तो मा’ ये जना” पर्युपासते ।
तेषां नित्याभियुक्तानां योगक्षेमं वहाम्यहम् ॥

*ananyāś cintayanto mām ye janāḥ paryupāsate,
teṣāṃ nityābhīyuktānāṃ yoga-kṣemam vahāmy aham.*

‘Akan tetapi mereka yang hanya menyembah-Ku sendiri, merenungkan AKu selalu, maka (kepada yang demikian itu), akan Aku bawakan segala yang mereka butuhkan, dan akan Aku lindungi apa yang mereka miliki’ (Pendit, 2002:181)

Memperhatikan ceramah-ceramah Ratu Bagus di atas, maka para murid-murid Ratu Bagus bagaikan Sri Arjuna mendengarkan wejangan *dharma* yang disampaikan oleh Sri Krishna.

3). Tuhan Tidak Pernah Menghukum Umatnya

Pada suatu hari Ratu Bagus juga memberikan ceramah kepada para muridnya, sebagai berikut: kita juga sering salah mengerti, selama ini banyak orang menyangka bahwa Tuhan memberikan hukuman kepada umat manusia. Memahami atau memandang Tuhan sebagai pemberi hukuman adalah, cara yang kekanak-kanakan. Agar seorang anak kecil tidak berbuat salah, maka kakak-kakaknya akan menyebutkan bahwa ayah dan ibunya akan marah jika anak kecil itu berbuat salah.

Oleh sebab itu kaka-kakanya menakut-nakuti dengan cara memberitahukan bahwa ayahnya sangat keras dalam memberikan hukuman kepada anak-anaknya. Padahal ayahnya mencubit kuping anaknya pun tidak pernah, karena ayahnya sangat sayang kepada anak-anaknya. Mengatakan bahwa Tuhan itu memberi hukuman seperti ini adalah cara yang salah. Analoginya adalah bahwa seorang anak hanya akan menghormati ayahnya atau orangtuanya hanya karena rasa takut bukan rasa kasih sayang.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuat seorang anak menghormati orangtuanya karena ia mencintai orangtuanya. Orang dewasa semestinya tidak perlu menganggap Tuhan sebagai pemberi hukuman, sebab Tuhan bersifat seperti kaca yang memantulkan semua macam cahaya. Cahaya yang terang akan dipantulkan terang, cahaya yang redup akan dipantulkan redup. Tuhan hanya memberikan hasil dari setiap perbuatan manusia, seperti seorang guru hanya akan menyerahkan raport siswanya.

Sebagaimana cahaya dipantulkan, sebagaimana guru menyerahkan raport, maka demikian juga Tuhan hanya memberikan hasil dari perbuatan setiap orang. Hal itu tidak boleh dianggap bahwa Tuhan menghukum umatnya. Demikian itu ceramah Ratu Bagus yang mengandung motivasi agar setiap orang (para siswanya) mencintai Tuhan bukan menakuti Tuhan.

4) Mencintai Sesama Manusia Sama dengan Mencintai Tuhan

Ratu Bagus memiliki konsep sekaligus misi untuk mencintai semua orang bahkan semua makhluk, ia memberi ceramahnya kepada para mahasiswanya; kita harus mencintai semua orang tanpa membedakan suku, agama, ras, dan kebangsaannya. Mulai sekarang kita harus belajar mencintai siapa saja, caranya kita tidak boleh melihat kesalahan-kesalahan orang lain, yang kita harus lihat hanyalah yang baik-baiknya saja. Dengan cara melihat perbuatan semua orang hanya baik-baiknya saja, maka cinta seseorang akan berkembang, yang pada akhirnya sifat dan sikap kasih sayangnya akan tumbuh dan berkembang.

Orang yang memiliki rasa kasih sayang kepada siapa saja menjadi kesayangan Tuhan. Orang yang demikian itu akan memiliki kemampuan melihat Tuhan ada pada setiap orang. Dengan melihat Tuhan ada pada setiap insan, maka ia akan melihat hanya ada Tuhan. Orang yang demikian itu mendapat jaminan dari Tuhan baik kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan. Ceramah Ratu Bagus di atas relevan dengan *sloka* Bhagavadgita yang menyatakan;

सर्वभूतस्थमात्मानं सर्वभूतानि चात्मनि ।
ईक्षते योगयुक्तात्मा सर्वत्र समदर्शन” ॥

sarva-bhūta-stham ātmānaṁ sarva-bhūtāni cātmani,
īkṣate yoga-yuktātmā sarvatra sama-darśanaḥ.
(Bhagavadgita VI.29)

Seorang yogi yang pikirannya sudah dibuat harmoni oleh *yoga*, akan melihat *ātman* bersemayam dalam semua makhluk dan semua makhluk dalam *ātman*; di mana-mana dia melihat hal yang sama.

यो मां पश्यति सर्वत्र सर्वं च मयि पश्यति ।
तस्याहं न प्रणश्यामि स च मे न प्रणश्यति ॥

*yo mām paśyati sarvatra sarvaṁ ca mayi paśyati,
tasyāhaṁ na praṇaśyāmi sa ca me na praṇaśyati.*
(Bhagavadgita VI.30)

Dia yang melihat Aku di mana-mana dan melihat semuanya dalam diri-Ku; Aku tidak akan berpaling dari dia dan dia tidak akan hilang bagi-Ku.

सर्वभूतस्थितं यो मां भजत्येकत्वमास्थितं ।
सर्वथा वर्तमानोऽपि स योगी मयि वर्तते ॥

*sarva-bhūta-sthitam yo mām bhajaty ekatvam āsthitah,
sarvathā vartamāno 'pi sa yogī mayi vartate.*
(Bhagavadgita VI.31)

Seorang *yogi* yang mantap dalam kemanunggalan, menyembah Aku yang bersemayam dalam hati semua makhluk, walau bagaimanapun juga dia menjalankan perbuatannya.

आत्मौपम्येन सर्वत्र समं पश्यति योऽर्जुन ।
सुखं वा यदि वा दुःखं स योगी परमो मतः ॥

*ātmaupamyena sarvatra samam paśyati yo 'rjuna,
sukham vā yadi vā duḥkham sa yogī paramo mataḥ.*
(Bhagavadgita VI.32)

Wahai Arjuna, dia yang melihat segala sesuatunya dengan rasa yang sama, dalam bayangan tentang dirinya, apakah dalam keadaan suka atau pun duka, dia bisa dianggap sebagai *yogi* yang sempurna.

अनन्याश्चिन्तयन्तो मां ये जनाः पर्युपासते ।
तेषां नित्याभियुक्तानां योगक्षेमं वहाम्यहम् ॥

*ananyās cintayanto mām ye janāḥ paryupāsate,
teṣāṃ nityābhīyuktānām yoga-kṣemaṃ vahāmy aham.*
(Bhagavadgita IX.22)

‘Akan tetapi mereka yang menyembah-Ku, hanya *samadhi* kepada-Ku saja, kepada mereka yang teguh dalam keyakinan mereka, Aku akan menganugerahkan apa saja yang mereka butuhkan serta memelihara apa yang mereka miliki’

समोऽहं सर्वभूतेषु न मे द्वेष्योऽस्ति न प्रिय” ।
ये भजन्ति तु मां भक्त्या मयि ते तेषु चाप्यहम् ॥

*samo ‘haṃ sarva-bhūteṣu na me dveṣyo ‘sti na priyaḥ,
ye bhajanti tu mām bhaktyā mayi te teṣu cāpy aham.*
(Bhagavadgita IX.29)

Aku bersikap sama kepada semuanya. Aku tidak berat sebelah atau bersikap iri atau membenci kepada siapa pun. Akan tetapi mereka yang menyembah Aku dengan *bhakti* akan berada pada-Ku dan Aku juga berada padanya.

अहमात्मा गुडाकेश सर्वभूताशयस्थित” ।
अहमादिश्च मध्यं च भूतानामन्त एव च

*aham ātmā guḍākeśa sarva-bhūtāśaya-sthitaḥ,
aham ādiś ca madhyaṃ ca bhūtānām anta eva ca.*
(Bhagavadgita X.20)

Wahai Guḍākeśa (Arjuna), Aku bersemayam di dalam hati semua makhluk. Aku adalah permulaan, pertengahan, dan akhir dari semuanya.

अद्वेष्टा सर्वभूतानां मैत्रं करुण एव च ।
निर्ममो निरहङ्कार” समदुःखसुख” क्षमी ॥

*adveṣṭa sarva-bhūtānām maitraḥ karuṇa eva ca,
nirmamo nirahaṅkāraḥ sama-duḥkha-sukhaḥ kṣami.*
(Bhagavadgita XII.13)

'Dia yang tidak memiliki kemauan buruk kepada setiap makhluk, yang selalu bersahabat dan penuh kasih sayang, terbebas dari sifat mementingkan diri sendiri dan ke-aku-an, bersikap sama di dalam penderitaan dan kenikmatan serta penyabar.

तुल्यनिन्दास्तुतिर्मौनी स'तुष्टो येन केनचित् ।
अनिकेत" स्थिरमतिर्भक्तिमान्मे प्रियो नर" ॥

*tulya-nindā-stutir maunī samtusṭo yena kenacit,
aniketah sthira-matir bhaktimān me priyo narah.*
(Bhagavadgita XII.19)

Dia yang bisa bersikap sama terhadap hujatan maupun pujian; yang adalah diam (terkendali di dalam bicaranya), puas dengan apa saja (yang datang), yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap dan teguh di dalam pikiran, dia yang dengan demikian penuh bhakti, dia adalah yang Aku cintai.

Apabila diperhatikan secara jeli atau sakasama, akan banyak sekali kata-kata Ratu Bagus yang keluar spontan yang di dalamnya banyak terdapat intisari ajaran Upanisad dan atau Bhagavadgita. Beliau Ratu Bagus tidak peduli apakah kata-katanya sesuai dengan kitab yang mana, beliau hanya mengatakan bahwa saya menyampaikan kebenaran ini untuk Anda ketahui serta resapkan. Kata-katanya yang selalu cocok dengan sastra Hindu, maka hal itu membuat peneliti kerap bertanya, seperti ini; Ratu, apakah yang Ratu katakan tadi adalah hasil bacaan atautkah Ratu hanya mengeluarkan kata-kata begitu saja. Jawaban Ratu Bagus, ya saya hanya ngomong saja, tetapi saya yakin pasti ada dalam kitab Veda. Ketika Ratu Bagus

berbicara secara spontan begitu saja, namun kata-katanya sesuai dengan ajaran filsafat Veda yang sangat tinggi, hal itu membuktikan bahwa beliau sedang tersambung dengan kesadaran kosmik (*cosmic conciousness*).

5). Spiritual Modal Segalanya (SMS)

Semboyan Ratu Bagus yang sangat populer adalah; **SMS** bukan singkatan *short massage service*, tetapi **SMS** singkatan dari **Spiritual Modal Segalanya**. Sederhana sekali nampaknya semboyan itu, namun ketika Ratu Bagus menjelaskan maknanya, maka bila dicatat akan menjadi uraian yang berlembar-lembar. Ratu Bagus menguraikan; bahwa yang paling esensial pada diri manusia itu bukan tubuh, tetapi jiwa atau spirit. Spirit atau jiwa itulah jati diri setiap orang, hanya orang yang memahami jiwanya adalah orang yang tahu jati dirinya.

Oleh sebab itu pertanyaan paling awal ketika seseorang mempelajari pengetahuan *Raja Yoga* adalah, **siapa saya** atau **siapa aku**? Ketika seseorang mendengar pertanyaan siapa saya atau siapa aku, kemudian dia menjawab dengan menunjuk badannya, sesungguhnya ia tidak tahu dengan dirinya. Jika ada orang ketika ditanya tentang siapa aku atau siapa saya atau siapa dirinya, kemudian orang itu menunjuk ke semua arah alam semesta, maka ia sesungguhnya memahami jati dirinya. Sebab antara jiwanya dan jiwa alam semesta adalah satu, dan jiwa alam semesta sebagai kesadaran alam semesta sama dengan Kesadaran Tuhan. Tuhan alam semesta dan manusia adalah satu.

Hanya orang-orang seperti itulah yang dapat disebut sebagai orang yang telah mengenal jati dirinya dan dipandang telah memiliki kesadaran jiwa. Jika orang telah memiliki kesadaran jiwa, maka orang seperti itu akan dapat berkehendak apa saja, berbuat apa saja, menciptakan apa saja, karena alam semesta akan tunduk kepadanya. Sesungguhnya orang tidak perlu menundukkan alam semesta atau menguasai alam semesta, cukup hanya dengan memiliki kesadaran jiwa (*Atmavidya*), maka alam semesta akan otomatis tunduk dan patuh menyerahkan diri seraya menawarkan diri untuk melayani

manusia yang telah memiliki kesadaran jiwa itu. Itulah spiritual, demikian kata-kata Ratu Bagus.

Ratu Bagus melanjutkan, mengapa orang bisa sakit, jawabannya karena ia belum memiliki kesadaran jiwa, mengapa orang bisa miskin, jawabannya karena ia belum memiliki kesadaran jiwa. Demikian pula, orang merasa susah, sedih, sengsara semua itu disebabkan karena belum memiliki kesadaran jiwa. Selama ini orang-orang lebih banyak membangkitkan kesadaran badan atau kesadaran fisik, maka kebahagiaan akan jauh darinya. Sebab kesadaran fisik, menyebabkan suka dan duka akan datang dan pergi. Itulah hukum-hukum fisik.

Ratu Bagus selalu menekankan kepada para siswanya dan kepada siapa saja yang mau mendengar wejangannya, kenalilah dirimu!. Itulah spiritual yang akan menjadi modal segalanya, yang sering disingkat SMS. Setiap orang mutlak harus belajar spiritual, sebab spiritual itulah cikal bakal alam semesta ini. Sebelum alam ini diciptakan, dulunya alam semesta ini ada di dalam alam spiritual, yaitu di kandungan Tuhan yang disebut *hiranyagarbha*. Dari alam spiritual kemudian alam semesta mewujudkan dirinya di alam fisik ini. Itulah sebabnya setiap orang mutlak harus memiliki pengetahuan spiritual, karena segala yang nampak sebagai bentuk-bentuk yang fisik ini berasal dari alam jiwa.

Ratu Bagus juga menjelaskan bahwa; pengetahuan kedokteran modern belakangan ini juga telah mengetahui bahwa 70-80% penyakit disebabkan oleh pikiran. Tetapi untuk mengendalikan pikiran, ilmu kedokteran super modern sekalipun belum mendapatkan caranya. Namun jika kita mau menengok kepada sistem pengetahuan *sanatana dharma*, maka kita akan dapati bagaimana cara menaklukkan pikiran. Itulah pengetahuan tentang jiwa yang biasa disebut dengan istilah *Atmavidya*, *Brahmavidya*, atau *Rajavidya* yang dituangkan dalam sistem pengetahuan *Raja Yoga*, sebagaimana ditulis oleh Maharsi Pantanjali. Orang yang akan masuk kedalam sistem pengetahuan *Raja Yoga*, mutlak akan dibangkitkan *Kundalini*-nya. Karena rahasia alam semesta beserta isinya (makro-mikro kosmos) ada dalam pusat

kesadaran *Kundalini*, pusat kawah panas di mana Devi Kundalini dalam wujud Devi Penguasa Ular menjadi kunci alam semesta ini.

Cara untuk membangunkan Devi Kundalini dari *mahasamadhinya* yang beristana pada *muladhara chakra*, agar berkenan menghidupkan dan menyalurkan sistem energi panasnya ke seluruh tubuh, maka yang paling efektif adalah dengan *shaking*. Cara ini sama dengan menghidupkan kendaraan bermotor pada kunci kontaknya atau tombol stop kontak pada mesin desel. Ketika kunci kontak atau stop kontak kendaraan bermotor atau mesin desel diaktifkan, maka seluruh rangka kendaraan dan rangka mesin desel akan bergetar, dalam keadaan bergetar itu sistem sirkulasi air, AC, bahan bakar, akan berfungsi secara silmultan dan bahkan lumpur yang menempel pada bodi mobil pun akan rontok berjatuhan. Demikian itulah hakikatnya metode *shaking* dalam Meditasi Bio Energi. Yang pada akhirnya membangunkan kesadaran jiwa.

4.1.5 Sistem Pengajaran Meditasi Bio Energi

Meditasi Bio Energi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut satu sistem konsentrasi yang berbeda sama sekali dengan sistem lainnya. Sistem Meditasi Bio Energi ini menggunakan filosofi vibrasi, getaran, atau gerakan yang teratur (ritme tubuh). Untuk melakukan gerakan secara bebas leluasa tanpa ada keraguan sedikit pun, maka terlebih dahulu seseorang harus distimulasi dengan bunyi musik yang ritmik, sejenis musik rege atau musik *beat*. Musik jenis ini akan direspon oleh otak yang selanjutnya menyebabkan badan mulai bervibrasi dan kemudian mulai melakukan gerakan. Semakin lama semakin asyik, membuat gerakan-gerakan yang bebas. Perbedaannya antara para pengiring musik *beat* secara umum dengan musik *beat* pada latihan Meditasi Bio Energi di *Ashram Ratu Bagus*, adalah bahwa sebelum mengikuti Meditasi Bio Energi, terlebih dahulu Ratu Bagus dan atau para senior kepercayaan Ratu Bagus membimbing dan mentrasmisi Bio Energinya kepada para peserta latihan melalui cara sugesti pikiran untuk melakukan gerak. Tidak ada yang gagal melakukan Meditasi Bio Energi ciptaan Ratu Bagus, selama orang yang melakukan latihan mendengar saran atau petunjuk yang harus dilakukan. Jika seseorang diberikan petunjuk untuk bergerak, ia

tidak bergerak, diberi petunjuk untuk bergetar tidak mau bergetar, maka orang seperti itu memang tidak mau melaksanakan Meditasi Bio Energi. Orang seperti itu sia-sia belaka. Apabila petunjuk yang diberikan oleh Ratu Bagus atau oleh asistennya dilaksanakan, maka niscaya *Kundalini* sakti akan segera bangkit, dan bio energi segera dapat dirasakan.

Jadi gerakan atau aktivitas gerak merupakan filosofi sistem Meditasi Bio Energi, gerakan ini dalam sistem Meditasi Bio Energi disebut *shaking*. Filosofi ini sesuai dengan filosofi keberadaan dunia ini yang terpelihara oleh sistem gerakan yang disimbolkan dengan tarian *Shivanataraja* atau tarian *Shivatandava*. Sedangkan dalam Bhagavadgita disebut sebagai hukum kerja, sebagaimana uraian *sloka* Bhagavadgita III.4-5, 24 berikut:

*na karmaṇām anārambhān naiṣkarmyaṁ puruṣo 'śnute;
na ca sannyasanād eva siddhiṁ samadhiḡacchati.*

‘Orang tidak akan mencapai kebebasan karena diam tak bekerja, juga ia takkan mencapai kesempurnaan karena menghindari kegiatan kerja’.

*na hi kaścit kṣaṇam api jātu tiṣṭhaty akarma-kṛt,
kāryate hy avaśaḡ karma sarvaḡ prakṛti-jair guṇaiḡ.*

‘Tidak seorang pun tidak bekerja walaupun untuk sesaat saja, karena dengan tidak berdaya manusia dibuat untuk bertindak oleh hukum alam’.

*utsīdeyur ime lokā na kuryāṁ karma ced aham,
saṅkarasya ca kartā syām upahanyām imāḡ prajāḡ.*

Apabila Aku berhenti bekerja, maka dunia ini akan hancur lebur dan Aku menjadi pencipta keruntuhan, memusnahkan semua manusia.

Frifjof Capra yang menyatakan bahwa dunia alam semesta ini bervibrasi (bergetar), identik dengan gerak tarian *Shivanataraja* atau *Shivatandava*, demikian pula sistem Mediditasi Bio Energi juga mengambil filosofi gerakan sebagai sumber pembangkit energi listrik di alam semesta kecil (mikrokosmos, tubuh manusia) yang tersembunyi secara laten di dasar *muladhara chakra*. Dengan demikian sistem Meditasi Bio Energi adalah sistem olah tubuh yang selaras dengan prinsip-prinsip hukum alam.

4.2 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Konsepsi Teologi Hindu

Studi analisis teologis dimaksudkan pada deskripsi ini adalah bahwa fenomena eksotis yang muncul pada foto-foto Ratu Bagus yang tidak dapat dilihat secara kasat mata, maka dapat dianalisis atau ditafsirkan sesuai dengan teologi Hindu. Teologi Hindu yang bersumber dari *Veda*. Kitab suci *Veda* di peruntukkan kepada seluruh umat manusia. Karena manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka teologi Hindu juga menyediakan teologi yang berbeda-beda. Karena tingkat kemampuan yang berbeda ini maka muncul kepercayaan atau isme yang berbeda-beda, misalnya; *animisme, dinamisme, pantheisme, monisme, polyteisme, kathoisme, monoteisme transendental, monoteisme imannen*, dsb.

Bila seluruh perbedaan yang ada pada seluruh umat manusia dikelompokkan, maka pada hakikatnya umat manusia hanya terdiri dari dua kelompok manusia. Dua kelompok itu adalah; kelompok orang yang tahu dan tidak tahu, atau dapat disebut sebagai; kelompok orang bisa dan kelompok orang yang tidak bisa, atau juga dapat disebut sebagai kelompok orang berpengetahuan dan kelompok orang tidak berpengetahuan.

Istilah kedua kelompok ini juga bisa disebut kelompok orang *jnani* dan *ajnani*, atau kelompok orang *vidyaka* dan kelompok orang *avidya* atau dengan bahasa ekstrimnya kedua kelompok itu adalah kelompok orang pintar dan kelompok orang bodoh. Kitab suci Bhagavadgita menyebutkan :

*Loke'smin dvividhā nishthā parā proktā mayā nagha,
Jnānayogena sāmkyānām karmayogena yoginām*
(Bhagavadgita III.3)

‘Telah Ku katakana sejak dulu, bahwa ada dua disiplin dalam hidup ini, jalan ilmu pengetahuan bagi cendikiawan dan jalan tindakan atau kerja bagi karyawan’

Untuk penting itulah maka dalam teologi Hindu mengenal dua macam teologi, yaitu (1) teologi *Nirguna Brahma* (teologi Hindu yang mendeskripsikan Tuhan sebagai sesuatu yang Tak Termanifestasikan), (2) teologi *Saguna Brahma* (teologi yang mendeskripsikan Tuhan sebagai sesuatu memiliki Manifestasikan). Teologi *Nirguna Brahma* hanya dapat dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh orang-orang yang telah mampu melampaui kesadaran fisik atau orang yang telah mengalami kesadaran jiwa (rohani), yaitu para *yogi*. Sedangkan teologi *Saguna Brahma* sangat cocok bagi orang-orang yang masih dikuasai oleh kesadaran badan atau kesadaran fisik. Di era *Kaliyuga*, mayoritas umat manusia dikuasai oleh kesadaran fisik. Untuk itulah teologi yang paling tepat untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia adalah teologi *Saguna Brahma* bukan *Nirguna Brahma*. Hal ini sangat jelas diuraikan dalam *sloka* kitab suci *Bhagavadgita* :

*Kleso 'dhikarastesām avyākta sakta cetasām,
Avyaktā hi gatir duhkam deha vadbhir avāpyate.*
(Bhagavadgita XII. 5)

‘Bagi mereka yang pikirannya dipusatkan kepada Tuhan Yang Tak-termanifestasikan (tak berwujud), maka kesulitannya lebih besar, karena sesungguhnya jalan untuk memuja Tuhan Yang Tak-termanifestasikan sukar dicapai oleh orang yang masih dikuasai oleh kesadaran badan atau kesadaran fisik ‘jasmani’.

Sloka inilah yang menjadi sumber rujukan umat Hindu dalam aktivitas pemujaan terhadap Tuhan, sehingga umat Hindu diperkenankan menggunakan simbol-simbol dalam melakukan pemujaan terhadap Tuhan. *Sloka* ini pula yang menyebabkan penggunaan simbol-simbol dalam memuja Tuhan tidak dianggap sebagai sesuatu yang haram atau berhala dalam Hinduisme. Bahkan penggunaan simbol-simbol sangat ditekankan kepada orang yang memang belum mampu menghayati Tuhan Yang Tak-termanifestasikan atau Tuhan Yang Tak-berbentuk. Sebab tidak ada yang mengetahui Tuhan Yang Tak-berbentuk itu, bahkan para *Rsi* atau nabi dan para dewa sekalipun tidak mengetahui Tuhan yang tak berwujud itu. Sebagaimana kitab suci *Bhagavad-gita* menyatakan:

*Na me viduh sura ganāh prabhavam na maharsayah,
Aham adir hi devānām maharsinām ca sarvasah.*

(Bhagavadgita X.2)

‘Baik para dewa maupun para *maharsi* tidak mengenal asal mula-Ku, sebab dalam segala hal Aku adalah sumber para dewa dan *maharsi*’.

Secara teologis dua *sloka* di atas melahirkan berbagai cara penyembahan dalam masyarakat umat Hindu, sebagaimana kitab *Bhagavadgita* menyatakan:

*Ye yatha mām prapadyante tams tathai’va bhajamy aham,
Mama vartmā ’nuvartante manusyāh pārtha sarvasah*

(Bhagavadgita IV.11)

‘Jalan manapun yang ditempuh oleh manusia ke arah Ku semuanya Ku terima, dari mana-mana semua mereka menuju jalan Ku, Oh Partha’

Pada *sloka-sloka Bhagavadgita* banyak sekali dijumpai bahwa Teologi Hindu bersifat kasih semesta yang dapat menerima segala macam keadaan umat-Nya. Teologi Hindu tidak membelenggu umatnya dengan cara-cara atau prinsip-prinsip yang kaku atau

dengan ancaman-ancaman yang menakutkan. Kebebasan dalam bentuk pemujaan dapat dilihat seperti;

- (1) Barang siapa yang memiliki kepercayaan yang mantap, maka melalui kepercayaan itu ia akan memperoleh sesuatu yang diharapkan, walaupun sesungguhnya Tuhan sendiri yang mengabdikan (Bhagavadgita VII.22).
- (2) Ada banyak macam persembahan, yaitu dengan cara mempersembahkan sesaji ke dalam api *Brahman* (Bhagavadgita. IV.25), dan ada juga umat manusia memuja Tuhan dengan cara:
- (3) Pengorbanan penglihatan, pengorbanan *pancaindria*, dan pengorbanan suara (Bhagavadgita IV.26)
- (4) Pengorbanan semua kerja (Bhagavadgita IV.27)
- (5) Persembahan *harta, tapa, yoga* dan lainnya, pikiran terpusat, sumpah besar, ilmu pengetahuan dan budi pekerti (Bhagavadgita IV.28)
- (6) Keluar masuknya nafas (Bhagavadgita IV.29)
- (7) Mengatur makanan (Bhagavadgita IV.30)
- (8) Persembahkan ilmu pengetahuan lebih bermutu dari persembahkan materi (Bhagavadgita IV.33)
- (9) Memuja dewa juga memuja Tuhan (Bhagavadgita IX. 23)
- (10) Apapun yang dikerjakan, dimakan, semua dipersembahkan kepada Tuhan (Bhagavadgita IX.27)

Sebagaimana uraian di atas bahwa dalam tipologi teologi *Nirguna Brhama* Tuhan itu tidak dapat dibayangkan seperti apa, sehingga kitab Upanisad hanya menyebut Yang Maha Kuasa itu dengan istilah *neti-neti* (bukan ini bukan itu), artinya semuanya bukan. Tidak ada apapun yang dapat digunakan untuk menggambarkan Tuhan Yang Maha Kuasa, Ia melampaui bentuk (jika harus dipaksakan untuk memberikan bentuk) maka semua bentuk tidak cukup untuk mewujudkan bentuk-Nya, Ia juga melampaui nama-nama, jika dipaksakan untuk memberi nama kepada-Nya, maka semua nama yang ada tidak cukup untuk memberi nama kepada-Nya. Namun

dalam tipologi teologi ini, manusia hanya dapat membayangkan Tuhan dalam bentuk dan suara *Om* (*OM*).

Dalam *sloka Bhagavadgita* VII.8-11 dinyatakan bahwa Tuhan adalah sebagai : rasa di dalam air, dalam bulan dan matahari, dalam semua *Veda*, suara di ether, kemanusiaan dalam manusia, keharuman lembutnya tanah, terang benderangnya nyala api, nyawanya semua insan, semangat *tapa brata*-nya para pertapa, benih abadi semua makhluk, akal dari kaum intelek, kecemerlangan sinar cahaya, kekuatan dari orang yang kuat, keinginan pada semua makhluk. Juga di dalam *sloka Bhagavadgita* IX.16-19 dinyatakan bahwa Tuhan antara lain adalah sebagai:

(1) Tuhan bagaikan korban persembahan, (2) Tuhan bagaikan sajen korban, (3) Tuhan bagaikan sesajen kepada para leluhur, (4) Tuhan bagaikan bahan ramuan obat, (5) Tuhan bagaikan *Mantra*, (6) Tuhan bagaikan Mentega murni, (8) Tuhan bagaikan Api, (9) Tuhan bagaikan persembahan harta, (10) Tuhan bagaikan Bapak, Ibu, Pelindung, Datuk alam semesta, (11) Tuhan adalah obyek ilmu pengetahuan suci, (12) Tuhan adalah *Om*, *Rgveda*, *Sāmaveda*, dan *Yajurveda*, (13) Tuhan adalah tujuan, (14) Tuhan adalah Pengemban, Penguasa, Saksi, (15) Tuhan adalah tempat perlindungan, Kawan, (16) Tuhan adalah asal mula dan akhir dari kesudahan, (17) Tuhan adalah dasar tempat penyimpanan benih abadi.

Dalam *Bhagavad-gita* X.20-39 ditemukan juga *sloka-sloka* yang menggambarkan tentang predikat-predikat Tuhan antara lain sebagai berikut: (1) Tuhan adalah Sang Diri yang ada dalam hati semua makhluk, (2) Tuhan adalah permulaan, pertengahan, dan akhir dari semua makhluk, (3) Tuhan adalah *Visnu* di antara para *Āditya*, (4) Tuhan bagaikan matahari di antara benda-benda bersinar, (5) Tuhan bagaikan *Marici* di antara *Marut*, (6) Tuhan bagaikan bulan di antara gugusan bintang-bintang, (7) Tuhan bagaikan *Samaveda* di antara *Veda-veda*, (8) Tuhan bagaikan *Indra* di antara para *deva*, (9) Tuhan bagaikan pikiran di antara indria-indria, (10) Tuhan adalah kesadaran di antara makhluk-mahluk, (11) Tuhan adalah *Sankara* di antara para *Rudra*, (12) Tuhan adalah *Kubera* di antara para *yaksa*

dan *raksasa*, (13) Tuhan adalah *Pavaka* di antara para *Vasu*, (14) Tuhan bagaikan gunung *Maha Meru* di antara gunung-gunung, (15) Tuhan bagaikan *Brihaspati* di antara para pendeta rumah tangga, (16) Tuhan bagaikan *Skanda* di antara panglima angkatan perang, (17) Tuhan bagaikan Samudera di antara hamparan air, (18) Tuhan bagaikan *Brgu* di antara para *maharsi*, (19) Tuhan adalah *Omkara* di antara ucapan suci, (20) Tuhan adalah *japa mantra* di antara *yajna*, (21) Tuhan bagaikan *Asvatha* di antara kayu-kayuan, (22) Tuhan bagaikan *Narada* di antara *Devarsi*, (23) Tuhan bagaikan *Hitarata* di antara para *Gandharva*, (24) Tuhan bagaikan *Kapila* di antara para *Siddha*, (25) Tuhan bagaikan *Uccaisravasa* di antara para kuda, (26) Tuhan bagaikan *Airavata* di antara para raja gajah. (27) Tuhan bagaikan maharaja di antara para manusia biasa, (28) Tuhan bagaikan *Vajra* di antara para senjata, (29) Tuhan bagaikan *Kamandhenu* di antara para sapi, (30) Tuhan bagaikan *Kandarpa* di antara yang membiakan keturunan, (31) Tuhan bagaikan *Vasuki* di antara para ular, (32) Tuhan bagaikan naga *Ananta* di antara para naga, (33) Tuhan bagaikan *Varuna* di antara penghuni air, (34) Tuhan bagaikan *Aryanik* di antara para roh leluhur, (35) Tuhan bagaikan *Yama* di antara penegak hukum, (36) Tuhan bagaikan *Prahlada* di antara para *daitya*, (37) Tuhan bagaikan waktu di antara penghitung, (38) Tuhan bagaikan singa di antara para binatang, (39) Tuhan bagaikan garuda di antara bangsa burung, (40) Tuhan bagaikan angin di antara yang dapat membersihkan, (41) Tuhan bagaikan *Rama* di antara pahlawan kebenaran, (42) Tuhan bagaikan *Makara* di antara bangsa ikan, (43) Tuhan bagaikan *Gangga* di antara semua sungai, (44) Tuhan bagaikan permulaan, pertengahan, dan akhir dari ciptaan, (45) Tuhan bagaikan pengetahuan sang Diri di antara pengetahuan, (46) Tuhan adalah dialektika di antara semua diskusi, (47) Tuhan adaah huruf A di antara semua *aksara*, (48) Tuhan adalah kata Majemuk di antara kata jadian, (49) Tuhan adalah waktu yang kekal abadi, (50) Tuhan bagaikan pembagi yang menghadap ke segala penjuru, (51) Tuhan adalah kematian yang meliputi segala ciptaan, (52) Tuhan adalah asal mula yang akan ada nanti, (53) Tuhan adalah kemasyhuran, (54) Tuhan adalah Kemakmuran, (55) Tuhan Ucapan, (56) Tuhan adalah Ingatan, (57) Tuhan adalah Kecerdasan, (58) Tuhan adalah

Keteguhan hati, dan Kesabaran dalam sifat wanita, (59) Tuhan adalah *Brhatsāma* di antara lagu pujian, (60) Tuhan adalah *Gayatri* di antara metrum, (61) Tuhan adalah *Margasirsa* di antara bulan-bulan, (62) Tuhan bagaikan musim semi di antara musim-musim. (63) Tuhan bagaikan ahli menipu di antara penjudi, (64) Tuhan adalah kecemerlangan di antara semua yang indah, (65) Tuhan adalah kejayaan dan usaha, (66) Tuhan adalah kebaikan dari segala yang baik, (67) Tuhan *Vāsudeva* di antara wangsa *vrsni*, (68) Tuhan adalah *Dhananjaya* (Arjuna) di antara pandava, (69) Tuhan adalah *Vyāsa* di antara para muni sempurna, (70) Tuhan adalah *Usanā* di antara para penyair, (71) Tuhan adalah kekuatan hukum dari semua penghukum, (72) Tuhan adalah negarawan di antara yang mengejar kejayaan, (73) Tuhan adalah kebisuan di antara segala rahasia, (74) Tuhan adalah kebijaksanaan dari orang bijak, (75) Tuhan adalah benih semua makhluk hidup, (76) Tuhan adalah asal mula keberadaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Semuanya berasal dari Tuhan dan diresapi Tuhan, bersama Tuhan di dalam Tuhan, itulah sebabnya bagi manusia yang mata rohaninya telah tajam, maka ia akan mampu melihat bahwa bumi beserta seluruh segmen alam, memancarkan cahaya kedewataan. Bahkan aura bumi akan mampu dilihatnya, seperti gambar berikut:



Gbr. 19. Aura Bumi yang tak lain adalah Eterik dari Kesadaran Semesta

Berdasarkan uraian sifat Tuhan yang meresapi segala-galanya, memberikan pembenaran bahwa **tidak ada tempat sekecil elektron atom pun di alam semesta ini yang tidak diresapi oleh Tuhan.** Hal itu membenarkan pandangan *Upanisad* yang mengatakan bahwa **alam semesta ini merupakan wujud kasar (materi) dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena Atma-Paramatma ‘Roh Tuhan’ meresapi seluruh partikel elektron atom alam semesta, maka seluruh segmen alam semesta ini memiliki kesadaran roh (cosmic consciousness).** Hal ini membuat alam semesta layaknya seperti makhluk hidup, yang mengalami kelahiran, pertumbuhan atau perkembangan, serta mengalami kematian yang berulang-ulang. Hal ini membenarkan kembali paham *Upanisad* dan filsafat Hindu bahwa **di alam semesta ini tidak ada yang mati, tetapi semuanya hidup, karena Tuhan sebagai pemberi hidup meresap dan ada di alam semesta ini.** Karena tiada yang mati, berarti orbs juga bukan sesuatu yang mati, orang memiliki kesadaran kosmis hingga menembus kesadaran orbs, maka ia akan mampu menggerakkan orbs ke mana pun.

4.3 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Filosofi Hindu

Terhadap fenomena eksotis sebagaimana terjadi pada diri Ratu Bagus dan di tempat-tempat yang didatangi oleh Ratu Bagus, dapat dianalisis melalui pandangan Filsafat Hindu, terutama filsafat *Nyāya* sebagai filsafat Pengetahuan Hindu. Chatterjee (1978) dalam bukunya yang berjudul *The Nyāya Theory of Knowledge*, menguraikan bahwa; untuk menjadikan sesuatu atau pengetahuan memiliki validitas yang dapat diakui, ia harus dibuktikan dengan apa yang disebut *pramana*. *Anumana pramana* adalah salah satu cara pembuktian terhadap validitas pengetahuan, yaitu suatu cara yang menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya.

Untuk menjelaskan bagaimana manusia dapat memiliki kesadaran kosmis sehingga mampu mengendalikan prinsip hukum kosmis, dapat digunakan *anumana pramana* (analogi), misalnya analogi ilmu kendaraan bermotor. Ambillah contoh sepeda motor,

sepeda motor itu adalah suatu benda yang dapat bergerak dan menempuh jarak yang sangat jauh. Namun, motor itu tidak akan dapat bergerak sebelum mesinnya dihidupkan. Hanya ketika motor itu hidup dan dikendarai oleh orang yang bisa mengendarai, barulah kendaraan itu akan berfungsi sebagaimana fungsinya untuk menjadi alat transportasi.



Gbr. 20 Sepeda Motor dan Bagian-bagiannya

Untuk menggunakan sepeda motor itu sebagai alat transportasi yang sesuai membutuhkan pengetahuan, yaitu pengetahuan menghidupkan motor dan pengetahuan mengendarai. Pertama-tama orang harus memiliki pengetahuan tentang tempat alat untuk menghidupkan motor (*starter*; ada *starter* tangan dan ada *starter* kaki), setelah itu memiliki pengetahuan tentang mengatur gas atau alat yang mengatur besar kecilnya kecepatan kendaraan, mampu menghentikan kendaraan baik dengan cara mengerem atau juga mematikan ketika diparkir. Sebelum itu harus juga memiliki keterampilan mengendarai yang dilengkapi dengan bukti SIM. Setelah semua syarat itu dipenuhi, dengan memeriksa seluruh kelengkapan sepeda motor, barulah seseorang dapat mengendarai sepeda motor dengan nyaman dan aman. Demikian pula orang yang

hendak mengendalikan *Kundalini* harus memenuhi syarat-syarat. Meditasi Bio Energi memiliki metode kontrol terhadap *Kundalini* yang lebih efektif tanpa efek.



Gbr. 21. Seorang yang Mengendarai Sepeda Motor dengan Disiplin, Sehingga Merasakan Aman dan Nyaman

Dalam filosofi Hindu dan juga teologi Hindu, manusia dipandang sebagai pengejawantahan Tuhan di dunia, oleh karena itu manusia disebut sebagai citra Tuhan atau gambaran Tuhan. *Brahma ātman aikyam* 'Tuhan dan manusia adalah satu demikian kata *Veda*. Karena manusia adalah citra Tuhan, maka sesungguhnya manusia memiliki kemampuan untuk mengendarai segala macam segmen alam semesta ini. Artinya, bahwa manusia sebagai makhluk yang paling mulia di atas bumi, dianugerahi Tuhan suatu kemampuan untuk lebur kedalam kesadaran alam (*cosmic conciousness*). Namun, tidak semua manusia ingin membangkitkan kesadaran kosmiknya, sehingga tidak semua manusia dapat mengendalikan kesadaran alam.

Orang-orang yang telah hidup kesadaran kosmiknya akan mampu mempengaruhi sistem kosmik. Sebagaimana menghidupkan sepeda motor, demikian juga manusia jika berharap untuk memiliki kesadaran semesta (*cosmic conciousness*), maka manusia harus mampu menghidupkan mesin rohani yang tak lain *Kundalini* yang ada

di dalam dirinya (*muladara chakra*). Pengetahuan tentang *Kundalini* merupakan bagian dari sistem Filsafat *Yoga (Yoga Darsana)*.



Gbr. 22. Susunan Chakra dalam Tubuh Manusia

Ketika manusia mampu membuat seluruh Kesadaran Chakra berfungsi secara sempurna, maka manusia akan memiliki Kesadaran Kosmik dan mampu mempengaruhi sistem kosmik.

Anna Billion (1991:14) dalam bukunya yang berjudul *Secrets of the Ancient Yogis* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Kundalini Rahasia Yoga Kuno*, dalam sub bab *Kundali: Hubungan Mental Langsung dengan Batin Kosmis*, menguraikan bahwa; Batin kosmis, sumber daya ***Kundalini***, adalah pemberi hadiah, pemberi nafkah bagi umat manusia. Ia bekerja atas prinsip; ”katakanlah kepadaku, apa yang kau kehendaki, dan saya akan segera mengabulkan permintaanmu”. Ia akan mendatangkan semua hal yang baik bagi Anda dan mampu membuat keajaiban dari udara demi tercapainya cita-cita keinginan Anda. Uraian Billion ini memberikan jawaban atas teka-teki adanya fenomena eksotis tentang munculnya *orbs* pada Ratu Bagus. Sebagai jawaban adalah bahwa **Ratu Bagus telah berhasil menghidupkan sumber**

daya Kundalini hingga Ratu Bagus telah memiliki batin kosmis. Dengan batin kosmis, Ratu Bagus dapat menghendaki apa saja yang seolah-olah sebagai pembuat keajaiban yang didatangkan dari udara. Dan apapun yang dikehendaki maka terjadilah, demikian kemunculan *orbs* yang menyerupai bola-bola energi yang berpijar adalah wujud dari keindahan pikiran Ratu Bagus, sesuai dengan harapannya untuk dapat membuat semua orang senang, semua orang bahagia. Melalui analisis ini pula dapat diketahui bahwa, bola-bola *orbs* itu adalah wujud nyata dari ekspresi partikel-partikel eter yang hendak mengekspresikan kebahagiaan Ratu Bagus karena meliaht kebahagiaan orang-orang yang dekat dengan dirinya.

Billion (1991:14) menguraikan lebih lanjut; tiap badan manusia dilengkapi dengan sistem energi listrik sendiri, yang disebut gelombang listrik sel syaraf. Telah dibuktikan secara medis bahwa otak manusia memancarkan sebanyak tujuh gelombang otak, yang masing-masing bersumber dari daerah otak tertentu dan terpisah, masing-masing merupakan kesatuan dan unik. Tujuh gelombang itu merupakan nomor yang bersifat mistis dan pertama kali ditemukan oleh para *yogi* kuno, kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya. Billion lebih lanjut menguraikan bahwa; tiap gelombang otak dipancarkan dari daerah pusat kontrol *Kundalini* yang berbeda-beda dalam batin manusia. Terdapat tujuh pusat kontrol daerah otak yang terpisah-pisah. Masing-masing memproduksi dan memancarkan gelombang otak yang khas. Sebuah gelombang otak terdiri atas kode listrik syaraf. Maka tiap pusat kontrol daerah itu memancarkan pesan listrik yang berkode. Tanpa informasi dari Batin Kosmis, tidak bisa memberikan apa-apa. Tiap pusat kontrol, menguasai bidang khusus dalam usaha Anda dan bertindak sebagai lampu penunjuk kepada sukses Anda dalam tahap hidup khusus. Namun harus dicapai penyesuaian mental terlebih dahulu sebelum tiap pusat kontrol dapat memancarkan informasi mendetail kepada pusat kontrol utama, yang pada gilirannya memancarkan informasi kepada Batin Kosmis. Penyesuaian mental ini disebut "peralihan".

Billion (1991:16) menguraikan bahwa "peralihan" merupakan metode komplit dan sederhana, yang dapat dicapai dalam beberapa detik, dan memelihara tingkatan yang cukup untuk kebutuhan atau

kepentingan selama hidup. Pengetahuan *Kundalini* merupakan inti dari semua daya, dan dapat disamakan dengan api-api yang membara yang terdapat di pusat bumi (magma). Seperti halnya semua kekuatan, maka *Kundalini* tidak dapat dilihat tapi energi panasnya dapat dirasakan walaupun dibangkitkan dengan cara sederhana. Pada saat pertama Anda mulai melakukan Peralihan Mental, maka hubungan dengan Batin Kosmis, telah diaktifkan. Tujuh titik daya batin, yaitu tujuh *chakra* itu, merupakan bagian badan eteris, dan pada akhirnya menciptakan badan energi. Badan energi itu merupakan penghubung antara badan etris dan Batin Kosmis Agung Anda. Anda dapat memperoleh apa yang Anda inginkan. Yang Anda perlukan hanya meminta, tapi rahasianya adalah cara mengontak dengan Sumber Daya Utama. Badan energi *chakra* menempatkan Anda dalam kontak langsung dengan banyak energi kreatif daripada yang dapat Anda perkirakan, dan ia tetap menunggu Anda, supaya Anda memintanya. Slogan untuk kekuatan energi ini adalah; carilah dan Anda akan menemukan, Ketuklah dan akan dibukakan, mintalah dan akan diberikan. Kini waktunya telah datang untuk meminta, maka mintalah ! mintalah! Demikian kata-kata Yesus Kristus, dan demikian juga kata-kata Sri Bhagavan Sathya Sai Baba. Hal ini sesungguhnya mendorong agar setiap orang berupaya membangkitkan *Kundalini* yaitu energi kedewataan masing-masing yang tersimpan jauh di dalam dasar kesadaran kosmis.

Wijoyokusumo dan Swastika (2006:47) menguraikan bahwa dalam berlatih *Kundalini* akan banyak sekali energi negatif yang keluar dari tubuh Anda. Sebelum *Kundalini* Anda dibangkitkan, tubuh eterik Anda mungkin masih bersih karena Anda pernah berlatih tenaga dalam atau sejenisnya. Ketika energi *Kundalini* telah naik menembus jalur *sushumna*, seluruh energi negatif yang banyak tertimbun di sepanjang jalur *sushumna* memecah dan menyebar ke seluruh tubuh. Jangan heran ketika belajar *Kundalini*, akan sering dilanda cobaan hidup yang berat. Tetapi hal itu sudah sewajarnya, karena kotoran-kotoran yang berada dalam tubuh perlu segera dikeluarkan. Di dunia ini cahaya identik dengan terang dalam pengertian positif. Hanya teranglah yang mempunyai daya dan kekuatan.

Di alam ini banyak sekali gelombang energi yang menghasilkan cahaya. Pengetahuan manusia tentang cahaya masih sangat kurang. Di alam ini ada juga yang dikenal sebagai induk cahaya, yaitu *akasha*. *Akasha* adalah manifestasi cahaya kedewataan (*divine light*) yang merupakan bank atau tempat penyimpanan ingatan alam semesta atau biasa disebut dengan Kesadaran Kosmis (*Cosmic Conciuosness*). Semua ingtan tentang peristiwa yang telah terjadi dan belum terjadi tersimpan di *aksha*. Seorang yang menyadari dirinya sebagai makhluk spiritual, dapat menyadap ingatan alam semesta atau Kesadaran Kosmis yang tersimpan di *akasha*.

Untuk dapat menyadap *akasha*, Wijoyokusumo dan Swastika (2006:47) dapat dilakukan melalui kata-kata afirmasi (penegasan, penguatan), sebagai berikut; “saya berniat terhubung dengan akasha secara terus-menerus”. Ucapkan dan lupakan afirmasi tersebut. Kemampuan seseorang dalam menyadap *akasha* akan berkembang sebanding dengan seringnya seseorang itu terhubung dengan *akasha*. Banyak informasi dan pengetahuan alam berharga yang akan kita peroleh. Pengetahuan langit, pengetahuan yang jarang dimiliki, bisa dipakai untuk mengubah wajah dunia menjadi lebih baik. Dengan cara yang sama, afirmasi dapat digunakan untuk menyerap energi panas bumi (2006:69), menyerap ernergi medan magnet bumi (2006:70), menyerap energi gelombang laut (2006:73), menyerap energi halilintar (*wajra*), memutar energi (2006:75), dsb. Ternyata semua itu berawal dari energi *Kundalini* yang selanjutnya menyebabkan berkembangnya kesadaran *Ātman*. Sebelum manusia memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesadaran *Ātman*, maka selama itu ia tidak akan mampu bekerja berasama-sama dengan sistem kesadaran kosmik. Oleh sebab itu, semestinya manusia berupaya secara disiplin dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk mencari pengetahuan yang sempurna itu. Yaitu pengetahuan yang akan mengahntarkan umat manusia hidup secara harmonis dengan seluruh keberadaan di jagat raya ini.

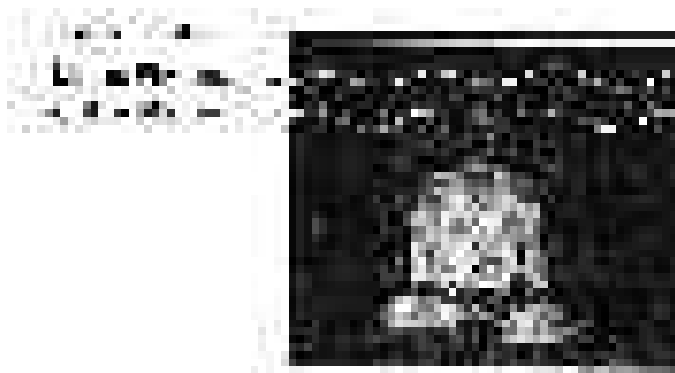
Ketika pusat kesadaran yang paling dasar yang terletak pada *muladhara chakra* bangkit, maka sistem tubuh akan bergetar dan dari getaran itu akan menimbulkan medan-medan listrik mikrokosmos yang kemudian berubah menjadi pancaran gelombang elektromagnet

tubuh. Pancaran gelombang elektromagnet mikrokosmos inilah yang dapat bekerjasama dengan gelombang elektromagnet alam semesta. Orang-orang yang mampu memancarkan gelombang elektromagnet secara sempurna, akan mampu menggerakkan eter semesta untuk membentuk apa saja termasuk membentuk *orbs* atau *energy light* sebagaimana yang muncul di sekitar Ratu Bagus atau *Ashram Ratu Bagus*.



Gbr. 23. Energi Medan Listrik Tubuh
Yang bangkit karena sistem chakra yang diawali dengan bangkitnya Kundalini pada *Muladhara Chakra*

Proses bangkit dan proses penyesuaian gelombang-gelombang medan listrik tubuh manusia (energi gelombang listrik mikrokosmos) hingga dapat menyesuaikan dengan level frekuensi gelombang elektromagnet alam semesta dapat diperhatikan pada gambar berikut, sebagaimana dilukiskan oleh Acharya Avadhutika Ananda Mitra, sebagai berikut :



Gbr. 24. Proses Penyesuaian Gelombang Pikiran Manusia Hingga Mencapai Level Kesadaran Kosmis

Berdasarkan analisis filsafat *Nyāya* dan filsafat *Yoga*, maka fenomena-fenomena yang terjadi pada Ratu Bagus merupakan wujud nyata dari tumbuh dan berkembangnya kesadaran kosmik Ratu Bagus. Sehingga beliau dapat menciptakan atau membuat suasana eterik alam semesta yang tersembunyi secara laten di dalam *akasha* dapat dipengaruhi oleh kesadaran beliau. Fakta adanya *orbs* yang muncul ketika Ratu Bagus dipotret dengan kamera dengan kecepatan bidik tinggi misalnya 10 Mega Pixel, membuktikan Ratu Bagus memiliki kemampuan mempengaruhi *akasha* (kesadaran kosmis).

4.4 Analisis Fenomena Ratu Bagus Perspektif Kosmologi Hindu

Kosmologi Hindu berbeda dari kosmologi semua agama, Kosmologi Hindu memandang bahwa ketika alam semesta ini belum terlihat seperti sekarang ini berada di dalam *hiranyagarbha* atau kandungan Tuhan. Di dalam kandungan Tuhan, seluruh alam semesta ini tersimpan dalam wujud senyawa yang sangat halus yang terdiri dari unsur *asthaprakrti*, yaitu; (1) **tanah**, (2) **air**, (3) **api**, (4) **udara**, (5) **eter**, (6) **akal budi**, (7) **pikiran** dan (8) **ego** (Bhagavadgita VII.4). Kedelapan unsur *prakrti* itu bersenyawa menjadi satu kesatuan yang sangat halus, karena menjadi satu kesatuan, maka semua unsur itu diresapi oleh pikiran atau kesadaran. Oleh sebab itu menurut Kosmologi Hindu semua materi memiliki kesadaran. Setiap materi memiliki kesadaran untuk bergabung terhadap sesamanya dalam hukum alam ilmu fisika dikenal dengan istilah "kohesi" (daya tarik-menarik pada materi sejenis), dan hukum alam "adhesi" (daya tarik menarik antara dua jenis materi yang berbeda). Dalam ilmu fisika, akhir-akhir ini ketika ilmu Fisika Modern mengalami perkembangan yang pesat, baru mengenal istilah kesadaran kosmis atau kesadaran jaga raya. Dahulunya hal ini hanya dianggap sebagai sebuah deskripsi metafisik belaka. Donder (2007:250-251) dalam bukunya yang berjudul *Kosmologi Hindu* mengutip *mantram* dalam kitab suci Taittiriya Upanisad tentang bagaimana seluruh materi alam semesta ini memiliki kesadaran, sebagaimana dinyatakan:

*bhisāsmād vātah pavate, bhisodeti sūryah, bhisāsmād agnis cendras
ca mrtyur dhāvati pancama iti (Taittiriya Upanisad II.8.1)*

‘Karena takut kepada-Nya maka angin bertiup, karena takut kepada-Nya maka angin bertiup kepada-Nya maka matahari terbit, karena takut kepada-Nya maka *deva Agni, deva Indra, deva Yama* dan yang kelima lari’

bhayād asyāgnis tapati, bhayat tapati sūryah, bhayād indras ca vāyus ca mrtyur dhāvati pancamah (Katha Upanisad II.3.3)

‘Karena ketakutan terhadap-Nya maka api bisa membakar, karena ketakutan kepada-Nya matahari memberi panas, karena takut baik *deva Indra* (pemimpin deva) dan *Vayu* serta *deva Yama*, kelimanya lari’

Mantram-mantram di atas dengan jelas menyebutkan bahwa seluruh materi alam semesta takut kepada-Nya (Penguasa) alam semesta jika mereka tidak melaksanakan kewajibannya. Oleh sebab itu materi alam semesta juga akan takut kepada manusia yang telah memiliki kesadaran Tuhan. Orang yang memiliki kesadaran Tuhan, pikirannya akan setara dengan frekuensi gelombang kosmik.



Gbr. 25. Frekuensi gelombang pikiran yang setara dengan frekuensi gelombang kosmik

Segala macam peristiwa eksotis dan atau keajaiban, bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan bagi manusia yang memiliki kesadaran kosmik, karena segala energi kosmik akan bisa diperintah dengan kesadarannya. Oleh sebab itu kemunculan berbagai *orbs*, *energy light*, atau energi cahaya dalam bentuk bulatan-bulatan yang mengikuti Ratu Bagus kemana pun pergi, atau di tempat-tempat yang pernah atau akan dikunjungi Ratu Bagus, membuktikan bahwa Ratu

Bagus telah sampai pada level kesadaran kosmis, sehingga Ratu Bagus identik dengan Sang Manusia Kosmis itu sendiri.



Gbr.26. Seorang yang tenggelam dalam lautan kebahagiaan Meditasinya Mampu memancarkan energi kosmos dan menerima seluruh energi kosmos. Lautan cahaya mengalir dan membanjiri seluruh tubuhnya

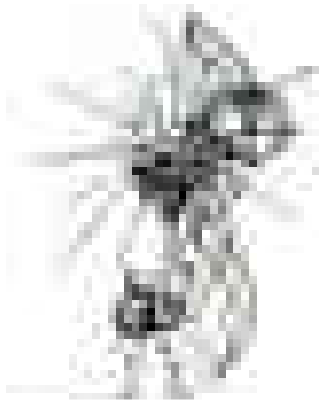
Orang yang telah berhasil membangunkan energi *Kundalini* dan berhasil menguasainya secara sempurna, maka kedewataannya pun juga akan terkuak, dan orang seperti itu dapat melakukan apa saja termasuk mempengaruhi hukum-hukum kosmis (hukum-hukum alam).



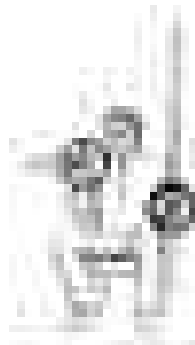
Gbr. 27. Komunikasi energi Makrokosmos dan Mikrokosmos

Orang yang memiliki tingkat kesadaran kosmis akan mampu memberi dan menerima, serta memerintahkan energi semesta. Kapasitas energi yang dapat dikendalikan atau dipengaruhi tergantung kapasitas energi yang dimiliki. Orang memiliki kesadaran kosmis, seolah dia bisa berdialog atau ngomong dengan alam semesta. Inilah

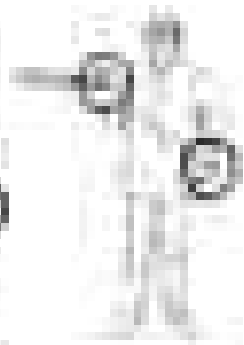
alasan mengapa banyak orang dapat mengendalikan energi-energi alam semesta, termasuk Ratu Bagus.



Gambar 6 - 2 Penyembuhan dengan prana invokatif; dasarnya aliran energi penyembuhan spiritual.



Gambar 3-10 Pemberian energi : Posisi Egyptian (posisi duduk).

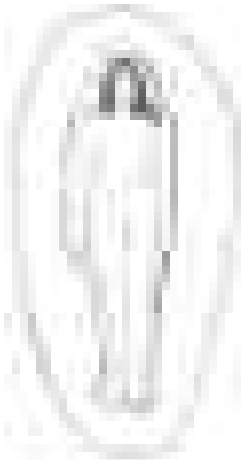


Gambar 3-11 Pemberian energi : Posisi Biasa

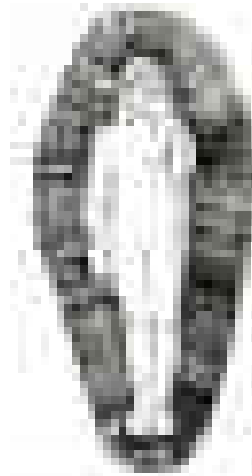
Gbr. 28. Transfer Energi Eterik Semesta

Dengan prinsip adanya komunikasi ditingkat kesadaran kosmik di antara mikrokosmik (manusia) dan makrolosmis (alam), maka sesungguhnya seseorang sebagai perwujudan mikrokosmik yang memiliki tingkat kesadaran kosmis yang sempurna dapat membantu orang lain (mikrokosmik-mikrokosmik) yang sedang mengalami disharmonisasi atau ketidakharmonisan dengan hukum-hukum alam (makrokosmos) agar kembali menemukan keharmonisannya.

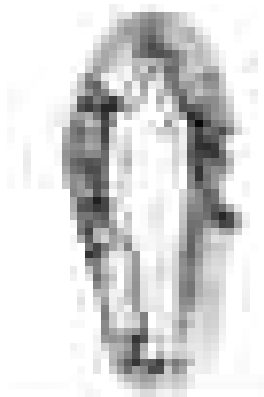
Ketidakharmonisan itu menyebabkan seseorang mengalami penderitaan, terutama penderitaan kesehatan fisiki. Gangguan kesehatan fisik terjadi karena vibrasi gelombang mikrokosmis dan mikrokosmis tidak selaras, disebabkan fusat mental atau pikiran yang tidak harmonis. Hal itu akan mempengaruhi pendaran atau pancaran energi tubuh, pancaran gelombang yang tidak harmonis akan mempengaruhi aura tubuh sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bahwa ada perbedaan aura tubuh orang yang sehat dengan aura orang yang sakit.



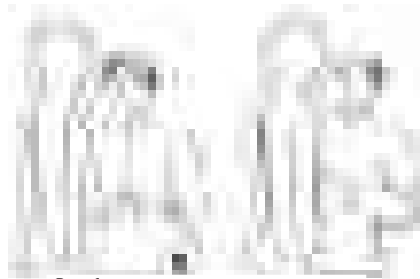
Gambar 2-1 Aura Luar dan aura dalam



Gambar 2-2 Aura kesehatan dan sinar kesehatannya.



Gambar 2-3 kesehatan orang sakit yang kendor dan kusut



Penyekatan prana

Penipisan prana

Gambar 3-4 Penelusuran aura-dalam.

Gbr. 29. Penyembuhan melalui transfer Energi Eterik dari orang yang sehat terhadap orang yang sakit karena energi eteriknya Tidak harmonis (sebagaimana gambar Choa Kok Sui 1989)

4.5 Kesaksian Hasil Pengajaran Meditasi Bio Energi Ratu Bagus

4.5.1 Kesaksian I Wayan Sujana (30 tahun)

Saya sangat bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena di dalam hidup ini saya bertemu dengan seorang guru spiritual yang memiliki power atau energi yang mampu merubah kehidupan saya dan keluarga saya. Beliau sang guru itu dipanggil Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang populer dipanggil Ratu Bagus saja. Saat ini saya merasa sangat beruntung dan bahagia sekali karena melihat orangtua saya; ayahnda, ibunda dan adik-adik serta saudara-saudara saya sehat, bahagia serta harmonis. Tetapi, sebelum saya bertemu dengan Ida Pandita Ratu Bagus kehidupan keluarga saya sangat kacau balau diterpa berbagai badai gelombang kehidupan yang sulit dibayangkan, sehingga kehidupan keluarga menjadi porak-poranda, kerukunan dan keharmonisan tidak pernah ada.

Anggota keluarga silih berganti terkena penyakit tidak pernah berhenti. Ibunda yang tercinta menderita sakit keras hingga tiga setengah tahun lamanya. Saya sudah mengantar ibunda berobat ke orang-orang yang disebut; pintar, dukun, paranormal, dari berbagai daerah di Bali tetapi belum membuahkan hasil. Saya terus berusaha supaya ibu cepat sembuh, menurut saran dari saudara-saudara supaya dicek atau diperiksa ke dokter. Setelah diperiksa, kata dokter bahwa ibu saya menderita penyakit tumor, saran dokter supaya segera dioperasi tetapi setelah operasi hasilnya juga nihil. Artinya ibu saya masih sakit bahkan bertambah parah. Ada juga seorang dukun menyarankan agar melaksanakan upacara *mecaru* di pekarangan rumah, karena kata dukun bahwa rumah perlu dibersihkan dengan upacara, setelah melaksanakan upacara yang besar dan mahal tersebut, sakit ibu saya juga tidak kunjung sembuh.

Puji syukur pada saat itu ada seseorang sahabat yang memberi informasi tentang beliau Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Saya tidak lagi berpikir panjang-lebar karena tekad yang sudah bulat supaya ibunda lekas sembuh, langsung saya datang ke

Ashram Ratu Bagus. Apa yang terjadi setelah dipegang dan diberi petunjuk melakukan gerak-gerakan serta getaran oleh Ida Pandita Ratu Bagus, menurut ibunda ada perubahan, dia merasa lebih tenang dan dalam beberapa minggu kemudian ibunda mengalami perubahan yang sangat luar biasa. Akhirnya ibunda sembuh total sampai sekarang tidak pernah ke dokter maupun rumah sakit. Demikianlah pengalaman saya menjadi saksi atas keluarbiasaan beliau Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Jika saya tidak bertemu dengan beliau, entah bagaimana keadaan ibu saya. Sekali lagi melalui tulisan ini saya menghaturkan terimakasih yang tak terhingga ke hadapan Ida Pandita Ratu Bagus.

4.5.2 Kesaksian Ida Pandita Dukuh Agni Sunyatmika Dasa (47 tahun)

Sebelum masuk ke *Ashram* Ratu Bagus saya sering lewat lalu-lalang di sekitar *Ashram*, saya mengira *Ashram* itu adalah sebuah hotel atau bungalow. Setelah saya, di-diksa menjadi *pandita*, seorang teman sesama *pandita* mengajak untuk melaksanakan *Agni Hotra* di *Ashram* Ratu Bagus, itulah kesempatan pertama kalinya masuk *Ashram* Ratu Bagus. Dalam acara ritual *Agni Hotra* tersebut, acara berjalan seperti biasa dan diakhiri dengan *bhajan*. Pada saat *bhajan* ada sedikit yang mengherankan karena di dalam *bhajan* ini ada lagu *bhajan* khusus yang dilantunkan untuk Ratu Bagus Jaya Kesuma Sari. Dan yang lebih mengherankan mengapa banyak orang yang histeris. Saya berpikir, apakah ini sebuah hipnotis? Setelah beberapa kali masuk *Ashram* ini baru mengerti bahwa histeris itu di sebabkan oleh bangkitnya energi dalam tubuh (bio energi).

Kemudian dalam acara *Agni Hotra* berikutnya seperti biasa berlangsung setelah *bhajan*, maka di ajak oleh Ratu Bagus jalan-jalan di sekitaran altar. Diperkenalkan tentang apa yang ada disekitar altar dan apa yang dipuja disana, yaitu manifestasi berupa *paica* yang dianugerahkan oleh Ida Batara Sesuhunan di Gunung Agung. Manifestasi berupa *paica* itulah yang menjadi simbol dan sumber energi yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Teknik

penyembuhan yang mendasarkan pada sistem menggetarkan semua organ tubuh, yang kemudian sistem lebih populer disebut dengan istilah Bio Energi. Setelah beberapa saat kemudian di cobalah energi itu pada diri saya. Di sentuh lewat belakang tidak merasakan apa-apa, tetapi mengapa saya tidak sadar bahwa diri saya sudah jatuh begitu saja. Hal itu di coba beberapa kali masih seperti itu, kemudian diberikan teknik untuk menguasai energi itu dengan mengikuti gerakan yang terjadi, terjadilah perlawanan sehingga tanpa di sadar lagi, nah ini adalah awal pengalaman masuk *Ashram* Ratu Bagus.

Karena seringnya ikut ritual *Agni Hotra* di *Ashram* Ratu Bagus maka diperkenalkan *metutuh* (mencuci) bagian hidung dengan air tembakau. Hal itu dilakukan dengan cara memasukkan tembakau dengan alat spoit lewat hidung dan mulut. Tujuannya adalah untuk menetralkan segala jenis penyakit yang terdapat dalam tubuh. Sehingga bagi mereka yang mengidap penyakit akan tidak sadarkan diri, pusing, muntah, setelah sering dilakukan menjadi sesuatu yang terbiasa begitu pula yang terjadi pada diri saya.

Suatu ketika, ketika saya mempunyai acara ritual menyamakan pediksaan saya di desa adat beliau juga turun. Memberi perlindungan secara gaib dan punia berupa materi yang cukup lumayan besarnya Rp. 5 jt untuk mensukseskan acara yang saya laksanakan. Dan siapapun yang datang ke *Ashram* adalah di anggap saudara dekat. Bahkan beliau juga membiayai para siswanya untuk kuliah S1.

Kemujizatan Ratu Bagus adalah setiap bermeditasi beliau di kejar oleh sinar bahkan ribuan sinar, bukan saja di *Ashram* sampai dalam perjalanan *Tirtha Yatra* ke Lumajang, Alas Purwo, Gunung Rawung beliau juga di ikuti oleh sinar-sinar. Bahkan di dalam foto-foto beliau terdapat keanehan-keanehan yang ditangkap oleh kamera seperti beliau di ikuti oleh gajah, dan mobil beliau terpotret di luar negrei saat beliau berkunjung ke Italia, padahal beliau tidak membawa mobil kesana. Ternyata sosok Ratu Bagus adalah orang yang penuh *prema* atau kasih sayang. Ratu Bagus secara sukarela bersedekah kepada siapapun, dan memberi pengobatan harus tanpa bayar dan memberi makan setiap yang datang ke *Ashram*.

4.5.3 Kesaksian Purnami (umur 22 tahun)

Sebelum saya bertemu dengan Ratu Bagus pada bulan September tahun 2002 yang lalu, saya memiliki banyak masalah. Saya menjadi orang yang tertutup dan pemurung karena selalu memikirkan tentang keluarga besar yang selalu mengalami pertengkaran. Pertengkaran mereka sampai pada keinginan untuk saling membunuh. Selain itu banyak sekali keluarga yang sakit-sakitan, ada yang tuli, buta, dan ayah saya pun meninggal muda karena mengidap penyakit TBC dan juga penyakit asma.

Berawal dari sanalah saya terus mencari dan mencari sesuatu ketenangan dan kedamaian di tengah-tengah prahara hidup ini. Akhirnya Tuhan menunjukkan jalan keluarnya, saya bertemu dengan Guru Besar saya Ratu Bagus. Awal pertemuan dengan beliau, saya merasakan suatu ketenangan dan kedamaian yang sangat menyentuh jiwa. Walaupun demikian, dalam hati saya berkata bahwa orang-orang yang melakukan *shaking* itu seperti orang gila. Tapi apapun itu bentuknya saya tetap ikuti sampai saya menemukan yang saya cari.

Setelah 2 tahun mengikut pada Ratu Bagus, tepatnya tanggal 16 Oktober 2006 jam 07.00 pagi hari, saya mengalami perubahan besar-besaran dalam hidup saya yang takkan terlupakan. Saya tabrakan dengan truk, di Bukit Jambul sepulang dari *Ashram*. Motor saya hancur total saya mengalami patah tulang punggung dan rahang, dan kantung kemih saya pecah. Saya mengalami koma selama 4 hari di Rumah Sakit Sanglah. Semua dokter mengatakan bahwa saya tidak ada harapan lagi untuk hidup. Karena pendarahan yang terjadi sangat banyak hingga saya harus mencari pendonor darah 13 kantong, dan itu melebihi volume darah dalam tubuh saya.

Waktu pertama kali saya membuka mata, saya melihat Ratu Bagus sebagai dokter nyawa. Dengan cahaya suci beliau waktu itu beliau merawat saya di Rumah Sakit Sunia (*paradise*) yang bisa menyembuhkan segala macam penyakit dan sakit yang tak mungkin menjadi mungkin. Dan waktu itu saya merasakan kebahagiaan yang luar biasa seperti di sorga rasanya, walaupun saya tahu kalau saya masih

dalam keadaan sekarat. Selain itu saya merasakan diri saya seperti bayi raksasa yang baru lahir yang berada di pangkuan ibu yang Esa dan sangat bersyukur atas kesempatan hidup ini yang sangat indah.

Hari pertama saya membuka mata saya terus memohon dan menyebut *Om Svastyastu* Ratu Bagus di dalam hati dan melakukan *shaking* di tempat tidur, akibatnya semua alat yang menempel di tubuh saya lepas dan salnya bersuara dengan keras. Para dokter dan KOAS yang ada disana panik, berfikir kalau saya sekarat. Saya kembali di bius, kaki dan tangan saya diikat.

Di hari ketiga setelah saya sadar, Ratu memberikan sinar sucinya yang sangat besar kepada saya secara *niskala*, sehingga obat yang diberikan oleh dokter keluar semua. Keesokan paginya dokter yang menangani saya mengecek keadaan saya, dokter sangat kaget luar biasa, karena kondisi saya jauh melampaui dugaan dokter. Dan yang lebih mengherankan lagi, obat-obat yang diberikan masih tersisa sangat banyak. Di pagi itu juga dokter tersebut melepaskan selang oksidasi yang dimasukkan lewat mulut saya. Waktu itu dokter sangat terkejut dan terhenyak terhadap mujizat yang dilihat dan dirasakannya. Selang oksidasi yang dikeluarkan dari mulut saya itu sangat licin dan hanya perlu waktu 2 menit untuk mengeluarkannya. Dokter mengakui bahwa selama ia menangani pasien belum pernah terjadi keanehan yang mirip sulap saja. Kata dokter bahwa biasanya ia memerlukan waktu 15 menit untuk mengeluarkan alat oksidasi, setelah itu pasien akan merasakan sangat kesakitan, sedangkan saya tidak merasakannya.

Esok paginya saya dipindahkan ke sal, di ruang sal itu selama 2 hari saya tidak bisa tidur. Karena setiap saya memejamkan mata tubuh saya seakan terbang dan bergerak cepat dan hal itu membuat saya takut sekali. Keesokan harinya, Ratu memberikan sinar sucinya yang sangat besar, akhirnya saya dapat tertidur dengan lelap. Untunglah Ratu Bagus selalu menjaga dan membentengi saya. Setelah satu bulan di RS Sanglah, berbaring tanpa pernah duduk dan bergerak, akhirnya dokterpun menganjurkan saya agar saya

mencoba untuk belajar berdiri. Perlahan tapi pasti untuk pertama kali saya belajar tengkurap, setelah itu merangkak dan langsung belajar berdiri seperti seorang bayi. Waktu itu dokter terkejut lagi karena sebelumnya beliau tidak menyangka kalau saya akan bisa berdiri lagi. Menurut dokter, bahwa saya akan mengalami lumpuh permanen, menyaksikan saya yang seperti itu dokter berkata; “Tuhan bersamamu dan selalu mengasihimu, Tuhan telah menunjukkan banyak mukjizat padamu.” Setelah keluar dari rumah sakit, keluarga besar saya sangat kacau, pertengkaran semakin menjadi. Tapi anehnya saya tidak sedih melihat semua kejadian itu. Dalam hati saya berkata kalau mereka cuma bersandiwara karena mereka bersaudara dan pasti akur kembali. Akhirnya benar kata hati saya, kini saya punya keluarga yang harmonis seperti yang saya impikan sejak kecil. Harmonis, sehat lahir dan batin.

Semua hal di atas berkat Ratu Bagus yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Mungkin tanpa kejadian tersebut saya akan tetap seperti dulu dan tidak tahu siapa Ratu Bagus sebenarnya. Dan tanpa Ratu Bagus juga, saya tidak akan pernah tahu mana kawan dan mana lawan. Yang jelas semua ada hikmahnya. Keyakinan dan kesabaran akan mendatangkan proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4.5.4 Kesaksian Ni Nengah Sulasmi (30 tahun)

Pengalaman saya kuliah di *Ashram* Ratu Bagus tidak begitu menarik karena saya masih bingung. Di *Ashram* ini menganut ajaran apa? Mengapa banyak orang yang mau *ngayah* dan tinggal di *Ashram* ini? Di desa saya banyak orang membicarakan, bahwa kalau sudah masuk di *Ashram* Ratu Bagus, akan tidak mau pulang dan lupa dengan keluarganya sendiri. Dan lebih parah lagi sampai matipun dia akan tetap tinggal di *Ashram*. Demikianlah pembicaraan orang-orang tentang *Ashram* Ratu Bagus. Namun, setelah saya jalani, kuliah di *Ashram* Ratu Bagus, ternyata tidak seperti pembicaraan itu. Saya merasakan ada getaran dalam diri saya, dan saya merasa nyaman.

Karena saya yang berasal dari Desa Muncan, satu desa dengan lokasi *Ashram* baru pertama kali masuk ke *Ashram* Ratu Bagus.

Teman-teman di *Ashram* baik-baik, ramah, dan sopan, baik yang muda maupun yang sudah tua. Ida Pandita Ratu Bagus pun sangat baik pada saya. Dia selalu mengajarkan agama, kebaikan, sopan santun, dan mempunyai jiwa penolong bagi orang-orang yang susah, sakit, dsb. Itulah pengalaman saya kuliah di *Ashram* Ratu Bagus.

4.5.5 Kesaksian Ni Wayan Sri Winarti (37 tahun)

Asal mula saya percaya pada pengobatan Ratu Bagus adalah pada saat saya menderita sakit yang cukup serius dan tidak dapat disembuhkan secara medis. Bahkan diagnose dokter berbeda-beda antara dokter yang satu dengan yang lainnya. Pada suatu hari saya jatuh sakit yang cukup serius, perut saya melilit sakit tidak dapat ditahan, bahkan karena sangat sakitnya saya sampai dipapah menuju kendaraan. Sampai di rumah sakit saya diperiksa oleh dokter jaga, mereka mengatakan saya menderita sakit usus buntu. Dokter yang bersangkutan memberikan saya obat anti rasa sakit dan anti infeksi, dan selanjutnya saya diperbolehkan pulang hanya dengan mengkonsumsi obat sesuai resep yang diberikan oleh dokter. Setelah minum obat, jangankan berkurang bahkan tambah serius, akhirnya oleh pihak keluarga saya dilarikan lagi ke rumah sakit dengan membawa sisa obat yang masih ada. Dokter jaga rumah sakit ternyata sudah berganti, oleh dokter jaga saya diperiksa kembali dan mereka mengatakan saya hanya sakit maag akut, obat yang ada ditambah lagi dengan obat maag. Akhirnya saya dibawa pulang dan minum obat termasuk obat maag. Setelah minum obat sakit saya kembali merasa sakit yang sama dan sekali tidak berkurang, bahkan saya hampir tak sadarkan diri karena tidak dapat menahan rasa sakit. Melihat keadaan saya yang demikian kembali saya dilarikan ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa saya sakit kencing batu dan disarankan untuk dioperasi. Saya sangat tertekan dan putus asa, karena untuk jalan saja saya sangat susah, dibenak saya, saya hanya menunggu

ajal saja. Walau secara biologis saya adalah adik kandung Ida Ratu Bagus, saya tidak pernah berfikir untuk berobat pada beliau (Ratu Bagus), karena saya tidak percaya pada hal-hal yang bersifat mistis, apalagi yang mengobati kakak kandung saya sendiri.

Suatu hari suami saya mengajak saya ke *Ashram* Ratu Bagus untuk minta bantuan uang buat biaya operasi, karena operasi satu-satunya jalan walau saya sangat takut untuk dioperasi. Pada saat bertemu Ratu Bagus beliau bertanya apa kamu pikir dengan operasi kamu akan sembuh. Pertanyaan tersebut tidak bisa saya jawab, yang bisa saya lakukan hanya diam. Ratu Bagus kemudian mengambil segelas air, setelah air itu diberi *mantra*, air tersebut diberikan kepada saya untuk diminum. Segera setelah saya minum air tersebut, seketika itu saya muntah-muntah, sekujur tubuh saya berubah, anehnya rasa sakit yang telah lama saya derita tiba-tiba hilang, tubuh saya terasa berubah, tubuh saya terasa segar dan sehat seketika.

Saya betul-betul tidak percaya dengan kejadian tersebut karena hanya diberikan segelas air putih saja penyakit saya hilang seketika. Buat saya kejadian tersebut sangat ajaib akan tetapi benar-benar terjadi. Mulai saat tersebut saya percaya atas kehebatan Beliau dalam memberikan pengobatan sampai sekarang.

4.5.6 Kesaksian I Ketut Putra Yasa (29 tahun)

Kesan saya kuliah di *Ashram* Ratu Bagus mungkin bisa saya awali dari keberadaan Ratu Bagus di Desa saya yaitu Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karang Asem. Beliau datang dan membeli sebidang tanah kemudian memutuskan untuk tinggal di Dusun Benesawah Desa Muncan. Pada waktu itu beliau hanya mendirikan sebuah rumah kecil. Walaupun berada di pinggir jalan raya, rumah beliau kelihatan menyendiri karena belum ada pemukiman warga di sekelilingnya. Rumah tersebut berada ditengah-tengah persawahan dan ada tebing tinggi serta sungai kecil yang membatasi rumah beliau. Melihat dari lokasi rumah beliau itulah timbul kesan dalam hati saya betapa nikmatnya hidup ditengah keasrian alam yang masih hijau, udaranya pun pastilah masih terasa sangat segar.

Kebetulan teman saya Tutde, punya sawah di dekat rumah beliau, dia lalu mencoba memelihara babi di sawahnya. Karena saling dekatnya rumah beliau dia kemudian berkenalan dan akhirnya berlanjut menjadi jalinan persahabatan. Nah, dari dialah saya mengetahui bagaimana sosok beliau. Dia bercerita kepada saya kalau dia pernah dibantu oleh Beliau mengatasi penyakitnya, selain untuk tempat tinggal, rumah beliau juga sering dipakai untuk membantu orang lain sebagai tempat menginap para pasien yang ingin mengobati penyakitnya. Dia kemudian diajari cara-cara menghidupkan simpul-simpul saraf di seluruh ubuhnya melalui gerakan menggetarkan seluruh tubuh. Semenjak itu saya menyimpan rasa penasaran, saya bertanya-tanya dalam hati, apakah itu dan bagaimana prosesnya?

Di saat saya sedang menyimpan rasa penasaran yang begitu mendalam, saya kemudian bertemu dengan salah seorang teman saya yang namanya Wayan Suartapa alias Si Botak seorang preman kampung dan penjudi berat yang tubuhnya berotot dan penuh dengan tato tapi seakan-akan takut dan kagum akan kekuatan beliau yang kemudian menambah rasa penasaran saya menjadi lebih besar. Dia bercerita pada saya disaat dia tidak punya uang, dia meminta pekerjaan di *Ashram*. Lalu dia dipekerjakan oleh Beliau sebagai petugas keamanan di lingkungan *Ashram*. Tapi yang namanya preman tetap saja tidak mau susah dan bekerjanya pun tidak mau ulet. Kadang dia datang untuk memenuhi kewajibannya untuk memenuhi kewajibannya untuk menjaga keamanan, kadang kala juga dia libur sehari-hari tanpa pembearitahuan apapun. Pernah suatu ketika, dia datang bekerja dalam keadaan setengah mabuk karena minum alkohol tetapi di tempat latihan beliau sedang mengajari anak-anak *shaking* (menggetarkan tubuh). Kemudian si Botak ini disuruh oleh beliau untuk memukul dengan sekuat tenaga pada mereka yang sedang *shaking*. Walhasil tangan dialah yang kesakitan dan hampir patah karena memukul dan bukan anak *Ashram* itu yang sakit karena dipukul. Anak *Ashram* yang terkena pukulan tadi itu tidak merasakan sakit sedikitpun.

Saking begalnya dia tidak kapok dengan kejadian itu, pernah suatu ketika dia sempat meragukan kekuatan beliau. Ceritanya diawali dari kepergian beliau melawat ke Eropa untuk memenuhi panggilan para pasien beliau. Pada suatu kesempatan duduklah dia dibawah *jineng* yang menjadi tempat duduk khusus beliau pada saat beliau sedang bersantai ataukah menerima pada tamu yang datang ke *Ashram*. Tanpa rasa beban sedikitpun teman saya itu lalu duduk selonjoran sambil menyandarkan bahu kesalah satu tiangnya. Beberapa anak *Ashram* yang melihat telah memperingatkan dia untuk tidak duduk disana tapi dia menjawab dengan enteng ; “ah, mana bisa Ratu Bagus tahu saya duduk disini, dia khan sedang ada di luar negeri sekarang” jawabnya. Tiba-tiba, diantara perasaan sadar dan tidak, muncullah bayangan beliau tepat di depan wajahnya, beliau terbang melayang-layang mengenakan pakaian serba putih dan memegang tongkat sambil menasehati untuk tidak duduk di tempat itu lagi. Seketika itu dia tersadar, jantungnya seakan berdetak kencang kemudian bergegas meninggalkan tempat itu. Mulai saat itu dia sadar akan kekuatan dan kebesaran beliau. Secara fisik memang beliau tidak ada di *Ashram* tapi secara spiritual beliau bisa ada dimana-mana.

Cerita yang lain juga saya dengar dari bapak saya sendiri. Bapak saya dan beliau sudah saling kenal sejak beliau melakukan upacara *padiksan*. Bapak saya ikut menjadi panitia di seksi *upacara upakara*. Di saat-saat sedang mempersiapkan karya itu, bapak saya mengalami gangguan asam urat, kepalanya pusing dan matanya sering berkunang-kunang. Entah siapa yang memberitahu, beliau tiba-tiba menawarkan jasa untuk mengobati secara alternatif melalui pembangkitan *chakra* di dalam tubuh dengan proses penggetaran seluruh tubuh. Ajaibnya, penyakit itu berangsur-angsur hilang dan bapak saya bisa kembali melakukan tugasnya sampai karya itu selesai. Semenjak saat itu bapak saya sering *shaking* di *Ashram*. Rasa penasaran saya seakan-akan sudah memuncak dan rasa keingintahuan sayapun rasanya sudah tidak bisa dibendung lagi.

Setelah mendengar beberapa kesaksian dari orang-orang terdekat dengan saya, akhirnya dengan penasaran penuh dengan tanda tanya, saya berjalan menuju *Ashram* Beliau. Pada saat itu tepat pada hari *padiksan* paman saya yang akan menjadi Sri Empu setahun yang lalu. Saya dan keluarga di rumah bermaksud meminjam kursi untuk dipakai tempat duduk para undangan yang menghadiri *Pediksan*. Sesampai di *Ashram*, saya berjalan menuju *centre* tempat latihan Bio Energi. Pada saat itulah saya melihat banyak pasien tertawa, ada yang berputar-putar tidak karuan, ada yang menangis dan ada yang terlentang juga ada yang muntah-muntah. Saya benar-benar larut dalam situasi tersebut, saya seakan-akan termangu melihat kejadian itu. Tanpa sadar ada orang yang menyapa saya dengan ucapan *Om Suastiastu*. Saya kemudian membalas salam itu seraya menunduk karena orang itu adalah beliau. Kemudian saya dianjurkan dengan tanpa paksaan untuk bisa merasakan seperti apa yang mereka rasakan itu. Saya jadi berpikir dan mengguman di dalam hati; “ah, akhirnya saya temukan juga jawabannya sekarang. Kapan lagi ada kesempatan seperti ini?” Lalu saya mengiyakan anjuran beliau. Saya kemudian dituntun oleh beliau sendiri, saya disuruh konsentrasi dan mengucapkan *Om Suasti Astu Ratu Bagus* berkali-kali sambil menggetarkan seluruh tubuh. Pada suatu titik tertentu dimana antara perasaan sadar dan tidak sadar itu sudah tipis dan konsentrasi kita sudah sangat tinggi, saat itulah saya merasakan getaran yang luar biasa muncul dengan sendirinya menggetarkan seluruh tubuh dan kekuatan tidak bisa saya lawan sampai akhirnya tubuh saya tiba-tiba terjatuh karena tidak ada keseimbangan. Anehnya, saya tidak merasakan sakit sedikitpun karena benturan akibat terjatuh itu dan tubuh saya terasa panas. Tetapi setelah saya selesai *Shaking*, saya merasakan kondisi yang bugar luar biasa. Nah dari saat itulah saya kemudian terus berlatih dan mencoba untuk mendapatkan nikmat dan proses tersebut.

Kemurahan hati beliau membantu sesama tidak hanya diimplimentasikan dari hal itu saja. Beliau tidak pernah meminta

bayaran dan justru kerap membantu secara material orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Contoh riilnya, Beliau membantu menyekolahkan anak-anak *Ashram* bagi yang kurang mampu dari tingkat Sekolah Dasar bahkan dari TK hingga perguruan tinggi. Dan saya sendiri yang saat ini sedang menuntut ilmu di bangku kuliah kelas eksekutif Institut Hindu Dharma Denpasar yang diselenggarakan dan diprakarsai oleh beliau saat ini, merasakan betapa luhur budi pekerti beliau. Dan saya mengucapkan terimakasih yang sangat tulus dari lubuk hati yang paling dalam.

4.5.7 Kesaksian Pande Wayan Dwita (32 tahun)

Saya tahu *Ashram* Ratu Bagus melalui temen yang bekerja sebagai pemahat, ia menceritakan tentang keberadaan *Ashram* Beliau Ratu Bagus dan saya mengikuti apa yang dia katakan dan melakukan latihan di rumah salah seorang teman, saya belajar dan latihan disana sampai 3 bulanan akhirnya diajak pergi ke *Ashram* Ratu Bagus berangkat dengan rombongan sekitar 30 orang pergi ke *Ashram*. Pada waktu itu tepat bulan Juni 2005 saya mengenal beliau secara langsung dan di *Ashram* saya dan juga teman-teman latihan bersama. Ratu Bagus hadir di tempat latihan untuk memberi *blessing* saya. Beliau memberi pencerahan rohani kepada seluruh yang hadir pada waktu latihan. Rombongan saya sangat aktif untuk latihan. Akhirnya suatu hari saya pergi sendiri ke *Ashram* Ratu Bagus karena di *Ashram* saya dapat lebih banyak hal yang bisa dipelajari. Saya awalnya datang ke *Ashram* bukan karena sakit tapi begitu latihan proses terjadi pada diri dan jiwa seperti batuk-batuk, mual perut seperti ditusuk-tusuk, badan panas dll.

Dengan terus melakukan latihan akhirnya semua sakit di tubuh hilang dan muncullah sesuatu, saya mengalami peningkatan atau kemunduran, karena tidak ingin latihan lagi. Dalam keadaan seperti itu kadang-kadang beliau hadir dalam mimpi dan mengajari atau memberi energi pada saya. Begitu proses dilalui saya bisa mengontrol diri, emosi, akhirnya terjadi kemajuan yaitu keluarga menjadi rukun

atau harmonis dan saya lebih sering untuk bersembahyang merenungi diri dan menggali diri menuju yang lebih baik.

Sebelum saya belajar Bio Energi hampir setiap bulan pergi ke dokter atau klinik untuk berobat kebutulan saya mempunyai kartu jamsostek yang saya dapatkan dari Pemda Gianyar sebagai pegawai honor daerah, jadi mumpung dapat tanggungan kesehatan saya pergunakan asuransi kesehatan tersebut. Waktu melakukan latihan saya berdoa mengenai status tentang kepegawaian saya sebagai pegawai honor. Karena dalam SK tersebut berbunyi bahwa SK tersebut tidak menjamin untuk diangkat sebagai seorang PNS. Saya berdoa sekitar bulan Juni 2005 sampai beliau Ratu Bagus tahu apa yang saya inginkan, dan akhirnya tgl 29 September 2008 saya diangkat menjadi CPNS Pemda Gianyar tinggal menunggu prajabatannya. Saya sangat bersyukur terhadap kebesaran beliau Ratu Bagus yang mendengarkan doa yang saya panjatkan pada beliau.

Pernah suatu ketika ada kejadian yang menimpa ipar saya yang sedang sakit mata. Pada matanya bengkak sampai wajahnya dan sudah dibawa ke dokter dan juga sudah dibawa ke dukun, tetapi tetap saja merah dan bengkak. Pada waktu saya tanyakan keadaannya yang masih parah, dia tidak bisa bekerja sebagai foto grafer. Selama 3 bulan ia sakit dan hal itu sangat menyedihkan, akhirnya timbul niat saya untuk menolong dengan menginformasikan tentang *Ashram* Ratu Bagus dengan Bio Energi-nya dan juga tentang Medali yang saya bawa. Saya memberitahu bahwa medali itu sebagai sarana konsentrasi terhadap beliau Ratu Bagus. Ketika dicoba ipar saya merasakan getaran dan beberapa hari kemudian saya ajak ke *Ashram* untuk mohon *blesing* melalui latihan Bio Energi. Sebelum latihan matanya silau bila keluar rumah, namun setelah latihan ia mulai bisa melihat dan tidak silau lagi dan akhirnya sembuh total. Semua itu karena melakukan latihan Meditasi Bio Energi. Yang jelas Meditasi Bio Energi yang saya jalani dapat menolong diri saya dan juga menolong orang lain, terutama bagi yang membutuhkan pertolongan.

4.5.8 Kesaksian Ni Kadek Ayu Darmayanti (19)

Jujur saya katakan bahwa saya bingung harus menulis apa di halaman kertas kesaksian ini. Karena saya belum begitu banyak mendapat pengalaman di *Ashram* Ratu Bagus. Hal itu karena saya baru bergabung di *Ashram* Ratu Bagus, walaupun saya asli penduduk Muncan. Akhirnya saya percaya dengan semua hal yang ada di hadapan saya ini. Saya merasa malu sekali sebagai orang asli Desa Muncan yang tidak bisa menerima wejangan beliau. Padahal orang-orang yang jauh dari kota-kota lain, propinsi lain, negara lain datang untuk mencari beliau. Saya begitu bodoh menjadi orang asli Desa Muncan yang sebelumnya menyia-nyiakan semua itu. Tetapi sekarang saya sadar, saya membutuhkan beliau untuk masa depan saya. Kenapa saya berani menulis dan berkata demikian?

Hal itu karena sekarang saya bisa merasakan ada sesuatu hal yang terjadi dengan diri saya, perubahan sedikit demi sedikit saya alami walaupun belum begitu banyak karena saya baru bergabung. Sekarang saya bisa menjadi diri saya sendiri, saya bisa berpikir positif. Saya bisa berpikir ke depan untuk masa depan saya. Dulu saya sempat sakit *bebayian* atau apapun nama penyakit itu, yang pasti penyakit itu membuat saya bingung tidak tahu harus kemana saya mencari jati diri saya sendiri. Tetapi setelah saya kenal Bio Energi Ratu Bagus, saya merasa aman. Saya bisa berpikir untuk diri saya dan masa depan saya.

Sekarang baru saya merasa rugi, sedih, ketika saya berpikir kenapa tidak dari dulu saya diajak datang ke *Ashram*, malah saya diajak kemana-mana dibawa untuk berobat, toh akhirnya tidak kunjung sembuh. Sekarang hanya dengan keyakinan dan kepercayaan saya *ngiring* Ratu Bagus, saya yakin saya bisa menjadi diri saya sendiri dan kepercayaan diri saya tumbuh sedikit demi sedikit. Saya percaya hal ini sebagai suatu proses untuk diri saya agar menjadi lebih baik. Mungkin kalau tidak ada Universitas di *Ashram* saya tidak akan dekat seperti ini dengan Ratu Bagus. Saya berterima kasih kepada Ratu Bagus yang telah merubah saya menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Pengalaman saya yang lain, yaitu pada suatu hari ibu saya berjualan di rumah. Keluarga kami menyediakan *Chaines Food*, dan bermacam makanan lainnya, pada waktu itu warung buka dari jam 15.00 wita, tidak ada seorangpun yang belanja ke warung saya. Tapi dengan keyakinan ibu saya bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, nyanyian ibu tidak asing lagi buat murid-murid Ratu Bagus, seperti inilah lagunya :

Ratu Bagus Jaya Kesuma Kawi,
Jaya Kesuma Kawi
Kautus Ida Hyang Widhi
Ida Mraga Wiku Suci,
Ida Tedun Ngemban Umat Kadi Mangin,
Mangda Sweca,
Kemu Setete Sida Rahayu Ne Ke Panggih”

Itulah lirik lagu yang diucapkan dan dinyanyikan ibu di warung, hasilnya luar biasa orang datang berbelanja dari jam 19.00 Wita sampai jam 22.00 Wita hingga saat itu kamipun kualahan melayani para pembeli. Sampai saat ini ibu selalu melantunkan lagu itu untuk menarik pembeli. Nah, di sinilah mula pertama munculnya kepercayaan atau keyakinan saya. Di sini sayapun yakin Ratu Bagus pasti akan memberikan kekayaan untuk saya dan keluarga saya, demikian pula dengan orang-orang yang benar-benar percaya dengan Ratu Bagus. Kekayaan di sini bukan hanya kekayaan harta tetapi kekayaan spiritual dan kesehatan. Di sini saya benar-benar berterima kasih pada Ratu Bagus, tanpa tuntunan beliau mungkin saya tidak bisa seperti sekarang ini

4.5.9 Kesaksian Komang Suardika (27 tahun)

Saya bertemu dengan Ratu Bagus kurang lebih baru satu tahun. Kenapa saya ingin bertemu Ratu Bagus karena banyak masalah yang saya alami. Saya tidak tahu mengapa beberapa waktu yang lalu dalam kehidupan sekarang ini, saya mengalami kebingungan, saya

tidak tahu jati diri saya yang sesungguhnya. Hingga saya terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif yang membuat saya tidak bisa lepas dari lingkungan tersebut. Saya cukup lama menjadi peminum minuman keras dan perokok. Namun semenjak saya mengikuti ajaran beliau Ratu Bagus dengan cara mengikuti latihan Bio Energi dan mendengarkan wejangan beliau, saya merasa ada perubahan dalam diri saya. Akhirnya, saya bisa lepas dari pergaulan negatif di atas. Saya baru menyadari tidak ada gunanya menghindari permasalahan dengan cara meminum minuman keras. Padahal sebelumnya, setiap saya menghadapi masalah dan tidak dapat saya selesaikan saya mencari solusinya dengan menengguk minuman keras, karena bagi saya minuman itu dapat membantu saya melupakan masalah tersebut.

Selain itu, perubahan yang juga saya rasakan adalah berkurangnya ego dalam diri saya. Saya merasakan sebelum saya bertemu dengan Ratu Bagus, saya termasuk orang yang angkuh dan mempunyai sifat keakuan yang ingin menang sendiri, serta tidak peduli dengan akibat yang akan terjadi kemudian. Saya juga merasakan hidup saya tidak terarah. Sekarang saya merasa bersyukur karena di zaman *Kaliyuga* ini saya dapat bertemu dengan guru besar yang mampu menuntun saya untuk berbuat kebaikan.

Perubahan lain lagi, adalah saya rasakan setelah mengikuti ajaran beliau adalah saya menjadi pendiam, tidak ingin berkomentar, dan rendah hati. Mungkin sekarang adalah tahap penyucian bagi diri saya dari kekuatan negatif yang tidak saya ketahui. Hanya demikian beberapa pengalaman yang dapat saya ceritakan.

4.5.10 Kesaksian I Wayan Sumidra (24 tahun)

Dalam tulisan ini saya ingin menceritakan tentang Meditasi Bio Energi dan *linggih* Ida Pandita Nata Ratu Bagus. Awalnya saya mengetahui *linggih* beliau karena saya diantar oleh Ida Pandita dari desa saya, Desa Parolan. Pada saat itu, kira-kira tahun 1994 atau 1995, tahunnya saya lupa. Saya tidak mengetahui apa yang akan dicari kesana karena saya masih kelas 4 SD, dan saya cuma ikut

nunas tamba (memohon obat). Setiap hari sabtu kami berangkat bersama, dan sejak saat itu saya tidak pernah mengenal dokter. Waktu pun terus berjalan hingga saya tamat SMP. Setelah tamat SMP saya tidak pernah *tangkal* kesana karena adanya keterbatasan transportasi saat itu. Oleh sebab itu saya terkena pengaruh lingkungan, sebagian besar kearah yang negatif seperti minum minuman keras, merokok, dan lain sebagainya bahkan sampai jalan-jalan ke kafe. Keadaan tersebut berlangsung sampai tahun 2004.

Dari sejak tahun 2004, saya kembali *tangkal* ke *Asram Ratu Bagus*. Dan kembali menekuni Meditasi Bio Energi, akhirnya semua kelakuan negatif saya hilang seketika tanpa saya sadari. Selain hilangnya kelakuan negatif saya, muncul juga sesuatu yang dulunya tidak pernah ada dalam pikiran saya yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini karena saya berasal dari keluarga ekonominya menengah ke bawah. Sejak ngiring beliau saya merasakan hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Hal ini terbukti saya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan kami sekeluarga tidak pernah mengenal dokter dan obat-obatan kimia.

Selain mendapatkan kesehatan fisik dan mental, saya juga mendapatkan pekerjaan. Kebetulan juga pekerjaannya sebagai tukang ukir sehingga disaat selesai dan bangun untuk istirahat, saya mengalami sakit pinggang. Namun, sejak latihan dan mengkonsumsi tembakau yang sudah di *blessing* oleh beliau, sakit tersebut tidak pernah saya rasakan lagi. Pada saat penampahan Galungan, bapak saya diinjak oleh babi yang beratnya kira-kira 150 kg, sehingga kakinya bengkak dan tidak dapat berjalan. Setelah beberapa jam saya memberikan air yang sudah di *treatment* dengan medali Ratu Bagus, beberapa jam kemudian bengkak kaki ayah saya hilang tanpa bekas. Setelah beberapa bulan, kembali bapak saya mengalami sakit yang menurut dokter merupakan sakit tipes sehingga harus di *opname*. Dengan keyakinan yang besar kami memberikan air yang sudah di *treatment* dengan medali Ratu Bagus dan terus berdoa kepada beliau sehingga akhirnya bapak saya tidak jadi di *opname*.

Selain kesehatan, saya juga mendapat pencerahan-pencerahan rohani dari wejangan-wejangan beliau, sehingga saya mulai menyadari apa arti dan apa yang harus dilakukan dalam hidup ini. Selain itu, kita diharapkan sadar akan diri sendiri bahwa untuk mencari kebahagiaan dalam hidup ini tidak dengan jalan yang telah saya lalui seperti sebelum kembali menekuni latihan Bio Energi. Selain untuk diri sendiri, vibrasi energi dari beliau juga dapat dirasakan oleh keluarga saya. Hal ini saya alami pada tanggal 16 November 2008 yaitu ketika adik saya diangkut oleh polisi bersama sepeda motornya karena menonton balap liar di desa tetangga. Ketika bapak saya mengeluarkan adik saya beserta sepeda motornya, beliau dapat dengan mudah mengeluarkannya dan tanpa kena biaya apapun. Kebetulan pada saat itu saya berada di *Ashram*. Dari pengalaman itu saya menyimpulkan bahwa vibrasi Bio Energi juga dapat dirasakan oleh keluarga saya.

Selain disekolahkan di perguruan tinggi, saya juga pernah dikirim oleh beliau ke Surabaya untuk mengikuti latihan pengembangan diri. Selain kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, kebahagiaan lain yang saya dapatkan adalah saya dapat bergaul dengan orang-orang asing, padahal dulunya saya hanya bergaul dengan orang-orang dari satu desa saja.

Sekarang saya akan menceritakan pengalaman memakai medali Ratu Bagus. Selain untuk kesehatan medali Ratu Bagus telah memberikan keharmonisan dalam keluarga. Pada saat ada pelatihan di Bedugul, walaupun saya dapat mengantar saudara dari Gianyar ke Bedugul pulang-pergi, setelah di rumah hanya sempat mandi saja kemudian pergi ke *Ashram*, saya tidak mengalami keletihan sama sekali. Begitu juga keesokan harinya ketika saya menjemput saudara ke Bedugul, perjalanan saya dari *Ashram* ke Gianyar dan dari Gianyar ke Bedugul dengan memakai medali Ratu Bagus saya tidak merasa letih. Selain pengalaman diatas, masih banyak pengalaman lain yang saya dapatkan dan banyak pengalaman yang terjadi di luar akal sehat saya. Akhirnya dapat saya simpulkan, dengan mengikuti ajaran beliau hal yang tidak mungkin menjadi mungkin.

4.5.11 Kesaksian Ni Made Suwistari (30 tahun)

Pada awalnya saya *nangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus karena suatu masalah dengan keluarga. Saya merasa kebingungan untuk memikirkan masalah itu dan akhirnya saya bertemu dengan seorang teman lama. Beliau mengajak dan memperkenalkan meditasi Bio Energi. Saya awalnya merasa bingung apa yang dimaksud dengan meditasi tersebut. Pada akhirnya saya diberikan penjelasan panjang lebar dan diajak *nangkil* ke *Ashram*. Setelah saya melihat lingkungan *Ashram*, saya begitu kaget melihat orang tertawa, menangis, menjerit dan jatuh terguling-guling. Saya berfikir apakah mereka sadar dengan apa yang mereka lakukan itu. Akhirnya saya ikut masuk ke lingkungan *Ashram* dan bergabung untuk mengikuti meditasi Bio Energi.

Dalam demo, saya diperkenalkan produk beliau yang berupa medali. Awalnya medali itu dicelupkan ke dalam gelas yang berisi air, lalu didoakan apa yang kita mohon, setelah itu baru diminum. Dengan meminum air *treatment* medali itu, dan memegang medali di kedua telapak tangan dan langsung digetarkan ke seluruh badan, akhirnya getaran bertambah keras dan kencang. Dalam keadaan setengah sadar, saya merasa getaran itu ada yang memicunya. Tapi tidak dapat saya kendalikan dan terus bergetar sehingga perasaan saya jadi melayang. Setelah lama akhirnya berhenti dan saya menjadi sadar. Mulailah pikiran saya merasa kosong dan perasaan menjadi tenang. Seperti itulah yang saya rasakan. Setelah saya ikut latihan terus dan saya bisa merasakan perubahan yang saya alami dengan latihan yang terfokus. Sedikit demi sedikit beban yang saya rasakan bisa saya lepaskan. Saya bisa berfikir dengan tenang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang lainnya dan dalam keluarga saya sudah terlihat keakraban antara satu dengan yang lainnya.

Sebelum *nangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus saya tidak sakit, setelah *nangkil* saya sakit batuk. Biasanya orang yang *nangkil* ke *Ashram* berawal dari sakit menuju proses sembuh. Tapi saya lain, dalam proses ini bulan pertama saya mengalami batuk hampir satu

bulan. Dan pada waktu itu, saya bingung karena lamanya batuk. Saya minum obat sampai tiga jenis obat batuk tapi tidak juga kunjung sembuh. Akhirnya setelah satu bulan batuk, saya sembuh tapi hanya dua minggu. Karena kondisi tubuh saya kurang bagus, akhirnya saya batuk lagi selama tiga minggu. Dengan melakukan Meditasi Bio Energi dan *nunas tamba* (obat) seperti proses yang pertama akhirnya saya kembali sembuh. Ini berlangsung satu bulan dan kemudian batuknya kambuh lagi. Saya merasa sangat menderita. Untuk ketiga kalinya saya batuk dan kembali seperti sedia kala. Sampai saat ini saya tidak pernah batuk lagi, dan mudah-mudahan berkat Bio Energi yang saya ikuti membuat saya menjadi benar-benar sehat.

Ada juga pengalaman lain yang saya alami sebelum *nangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus. Saya selalu mengonsumsi obat yang mengandung unsur kimia. Setiap saya merasa lelah pada malam hari, selalu minum obat (suplemen) agar tenaga saya pulih kembali, dan juga obat-obatan lain untuk menjaga kemungkinan seandainya saya mendadak sakit. Itu yang saya lakukan setiap malam sehingga keesokan harinya saya bisa melakukan aktivitas seperti biasa. Namun, semenjak saya mengenal Meditasi Bio Energi perlahan saya mulai meninggalkan obat-obatan tersebut. Dengan latihan yang terfokus, saya menjadi sehat dan tidak pernah bergantung pada obat-obat tersebut.

Saya juga pernah mengalami kecelakaan di jalan karena menabrak mobil carry. Saya tidak sadar apakah saya yang kurang konsentrasi atau mobilnya yang mendadak belok, akan tetapi yang saya lihat sepeda motor saya mau menabrak mobil itu. Saya kaget, dan kemudian menyebut *Om Swastyastu Ratu Bagus*. Sepeda motor saya menabrak mobil itu dan terlempar jauh tapi tidak sampai jatuh dan tangan saya tetap memegang *stang* sepeda dan akhirnya berhenti di pinggir jalan.

Dalam pikiran saya, saya pasti jatuh dan terluka. Tapi apa yang terjadi tidak seperti yang saya pikirkan. Saya tidak jatuh, sepeda motor dan mobil yang saya tabrak tidak apa. Dengan doa saya,

vibrasi beliau dapat saya rasakan dengan kuat. Mungkin pengalaman saya ini, tidak dialami oleh teman-teman saya yang lainnya.

4.5.12 Kesaksian Ni Luh Gede Marianti (27 tahun)

Awal saya mengenal *Ashram* Ratu Bagus dimulai saat saya mendengar bahwa *Ashram* Ratu Bagus membuka perkuliahan gratis yang semuanya atas kebaikan Ratu Bagus. Kemudian, saya berkeinginan untuk kuliah di sana karena itu merupakan kesempatan bagi saya yang ingin kuliah tapi tidak mempunyai biaya. Tapi ada satu kendala dalam hati saya, karena dalam masyarakat terutama dalam keluarga saya di Rendang banyak sekali pro dan kontra tentang perkuliahan di *Ashram* Ratu Bagus. Banyak yang menanyakan apakah perkuliahan tersebut sudah memiliki izin? Ajaran dan cara pengobatan yang masih asing dan aneh, dan menurut cerita orang yang sudah masuk ke *Ashram* Ratu Bagus tidak akan mempunyai keinginan lagi untuk pulang. Pemikiran itu yang masih ada dalam keluarga saya.

Tapi, ternyata semua itu hanya salahpahaman, sebab setelah saya kesana waktu pendaftaran mahasiswa baru, pertama saya sampai di gerbang *Ashram* rasanya semuanya aneh dan tidak bisa saya ungkapkan dengan kata-kata. Saat saya masuk, saya bertemu dengan orang-orang atau *sisya* dari Ratu Bagus. Mereka ramah, dan saya semakin merasakan situasi yang tenang dan damai serta sesuatu yang masih aneh buat saya. Saya melihat banyak anak kecil, remaja, dewasa, dan orang tua di sana. Ternyata, mereka adalah orang yang datang berobat. Karena lama berobat, mereka tinggal disana tanpa biaya, bahkan ada yang disekolahkan. Dan teman-teman kuliah saya ternyata adalah orang yang sudah sering ke sana untuk berobat atau mencari ketenangan. Dari merekalah saya bertanya tentang tempat latihan yang terasa aneh bagi saya dan membuat saya merasa takut melihat orang-orang yang latihan di sana. Namun disatu sisi saya ingin tertawa. Kemudian, mereka jelaskan bagaiman latihan itu, bagaimana caranya, dan apa tujuannya. Dan dari situlah saya mulai mengikutinya.

Pertama saya masih ragu kemudian saya didekati oleh orang yang ada di sana. Lalu dia berkata, “Jika Anda masih ragu, Anda tidak bisa ikut latihan. Pusatkan pikiran jangan memikirkan hal-hal yang lain”. Saya mengikuti petunjuk tersebut dan mulai merasakan adanya keanehan dalam diri saya. Saya merasakan tubuh saya terasa panas. Ketika mata terpejam ada cahaya terang di mata saya. Setelah mengikuti beberapa kali latihan, saya merasa lebih tenang dalam keseharian saya, saya lebih sabar dalam menghadapi masalah dan merasa lebih optimis. Rasa sakit yang saya rasakan di bagian tubuh saya mulai berkurang.

Suatu hari saya bertemu langsung dengan Ratu Bagus, terpancar kewibawaan, kedamaian, dan ketenangan di wajah beliau. Dari situlah hati saya menjadi lebih yakin untuk belajar di *Ashram* Ratu Bagus karena semuanya untuk kebaikan dan ajaran beliau pun sesuai dengan ajaran agama Hindu. Saya sempat merasa malu, karena sebagai orang Muncan saya tidak mengenal beliau dari dulu. Sedangkan orang dari luar Muncan lebih mengetahui semuanya tentang beliau. Bagi orang yang berfikiran tidak baik tentang beliau akan lebih baik berkunjung ke *Ashram* Ratu Bagus agar lebih tahu dan mengenal beliau.

4.5.13 Kesaksian Ni Kadek Untari Dewi (19 tahun)

Saya mulai *tangkil* ke *Ashram* tepat pada hari raya Galungan. Sampai saat ini saya sudah *tangkil* selama dua tahun. Sebelum saya kesana, saya sering sakit perut pada saat datang bulan. Setelah saya berobat, penyakit itu tidak pernah kambuh lagi. Saya juga sering sakit gigi sampai tidak bisa tidur. Keesokan harinya saya ingat akan “*seseban*” yang diberikan oleh beliau kemudian saya isi pada gigi saya. Beberapa jam kemudian sakit gigi saya hilang dan saya bisa makan seperti biasa tanpa merasakan sakit. Semenjak tangkil keluarga saya tidak pernah ke dokter lagi.

4.5.14 Kesaksian I Made Sunarta (31 tahun)

Sebelum bertemu Ratu Bagus saya mengalami penyakit di kaki, istilah Bali disebut penyakit “*Beteg*”. Pengalaman kedua saya

mengalami kecelakaan, selain itu dalam keluarga saya mengalami kekacauan atau ketidak harmonisan. Semenjak saya bertemu Ratu Bagus tahun 1994, penyakit saya sudah mulai berkurang. Saya juga selamat dari maut pada saat kecelakaan. Ratu Bagus banyak memberikan perubahan dalam kehidupan saya. Saya sangat bersyukur karena berkat beliau saya selamat dari penyakit mental, medis, maupun non medis yang ingin mencelakakan saya.

4.5.15 Kesaksian Ni Komang Sutiasih (34 tahun)

Pengalaman saya selama kuliah di *Ashram* tidak terlalu menarik, karena saya tidak tinggal di *Ashram*. Saya hanya menumpang kuliah di sini. Pertama saya menginjakkan kaki di *Ashram* ini perasaan saya tidak karuan, kaget, takut, penasaran, dan entah apa lagi bercampur aduk jadi satu. Perasaan takut itu timbul, karena saya pikir orang-orang di sini menganut suatu ilmu atau aliran tertentu, entah aliran hitam atau aliran putih. Perasaan kaget muncul karena saya melihat orang-orang di *center* itu sedang latihan apa. Penasaran saya muncul karena saya tidak tahu apa tujuan orang-orang datang kesini. Setelah enam bulan saya kuliah disini, saya baru paham sehingga perasaan-perasaan aneh itu hilang. Orang-orang di sini semuanya baik sehingga saya tidak merasa khawatir dengan apa yang mereka lakukan. Semua kegiatan di sini adalah hal-hal yang positif, seperti untuk kesehatan dan lain-lain. Saran saya untuk *Ashram* ini, mestinya segala kegiatan yang ada di *Ashram* disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Saya kagum sekali dengan metode pengobatan di sini yang jauh dari zat-zat kimia. Metode seperti ini perlu dikembangkan karena efeknya sangat kecil bahkan tanpa efek dan selalu mengingatkan kita untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

4.5.16 Kesaksian I Ketut Marianta (41 tahun)

Awal pertemuan saya dengan beliau Ratu Bagus, saat dilaksanakannya *Agni Hotra* di *Ashram* Ratu Bagus. Saat itu untuk pertama kalinya saya melihat orang tertawa terbahak-bahak sampai tidak terkontrol. Saya memang seorang penekun spiritual,

sehingga saya mengetahui dalam *yoga* ada yang disebut *Asaya Yoga*. Pengalaman di sini, pernah suatu hari saya diberikan Pasupati Geni yang saya kira itu api, tapi ternyata sebuah cabai. Setelah dikunyah, cabe itu tidak terasa pedas dan setelah saya telan saya merasa ada energi yang bangkit. Pengalaman kedua adalah *Panca Kama* yang sering dibilang oleh Nabe Mpu Istri, yaitu *tutuh* (tutuh dengan air tembakau). Setelah *ditutuh* sampai empat kali tidak terjadi apa-apa, namun setelah yang kelima kali saya merasa keluar keringat dingin, bumi terasa berputar yang membuat saya mau muntah. Pengalaman ketiga adalah setiap memakai tembakau di mulut, keringat dingin selalu keluar dan bumi berputar sehingga saya ingin muntah.

Mengenai *shaking* selama ini tubuh terasa ringan dan bertambah sehat. Pengalaman lain yang saya dapat adalah pada saat mengikuti *tirtha yatra* ke pura Dalem Ped saya mengisap tembakau, dan tembakau terasa garam. Itu yang dapat saya sampaikan, yang mana setelah ketemu dengan Ratu Bagus saya merasakan kedamaian.

4.5.17 Kesaksian I Wayan Mustika Ariawan (24 tahun)

Pertama kali saya *tangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus, saya bingung karena melihat orang - orang dengan menggetarkan tubuhnya. Kemudian saya dibimbing untuk latihan oleh salah seorang senior di *Ashram* tersebut. Dengan mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus*, saya pun bisa merasakan tubuh saya bergetar dan panas. Setelah sekian lama dan sering datang ke *Ashram* untuk latihan Bio Energi, suatu hari saya mengalami sakit di bagian paha. Setelah saya bertanya tentang sakit yang saya derita, Ratu Bagus mentransfer energi lewat kaki saya setelah itu saya merasa lebih baik. Saya sering mengikuti latihan dan berobat dengan tembakau yang dicampur dengan air suci dan sudah diberkati oleh Ratu Bagus. Air itu disemprotkan dengan spoit melalui hidung dan mulut. Lama kelamaan saya pun banyak mengalami perubahan dalam diri saya seperti saya bisa berhenti merokok, tidak minum minuman yang beralkohol.

Selain itu berkat memakai medali Ratu Bagus saya merasa aman dan nyaman kemana pun saya pergi. Saya yakin medali tersebut

berfungsi sebagai pagar pada diri saya dan juga sebagai penangkal ilmu hitam. Saya bersyukur dapat bertemu dengan Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus seorang yang dapat mengubah hidup saya menjadi lebih baik.

4.5.18 Kesaksian I Made Purnayasa (34 tahun)

Saya bertemu dengan Ratu Bagus sebelas tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1997. Sebelumnya saya memiliki beban mental dan sakit maag sejak SMA, juga mengalami perasaan minder, malu, dan sering takut jika bertemu orang. Jantung sering berdebar-debar, apalagi jika ada masalah. Saya sulit tidur, namun saya juga tidak berani tidur karena saat mata terpejam bayangan menakutkan sering muncul. Saya sering bermimpi aneh seperti berada di tempat asing dan diserang makhluk aneh. Rasa takut muncul tiba-tiba. Pernah mencoba melakukan persembahyangan dan berkonsentrasi mohon pertolongan Tuhan, tetapi begitu saya melakukan persembahyangan tiba-tiba rasa takut muncul dan saya berlari sehingga lupa bahwa saat itu kaki saya patah karena mengalami kecelakaan. Apa yang saya rasakan ini berlangsung selama empat tahun, hingga akhirnya bertemu Ratu Bagus melalui surat kabar “Prima”.

Saya datang ke *Ashram* Ratu Bagus yang pada saat itu tempatnya masih sangat kecil. Hal yang paling aneh yang tidak saya mengerti adalah saat pulang dari *Ashram* menuju rumah di Singaraja dalam perjalanan saya merasa sangat bahagia dan seolah-olah ada sesuatu yang terlepas dari dalam diri. Seperti melepaskan pakaian, padahal saat mengikuti *shaking* saya tidak merasa ada suatu energi spesial yang masuk. Singkat cerita saya terus melakoni meditasi Bio Energi, tiga kali saya datang ke *Ashram*, saya sudah merasakan perubahan dalam diri saya. Yang aneh, maag saya yang tidak terbayang akan sembuh, di *Ashram* dengan dilatih “*mebrata*” makan jam empat sore dan lewat dan dua belas malam, kadang-kadang *brata*, puasa, tanpa saya sadari sakit maag saya hilang sampai sekarang. Tidak ada rasa takut lagi, malu, ataupun minder. Rasa percaya diri saya bangkit seolah-olah sangat mudah menghadapi masalah. Saya benar-benar

merasa menjadi manusia dan mengerti tentang diri dan alam. Terima kasih Ratu Bagus. Ratu *is the soul of the earth*.

4.5.19 Kesaksian I Ketut Suardika (29 tahun)

Pada awalnya saya datang ke *Ashram* Ratu Bagus berkat arahan dari paman saya sekitar 6 tahun yang lalu, sekitar bulan Juni 2002. pada waktu itu secara fisik saya tidak merasakan sakit tetapi mental saya sakit. Karena trauma yang saya alami pada waktu saya mengalami kecelakaan yang membuat saya harus menginap di sel tahanan selama 24 hari. Hal itu membuat kepercayaan diri saya hilang dan tidak berani untuk mengemudikan kendaraan. Beruntung di saat saya mengalami kebingungan, paman saya datang ke rumah saya di Singaraja dan saya ikut ke *Ashram* Ratu Bagus.

Pada hari pertama di *Ashram* Ratu Bagus saya sudah bisa merasakan energi dan ketika saya coba dan lebih fokus dengan beliau Ratu Bagus kembali saya merasakan energi yang luar biasa, hingga terjatuh tapi saya tidak merasakan sakit. Hal ini membuat saya bertambah yakin. Dengan latihan bersama beliau, hal-hal seperti badan capek dan pegal-pegal cepat dapat diatasi. Hanya dengan memfokuskan pikiran kepada atau memandang foto beliau saya bisa merasakan getaran yang luar biasa. Beliau tak jemu-jemu atau tidak henti-hentinya memberikan motivasi bagaimana saya menatap masa depan. Pada minggu pertama saya datang latihan ke *Ashram* saya merasakan sakit yang luar biasa. Pada saat itu saya belum paham benar tentang Bio Energi. Berkat bimbingan senior yang tinggal di *Ashram* sakit pada telinga saya hilang dengan sendirinya setelah seminggu latihan. Setelah enam tahun saya bertemu Ratu Bagus, saya sama sekali tidak pernah ke dokter untuk berobat.

Manfaat latihan Bio Energi yang saya rasakan juga dirasakan oleh keluarga saya. Jika dulu hanya karena masalah kecil, kami sering bertengkar tapi sekarang keluarga saya sudah lebih rukun. Saya membawa medali yang terbuat dari emas murni dan sebagian besar murid beliau memakainya. Medali tersebut dapat saya gunakan untuk lebih fokus pada saat latihan dan dapat berguna sebagai obat. Suatu

hari saya merasakan sakit pada gigi saya, dan saat itu saya mengantar senior di Bedugul untuk menghadiri *tranning* pengembangan diri. Sampai di sana hari sudah petang dan saya menunggu di mobil. Saat itu saya panik karena air untuk diminum sudah habis dan warung-warung juga sudah tutup, ditambah lagi saya menahan sakit gigi. Dalam kepanikan itu, saya ingat dengan medali Ratu Bagus. Medali tersebut saya masukan kedalam mulut sambil memohon kepada beliau agar sakit gigi saya hilang. Sejam kemudian sakit gigi saya hilang dan tidak pernah kambuh sampai sekarang.

Banyak hal yang saya dapatkan dengan latihan Bio Energi. Selain kesehatan, saya juga dapat menambah wawasan pengetahuan dan percaya diri. Saya beruntung menjadi bagian dari keluarga besar *Ashram* Ratu Bagus, karena berkat beliau saya bisa melanjutkan sekolah. Beliau sering menasihati jika kita yakin dan berani kita pasti berhasil karena di *Ashram* semua yang tidak mungkin menjadi mungkin. Oleh karena itu, saya menyarankan kepada teman-teman untuk bergabung di *Ashram* ini dan rasakan perubahan yang terjadi pada hidup.

4.5.20 Kesaksian I Ketut Sudira (43 tahun)

Sebelum saya *tangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus tentunya banyak hal yang tidak saya ketahui tentang jati diri saya. Saya adalah seorang perokok berat, penjudi, sering sakit-sakitan dan keluarga sayapun kurang harmonis. Setelah tahu tentang beliau, saya merasakan banyak kemajuan dalam diri saya bahkan dalam keluarga. Awalnya dalam satu hari saya dapat menghabiskan dua bungkus rokok, saat ini saya sudah berhenti merokok. Istri saya menderita maag kronis yang harus mendapatkan injeksi enam kali sehari, namun itu hanya untuk menghilangkan rasa mual dan pusingnya saja. Setelah nunas *tamba* (obat) tembakau yang sudah diberkati dan medali, sampai saat ini istri saya tidak pernah kambuh dan tidak pernah ke dokter lagi.

Beberapa contoh kejadian penting yang sangat mengesankan dalam keluarga saya adalah saat anak saya yang pertama menderita panas dan badannya keluar bintik-bintik yang bernanah.dengan nunas *tamba* dan *wangsuh* medali, sakit anak saya hilang tanpa ke

dokter sama sekali. Selain itu, pada tanggal 14 September 2008, saya tabrakan saat dalam perjalanan menuju Denpasar. Mobil saya hancur di bagian depan. Saya sangat bersyukur karena berkat *pasuwecan* dari Ratu Bagus dan rahmat dari Ida Sang Hyang Widhi Wasa saya selamat dari kecelakaan tersebut.

4.5.21 Kesaksian I Nyoman Alit (41 tahun)

Sebelum saya mengenal Meditasi Bio Energi Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus saya mempunyai permasalahan hidup yang tak pernah terselesaikan. Saya sering flu dan cepat sakit di bagian kepala belakang saat memikirkan pekerjaan atau kegiatan yang berlebihan. Dan akhir-akhir ini saya menderita gangguan batu ginjal. Bantuan medis sudah saya jalani, mengikuti terapi kesehatan dengan pijat refleksi rendam air yang berenergi, berbagai jenis ramuan herbal, bahkan ke dukun pun sudah saya coba. Tapi apa yang saya lakukan tidak membuahkan hasil yang maksimal. Meskipun saya merasakan ada perubahan tapi perubahan tersebut tidak berlangsung lama. Keadaan ini terasa sangat melelahkan karena harus mondar-mandir dan keluar masuk rumah sakit untuk mencari kesembuhan. Saya menjadi putus asa dan berpikir penyakit saya tidak akan bisa disembuhkan. Itu yang menjadikan saya putus asa dan tidak memiliki semangat hidup. Mungkin ada hubungannya dengan *karma-karma* dan dosa-dosa yang telah saya perbuat pada kelahiran yang terdahulu, sehingga kelahiran sekarang harus saya jalani. Saya menjadi pasrah dan harus menerima semuanya itu.

Di tengah-tengah kepasrahan ada suatu petunjuk *niskala*, pada waktu itu saudara kakak perempuan saya menerima *pawisik* (*wangsit*) dari Ida Betara Leluhur. Beliau *mapawisik* “*cenig*, pergilah menuju ke Barat Daya. Pada awalnya memang membingungkan. Perkiraan saya pada saat itu letaknya jauh di daerah Singaraja, tetapi setelah mendapat penjelasan yang lengkap beserta ciri-ciri lokasi yang ditunjukkan akhirnya saya bisa temukan tempat yang dimaksud adalah “Taman Telaga Emas” yang sekarang sudah populer dengan nama “*Ashram* Ratu Bagus” terletak di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem.

Saya kenal *Ashram* Ratu Bagus sejak tahun 1993. Di *Ashram* Ratu Bagus saya bertemu dengan seseorang yang sangat bersahaja, penampilannya sederhana, rendah hati dan selalu melemparkan senyum kepada siapa saja yang menemuinya. Situasinya sangat penuh kekeluargaan. Beliau adalah Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, atau lebih dikenal dengan panggilan “Ratu Bagus”. Nama lengkap beliau adalah Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi. Perlu diketahui bahwa Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha adalah pemberian saat beliau madwijati sebagai sulinggih. Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi adalah pemberian gelar beliau melalui sabda atau wahyu Ida Betara Lingsir Ring Gunung Agung. Beliau seorang guru spiritual yang mengajarkan “Meditasi Bio Energi” atau “Yoga Surya Namaskara” adalah suatu sistem meditasi aktif dengan menggetarkan seluruh tubuh dan proses itu memungkinkan dapat menyerap *prana* atau energi alam semesta.

Dengan mengikuti latihan Meditasi Bio Energi yang dibina langsung oleh beliau Ratu Bagus secara rutin dan bertahap, saya bisa rasakan adanya perubahan yang sangat berarti. Saya merasakan adanya kebangkitan baru, saya merasakan proses proses itu. Dengan kekuatan api suci yang dihasilkan oleh Bio Energi sumbatan-sumbatan yang dikarenakan oleh batu ginjal yang ukurannya sekitar \pm seperti buah melinjao berhasil keluar hanya dengan latihan meditasi Bio Energi secara rutin.

Meditasi Bio Energi terus mengalami perkembangan di dunia spiritual dan mengambil peranan penting dalam kehidupan di dunia. Dengan adanya terapi tertawa dalam Meditasi Bio Energi kebanyakan dari para sesia atau murid-murid beliau baik murid lokal atau dari manca negara mengalami perubahan yang positif dalam hidupnya. Sesungguhnya terapi tertawa ala Meditasi Bio Energi Ratu Bagus mengaktifkan seluruh *chakra* tubuh. Kalau seluruh *chakra* tubuh sudah aktif berarti sistem metabolisme dan atau sistem sirkulasi di dalam tubuh manusia akan bekerja secara normal artinya keadaan tubuh sudah sehat secara jasmani dan rohani.

4.5.22 Kesaksian I Nengah Widana (37 tahun)

Saya berasal dari keluarga kurang berada (miskin), selain miskin selalu mengalami penderitaan yang tiada hentinya, sakit secara berganti-gantian dari satu anggota keluarga ke anggota keluarga yang lainnya. Pada akhirnya ayah saya pun meninggal dunia pada usia yang masih cukup muda. Saya bingung sekali ditinggal ayah ketika saya belum siap menerima tanggungjawab untuk menerima beban itu. Cobaan demi cobaan datang silih berganti, sampai saya mengalami depresi menghadapinya.

Suatu hari pada tahun 1995, ada saudara saya memberi saya jalan keluar menghadapi masalah tersebut, diajak saya ke *Grya Taman Telaga Emas* atau *Ashram Ratu Bagus*, disini saya mengikuti latihan Bio Energi, hari demi hari saya geluti latihan ini mulanya memang agak kurang tertarik, mungkin semua itu pengaruh dari beban yang telah saya alami. Tetapi setelah sekian hari saya melakukan latihan, rasanya mulai merasakan pencerahan, bagaikan mentari yang baru terbit dari Timur dalam kehidupan yang saya alami sejak dulu.

Akhirnya saya dapat menyimpulkan bahwa hidup ini merupakan hasil *karma* masa lalu. Semua kejadian dan proses hidup ini hanya skenario dari Tuhan dan kita hanya sebagai pelaku saja. Sebagai contoh; ayah meninggal karena serangan ilmu hitam. Di satu sisi memang tugas orang yang memiliki ilmu hitam adalah menyakiti, membuat orang lain menderita bahkan sampai meninggal dunia. Di sisi lain, mungkin ayah saya harus membayar *karma* pada kehidupannya, dan demikian juga dengan *karma* saya, pada kelahiran ini saya yakni bahwa saya sedang menerima *karma* masa lalu dan harus menderita dalam menjalani hidup ini. Berkat latihan Bio Energi ini saya mendapat bimbingan dari Ratu Bagus sehingga misteri hidup ini dapat saya ungkap. Saya bisa menerima apa yang saya alami dahulu dan saya tidak membenci orang yang telah menyakiti keluarga saya. Mulai saat itu pola pikir saya berkembang dan bersinar. Apapun cobaan hidup yang saya alami dapat saya lewati dengan tenang walaupun terasa menyakitkan.

Saya hampir putus asa menjalani pekerjaan saya, sebab saya berpikir saya berbakat dalam pekerjaan ini namun hasil yang saya dapatkan biasa-biasa saja. Setelah Ratu Bagus berkata “ Apa yang menjadi kewajibanmu lakukanlah dan jangan mengharapkan hasil karena sudah ada yang menentukan hasilnya.” Suatu hari ada seorang *customer* dari Callifornia,US, bercerita kepada saya bahwa dia mempunyai seorang guru yang mengajar kerajinan logam perak dan emas. Guru itu tidak percaya bahwa hasil kerja itu dibuat di Bali. Ia terus bertanya, apa benar barang ini dibuat di Bali, dan dengan tegas *customer* saya menjawab bahwa barang tersebut memang dibuat di Bali. Kemudian guru itu berkata, “ Baru kali ini saya terkesan melihat hasil karya seorang pengrajin emas. Saya rasa ini merupakan hasil karya terbaik yang pernah saya lihat,” Saya hampir tidak percaya dengan apa yang telah diceritakan oleh *customer* saya. Sayapun berkata, “ Ah,, kamu hanya menyanjung saja kan? Jangan-jangan ada tujuan lain?” Lalu dia menjawab, “ Saya berkata apa adanya dan saya pun berani bersumpah.”

Semenjak saat itu saya menyadari bahwa apa yang diwejangkan Ratu benar adanya. Semakin lama pesanan mulai berdatangan dan saya hampir tidak bisa melayaninya. Hasilnya pun mengalir deras dan dari situlah saya bisa melunasi hutang-hutang saya. Selain itu saya dapat menabung, membuat rumah sederhana dan tempat ibadah. Meskipun karier boleh dibilang menanjak namun cobaan masih datang menimpa silih berganti. Akan tetapi dengan kekuatan Bio Energi saya dapat menangani segala masalah. Yang terpenting saya dapat menjalani hidup dengan tenang karena hidup ini adalah proses penerimaan karma. Untuk mendapatkan Bio Energi yang kekal, kita harus percaya bahwa kita dapat menyempurnakan Bio Energi itu dalam diri kita agar dapat melawan energi negatif yang akan menghalangi perjalanan hidup kita. Demikianlah pengalaman yang dapat saya ceritakan. Puji syukur saya panjatkan karena saya dapat bertemu dengan Ratu Bagus.

4.5.23 Kesaksian Ni Made Nubakti (22 tahun)

Sebelum bertemu dengan Ratu Bagus hidup keluarga saya sangat menderita, karena semua keluarga saya ditimpa musibah; sakit-sakit dan tidak pernah rukun. Bapak, ibu dan kakak saya mengalami penyakit yang parah dan tidak ada dokter atau dukun yang bisa mengobati. Penyakit itu menyerang secara silih berganti. Bapak saya mengalami penyakit yang aneh. Kakinya memang cacat dari kecil, selalu dirasakan makin melemah dan semakin sulit untuk berjalan. Disamping itu badan dan mukanya semakin membesar.

Ibu saya juga mengalami penyakit yang ganas, hasil dari pemeriksaan medis, ibu saya divonis kanker. Sedangkan oleh dukun, ibu saya divonis rohnya diambil oleh orang yang jail dan roh ibu dititipkan di kuburan. Pada waktu itu ibu saya berobat ke dokter dua kali dalam seminggu dan obat-obatan yang dikonsumsi harganya sangat mahal. Paling murah seharga Rp. 200.000. Berobat ke dokter dijalani selama 6 bulan dan selanjutnya berobat ke dukun.

Selain ibu saya yang mengalami sakit, kakak saya juga mengalami penyakit yang parah dan aneh, yakni setiap *rerainan* kakak mengalami gatal-gatal yang sangat ganas pada seluruh tubuhnya. Sebelum terjadi penyakit gatal-gatal ini, pada awalnya kakak saya mencabut atau memetik sebuah pohon jamur bulan di belakang sekolah. Jamur itu sangat besar dan menarik. Jamur itu dicabut dan setelah mencabut pohon jamur itulah kakak langsung gatal-gatal. Penyakit ini sudah diobati beberapa dukun dan dokter tetapi tidak bisa sembuh, malah setiap *rerainan* gagal-gatalnya muncul. Uang sudah semakin habis dan akhirnya semua keluarga hanya bisa pasrah.

Beberapa minggu kemudian ada seorang *Jero mengaku* mengatakan kalau di Karangasem ada tempat berobat yang kami sering sebut dengan *Taman Telaga Emas*, dan ada seorang guru menyebutkannya dengan Ratu Bagus. Kami ke *Ashram* seminggu sekali, berangkat hari Sabtu malam dan pulang pada hari Minggu siang. Beberapa bulan kemudian yaitu sekitar tiga bulan, bapak,

ibu dan kakak saya semakin membaik. Setelah enam bulan semua penyakit yang diderita itu bisa sembuh. Keadaan keluarga semakin membaik.

Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1994 banyak orang di kampung saya ingin tahu dan ikut sembahyang ke *Ashram* Ratu Bagus, hampir 60% masyarakat di kampung saya ikut ke *Ashram*, tapi sayangnya ada beberapa orang yang hanya ikut-ikutan, hanya sekedar ingin tahu saja. Beberapa minggu kemudian ada berita dari surat kabar yang menjelek-jelekkan tentang *Ashram* dan Ratu Bagus. Di dalam berita itu menyatakan bahwa di *Ashram* mengajarkan ilmu hitam dan ilmu untuk kehebatan lainnya. Keluarga saya juga pernah di datangi beberapa polisi karena ke *Ashram* pada waktu ada rapat di kampung. Karena itu pula bapak saya sering di pojokan. Di sekolah, saya sering di anak tirikan oleh guru-guru yang beranggapan negatif dengan *Ashram* dan Ratu Bagus. Walaupun halangan dan rintangan begitu berat di hadapi keluarga, saya tidak pernah berhenti karena sudah banyak mendapatkan sesuatu yang positif dan sangat berharga dari Ratu Bagus. Berapa tahun kemudian, tepat pada tahun 1998, saya sudah menginjak di bangku SMP dan saya semakin paham dan mengerti tentang *Ashram* dan Ratu Bagus setiap seminggu sekali saya tetap ke *Ashram* walaupun dengan numpang kendaraan angkut umum. Sejak SMA saya mulai berani membawa motor sendiri ke *Ashram*. Tepat pada waktu saya kelas satu SMA keluarga saya terkena proses mogok ke *Ashram*, entah karena apa, sehingga ipar saya selalu mabuk-mabukan dan selalu bertengkar dengan kakak saya, keluarga hampir berantakan lagi tetapi saya sangat bersyukur kepada Ratu Bagus, bapak sengaja di telepon oleh beliau agar datang ke *Ashram*, akhirnya bapak dan keluarga mulai ke *Ashram* lagi.

Pada tahun 2003 atau 2004, saya tamat SMA beberapa minggu sebelum penerimaan ijazah dan tepatnya pada waktu *jero mangku* di kampung saya *mediksa* menjadi *sulinggih*, malamnya saya bermimpi Ratu Bagus datang ke tempat *jero mangku* itu dan menghampiri saya. Ratu Bagus melarang saya agar tidak makan permen apapun.

Saya tidak mengerti apa arti mimpi itu, dan saya hanya bisa mentaati secara nyata tidak akan makan permen apapun bentuknya, Dua minggu setelah penerimaan ijazah di *Ashram* ada upacara *pediksaan* dan saya memutuskan untuk datang ke *Ashram* dan tinggal selama upacara sampai selesai.

Tiga hari selama saya di *Ashram* Ratu Bagus, tiba-tiba beliau memanggil saya dan saya di suruh tinggal di *Ashram* dan sayapun tidak berani menolak karena saya telah banyak mendapatkan hal positif selama saya disitu. Akhirnya sekarang saya mulai bisa belajar mandiri. Menegal bagaimana sebenarnya hidup ini bagaimana agar selalu sehat dan bahagia. Banyak proses yang saya alami pada saat itu, proses datang secara silih berganti, proses mengatuk, proses cinta, proses menangis dan jalan satu-satunya untuk menghilangkan proses itu hanya dengan *shaking*. Selain *shaking* di *Ashram*, saya juga dapat belajar puasa dan meditasi, saya juga di ajarkan komputer oleh Mariana tamu dari Inggris. Saya belajar sorenya setelah *ngayah* atau sebelum *shaking*. 10 bulan saya tinggal di *Ashram* dan pada bulan Juni 2005, saya mohon pamit sama Ratu Bagus untuk bekerja. Ratu Bagus merestui dan saya mulai bekerja di Kuta pada awal Juli 2005, hampir dua bulan saya bekerja tetapi saya belum dapat ke *Ashram* tetapi saya selalu memimpikan beliau. Tepat pada satu hari sebelum ada upacara *Dewa Yadnya* di *Ashram* saya mengalami kecelakaan di jalan *By Pass* Ngurah Rai, pada waktu saya mau berangkat bekerja. Pada waktu itu saya terjatuh dengan sepeda motor dan pada saat terjatuh saya ingat mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus* dan saya merasa terbang dan semua mobil di belakang saya seketika berhenti. Saya hanya mengalami luka-luka ringan, empat hari setelah luka-luka kering saya datang ke *Ashram* dan sampai di *Ashram* saya merasakan sangat merindukan *Ashram* dan Ratu Bagus, saya latihan *shaking* sambil menangis dan tertawa.

Besoknya saya pulang dan mulai bekerja lagi, dua minggu kemudian ada ledakan bom Bali 2 di Cafe Rajas Kuta Square tepat di depan kantor tempat saya bekerja dan saya pun sering parkir sepeda

motor di depan Cafe Rajas itu, setiap datang dan pulang kerja. Saya sangat bersyukur karena pada waktu itu saya *shift* saya di tukar, saya bekerja pagi dan sorenya langsung pulang ke Gianyar. Hari-hari sebelumnya sepulang kerja saya tinggal di kost.

Pada saat itu saya sangat meyakini kalau Ratu Bagus sudah mengatur segalanya dan selalu melindungi di manapun saya berada. Dua tahun kemudian pada waktu saya dapat tugas di Airport saya terkena cacar air, tapi anehnya pada saat saya cacar air, saya tidak merasakan sakit, bekas-bekas dari cacar itupun cepat hilang karena saya sering obati dengan tembakau dari *Ashram* dicampur dengan *tirtha* dan *treatmen* medali Ratu Bagus. Enam bulan kemudian saya terkena muntaber gara-gara makan capcay di Pasar Kreneng yang berisi daging babi, memang sebelumnya saya tidak pernah makan daging babi. Semenjak ikut latihan Bio Energi Ratu Bagus saya berhenti makan daging, karena ajakan temen-temen pada saat ke Pasar Kreneng itu saya tidak tahu kalau capcay itu berisi daging babi, dan pada saat itulah saya terkena muntaber yang sangat berat. Dari mulut dan anus keluar darah, tepat pada hari pertama saya muntaber malamnya suasana sangat menyeramkan, saya mendengar suara ledakan di depan pintu kost dan bayang-bayang perempuan berwarna putih. Dua hari saya dapat bertahan tinggal di kost, pagi itu saya sudah tidak kuat lagi dan saya telepon sepupu agar saya diajak ke *Ashram* Ratu Bagus, akhirnya saya tiba di *Ashram*, sampai di *Ashram* saya langsung di panggil Ratu Bagus di suruh *shaking* dan di kasi cabe, sambil tertawa dan akhirnya muntaber sembuh pada saat itu juga. Keluarbiasaan yang saya rasakan, tenaga sayapun semakin kuat lagi. Dua hari saya tinggal di *Ashram*, dua hari kemudian saya pulang dan bekerja seperti biasa lagi. Dari semenjak itulah saya mulai untuk tidak mekonsumsi makanan yang berdagang.

Saya sangat bersyukur bisa bertemu Ratu Bagus sejak saya masih muda, karena semenjak bertemu Beliau semua keluarga saya tidak pernah berobat ke dokter lagi. Hampir 14 tahun lamanya dengan Ratu Bagus keluarga saya bebas dari biaya untuk berobat

ke medis. Selain kesehatan banyak lagi yang saya dapatkan yaitu kerukunan dalam keluarga, keberanian dan rasa percaya diripun saya sudah rasakan. Selain itu Ratu Bagus juga myekolahkan saya, dan sekarang ini saya bisa kuliah walaupun sambil bekerja.

4.5.24 Kesaksian I Md Putu Witapa (29 tahun)

Berawal dari keinginan untuk mencari jalan terbaik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, diawali dari mengikuti aliran tenaga dalam, selain itu saya terus menambah pengetahuan tentang Tuhan. Setiap mendengar, ada jalan (cara) baru, pasti saya tertarik untuk mengetahuai. Karena hal itu di tahun 2001 teman kantor saya mengajak ketempat yang luar biasa yaitu ke *Ashram* Ratu Bagus. Ketika itu teman saya sudah lebih duluan datang dan belajar di *Ashram* Ratu Bagus, saya langsung cocok dan saya merasa tempat tersebut bagus, sebagai tempat untuk menjadi jalan mendekatan diri pada Tuhan. Ketika saya tekuni dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan tahun berganti tahun, pada diri saya terasa adanya perubahan.

Dulunya saya seorang pemarah, sentimentil tapi sedikit demi sedikit berubah menjadi tenang. Saat ini banyak orang menyatakan saya sudah menjadi orang penyabar. Terhadap keluarga sangat akur, berbeda dengan keadaan sebelum mengenal *Ashram* Ratu Bagus. Sebelum bergabung dengan Ratu Bagus, keluarga sering cekcok, sampai saya punya istri keadaan cekcok itu terus berlanjut. Setelah sekian lama saya renungkan banyak hal yang dibenahi (diperbaiki) pada diri saya oleh beliau Ratu Bagus, mulai dari pola pikir, kepribadian, karakter dan lebih ke dalam lagi tentang mencari jati diri. Yang dimulai dengan kata-kata pertanyaan; siapa saya, untuk apa saya lahir, selain itu memperoleh kesehatan dengan terus melatih tubuh bergetar memutar *chakra* dalam tubuh. Selain itu saya merasakan anugerah Tuhan melalui beliau mengalir luar biasa. Pernah suatu waktu saya bermimpi dikejar empat sosok orang menyeramkan, kemudian saya lawan sampai kewalahan saya lari ketika saya hampir dibunuh, beliau Ratu Bagus datang menolong

dengan sekali tiupan 4 mahluk yang menyeramkan itu hancur. Yang lainnya lagi, suatu ketika bermimpi di rumah saya di datangi ular banyak sekali, tak terhitung jumlahnya, karena begitu banyaknya saya kewalahan dan pada saat itu saya sebut *Om Swastyastu Ratu Bagus*, tiba-tiba beliau hadir lalu dari tangan beliau muncul *chakra* berputar-putar dan membasmi semua ular tersebut.

Pada mimpi yang lainnya, beliau hadir dalam mimpi dengan senyum yang menawan memberikan petunjuk-petunjuk dan juga petunjuk, itu sering terjadi ketika akan terkena bencana. Beliau selalu hadir memberi tahu sesuatu akan terjadi pada saya dalam wujud mimpi, saya tidak tahu apa penyebabnya beliau memberi tahu saya lewat mimpi. Juga yang mengesankan adalah adanya jaminan kesehatan dengan mengikuti Meditasi Bio Energi. Dulu sebelum menekuni Meditasi Bio Energi ini, saya sering sakit dan berobat ke dokter, tapi sekarang setelah menekuni latihan sejak tahun 2001, saya tidak pernah sakit dan tidak pernah lagi berurusan dengan dokter. Kecuali pilek itu saya yakini karena cuaca.

Sebagai umat Hindu, setelah saya mengikuti Ratu Bagus, hubungan saya dengan Ida Sang Hyang Widhi, betul-betul saya rasakan, karena beliau Ratu Bagus saya anggap jembatan untuk menyampaikan puja dan puji saya pada Tuhan. Melalui cara itu rasa keimanan saya semakin tebal. Puji syukur yang tak terhingga juga saya panjatkan karena saya memiliki guru yang luar biasa, beliau saya anggap sebagai orang tua, tempat meminta dan mengadu. Selain itu saya juga sangat bahagia, karena dalam hubungan persaudaraan saya bisa membantu keluarga, tetangga, siapapun yang mengalami masalah. Mereka saya berikan informasi dan saya ajak untuk datang ke *Ashram*. Cara pemberi bantuan seperti itu adalah cara yang sangat mudah, baik bagi orang kaya apalagi orang miskin. Sebab Ratu Bagus tidak pernah memunggut biaya. Selain itu walaupun yang datang ke *Ashram* adalah orang-orang miskin, hal itu bukan masalah, sebab Ratu Bagus tidak pernah membedakannya, beliau terima sepenuh hati.

4.5.25 Kesaksian Ni Luh Danasih (23 tahun)

Dulu waktu keluarga saya belum mengikuti Bio energi atau latihan Bayu Suci Ratu Bagus, keluarga saya semuanya dalam keadaan sakit-sakitan. Saya sendiri sejak lahir sudah diincar oleh seseorang yang mengamalkan ilmu *leak* (*black magic*), ia menginginkan saya sebagai tumbal. Pada waktu itu saya terus menangis dan pada malam harinya saya panas. Bapak saya malam hari itu juga bermimpi bahwa nenek saya membuat banyak *banten* (*sesajen*), dan di aturkan di *Prajapati*, di samping *banten* itu ada foto saya.

Dalam mimpi bapak saya, bapak saya langsung mengambil foto saya, tetapi direbut oleh nenek saya dan bapak saya pun berusaha merebut kembali. Pada saat itu nenek saya berkata; kepada bapak saya agar bapak saya memberikan saya untuk dipersembahkan di *Prajapati*. Masih dalam mimpi, bapak saya pun akhirnya marah dan terus memegang foto saya agar tidak direbut oleh nenek saya. Akhirnya bapak saya terbangun dari mimpinya. Lalu bapak saya menceritakannya kepada ibu saya dan saya yang masih bayi terus saja menangis.

Selanjutnya badan saya semakin panas, akhirnya malam-malam saya diajak kerumah *balian* yang jaraknya lumayan jauh. Dengan berjalan kaki karena sudah malam tidak ada *ojek* maupun kendaraan, akhirnya mereka mengajak saya ke *balian* dan saya diajak tinggal dirumah *balian* tersebut. *Balian* itu masih keluarga dekat saya. Karena saya terus di sakiti dan ibu saya tidak kuat, saya pun diajak pulang ke rumah ibu saya di Umasari Karangasem. Di tempat yang terakhir ini gangguan-gangguan juga tetap sebagaimana tempat sebelumnya.

Setelah mengikuti latihan Meditasi Bio Energi di *Ashram* Ratu bagus, gangguan-gangguan itu sedikit demi sedikit semakin berkurang. Walaupun belum seluruh gangguan-gangguan tersebut lenyap.

4.5.26 Kesaksian I Ketut Suastika (27 tahun)

Saya adalah anak terakhir dari delapan bersaudara. Saya mempunyai pengalaman yang pahit sebelum datang ke *Ashram* Ratu

Bagus. Saya dan keluarga mengalami banyak cobaan terutama dalam kesehatan baik secara *sakala* maupun *nisakala*. Penyakit datang silih berganti, sementara itu keadaan ekonomi juga morat marit, karena semua harta benda habis terjual untuk biaya ke dokter. Tidak hanya itu saja, saya juga ke paranormal untuk minta obat atau petunjuk, hal tersebut sudah dilakukan bertahun-tahun. Selain ditimpa penyakit, keluarga saya juga sering mengalami percekocokan, tidak ada kenyamanan dan kerukunan di dalam keluarga.

Saya mengenal Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus sebenarnya sudah lama sekali, yakni sejak saya masih kecil sewaktu beliau masih *walaka* atau belum menjadi seorang *pandita*. Saya merasakan ada suatu keanehan dalam diri beliau, karena saya selalu ingat dengan beliau tidak seperti dengan saudara-saudara beliau yang lainnya. Keanehan ini saya rasakan sejak energi beliau saat itu sudah mulai bekerja dalam diri saya tanpa saya sadari. Karena saat saya kecil, saya merasa ketakutan karena hampir setiap hari saya dikejar-kejar oleh sinar yang bentuknya seperti aura yang sedang berputar dan sangat besar ingin menggulung saya. Disamping itu setiap saya sembahyang saya juga mengalami rasa ketakutan karena setiap konsentrasi dalam sembahyang saya merasakan badan seperti berputar kemudian seperti terbang, sampai-sampai saya takut untuk datang ke pura-pura. Puncak dari rasa takut ini saya rasakan saat saya duduk di kelas 3 SMA.

Karena terbebani rasa takut yang berkepanjangan saya mengalami sedikit depresi, mengakibatkan saya tidak dapat berpikir jernih, jantung berdebar-debar, tangan mengeluarkan keringat dingin, pencernaan tidak lancar, dan juga sering mendengar bisikan di telinga yang mengarahkan ke hal-hal yang negatif dan seperti ada dorongan tenaga yang datang dari belakang kemudian menyuruh saya unatuk berlari seperti ada kekuatan yang mengejar saya. Saya mencoba untuk bertahan dan berusaha menenangkan diri, menenangkan hati dan pikiran supaya tidak terpengaruh oleh pikiran-pikiran yang negatif tersebut. Saya berusaha dan mencoba mengucapkan *Gayatri*

Mantram dan memandang matahari disamping duduk tenang dengan mengatur pernafasan saya. Dengan melakukan ini saya dapat menanggulangi sedikit beban saya.

Setelah taman SMA saya bekerja di sebuah restaurant di Kuta. Beberapa lama di sana akhirnya saya ada masalah. Karena masalah inilah akhirnya saya pulang ke rumah, kemudian saya ceritakan kepada keluarga, dan akhirnya saya disarankan untuk datang ke rumah Ratu Bagus di Gianyar. Sesampai di sana saya tidak merasakan apa-apa dan saya bingung karena tidak mengerti apa yang harus saya lakukan. Setelah pulang dan sampai di rumah sayapun masih bingung. Kemudian saya pergi ke rumah kakak saya, kemudian disuruh sembahyang sekaligus merasakan kekuatan Ratu Bagus, tetapi saya belum juga merasakannya. Setelah saya pulang ke rumah saya coba lagi untuk melakukan sembahyang, saya coba lagi untuk merasakan kekuatan Ratu Bagus dan apa yang terjadi, tepat jam 12.00 siang energi atau kekuatan Ratu Bagus masuk ke dalam diri saya dan terjadilah getaran yang sangat luar biasa, tubuh saya terasa panas dan keringat keluar dengan deras sampai pakaian saya basah semua.

Setelah bekerja lagi di Kuta saya merasakan begitu banyak energi negatif yang berusaha mencoba masuk ke dalam diri saya, tetapi dengan keyakinan saya terhadap beliau Ratu Bagus, semua itu dapat teratasi dan disana saya mulai melakukan puasa 3 hari. Saat itu saya mendengar bisikan beliau Ida Bhatara Lingsir Ring Gunung Agung bahwa inilah yang disebut dengan lahir semasih hidup. Sejak peristiwa itulah saya mulai latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus bertepatan juga saat itu saya berumur 20 tahun. Akhirnya saya berhenti bekerja di Kuta dan terus belajar *ngiring* perjalanan spiritual Ratu Bagus dan menekuni Meditasi Bio Energi (dulu disebut *Bayu Suci Ratu Bagus*). Ini saya lakukan secara rutin di rumah kelahiran Ratu Bagus di Gianyar selama 3 tahun. Selain itu secara rutin saya juga datang ke *Ashram* Beliau di Desa Muncan, Selat Karangasem.

Banyak hal dan cobaan saya rasakan di rumah beliau Ratu Bagus di Gianyar, banyak orang yang sakit datang dengan membawa

kekuatan negatif (terutama penyakit *bebainan*), di sini juga saya mengalami bahwa ada orang yang menyerang menghantam dada saya dengan kekuatan supranatural (tenaga dalam) sampai dada saya sesak dan seperti ada lubang tembus dari dada sampai ke punggung. Saya terus berdoa kepada beliau Ratu Bagus lewat foto beliau.

Akhirnya saya dapat melihat (dalam meditasi), dari dada foto beliau mengeluarkan susu berwarna hijau. Susu itu langsung saya minum dan saya rasakan sangat nikmat sekali dan saya berpikir bahwa inilah anugerah dari beliau. Besoknya saya rasakan tubuh saya segar kembali sehat seperti sediakala. Dari sini juga saya sudah mulai bisa merasakan perubahan dalam keluarga saya, sudah mulai ada kekompakan dan mulai berangsur-angsur membaik dan sakit pun mulai jarang. Karena melihat keseriusan saya menuntut ajaran beliau akhirnya Ratu Bagus menyarankan saya untuk tinggal di *Ashram* Ratu Bagus di Muncan.

Saya juga mempunyai pengalaman yang menarik, tepat hari raya Galungan, saya sembahyang ke beberapa pura di Gianyar. Di tengah jalan saya menemukan uang Rp. 10.000 saat itu. Di dalam pikiran saya ada suatu pertentangan, yaitu satu sisi menyuruh saya untuk datang ke *Ashram*, satu sisi lagi menyuruh saya untuk tinggal di rumah. Karena kuatnya kekuatan negatif bekerja, akhirnya saya memutuskan untuk tinggal di rumah. Keesokan harinya saya demam tinggi dan pergi ke dokter. Biaya yang keluar untuk berobat jauh lebih banyak dan akhirnya saya berprinsip jika suatu hari saya sakit saya harus ke *Ashram*. Besoknya saya sembuh dan datang ke *Ashram*. Dari sini saya mulai beradaptasi dengan lingkungan baru yang jauh dari kebisingan kota. Saya mendapatkan latihan dengan berbagai tempaan dan saya benar-benar merasakan kekuatan Bio Energi itu.

Ashram pada saat itu sangat sederhana, tidak seperti sekarang yang begitu megah. Latihan di tempat yang penuh kerikil, semak yang tajam, alas tidurpun kurang, belum lagi melawan hawa dingin di malam hari karena tembok masih berupa *gedeg* dan tanpa selimut pula. Namun karena motivasi dan cara beliau mengajar, saya dan

rekan-rekan yang lain tidak merasa jenuh. Saya merasa senang karena di sini kami bisa berbagi suka dan duka bersama, meskipun banyak issue yang terdengar diluar. Saya tetap bertahan karena bagi saya, saya berada di jalan yang benar jadi tidak ada alasan bagi saya untuk takut akan issue yang beredar. Sebab saya sudah merasakan apa yang diajarkan oleh Ratu Bagus. Saat itu ada yang sakit dan susah datang ke *Ashram*. Setelah sembuh mereka pulang, tidak mau belajar dan tidak pernah datang lagi. Namun, bagi saya belajar di *Ashram* membuat keyakinan saya meningkat, saya semakin percaya diri, perekonomian keluarga saya membaik, dan keluargapun mampu menyekolahkan anak-anak sampai perguruan tinggi.

Pengalaman saya begitu banyak, terkadang dalam meditasi, saya melihat Ratu Bagus dengan cahaya berbagai warna, hutan tanpa batas, tangga yang tak berujung, lautan yang terhampar luas. Kadang saya juga merasakan diri saya dibawa terbang ke atas awan atau puncak gunung. Melihat jalan sepi tanpa siapapun yang panjang tanpa tahu dimana ujungnya, lapisan langit diatas langit, pura di atas langit, rumah seperti hotel atau istana, sungai dan air terjun yang indah. Selain itu, dalam meditasi, saya pernah melihat bagaimana orang-orang disiksa di neraka, bahkan saat ada upacara saya sering melihat Ratu Bagus turun diiringi beribu-ribu pasukan dan orang-orang berpakaian putih. Saya benar-benar merasakan bagaimana energi dari Ratu Bagus masuk ke dalam tubuh saya. Jika dilawan maka energi akan makin kuat masuk ke dalam tubuh, karena tubuh tidak mampu menampung energi. Saya juga merasakan tubuh saya terpentol dan jatuh berguling-guling tetapi saya tidak merasakan sakit bahkan semakin segar.

Saya mempunyai prinsip keyakinan, yakin pada diri sendiri, yakin pada Ratu Bagus, yakin dengan apa yang diajarkan Ratu Bagus dan yakin pada Sang Hyang Widhi. Dengan demikian semua orang yang mengikuti ajaran beliau pasti dapat merasakan bahwa latihan Bio Energi sangat bermanfaat. Saya sangat bersyukur Ratu Bagus terlahir ke dunia dan saya dapat bertemu dengan beliau. Berkat beliau

saya dapat menjadikan hidup saya dan keluarga saya jauh lebih baik, baik dari segi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Bagi saya yang terpenting adalah bagaimana merasakan kebahagiaan untuk didi sendiri dan untuk orang lain. Di *Ashram* ini diajarkan terapi tertawa dan saya dapat merasakan adanya kebahagiaan, sebab orang yang mempunyai beban hidup tidak akan mampu tertawa. Demikianlah sedikit pengalaman yang dapat saya tulis. Semoga dapat bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membaca.

4.5.27 Kesaksian I Made Rapot Aryana (27 tahun)

Saya senang dengan dunia spiritual sejak SMA kelas I dan karena itulah saya mulai mendatangi beberapa tempat spiritual untuk membentengi diri saya dan untuk memperoleh ketenangan jiwa. Di mulai dari pengenalan benda gaib, proses pencucian diri, sampai *yoga* dan meditasi. Namun apa yang saya lakukan tidak membawa perubahan yang *significant*, bahkan jiwa saya tidak stabil karena kemunculan ego. Akhirnya saya berhenti mengejar spiritual dan muncul keinginan untuk mencari Tuhan sehingga timbul pertanyaan di benak saya, benarkah Tuhan itu ada? Berangkat dari keinginan itu dan mimpi yang saya alami, mengantar perkenalan saya dengan *Ashram* Ratu Bagus.

Awalnya saya kurang paham karena teknik meditasi yang saya lihat sangat berbeda dengan apa yang pernah saya pelajari. Akhirnya beliau membimbing saya dan berkata, “jangan dipikirkan, lakukan saja! Sebut nama Tuhan sebanyak-banyaknya dan rasakan getaran jiwa dan *Brahman* yang ada dalam diri.” Pelan-pelan saya bisa melakukannya dan saya merasakan ada sesuatu, saya tidak tahu persis apa itu, namun yang saya tahu saya merasakan ketenangan. Akhirnya saya putuskan untuk menekuni spiritual ini.

Saya adalah perokok berat dan tidak bisa menolak godaan minuman keras. Tapi beberapa hari melakukan meditasi ini, ada perubahan yang saya rasakan. Setiap saya menghisap rokok dan meneguk minuman keras, seolah-olah tubuh ini menolaknya sampai-sampai saya ingin muntah. Namun saya merasa tubuh saya lebih segar.

Ratu Bagus memberi penjelasan, “ Energi meditasi ini adalah energi murni yakni energi alam yang kita serap dan menyentuh jiwa serta *atman* dalam diri kita. Sehingga getaran ini memunculkan kekuatan Tuhan. “Setelah mendengar penjelasan itu saya yakin bahwa itulah yang terjadi dalam diri saya. Energi itu berfungsi membakar dan mengeluarkan racun dalam tubuh sehingga energi itu akan bekerja saat kita mengkonsumsi makanan yang tidak cocok untuk tubuh secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Ada tiga *block* yang akan dibongkar oleh energi itu di dalam tubuh. Yang pertama *block* fisik yang akan memproses penyakit yang ada di dalam tubuh, baik yang kita rasakan atau tidak. Ratu mengatakan “ Penyakit yang kita alami pada kehidupan sebelumnya dan tidak tuntas pada saat itu, menjadi beban pada kehidupan kita yang sekarang.” Penyakit itu akan dituntaskan, begitu juga dengan penyakit kita yang kita alami sekarang. Bahkan penyakit yang akan datangpun dapat dideteksi oleh energi ini. Energi ini dapat membuat tubuh menjadi benar-benar sehat bahkan dapat memproses penyakit yang disebabkan oleh *karma-karma* kita terdahulu. Kedua, *block* mental yang mana energi ini berpengaruh pada kepribadian dan dapat menghindarkan kita pada hal negatif. Energi ini mampu menumbuhkan jiwa besar dan percaya diri serta melatih kita untuk selalu berpikir positif. Ketiga, *block* emosional dimana *block* ini diproses oleh energi dengan membangkitkan emosional itu sendiri. Saat diproses oleh energi yang saya rasakan, emosi itu muncul dan saya menjadi cepat marah. Namun di balik itu, seperti ada control dalam diri saya yang membantu menetralsir keadaan tersebut. Banyak perubahan yang saya rasakan bahkan keluarga sayapun ikut merasakan perubahan dalam diri mereka setelah saya ajarkan meditasi ini. Sekian yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat bagi yang membaca.

4.5.28 Kesaksian I Ketut Trisila (33 tahun)

Pertama saya mengenal Meditasi Bio Energi pada tahun 1997. Sebelum saya masuk ke sistem Meditasi Bio Energi, saya sudah mengalami depresi berat karena setelah tamat SMA saya tidak bisa melanjutkan kuliah. Padahal saya sudah diterima di salah satu Universitas Negeri lewat jalur PMDK tanpa test. Tapi karena ekonomi keluarga saya tidak mampu, jadi saya tidak bisa lanjut. Akhirnya saya terjerumus ke dalam pergaulan negatif seperti; minuman keras dan rokok dengan maksud untuk menghilangkan kepenatan dan beban pikiran saya. Namun yang ada situasinya menjadi lebih parah. Setiap kumpul keluarga, selalu timbul perasaan benci dan marah sehingga sering terjadi pertengkaran. Banyak orang yang menasehati saya namun semua itu tidak dapat mengubah karakter saya. Suatu saat ada teman yang memberi info tentang guru spiritual yang dapat mengobati seseorang dengan penyakit fisik dan mental hanya dengan mengucapkan mantra *Gayatri*. Saya segera mengikutinya tanpa berpikir panjang lagi. Pertama saya datang ada rasa ragu yang membuat saya bertanya dalam hati, apa benar hanya dengan meditasi ini saya bisa tenang dan sembuh?

Perasaan ragu itu tidak saya hiraukan dan saya tetap melakukan apa yang diperintahkan. Pada saat tangan saya dicakupkan dan diangkat ke atas, dengan mengucapkan “*Om Swastyastu Ratu Bagus, Om Swastyastu Ratu Bhataha Lingsir Ring Gunung Agung, Om Swastyastu Ratu Bhataru Surya*” kemudian saya disuruh menggetarkan tangan saya. Tiba-tiba posisi saya berpindah, yang awalnya di depan sekarang ada di belakang. Keesokan harinya saya pamit dan dalam perjalanan pulang saya merasakan ketenangan dalam diri saya seolah tidak ada beban. Saya merasakan saraf rileks tapi tetap segar. Akhirnya saya putuskan untuk datang lagi ke *Ashram* bulan berikutnya karena di sana saya mendapatkan ketenangan.

Saat kedatangan saya yang kesekian kalinya saya diberi *tutuh* lewat hidung dan mulut. Awalnya saya tidak merasa apa-apa hanya sedikit perih di bagian kepala belakang. Tapi saya pernah merasakan

mual, bumi berputar dan langit terlihat berwarna-watni. Saya keringat dingin dan muntah, tenaga saya hilang, saya lemas dari pagi. Uniknya *tutuh* yang diberikan, diramu dari air tembakau yang sudah diberkati Ratu Bagus. Kembali muncul pertanyaan, tidakkah otak dan tubuh saya rusak karena air tembakau? **Akhirnya saya diperlihatkan rekan-rekan dari segala tingkat umur yang sudah memakainya, dari yang sakit kronis, gila, lumpuh, dan sebagainya, bisa sembuh karena latihan meditasi dan tutuh tembakau itu.** Akhirnya saya pasrah saja dengan perintah senior di *Ashram*.

Suatu hari saya mengajak teman yang menderita sakit ginjal, hepatitis, jantung dan asam urat untuk memohon kesembuhan pada Ratu Bagus. Saya sedikit heran dan khawatir, karena dia dianjurkan untuk sering bergerak, kurang istirahat dan sering begadang. Padahal dokter yang menanganinya menganjurkan untuk banyak istirahat dan jangan banyak melakukan aktivitas. Tapi apa yang terjadi? Kesehatan teman saya berangsur membaik dan dalam waktu 75 hari teman saya sembuh total dari empat penyakit yang sudah enam tahun dideritanya.

Saya juga punya pengalaman tentang medali emas Ratu Bagus. Adik saya selalu sakit perut setiap datang bulan dan hal ini sudah berlangsung selama tiga tahun. Kemudian saya berikan *treatment* medali Ratu Bagus yang berupa lempengan emas murni 24 karat kadar 999,9 %, yang bergambarkan wajah Ratu Bagus dan naga kembar. Dalam waktu singkat adik saya sembuh dan tidak pernah sakit perut lagi. Pengalaman lain yang saya rasakan berkaitan dengan mimpi. Setelah bertemu, Ratu Bagus saya mimpikan hadir dalam tidur yang saya alami setelah dua hari. Bahkan saya pernah takut karena belum siap menghadapi situasi seperti mimpi saya itu. Ratu Bagus selalu hadir dalam mimpi saya jikalau ada sesuatu yang akan terjadi pada diri saya. Terkadang lewat mimpi itulah beliau memberikan saya solusi untuk memecahkan masalah saya.

Mengenai pengalaman meditasi saya pernah merasakan *chakra* dalam diri saya berputar dan hidup. Badan akan terasa ringan dan

seperti terbang. Awalnya saya pusing melakukan hal ini bahkan sampai muntah. Kadang jika perputaran *chakra* itu cepat, saya tidak merasakan mual. Mungkin ada kaitannya dengan fenomena alam semesta, seperti rotasi bumi. Semakin cepat *chakra* itu berputar semakin tidak merasakan apa-apa, seolah-olah kita tidak berputar dan sehingga tidak terpengaruh oleh putaran itu. Seperti bumi yang berputar, kita merasakan seperti bumi ini diam. Masih banyak pengalaman yang saya alami selama melakukan meditasi Bio Energi Ratu Bagus yang tidak dapat saya tuliskan, karena mungkin tidak akan habis. Sebagai ungkapan hati yang paling dalam saya sangat bersyukur dapat mengenal Ratu Bagus di zaman sekarang ini, dan sekali lagi saya mohon maaf kehadapan beliau sebagai guru kami, seandainya dalam penulisan pengalaman ini terdapat kekurangan dan kesalahan.

4.5.29 Kesaksian I Ketut Dana (30 tahun)

Sebelum saya mengenal Ratu Bagus, dulunya saya adalah orang yang sangat kurang memperoleh kasih sayang dari orang tua, kurang perhatian dan saya jarang berada di rumah, sehingga saya jarang berkomunikasi dengan anggota keluarga saya, hingga sampai pada suatu hari saya salah pergaulan. Hari-hari yang saya lalui demi kesenangan teman-teman, dan selalu dalam hal yang negatif. Seperti minum arak, minum bir, hingga main judi, seperti *tajen*, ceki membuat saya jarang tidur di rumah. Kebanyakan tidur di sembarang tempat, seperti di pos kamling. Akhirnya suatu hari saya merasakan sakit badan, kepala terasa pusing, dan setengah badan saya terasa kaku. Saya tahu bahwa penyebab sakit yang saya rasakan disebabkan karena minuman keras dan rokok. Hari demi hari sakit saya semakin parah, saya makin bingung dan stres.

Pada suatu hari saya diantar oleh kakak saya ke *Ashram* Ratu Bagus dan dari situ saya mengenal beliau Ratu Bagus. Awalnya saya takut dan bertanya-tanya. Tetapi semua itu lambat laun hilang dengan sendirinya, apalagi saya selalu berada di dekat beliau. Penyakit saya perlahan-lahan hilang, karena diimbangi dengan meditasi Bio Energi

yang sering saya lakukan. Semakin hari kesehatan saya semakin membaik. Saya menyadari bahwa meditasi Bio Energi sangat berguna bagi kehidupan saya dan keluarga. Melalui latihan Bio Energi saya dapat mengetahui jati diri saya yang sebenarnya, saya mengetahui tujuan hidup saya. dan yang paling membahagiakan, saya mendapat motivasi dari beliau bagaimana menjalani hidup ini. Beliau sering berkata *live is beautiful* (hidup itu indah). Dari makna kata tersebut saya merasakan kebahagiaan yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya mendapatkan rasa cinta kasih dari semua makhluk dan alam semesta ini. Dengan cinta kasih itu saya merasakan seperti hidup kembali. Itu semua tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari Ratu Bagus.

Berkat beliau dan meditasi Bio Energi, akhirnya saya dapat sembuh total. Berhenti dari rokok dan minum-minuman keras. Pada suatu ketika saya diberikan medali emas yang di dalamnya terdapat gambaran wajah beliau. Dengan medali beliau kami dimudahkan dalam pengendalian spiritual (Bio Energi), pengobatan dan bisa menjaga diri dari aura negatif dan masih banyak kegunaan lainnya.

Ratu Bagus sangat luar biasa, karena beliau bisa membantu saya sembuh dari penyakit yang belum tentu dapat disembuhkan oleh tenaga medis. Sehingga selama saya dekat dengan beliau, saya mengetahui arti hidup, kasih sayang, dan hidup saling bantu membantu. Sejak mengenal beliau saya selalu merasakan kebahagiaan dan merasa terlindungi.

Pada suatu hari, saya mengalungkan medali beliau di leher. Tetapi saya melepaskannya karena saya hendak mandi dan kebetulan ibu saya ingin minta air (*tirtha*) dari medali Ratu Bagus. Saya mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus*. namun setelah saya mandi, saya berangkat terburu-buru, sehingga saya lupa untuk mengalungkan kembali medali itu di leher saya dan masih terendam di dalam air. Tiba-tiba turun hujan yang begitu deras, padahal cuaca tidak menunjukkan adanya tanda-tanda hujan ataupun mendung. Saya baru sadar medali saya tertinggal di rumah, kemudian saya

segera pulang dan mengambil mendali itu dari air (*tirtha*). Seketika itu juga hujan pun reda.

Saya menyimpulkan bahwa mendali Ratu Bagus sangat luar biasa, dapat digunakan untuk mengobati. Selain itu mendali Ratu Bagus juga dapat membuat hujan dan *nerang* (menolak hujan). Hanya cukup menyebut *Om Swastyastu Ratu Bagus* kemudian niatkan atau katakan apa yang dikehendaki, maka terjadilah yang dikehendaki itu. Bagi saya Ratu Bagus sangat luar biasa!.

4.5.30 Kesaksian Ida Pandita Agni Yoga Saraswati (39 tahun)

Saya seorang *pandita*, walaupun sebagai pandita saya tidak menganggap diri saya sebagai seorang yang paling sempurna. Karena itu saya mau menimba pengetahuan dari apa dan siapa saja. Pengalaman saya bersama Ratu Bagus dan *Ashram* Ratu Bagus dimulai sejak setahun yang lalu. Secara tidak sengaja kami berjumpa di *Griya* Ida Mpu di Tegal Tugu Gianyar dalam rangka *Agnihotra*. Pada saat itu saya merasa terkejut ketika melihat Ida Mpu Istri Ratu bagus, badannya selalu bergetar acap kali melakukan persembahan kepada Dewa Agni. Saat itu memang saya tidak tahu menahu bahwa itu yang dinamakan *shaking* seperti yang saya lakukan sekarang ini. Tiga hari setelah saya berjumpa saya bermimpi didatangi oleh Ratu dan istrinya, mereka memeluk saya seperti melepas rindu antara orangtua dengan anaknya. Bagi saya mimpi itu luar biasa, akhirnya tiga hari berikutnya saya berkunjung ke *Ashram* Ratu Bagus yang bertempat di desa Muncan Karangasem. Begitu sampai di ashram beliau menyambut dengan penuh kasih sayang dan anahnya lagi, belum sempat kenalan beliau tahu lebih dulu tentang saya. Kemudian saya diberi sebuah buku yang berjudul Ratu Bagus dalam bahasa Inggris. Seketika itu saya disuruh menggetarkan tubuh saya dan saat saya lakukan dengan tulus seperti kipas angin yang memperoleh aliran listrik membuat badan saya bergetar. Kemudian Ratu Bagus bangkit dan menyentuh saya, begitu disentuh energi yang sangat hebat saya rasakan mengalir dari tangan beliau. Setelah kejadian tersebut saya tersentak diam dan melihat kesekeliling ternyata ada

banyak orang yang juga ada disana. Mereka itu adalah orang-orang yang datang untuk berobat dengan latar belakang penyakit yang berbeda-beda, dari yang sakit mental hingga penyakit fisik. Begitu juga saya sendiri menderita sakit pinggang, sakit perut, bila berpikir agak berat kepala bagian belakang agak sakit, itu saya alami sejak tahun 1996 yang lalu. Beruntung saya sampai umur 39 tahun tidak pernah masuk rumah sakit, berbagai terapi alternatif saya lakukan untuk menyembuhkan penyakit saya, diantaranya: bergabung di *Sai Study Centre* Tegeh Kori dari tahun 1998 sampai sekarang, selain itu di Organisasi Veda Poshan *Ashram*, belajar Veda dan menekuni ritual *Agnihotra* hingga memasuki dunia *pandita* atau menjadi sulinggih. Kemudian belajar *Yoga Pranayana Sudarsana Kriya* dari Sri Ravi Sangkar. Dari semua terapi alternatif di atas banyak membantu, walaupun belum tuntas seratus persen.

Sejak bergabung dengan Ratu Bagus dengan teratur melakukan *shaking* setiap pagi dan sore sekitar 15 menit setiap latihan, ditambah *tutuh* dari air tembakau yang sudah di-*blessing* oleh Ratu Bagus, akhirnya badan saya terasa enteng dan kesehatan saya beranjak pulih. Manfaat *shaking* dari kacamata Ilmu Alamiah Dasar adalah adanya upaya untuk menghubungkan antara badan manusia sebagai mikrokosmos dan alam semesta sebagai makrokosmos. Apa yang ada dalam makrokosmos ada di dalam badan manusia. Ketika melakukan *shaking* yang langsung dibimbing oleh kesadaran kosmis *maha guru* Ratu Bagus, maka hanya dengan sentuhannya, otomatis energi api *Kundalini* yang ada dalam tubuh kita akan bangkit dan menyala.

Semakin banyak dan lama melakukan *shaking*, maka api yang sudah menyala di dalam diri akan terus membesar hingga energinya terasa semakin dahsyat. Dengan api suci berkobar dalam tubuh kita, maka segala kegelapan dalam tubuh kita akan diterangi olehnya. Semua *block* negatif terbongkar yang tersisa hanya kesadaran kosmis. Apabila *shaking* disertai dengan gerakan yang berputar-putar dengan cepat, maka akan membuat perasaan berada

di alam para *deva*. Motivasi beliau merupakan *upanisad*, saya sudah dituntun untuk sampai di alam para *deva*, beliau selalu menyarankan kepada para muridnya perangi pikiran, pasrahkan diri dan rendah hati. Terimalah apa yang menjadi hak dari Tuhan, diri ini diibaratkan debu siap terhempaskan oleh angin setiap saat ke mana saja dan siap menerima sinar terik dari matahari kapan saja.

Pelajaran di *Ashram* Ratu Bagus tidak pernah habisnya, bagai sungai telaga *vaja* yang mengalir terus menerus tanpa henti. Ratu Bagus seperti matahari selalu memberikan sinar tuntunan kepada orang yang datang ke *Ashram*-nya, tanpa membedakan kaya atau miskin, pejabat atau petani. Ratu Bagus bagaikan *avatar* Tuhan yang menerangi kebodohan yang ada dalam diri *sisya*-nya. Selain memberikan pencerahan, setiap selesai *shaking*, ini memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi gratis kepada para siswanya di *Ashram* beliau. Karena *Ashram* Ratu Bagus telah bekerja sama dengan Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar untuk menyelenggarakan program pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) program studi Brahma Widya (Teologi Hindu). Beliau memberikan bantuan biaya perkuliahan kepada 57 orang mahasiswa. Kemurahan hati beliau sebagai perbuatan spektakuler di tengah-tengah masyarakat materialistik individualistik yang telah melanda masyarakat manusia dewasa ini. Tujuan beliau yang sangat luhur dilatarbelakangi oleh obsesi agar bisa memberikan penerangan kepada seluruh umat manusia baik *sakala* maupun *nisakala*.

Dalam dunia spiritual seorang senior tidak bisa diukur dengan lamanya bergabung di *Ashram*. Terbukti seperti saya sendiri baru bergabung satu tahun bersama beliau mendapatkan begitu banyak pelajaran. Tanggal 18 Nopember 2008 sekitar jam 8 malam tiba-tiba bersama senior yang lainnya dipanggil untuk rapat bersama para *bule* dari berbagai negara. Di sana Ratu Bagus berwacana dengan ciri khasnya, senyum, bahkan dengan bahasa tubuh, dan juga menggunakan bahasa Inggris yang tersendat-sendat tetap membuat semua yang hadir tertawa terbahak-bahak. Ratu Bagus bagaikan

seorang ibu yang selalu ingin membuat anak-anaknya bahagia. Dalam ruangan itu Ratu Bagus berwejang; ”wahai anak-anakku semua, aku sangat mencintaimu selamanya, dan aku bertanggungjawab *sakalanisakala*. Jika engkau berjalan bersamaku, engkau akan selalu bahagia. Ketahui kenapa aku tidak menyebut diriku *maha guru*, karena ketika kelak aku menyebut diriku *maha guru*, mereka tidak akan mau datang padaku. Hanya orang yang sakit dan se *karma* yang mau datang ke padaku untuk saat ini. Pikiran adalah musuhmu, dirimu adalah musuhmu, dan engkau musuhku. Maka bersama Ratu taklukkanlah musuh yang ada dalam dirimu. Aku adalah sebuah cermin, aku merupakan tujuan. Maka dari itu bercerminlah dengan baik agar mengenal dirimu secara sungguh-sungguh. Melalui mengenal diri, maka *moksartam jagadhita* akan tercapai. Kalian adalah senior-senior sebagai tanganku kelak untuk memotivasi orang yang datang untuk ikut mengalami dan menikmati pencerahan ini”. Pertemuan kemudian diakhiri dan semuanya beranjak latihan di *centre* sebagai kata penutup Ratu mengatakan *it's only small think*.

Kesaksian saya bahwa *shaking* dan air tembakau bisa menyembuhkan penyakit tumor. Saya sangat trauma dengan penyakit tumor perut yang dialami oleh keluarga besar saya di Tempekan Banyun Banjar Kembang Sari, Desa Adat Satra, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penyakit semacam itu kata dokter, sudah merenggut nyawa 8 orang dari keluarga saya sendiri, dan 2 orang lainnya mampu diselamatkan lewat operasi karena keadaan ekonominya mendukung. Adik ipar saya mengalami penyakit yang sama juga, setelah dicek mengalami tumor pada perut juga. Akhirnya saya mengajaknya ke Rumah Sakit (R.S) Sanglah Denpasar untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut, diperparah lagi yang sakit tidak bisa menelan makanan dan minuman, sehingga diberikan infus. Setelah 5 hari mengadakan pengobatan di rumah sakit ada perubahan dan ketika dilakukan pemeriksaan penyakit dalam perut penyakit itu tidak kelihatan.

Akhirnya saya bawa ke *Ashram* Ratu Bagus untuk melakukan terapi Bio Energi (*shaking*). Dengan sedikit pengetahuan yang saya

miliki saya mencoba menjelaskan teknik pengobatan di *Ashram* Ratu Bagus. Penjelasan saya dengan ipar didampingi oleh suaminya dan juga keluarga yang lain, bahwa tumor tersebut berupa balon, kalau di biarkan apalagi senang makan daging dan yang pedas-pedas, maka tumor akan bertambah subur dan membesar, serta ganas. Jika dengan melakukan *shaking* pasti bisa terobati, karena dengan gerakan itu api akan hidup sendirinya dan penyakit di dalam pun dibongkar hingga hancur.

Secara *sakala* saya ikut bersyukur karena Ratu Bagus mempunyai seorang istri yang berasal dari Inggris, yang juga sudah berstatus *pandita* Hindu di Bali. Beliau berdua bagaikan *Shiva* dan *Parwati* yang penuh kasih sayang, senyum penuh dengan kebahagiaan. Setiap Ida Mpu istri *shaking* kami semua *metutuh* dan kemana-mana beliau pergi selalu didampingi oleh air tembakau. Bahkan pada saat *tirtha yatra* ke Jawa beliau selalu membawa *tutuh*, acap kali ketika Ida Mpu istri istirahat di tempat suci beliau melakukan *tutuh*. Tujuan beliau pun sangat mulia agar semua *sisya*-nya sehat tanpa minum obat kimia, beliau tahu akan kasiat air tembakau yang sudah di-*blissing* oleh Ratu Bagus. Sungguh mencengangkan biasanya tembakau yang mengandung nikotin, tapi tembakau yang di-*blesing* oleh Ratu justru mengandung vitamin dan anti biotik. Artinya air tembakau tersebut berfungsi untuk mengusir penyakit, perlindungan terhadap organ tubuh dari serangan penyakit baik medis maupun *magic*. Maka saya menjuluki beliau berdua sebagai Raja *Tutuh*.

Pada suatu malam tepatnya pada malam minggu, seperti biasa kami bergabung dengan orang-orang *bule* untuk mengelilingi *kunda* dengan api yang menyala. Di depan *kunda*, sambil melakukan *shaking* yang selalu menimbulkan tawa terbahak-bahak, juga sambil menyanyikan lagu-lagu suci. Ketika difoto dengan kamera digital, setelah diperhatikan hasilnya, sungguh luar biasa bulatan-bulatan menyerupai bola selalu muncul dalam wujud warna-warni, seperti; emas, silver, putih, dan lain-lain. Pada saat *tirthayatra* pun demikian ketika beliau memegang *bedawang nala* pada suatu *padmasana* yang

ada di Pura Senduro Lumajang, setelah difoto satu persatu hasilnya menunjukkan sinar muncul semakin banyak. Itu pertanda bahwa para dewa ikut menyaksikan beliau, begitu pula di Pura Alas Purwa, muncul pula ribuan sinar suci. Sinar suci itu pun banyak terlihat pada saat *Agnihotra* seperti beberapa foto yang ada pada saya. Demikian sekelumit pengalaman saya sebagai *pandita* yang kemudian banyak belajar dari Ratu Bagus.

4.5.31 Kesaksian I Nyoman Wijaya (38 tahun)

Saya pertama kali bertemu dengan Ratu Bagus sekitar tahun 1995. tetapi sebelumnya sudah sering mendengar tentang keberadaan beliau. Karena beliau sendiri adalah kelahiran (orang asli) dari Gianyar yang masih berdekatan dengan tempat asal saya (± 7 Km dari Desa Blahbatuh). Dalam waktu yang hampir bersamaan banyak muncul berbagai jenis olah raga beladiri tenaga dalam atau olah pernafasan, seperti Satria Nusantara, Bambu Kuning, Orhiba dll. Tapi saya heran perkumpulan tersebut tak ada yang bertahan lama. Istilahnya hanya hangat-hangat tahi ayam, dapat pengikut banyak, lalu berangsur-angsur bubar. Tetapi lain dengan keberadaan orang-orang yang menjadi pengikut Ratu Bagus. Semakin hari semakin meningkat jumlahnya.

Saya langsung diperkenalkan kepada Ratu Bagus oleh adik saya yang bernama Ni ketut Warningsih. Ketut Warningsih sendiri sekarang telah menjadi senior bersama rekannya yang bernama Ni Wayan Sukri yang sekaligus sebagai pengiring setia Ratu Bagus. Pertama kali datang ke *Ashram* saya sudah melihat banyak warga *Ashram* yang mempraktekkan ilmu olah tubuh atas bimbingan langsung dari beliau Ratu Bagus. Waktu itu belum populer nama *Bio Energy*, waktu lebih sering disebutkan dengan nama Bayu Suci (Tenaga Murni). Tapi itu bagi saya cuma beda nama tetapi satu makna.

Pada waktu itu *Ashram* ini masih kecil dan sederhana. Tetapi dalam hati kecil saya berkata bahwa *Ashram* ini akan berkembang pesat dan maju. Karena saya tahu beliau Ratu Bagus

hanya menjalankan *dharma* (kebenaran, kewajiban). Sebagaimana dinyatakan dalam kitab suci bahwa “barang siapa melaksanakan atau melindungi *dharma*, maka ia sendiri akan dilindungi oleh *dharma* itu sendiri (Kitab Suci Ramayna). Sekitar tahun 1997 saya menyudahi masa lajang saya dan memasuki masa berumahtangga dan karena tidak punya pekerjaan tetap saya ikut jualan masakan (nasi) di Pasar Senggol Blahbatuh, sehingga semenjak itu waktu untuk datang ke *Ashram* semakin sedikit. Lebih-lebih dengan kelahiran anak pertama dan disusul anak kedua. Saya jadi lebih giat untuk cari nafkah. Walaupun demikian hubungan keluarga saya dengan pihak *Ashram* tak pernah longgar. Karena berita-berita dari *Ashram* selalu saya dengarkan dari adik saya, yaitu yang bernama Ni Ketut Warningsih, ia menjadi warga tetap *Ashram*. Dia telah bertekad untuk mengabdikan seluruh hidupnya demi kepentingan dan kemajuan *Ashram*. Saya sungguh bangga dengan sikapnya tersebut.

Walaupun kesimpulan pertama saya terhadap keberadaan Ratu Bagus adalah seorang paranormal, tetapi secara perlahan-lahan saya berkesimpulan lebih luas, sejak tahun 2006 setelah beliau *didiksa*, diangkat dengan upacara suci sebagai wujud penghargaan atas sumbangsuhnya terhadap masyarakat Bali. Beliau mendapat gelar atau *diksa abhiseka* baru dengan nama Ida Pandita Mpu Parama Daksa Nata Ratu Bagus.

Saya pribadi meyakini bahwa beliau adalah manusia pilihan Tuhan. Manusia yang diproyeksikan oleh Tuhan untuk menjalankan dan menyebarkan misi-misinya. Ratu Bagus adalah guru alami, beliau adalah guru sepiritual sejati. Dalam diri beliau telah bersemayam kekuatan dari *Brahma*, *Wisnu*, dan *Shiva*. Dan beliau sendiri telah mampu menyatukan kekuatan tersebut menjadi tunggal. Beliau Ratu Bagus sudah wujud *bhattara* secara *sakala* (nyata). Di balik *bhattara* kata *bhattara* berasal dari *bhatt* (*bhattr*) bahasa sansekerta yang artinya bersinar, bercahaya dan mampu melindungi.

Ratu Bagus dikatakan *Bhatara/Bhattara*/pelindung karena beliau mampu melindungi para muridnya dari pengaruh berbagai

kekuatan negatif seperti, *leak*, *desti*, *tuju*, *teluh*, *teranjana*, *papasangan*, *bebahi*, *moro*, dan lainnya disebabkan oleh kekuatan ilmu hitam. Semua kekuatan penangkalannya itu dapat beliau transfer melalui ajaran *shaking* (meditasi gerak dinamis). Setiap orang dapat mempraktekkan *shaking* dengan keinginan untuk mendapat berbagai macam perubahan. *Shaking* dapat digunakan untuk menyembuh orang yang sakit, juga dapat dilaksanakan untuk mencari kebahagiaan dan kebijaksanaan. Pada akhirnya *shaking* Bio energi akan membawa kita kembali kejadi diri kita, memberikan kita kemampuan untuk melihat semua gangguan-gangguan yang diakibatkan oleh kehidupan moderen dan membantu kita menjadi diri kita yang sesungguhnya.

Ratu Bagus adalah seorang guru sepiritual yang luar biasa. Wejangan atau *dharma wacana* beliau bagaikan sabda suci yang bersifat *sanatana dharma* dan universal. Karena ajaran beliau tidak hanya untuk umat yang beragama Hindu, tetapi juga untuk umat agama lainnya, bahkan diperuntukkan seluruh umat manusia di seluruh dunia. Apalagi misi dan visi serta motto beliau yaitu kesehatan, kecerdasan, kepemimpinan, koperasi, kesejahteraan (5k) dan motto lainnya, yaitu SMS (Sepiritual Modal Segalanya).

4.5.32 Kesaksian I Made Sumerta

Sebelum bertemu Ratu Bagus di *Ashram* Telaga Mas, sebelumnya saya sudah pernah bertamu dengan Ratu Bagus. Saya lahir tanggal 15 Mei 1969 di Desa Pererangsari Tengah, Kecamatan Selat Duda Utara Karangasem, Bali. Saya adalah anak ke-6 dari delapan orang bersaudara tetapi yang masih hidup hanya empat orang dan sudah meninggal empat orang. Latar belakang sebelum bertemu Ratu Bagus, saya banyak menderita penyakit diantaranya, penyakit yang memang sudah pernah derita yaitu depresi, sakit maag yang menahun semenjak kelas enam SD sampai umur 25 tahun, selain itu saya juga menderita rasa ketakutan dengan orang banyak. Orangtua sudah mencarikan obat kesana sini, ke dokter, ke dukun-

dukun juga sudah banyak didatangkan untuk mengobati tetapi tidak sembuh-sembuh. Penyakit itu kadang kala bisa berkurang rasa sakitnya hanya untuk berapa hari saja. Namun untuk sembuh secara tuntas kata banyak orang tidak akan bisa. Sudah banyak uang untuk biaya berobat, sapi, babi, habis dijual. Saya sudah pasrah kepada Tuhan yang Maha Esa, karena sudah lama sakitnya, sudah jenuh terus-terusan makan obat saja, hanya menunggu kapan mati.

Suatu ketika ada dorongan dari dalam hati untuk pergi ke Pura untuk mohon bisikan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Pura yang didatangi bernama Pura Ratu Bagus Bebotoh, menurut para penduduk yang ada di sana, bahwa yang *beristana* di sana yaitu Batara Linggsir Gunung Agung. Mengapa pura tersebut dikatakan Ratu Bagus Bebotoh, penduduk yang ada di desa tersebut setiap ada acara adu ayam pasti ke sana minta *tirtha* kepada pemangkunya untuk keselamatan acara adu ayam. Dalam suatu hari yang baik saya pun datang ke pura tersebut pukul 01.00 tengah malam sendirian. Di sana duduk bersila meditasi, kira-kira ada dua jam di dalam meditasi yang saya lihat api berwarna-warni yang paling besar berwarna putih menggulung tubuhku dan mendengar suatu bisikan; bahwa **“sudah ada utusan dari Tuhan turun ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia nanti sembuh di sana”**. Begitu sinar lenyap saya pun bangun dari meditasi dan pulang ke rumah tetapi pada waktu itu saya pun tidak begitu percaya dengan bisikan itu. Kira-kira seminggu kemudian, saya mendengar informasi dari tetangga yang sudah menderita sakit parah dirawat di Rumah Sakit Sanglah karena orang itu miskin tidak bisa melanjutkan berobat di rumah sakit dia pulang secara paksa dan saat lewat di depan *pasraman* beliau pun mampir minta air, setelah di berikan air oleh Ratu Bagus, dia merasakan perubahan sangat baik dan tinggal di *Ashram* sekitar dua minggu yang akhirnya sembuh total, melalui kabar yang saya dengar dari penuturan itu saya sangat tertarik untuk datang ke *Ashram*.

Kurang lebih sebulan kemudian, saya berobat ke *pasraman* Ratu Bagus yang pada waktu itu belum bernama *pasraman* masih

dipanggil *jero* panggilan beliau waktu itu bernama Pak Tut Widnya atau *Jero* Tut Widnya. Waktu itu baru ada satu rumah dan di sampingnya kandang babi dan bebek. Ada berapa keunikan yang saya rasakan ketika badan saya dipegang langsung bergetar, hal itu saya rasakan antara sadar dan tidak sadar. Selanjutnya saya berteriak-teriak terus dan muntah-muntah terus. Sekitar satu minggu lamanya proses seperti itu, kemudian menginjak hari ke-11, rasa sakit sudah berkurang bahkan hilang sama sekali dan badan merasa betul-betul sehat.

Pengalaman yang lainnya yang tak pernah dipikirkan sebelumnya, yaitu di *Ashram* Ratu Bagus tiap hari menyalakan lampu kecil dengan minyak kelapa dan sering kali Ratu Bagus menggunakan tembakau. Tembakau yang telah dipakainya ditaruh di bawah lampu tersebut yang terbuat dari minyak kelapa. Begitu saya akan tidur, tembakau itu diambil dan ditaruh di dalam mulut saya, begitu kepala kena bantal, di antara tidur dan tidak tidur, saya melihat banyangan Ratu Bagus datang dengan badan *astral*, dan berkata “yuk ikut Ratu”, lalu saya bertanya kemana? Lalu ratu menjawab lagi “pokoknya ikut saja Ratu”, terus ikut Ratu Bagus sampai pada suatu tempat Pura Dewa atau Surga, Ratu Bagus memperlihatkan tempatnya yang ada di sana dengan kursi emas dan semua pakaian dan segalanya yang ada di sana berubah menjadi serba emas, posisi Ratu persis seperti piramid. Posisi pada piramid itu, yang pertama Ratu Bagus dan selanjutnya para dewa-dewa di bawahnya, selain itu orang-orang yang berpakaian putih-putih yang sudah suci. Sekejap mata memandang sudah berada di suatu tempat orang-orang yang sudah meninggal yang sedang menjalani hukuman di sana. Ratu Bagus berkata; coba lihat itu, yang saya lihat orang-orang disiksa, dibakar, dan direbus seperti memasak ubi kayu. Semua menjerit kesakitan dan ada beberapa orang yang saya masih ingat dengan wajahnya pada waktu masih hidup, wajahnya masih persis tidak berubah.

Apabila orang tersebut belum mendapat tempat atau sorga, orang itu masih menjalani hukuman. Ada sinar seperti benang yang

berhubungan dengan keluarganya dari tempat hukuman, ia menjerit memanggil-manggil keluarganya. Begitu Ratu Bagus memperlihatkan tentang reinkarnasinya, seketika beliau berubah menjadi Krishna dan sebetulnya lagi menjadi Rama, begitu seterusnya. Semua *avatara* Ratu Bagus tunjukkan, lalu saya bertanya mengapa Ratu Bagus bisa seperti itu?” Ratu Bagus menjawab dengan tersenyum bahwa Rama, Krishna, Budha, Yesus, semua itu adalah raja yang baik, dan Ratu Bagus dapat dikatakan sebagai bagian yang terakhir yang ada dalam setiap kehidupan makhluk. Lalu saya bertanya kepada Ratu” mengapa Ratu bisa ada dimana-mana?” kemudian Ratu menjawabnya “, bahwa semua jiwa Ratu lah yang menjiwainya.

Pengalaman yang ke-3 pada tahun 2006, saya pernah jatuh dari atap rumah, jatuhnya dengan posisi kepala di bawah membentur sebuah beton sehingga tidak sadarkan diri, sampai dua hari dua malam kepala mengalami pendarahan yang keluar dari hidung, telinga, dan mulut sehingga sempat dirawat di Rumah Sakit Sanglah. dalam keadaan tidak sadarkan diri saya lihat Ratu Bagus sedang membawa keris lalu memegang kepala saya. Selanjutnya yang keluar dari tangan Ratu yaitu Patih Gajah Mada dan diberikan bunga cempaka putih di suruh memakannya. Seketika itu saya sadar lalu bangun, dan kepala tidak terasa sakit lagi. Setelah itu semua teman yang ada di sekeliling saya, mengatakan bahwa saya mengalami jatuh, saya pun tidak percaya karena tidak terasa apa, sedangkan istri saya menunjukkan hasil ronsen kepada saya, kepala sudah retak-retak. Dokter menyarankan supaya dioperasi saja. Kerana sudah merasakan badan sehat saya pun tidak mau operasi, lalu saya meminta pulang dan mendapat rawat jalan.

Pengalaman yang lainnya dengan mendali Ratu Bagus, saya bisa menolong orangtua yang sakit tumor, mau melakukan operasi tetapi tidak jadi. Hanya dengan mendali Ratu Bagus yang direndam di air dan langsung diminum bisa sembuh secara total. Juga dengan memiliki mendali Ratu Bagus beberapa kali mencoba untuk memberhentikan atau memindahkan hujan, demikian pengalaman saya yang pernah saya alami.

4.5.33 Kesaksian I Dewa Made Sujarta

Hidup adalah sebuah masalah yang harus dijalani dengan baik dan benar. Saya sudah berumah tangga sejak tahu 1990 dengan dua orang anak, yaitu putra dan putri. Masalah mulai muncul kurang lebih sejak tahun 2003, sebelumnya kehidupan rumahtangga kami baik-baik saja seperti halnya rumahtangga yang lain. Tapi mungkin hal itu karena terjadi kesalahpahaman sehingga muncul masalah. Sebelumnya saya rasakan itu masalah biasa-biasa saja yaitu masalah rumahtangga. Pada akhirnya sekarang masalah itu menjadi semakin besar, karena saya dan istri akhirnya pisah lewat pengadilan atas keinginan istri. Walaupun sebenarnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan, tetapi Tuhan berkehendak lain. Istri saya rupanya terhanyut bara emosi, sehingga tidak mampu menahan diri untuk bisa melewati cobaan ini. Inilah kenyataan yang pada akhirnya harus diterima walaupun dengan begitu berat. Terutama membimbing anak dua yang ada di pihak saya.

Tetapi saya sedikit tertarik dengan dunia spiritual yang sangat membantu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara sering mendengarkan acara siraman rohani dalam wujud *Dharma Wacana*, baca kitab-kitab suci, konsultasi dengan orang-orang yang menekuni spiritual. Saya juga mencoba dengan melakukan *japa mantra gayatri* tiap hari selain *tri sandya* dan melakukan kegiatan rohani yang lainnya. Memang sangat berat menghadapi cobaan ini, tetapi sedikit demi sedikit bisa saya lewati dengan baik.

Pada pertengahan tahun 2007 saya bertemu dengan teman lama. Dengan tidak sengaja saya ceritakan pengalaman hidup seperti di awal, akhirnya teman mengenalkan *Ashram* Ratu Bagus. Saya mencoba datang ke *Ashram* dan ikut bergabung dengan teman-teman *sisya* yang sudah senior. Awalnya saya belum merasakan apa-apa seperti *sisya-sisya* di *Ashram*, tetapi dengan terus melatih diri baik di rumah maupun datang ke *Ashram*. Awalnya saya datang ke *Ashram* tidak memiliki jadwal tentu. Kadang-kadang dua minggu sekali atau seminggu sekali, karena saya tinggal di Denpasar dan

terikat dengan waktu bekerja. Dengan adanya informasi di *Ashram* menyelenggarakan kuliah bekerja sama dengan pihak Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar, maka saya langsung ingin ikut kuliah. Awalnya saya ragu-ragu apakah bisa mengikutinya karena masih menyesuaikan waktu kerja dengan jadwal perkuliahan. Hari kekerja adalah enam hari kerja dan libur hanya hari minggu saja dan untung perkuliahan diadakan hari Sabtu dan Minggu, tinggal saya yang mengatur waktu kerjanya.

Saya tertarik ikut kuliah di *Ashram* Ratu Bagus, karena sebelumnya sudah ada keinginan kuliah di UNHI Denpasar tetapi waktu itu istri saya yang tidak mengizinkan. Sekarang inilah kesempatan saya untuk bisa kuliah, akhirnya dengan tekad serta dorongan dari Ratu Bagus, saya ikut kuliah di *Ashram* Ratu Bagus. Sejak itu saya rutin *tangkil* setiap seminggu sekali.

Proses mengenal meditasi getaran (*shaking* Bio Energi), pada awalnya memang terasa berat dengan jarak yang lumayan jauh dari Denpasar ke *Ashram* Ratu Bagus di Muncan Karangasem, hal itu benar-benar menjadi pertimbangan pada awal *tangkil*. Itu saya rasa merupakan tantangan awal. Kedua saya *tangkil* sendiri juga menjadi bahan pemikiran. Sebab pada awal *tangkil* ke *Ashram* bersama rombongan, *tangkil* selanjutnya bersama teman sekerja, karena kesibukan masing-masing dan juga pengaturan hari kerja tidak bisa tepat betul, akhirnya tidak bisa *tangkil* ke *ashram* secara beresam-sama. Tetapi menyadari bahwa upaya pencarian sesuatu yang berarti, apalagi masalah spiritual pasti sulit dan banyak rintangan yang harus saya hadapi. Saya harus maju demikian hati kecil saya berkata. Itulah sebagai motivasi untuk bisa membesarkan hati ini, sehingga dengan ataupun tanpa teman akhirnya saya bisa *tangkil* ke *Ashram* sendiri. Baik siang maupun malam, hujan atau tidak, hal itu tidak lagi menjadi masalah bagi saya.

Inilah rupanya sebuah proses pendakian spiritual yang sulit dikatakan dan hanya bisa dirasakan. Meditasi Bio Energi, memang sesuatu yang luar biasa yang harus diterima dengan kesiapan mental

terutama kesadaran untuk melewati proses dan juga kesadaran mengenai spiritual.

Pengalaman saya pada awal tangkil ke *Ashram* Ratu Bagus, saya datang ke *Ashram* bersama dua teman, mereka mengalami sakit di perut. Saya ajak ke *Ashram* dengan mengikuti *shaking* beberapa menit, sekujur tubuh keluar keringat yang cukup banyak. Kemudian *mentutuh* dengan air tembakau yang sudah di *blessing* oleh Ratu Bagus. Dengan rasa takut dan ragu-ragu saya dan teman-teman ikut proses *metutuh* itu. Setelah *ditutuh* beberapa menit kemudian saya merasa pusing dan kalau jalan sempoyongan dan merasa tidak enak, tetapi dengan mengikuti petunjuk dari senior dan dengan terus mengucapkan “*Om Swastyastu Ratu Bagus*” sedikit demi sedikit terus melakukan *shaking* rasa yang kurang enak tadi hilang dan seperti biasa kembali. Ada juga setelah *ditutuh* merasa pusing sampai roboh dan berputat-putar menahan rasa sakit di perutnya hingga berlangsung beberapa menit. Tetapi dengan terus memohon dan dimotivasi oleh para senior, akhirnya dia bisa juga melewati proses itu dengan baik. Pada waktu *tangkil* berikutnya memang ada beban rasa takut terutama pada proses *metutuh*. Tetapi kata senior inilah merupakan hambatan atau gandongan dari *energy negative* yang ada di diri kita sehingga berlawanan dengan *energy positif* atau *bio energy* di *Ashram* Ratu Bagus.

Pengalaman saya pada hari Raya Nyepi tahun 2008, pada hari raya ini saya tidak merayakan di rumah, tetapi melakukan *brata penyepian* di *Ashram* Ratu Bagus dengan melakukan puasa 24 jam. Saya *tangkil* ke *Ashram* pada *pengerupukan* sore. Pada hari Raya Nyepi seperti biasa proses di *Ashram* melakukan meditasi getaran (*shaking*) tiga kali sehari yaitu jam 6-9, siang hari jam 12-15, dan sore hari jam 6-9 malam. Selalu habis *shaking* langsung *metutuh* dari pagi, siang sampai malam seperti biasa tidak terjadi apa-apa. Sampai esok paginya baru tidur lebih kurang pukul 04.00 *shaking* tidak tahan dengan kantuk, saya ketiduran. Sebenarnya yang mampu bergadang dianjurkan untuk tidak tidur sampai pagi hari, dan saya bangun pukul 05.00 dan melakukan *shaking* lagi.

Dengan melakukan *shaking* setengah jam saya merasakan lemas seperti mau pingsan, mata gelap sehingga tidak kuat lagi melakukan *shaking*. Saya langsung duduk dengan mata terpejam dan sambil mengucapkan “*Om Swastyastu Ratu Bagus*”. Di saat itulah saya melihat cahaya yang terang berputar-putar di depan mata. Saya perhatikan sambil terus mengucapkan “*Om Swastyastu Ratu Bagus*” akhirnya sinar itu hilang. Saya terkaget dan langsung membuka mata tidak merasakan gelap lagi dan rasa lemas pun hilang, tenaga pulih seperti biasa lagi dan langsung bisa *shaking* lagi.

Nah inilah pengalaman yang saya rasakan pada Hari Raya Nyepi di *Ashram* Ratu Bagus. Pengalaman ke-2 yaitu pada suatu hari saya sakit gigi sudah berlangsung satu malam sampai panas dingin, menahan sikitnya yang semakin keras. Saya langsung memohon dari *tirtha* yang sudah di *blissing* oleh Ida Ratu Bagus supaya sakitnya hilang. Saya nunas *tirtha* satu gelas dan langsung meminumnya, beberapa menit kemudian sakit gigi itu hilang.

Selanjutnya yang baru-baru saja saya alami adalah disaat akan berangkat kuliah dari Denpasar ke *Ashram*, sudah merasakan tidak enak badan panas dingin seperti demam, tetapi saya paksakan juga berangkat ke *Ashram* karena ikut perkuliahan. Sesampainya di *Ashram* saya langsung mencret sampai lima kali buang air besar yang keadaannya seperti air keran kotoran itu keluar. Dan saya sangat lemas seperti tidak bertenaga, karena cairan banyak keluar. Tetapi saya terus mengikuti kuliah. Sore harinya selesai kuliah saya langsung ke *centre* untuk melakukan *shaking* seadanya beberapa menit saja kemudian langsung *metutuh*. Sehabis *metutuh* terjadi sedikit proses di tubuh sambil juga melakukan *shaking* dan beberapa menit kemudian, rasa tenang pulih kembali dan rasa mencret itu pun akhirnya hilang. Akhirnya saya bisa mengikuti proses di *Ashram* sampai malam.

4.5.34 Kesaksian I Made Mustawan

Sejak awal sebelum mengenal keberadaan Ida Anak Lingsir (Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus) perjalanan

hidup saya selalu mengalami kegelisahan. Sejak awal saya memasuki sekolah SMU, sekitar tahun 1994 pikiran saya tidak pernah tenang, pikiran saya selalu kacau dan lebih parah lagi, saya tidak bisa konsentrasi untuk belajar dan sembahyang. Selalu muncul pikiran-pikiran yang bersifat buruk. Pikiran tidak menentu, banyak pikiran yang bertolak belakang muncul, pikiran yang mengatakan tidak ada Tuhan pada saat yang sama pikiran juga mengatakan bahwa Tuhan itu ada. Sulit sekali melepaskan diri dari kegelisahan itu. Kejadian itu kerap saya konsultasikan ke paranormal (*balian*). Namun hasilnya nihil, dan akhirnya di tahun 1999 saya berangkat ke Negeri Jiran-Malaysia untuk bekerja. Pengalaman saya di sana selalu mengalami kebingungan, dan akhirnya saya konsultasi dengan *manager* hotel namanya Nyonya Jasbir, saya bekerja di WRP Selangor Malaysia. Akhirnya saya memutuskan untuk datang ke kuil Bandar Baru dan di sana saya berjumpa seorang pendeta.

Banyak percakapan yang kami jalani, bagaimana mengenal Tuhan dan banyak hal-hal mengenai agama kita bicarakan. Namun hasilnya pun nihil, bahkan dengan seringnya saya lakukan hal itu malah tambah membingungkan. Pada tahun 2002 saya pulang ke tanah air Indonesia. Sesampainya di rumah, banyak kejadian aneh yang saya jumpai di antaranya, di kanar tidur pernah ada sosok bayangan kain berwarna putih masuk, karena ketakutan saya pegang kain itu lalu saya lempar keluar karena semakin lama kain itu semakin banyak. Anehnya setelah saya lempar ke luar, ruangan langsung berbau harum. Sesudah itu disaat kami (saya dan keluarga) sedang asyiknya menonton, sekitar pukul 10.00 wita pintu yang sudah terkunci terbuka dan sudah kedengaran dibuka dan saya lihat pegangan kunci bergerak, namun tak ada orang. Selain itu rumah saya sering dikelilingi suara telur meledak, bahkan setiap *kliwon*, pasti ada kejadian aneh-aneh. Melihat kejadian itu, akhirnya saya memutuskan untuk belajar “maksudnya biar tidak takut” dan saya ingin tahu siapa dan apa sebenarnya itu.

Akhirnya saya berkeliling ke sana ke mari dan setiap mendengar-dengar ada orang pandai (pintar) di mana pun dia, saya

pasti datangi. Karena kurang puas, saya berjumpa dengan seorang guru dan memang cukup berat persyaratannya, tetapi mau tidak mau saya harus menjalaninya dan terakhir sampai belajar membuat hujan dan *nerang* 'membuat biar tidak hujan', sampai-sampai saya hampir mati karena di alam lain (alam *sunyia*) terjadi peperangan dan akhirnya saya pulang dengan selamat. Karena kurang puas saya lagi bertemu dengan seorang kakek dan beliau memberikan banyak lontar-lontar untuk itu. Namun di saat yang sudah dijanjikan saya bermimpi didatangi seorang berpakaian putih-putih berdiri di hadapan saya, namun kakinya tidak menginjak tanah.

Di sana beliau menyuruh saya *ngayah* di sebuah bukit yang penuh dengan hutan, dan menjelang kurang lebih tiga harinya datang teman kecil saya waktu dulu (Kt. Trisila). Beliau menyarankan saya agar ikut dengannya, akhirnya saya bermimpi disuruh mencari seseorang yang memiliki *pasraman* tanpa nama (lontar tanpa tulisan). Itulah pawisiknya, karena teman saya Trisila ini sering kali ke rumah terus mendesak untuk ikut dengannya, akhirnya saya menghargainya dan saya ikut dengannya. Ternyata teman saya mengajak saya ke sebuah *pasraman* yang sekarang saya anggap bising karena banyak musik. Karena saya kurang suka dengan musik-musik keras seperti itu, maka saya diobati dengan *tamba* yang terbuat dari tembakau dan saya mabuk lebih kurang 2 jam dan saya merasa kapok.

Namun teman saya terus membujuk lagi dan mengikutinya lagi. Saya cuma ikut-ikutan, dan akhirnya lama tidak ke *Ashrama* (Ratu Bagus), tetapi ketika *anak lingsir* (Ratu Bagus) datang dalam mimpi dan sering memberikan petuah-petuah bagaimana hidup ini, sejak itu saya mulai penasaran. Akhirnya saya memutuskan kembali ke *Ashrama*. Setelah sampai di sana saya merasakan pikiran damai, sejuk, indah yang jelas susah untuk saya ungkapkan perasan saya. Akhirnya dari sejak itu ketenangan yang saya cari baru saya rasakan.

Pada suatu ketika ada seorang tamu datang ke rumah kebetulan saya berkumpul bersama keluarga, pada waktu itu saudara

misan saya sakit. Tamu itu diajak oleh adik saya ke rumah karena orang itulah yang mengobati saudara saya. Anehnya setelah saya mengucap “*Om Swastyastu*” tamu itu mundur dan menutup mata dan dia bertanya kepada adik saya, ”tut siapa dia?” Dia berkata, ” suruh jangan mengganggu saya, katanya. Saya tidak mengerti apa yang dia katakan. Setelah beberapa jam kemudian saya penasaran dengan apa yang maksudnya, akhirnya dia menjelaskan bahwa setelah mengucapkan “*Om Swastyastu*” seluruh persendian saya keluar sinar. Itu yang ia katakan akhirnya saya bisa menarik kesimpulan bahwa hasil dari latihan Meditasi Bio Energi selalu melindungi saya dan bersifat otomatis.

Selain itu ada juga pengalaman lain, setelah mengenal keberadaan “Ratu Bagus”, waktu itu saya baru saja sampai di rumah, datang dari *Ashram* Ratu Bagus. Belum sempat masuk rumah, baru duduk di teras, seorang wanita tetangga saya datang dalam keadaan menangis sambil melaporkan bahwa sapi saya yang ia pelihara jatuh dan tidak bisa bangun. Peristiwanya itu kurang lebih 2 jam lalu, kemudian katanya lidah sapi saya itu menjulur ke luar dan saya disusul datang untuk melihatnya. Wanita itu terus menangis karena takut kalau sapi itu nanti mati. Mendengar laporan itu, saya berpikir bahwa hal itu bukan salah wanita pemelihara sapi saya. Saya yakin jika itu memang harus terjadi, maka hal itu sudah nasib saya. Setelah saya sampai di tempat kejadian, pikiran saya menjadi aneh dan mata sapi itu mendelik. Entah bagaimana, mulut saya menyuruh sapi itu bangun sambil berdoa memuja Ida Anak Lingsir Ratu Bagus. Benar-benar ajaib, tidak diduga sama sekali, sapi itu berdiri seperti tidak terjadi apa-apa dan sapi itu dapat bergerak ke sana ke mari. Menyaksikan peristiwa itu, tetangga saya yang melihat langsung kejadian itu menjadi heran, dan saya juga betul-betul merasakan mujizat yang diberikan oleh beliau Anak Lingsir Ratu Bagus.

Pengalaman lainnya lagi, yakni sekitar tahun 2006 yang lalu, pada itu saya *tangkil* ke *Ashram* seperti biasanya. Saya sering nunas air suci yang sudah di *blissing* oleh anak lingsir Ratu

Bagus. Biasanya air suci (*tirtha*) itu saya gunakan untuk menjaga keselamatan keluarga dan saya juga gunakan untuk menanggulangi segala macam permasalahan. Tetapi pada waktu itu, setelah saya pulang dari *Ashrama*, saya mampir di sebuah warung penjual konsentrat untuk makanan burung, saya berjumpa dengan teman lama saya. Kemudian dia bertanya, ”dek apa yang kamu bawa, *tuak* (alkohol) ya?”. Mendengar pertanyaan itu, saya seponatan menjawab ya. Maksud saya mengatakan ya, agar teman saya tidak banyak tanya lagi. Sebab teman saya itu sering kali jika bertanya sambil bermain-main dan tidak jelas arah pertanyaannya, saya maklum begitulah watak dan keperibadiannya. Sesampainya saya di rumah, sebagaimana biasanya, pada sore harinya, saya melakukan latihan *shaking*, setelah itu saya nunas *tirtha* (air suci yang sudah di *blessing* Ratu Bagus). Tiba-tiba kepala saya merasa pusing, seperti orang mabuk minum alkohol, dalam keadaan seperti itu baru saya ingat bahwa tadi teman saya bertanya apakah yang kamu bawa itu alkohol? saya menjawabnya ya (alkohol)!

Berdasarkan kejadian itu baru saya ingat dengan pembicaraan beliau Ratu Bagus, bahwa apa yang kita ucapkan, hal itu bisa terjadi. Akhirnya saya minta pengampunan dari beliau Ida Ratu Bagus. Sejak kejadian itu, saya semakin yakin dan percaya bahwa apa saja yang kita yakini, maka itulah yang akan menjadi pelindung kita. Bila kita yakin bahwa Tuhan ada di dalam diri, maka Tuhan akan ada di dalam hati. Oleh sebab itu kita jangan sekali-kali mengingkari kata hati (hati kecil), karena kata hati itu sendiri adalah Tuhan. Demikian seintas pengalaman yang pernah saya alami.

4.5.35 Kesaksian I Wayan Gede Sedana (Pandita)

Saya adalah seorang *pandita*, perkenalan saya dengan Ratu Bagus adalah suatu hal yang membahagiakan dan merupakan pengalaman yang sangat luar biasa. Pada acara *Agni Hotra* di Denpasar, pada sesi pemberian *dharma wacana* yang disampaikan oleh Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D., beliau mengatakan bahwa akan lahir seorang Mpu yang beristrikan seorang toris (*bule*) dari Inggris

yang pertama terjadi dikalangan semeton pasek. Pertemuan itu merupakan reinkarnasi beliau yang dulu adalah sepasang suami istri dan memang benar acara *pediksan* itu di liput oleh stasiun TV lokal.

Kemudian, dalam upacara *Agni Hotra* di pura Besakih yang dipimpin oleh Pinandita dari Jepang. Beliau mengundang para semeton Pinandita Veda Pesona *Ashram* agar berkenan muput *Agni Hotra* di *Ashram* yang beliau miliki saat hari Tilem. Saat yang dinanti-nantikan telah tiba, kesempatan untuk melaksanakan puja *Agni Hotra* di *Ashram* beliau yang begitu megah bagi ukuran kami. Upacara berjalan dengan khusyuk dan disertai dengan *bhajan*, meditasi, dan *dharma wacana*. Pada saat melakukan meditasi Ratu Bagus menghampiri *pandita* dan memegang punggung serta mengalirkan *energy* hangat pada bagian yang disentuh, *pandita* dalam kekusyukan melakukan *meditasi cahaya*.

Mata batin *pandita* melihat pada kobaran api suci *Agni Hotra*, seorang dewi cantik yang memiliki lengan enam dan memegang serta mengendarai seekor singa yang didampingi oleh seorang dewa yang memiliki tujuh lengan dengan kepala berambut hitam kemerah-merahan, sedang mengendarai seekor kambing. Mengenakan *pavitra* (benang suci), selain itu dari mulut beliau muncul lidah api dan seluruh tubuh memancarkan sinar. Beliau adalah dewa yang dipuja saat pelaksanaan *Agni Hotra*. Bukan hanya itu beliau juga didampingi oleh para *Rsi* Suci Agung, rambut diprucut (digelung) dan menggunakan *doti*, *kamen* (kain lebar). Selama tangan Ratu Bagus menempel dipunggung *pandita*, penampakan para *rsi* itu terus muncul bergantian dalam kobaran api suci. Begitu sentuhan itu dilepas dari punggung *pandita* penampakan pun berakhir dengan kebahagiaan dan kesunyian.

Beliau sempat bertanya kepada *pandita*, apakah yang Anda rasakan? dan *pandita* jawab dengan rasa bahagia, benar-benar luar biasa dan belum pernah saya rasakan hal seperti ini. *Pandita* pun menceritakan apa yang terjadi dan hal-hal apa saja yang muncul pada saat meditasi dengan tuntunan beliau. Beliau pun tersenyum sembari

beranjak dari tempat duduk beliau semula. Kemudian dalam *dharmawacana*, beliau mengatakan bahwa banyak hal yang perlu dilakukan oleh para murid-muridnya. Inti penekanannya yang pokok adalah bagaimana kita harus senantiasa memuja api (Dewa Agni) yang bersemayam dalam diri dan memuja setiap saat melalui “*shaking*” dengan kepasrahan yang total. *Dharma Wacana* beliau sangat tepat apabila *pandita* hubungkan dengan kitab Ṛg Veda karena dalam pelaksanaan *Agni Hotra* merupakan pusat para dewa hadir untuk menerima persembahan melalui Dewa Agni.

Melalui *dharmawacana* Ratu Bagus, *pandita* dapat disimpulkan bahwa Dewa Agni yang berada di *Bhuana Agung* dapat disembah melalui *Agni Hotra* dan Dewa Agni yang ada dalam diri manusia dapat dipuja dengan *shaking* serta kepasrahan yang dapat menimbulkan vibrasi sinar suci dari dalam tubuh. Sebagaimana diketahui bahwa kalimat *Om Swastyastu Ratu Bagus* telah mampu membangkitkan sinar suci yang ada di dalam diri. Ketika beliau melakukan meditasi dalam kepasrahan yang total, maka sinar yang berwarna-warni datang menyelimuti ruang disekitarnya.

Suatu ketika untuk mengisi waktu luang, *pandita* beserta *semeton*-nya berkeliling di areal *pasraman* sebelah Timur. Salah satu murid beliau yang senior memanggil kami untuk bertemu Ratu Bagus dan mendapatkan wejangan dari beliau. Pada kesempatan itu juga, beliau menyarankan agar *pandita* maju ke depan berhadapan dengan beliau. Dengan tangan diangkat beliau memberikan *blessing* dan menyuruh *pandita* bermeditasi dengan obyek “Ratu Bagus”. Dalam meditasi itu muncul sinar suci dari tubuh beliau, sinar putih yang berkilau yang sangat menyilaukan. Pengalaman yang lain juga *pandita* alami saat pertama kali melakukan *shaking* yang dituntun oleh Ratu Bagus. Diberikan cabe merah yang telah dipasupati, kemudian disuruh mengunyah, tentu saja kalau dipikir dengan akal sehat pasti rasanya pedas.

Pada saat beliau menghampiri murid yang lain *pandita* tetap memegang cabe dengan posisi tangan dalam keadaan *shaking*, beliau

pun menghampiri *pandita* karena mengetahui cabe yang di berikan belum dikunyah. Lalu beliau menyarankan untuk mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus* . Memang benar setelah melakukan apa yang disarankan, keanehan yang terjadi yaitu cabe yang dikunyah rasa seharusnya pedas menjadi rasa wortel. Selanjutnya *energy* untuk bangkit semakin kuat dirasakan pada tubuh yang awalnya memang dipancing dan digetarkan. Namun setelah itu *energy* ini yang menggerakkan seluruh tubuh hingga tidak bisa dikendalikan. Terus ingin bergerak tanpa arah. Itulah kebangkitan bio energi yang pertama kali *pandita* rasakan begitu luar biasa.

4.5.36 Kesaksian I Gusti Ngurah Sudiarsa

Atas *asung kertawaranugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, saya bisa menulis tentang riwayat masa lalu saya sampai saya bisa bertemu dengan orang yang luar biasa yaitu beliau *Maha Guru* spiritual yang bernama Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan karena telah mempertemukan saya dengan seorang *Maha Guru* yang begitu mulia. Beliau sangat rendah hati, ramah tamah, murah senyum, berjiwa sosial sangat tinggi, tenggang rasanya tinggi, bertanggung jawab dan yang lebih dari itu beliau mampu merubah perilaku banyak orang.

Dari pemabuk, perokok, penjudi bahkan pecandu narkoba, beliau berhasil menghentikan semuanya itu dengan hasil yang sangat memuaskan. Saya bayangkan bagaimana seorang perokok berat berhenti merokok dalam hitungan hari. Ini salah satu pembuktian beliau yang sering beliau rumuskan dengan sikatan **3 B**, yaitu; **berbicara, berbuat, dan bukti**. Berdasarkan beberapa bukti yang saya sebutkan di atas sesungguhnya itu adalah sebagian kecil dari bukti-bukti yang sudah terjadi. Sebelum saya bercerita tentang kehidupan saya, izinkan saya bersyukur kepada Tuhan bahwa sesungguhnya tugas untuk memaparkan pengalaman kami, merupakan kesempatan untuk menyampaikan isi hati saya kepada **Beliau Sang Maha Guru** Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang mana saya tidak mungkin bisa sampaikan secara

lisan. Maka dari itu saya berterima kasih kepada bapak Ketut Donder selaku peneliti, karena melalui dokumen hasil penelitian bapak Ketut Donder ini, isi hati saya dapat dibaca oleh siapa saja terutama oleh Yang Mulia Ratu Bagus.

Saya selalu bersyukur dapat mengenal beliau Ratu Bagus, sebab dulu ketika saya belum mengenal beliau, saya sering seperti merasa ketakutan dalam menjalani hidup dan menatap masa depan yang terasa suram. Lebih cemas lagi jika saya memikirkan bagaimana keadaan saya ketika Tuhan menghendaki saya untuk segera meninggalkan dunia ini. Jujur saya sampaikan bahwa saya manusia yang penuh dengan dosa. Mungkin dosa saya tidak terampuni lagi, pernah saya sesali apa yang telah saya lakukan dulu, dan saya tahu bahwa beliau Ratu Bagus mengetahui semuanya itu. Sungguh, dulu saya sering merasa bersalah dan menyalahkan diri sendiri, dan juga sering merasa malu kepada orang-orang yang baik dan tidak banyak dosa.

Saya sering bertanya pada diri sendiri, ” kenapa saya terlahir dari kaum feodal dari keluarga *triwangsa* justru malah banyak melakukan dosa? saya sungguh malu dengan diri saya, dengan teman-teman, lebih-lebih kepada Ratu Bagus. Walaupun demikian adanya diri saya, tetapi saya tetap merasa mejadi orang yang beruntung. Keberuntungan itu dimulai sekitar bulan maret 2007, saya dikenalkan oleh teman lama, yaitu Pak Nyoman Alit, yang kebetulan murid beliau Ratu Bagus yang tinggal di *Ashram* Ratu Bagus.

Hari pertama saya *tangkil* bermeditasi dan mengikuti *dharma wacana* beliau. Saat itu beliau sudah menyindir, kalau lewat jangan lewat-lewat saja, memang saya tahu tentang Ratu bagus tetapi saya cuma sekedar tahu saja. Memang saya tidak pernah mencari tahu selebihnya. Hal itu karena dari lingkungan saya masih pasif bahkan ada yang berpikir negatif tentang beliau Ratu Bagus. Kemudian hari-hari berikutnya saya *tangkil* dan *metutuh*. Pada saat itu saya seperti terkena setrum listrik tegangan tinggi. Perut mual-mual, badan dingin, tangan kesemutan dan seperti dunia ini kelihatan berputar.

Rasanya saya kapok untuk *tangkal*. Namun setelah reaksi *tamba* yang diberikan, badan mulai terasa enak, segar, dan fit melebihi segalanya. Rasa kapok berubah menjadi ras ketagihan, saya masih ingat ketika meditasi *shaking* sambil makan cabe. Pengalaman tak terlupakan, saya paling takut makan cabe tetapi beliau memberi saya cabe merah untuk dimakan. Dengan terpaksa saya harus memakan cabe itu dan setelah ditelan, pada ulu hati saya seperti ada yang memukul, saya betul-betul hampir pingsan. Namun saya tidak kapok untuk *tangkal*, apapun yang terjadi saya berharap tetap maju terus pantang mundur.

Suatu kebanggaan bagi diri saya, adalah bahwa saya mempunyai kesempatan untuk menginformasikan keberadaan beliau Ratu Bagus di Jimbaran tepatnya di Desa Unggasan. Orang-orang di sana sangat antusias, dari anak-anak sampai orang tua pun mau *tangkal* dan mau menjalani proses yang diberikan oleh Ratu Bagus. Saya juga menginformasikannya di Sesetan, tempat saya tinggal. Rasa antusias, penerimaan secara positif dan semangat teman-teman membuat saya merasa bangga. Yang jelas dari berbagai macam penyakit medis, nonmedis, perokok, dan sebagainya bisa sembuh dan mereka sangat menikmati perubahan yang terjadi.

Melihat teman-teman yang saya ajak *tangkal* ke *Ashram* Ratu Bagus, saya seperti mendapat suatu kemenangan yang tidak bisa dirasakan orang lain, yaitu kemenangan batin saya. Terkadang saya berpikir dan bertanya sendiri, "siapa sebenarnya Ratu Bagus?" Wujud nyatanya biasa-biasa saja, tetapi mengapa bisa, bahkan serba bisa, dan luar biasa? Yang membuat saya bertanya-tanya, kenapa setiap orang yang yakin terhadap beliau selalu mendapat perubahan, dan selalu dimudahkan dalam segala hal. Begitu juga yang saya rasakan, ajaran cinta kasih beliau sudah saya tanamkan dalam hati saya walaupun belum seberapa. Terbukti ketika saya sedang ada masalah dengan keluarga, selalu mendapatkan jalan yang terbaik. Dulu saya pemaarah, egois namun sekarang sudah sangat jauh berubah walaupun belum hilang sama sekali.

Pada saat ini saya sangat bersyukur karena hubungan saya dengan istri sangat rukun. Satu lagi yang saya patut syukuri adalah

bersedianya Ratu Bagus menjadi guru spiritual saya, sehingga keberuntungan selalu ada pada saya. Untuk segala kebaikan beliau saya ucapkan terima kasih semoga beliau panjang umur dan hidup seribu tahun lagi. Semoga beliau sukses dalam mendamaikan dunia. Semoga juga dosa-dosa saya, keluarga saya dan juga karma buruk saya dan keluarga saya dilebur oleh kesaktian yang beliau miliki.

4.5.37 Kesaksian I Nyoman Sudiana

Angayubagia saya haturkan kehadiran *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, karena saya bisa menjadi anak *Ahsram* Ratu Bagus dan sekaligus dapat menjadi mahasiswa Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar jurusan Teologi Hindu. Karena semua itu akhirnya saya dapat menyampaikan pengalaman dan perubahan hidup saya selama mengenal dan mendapatkan siraman rohani dari seorang guru spiritual yang sudah *go international*.

Berkaitan dengan uraian ini, saya sangat bersyukur dan bangga diberikan kesempatan untuk belajar menyampaikan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan kedepannya nanti. Hal ini juga penting karena kami sebagai siswa *Ashram* Ratu Bagus akan selalu ingat dengan wacana beliau Ratu Bagus, yaitu berlaku aktif, kreatif, dan berpikir yang positif. Untuk menunjukkan rasa bakti kami, saya mencoba menuangkan pengalaman semenjak mengenal *Ashram* Ratu Bagus dan selama mengikuti latihan Meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus.

Meditasi itu memang sangat bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Hal ini telah terbukti, banyak merubah diri saya sendiri, baik secara fisik nonfisik, baik secara mental maupun peningkatan spiritual. Perubahan-perubahan itu dapat dirasakan dengan membandingkan terhadap pengalaman sebelumnya. Karena sebelum saya mengenal *Ashram* Ratu Bagus, dulunya saya dihadapkan dengan berbagai macam masalah kesehatan dan berbagai tekanan, baik fisik maupun mental spiritual, serta himpitan ekonomi. Sekarang saya mampu menyadari dan

mensyukuri semua hal itu sebagai akibat dari *karma* yang saya telah saya perbuat pada kehidupan yang sebelumnya.

Seingat saya, saya memang orang bodoh, penyakitan dan penuh dengan penderitaan, sehingga saya sering berhubungan dengan para medis, rumah sakit, puskesmas, dan juga paling sering pergi ke dukun. Ini disebabkan oleh penyakit yang saya derita, yaitu penyakit medis dan nonmedis. Dalam keadaan seperti itu, saya juga tidak pernah lupa berdoa dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi*, karena saya yakin semuanya itu pasti bisa diatasi dengan suatu cara yang belum saya ketahui. Begitu banyak upaya saya lakukan untuk menanggulangi masalah kesehatan medis dan nonmedis itu, namun masalah tersebut tetap juga masih ada. Saya sudah pergi ke dokter ahli penyakit maag untuk mengobati penyakit maag saya, juga sudah ke dokter ahli penyakit paru-paru untuk mengatasi penyakit *bronchitis* saya, juga sudah pergi ke ahli radiologi untuk memotret ”penyakit dalam” yang saya derita. Semua penyakit, mulai dari menyakit pinggang, sakit kepala, dan penyakit kulit. Selain itu saya juga mengkonsumsi obat buatan dari cina seperti *tianshi*, yang harganya sangat mahal, sehingga saya hidup di dunia ini ketergantungan terhadap para medis, rumah sakit, puskesmas, obat-obatan dan para dukun. Semua pendapatan saya atau hasil kerja saya semuanya untuk mereka.

Semua yang saya alami itu seolah menjadi suratn atas kehidupan saya, kadang semua itu membuat saya merasa bosan hidup. Walaupun demikian saya tetap ingin menjalani hidup ini sesuai dengan kemampuan dan keinginan untuk tetap berjuang. Rasa syukur harus saya sampaikan dihadapan Tuhan, karena akhirnya melalui informasi guru spiritual saya, yaitu Ida Pandita Nabe dari Selat, Siangan, Kabupaten Gianyar yang menyarankan agar saya datang ke *Ashram* ratu Bagus. Saya mengikuti saran tersebut, dan saya datang ke *Ashram* Ratu Bagus. Anehnya, ketika saya tiba di *Ashram* Ratu Bagus, saya kaget melihat ada orang berteriak-teriak, muntah-muntah, tertawa, menangis, dan jungkir balik. Menyaksikan hal itu, awalnya saya hanya diam saja sambil berdoa memohon

kesembuhan diri saya sendiri. Karena saya merasa sudah bosan dengan semua masalah yang telah membuat kehidupan serba susah. Pelan-pelan saya ikuti dengan seksama dan penuh dengan keyakinan latihan itu.

Sesungguhnya sebelum saya ikut meditasi Bio Energi Ratu Bagus, saya juga sudah pernah belajar spiritual untuk mengatasi penyakit yang saya derita. Saya tidak henti-hentinya bersyukur dan menjalani semua derita itu dengan sabar dan sambil belajar spiritual. Saya pernah berguru di Tabanan, di Gianyar, di Bangli dan bersama Ida Pedanda Nabe, Siangan Gianyar. Atas petunjuk beliau Ida Pandita Nabe, Siangan Gianyar, saya kenal dengan Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Jadi dari situlah saya mengenal spiritual Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Setelah saya mengenalnya, maka saya terus melaksanakan apa yang harus dilaksanakan. Hal itu saya lakukan karena saya menginginkan adanya suatu perubahan. Beliau Ratu Bagus, berwejang “apapun masalah kehidupan bisa teratasi dengan meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus”. Wejangan itu menjadi bagian yang menarik bagi saya, saya harus membuktikan wejangan itu dan sudah tentu saya harus mengalami suatu proses. Dengan penuh keyakinan, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam menjalani latihan Meditasi *Bio Energi*, maka niscaya perubahan itu akan saya rasakan. Proses perubahan yang saya alami setelah mengikuti latihan Meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus, adalah seperti berikut;

A. Proses Perubahan Kesehatan

Saya datang ke *Ashram* Ratu Bagus tepat pada tanggal 17 september 2006 bertepatan dengan perayaan Hari Haya suci umat Hindu, yaitu Banyu Pinaruh, perlahan-lahan penyakit yang saya derita berangsur-angsur menjadi ringan, hal itu terbukti dengan tidak lagi mendatangi dokter, sampai saat ini.

B. Proses Perubahan Fisik

Hanya dalam waktu 3 bulan saya datang ke *Ashram* Batu Bagus, saya telah mengalami turun berat badan 8 kg, dari berat 65 kg

menjadi 57 kg, tetapi proses fisik yang saya alami tersebut sedikit pun saya tidak merasakannya, semuanya itu berkat *Bio Energy* Ratu Bagus.

C. Proses Perubahan Mental

Dahulunya sebelum saya kenal beliau Ratu Bagus, dalam melakukan berbagai aktivitas saya merasa sangat canggung, ragu, dan sedikit minder. Namun setelah saya mengikuti latihan Meditasi *Bio Energi* Ratu Bagus, semua itu harus saya anggap bukan sebagai rintangan untuk maju dalam menangerungi kehidupan, tetapi semua itu harus saya anggap sebagai anugerah, semua kemampuan mental itu saya dapatkan berkat Meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus.

D. Proses Perubahan Kecerdasan

Dalam proses perubahan kecerdasan ini, sudah barang tentu saya sebagai siswa beliau harus menaati segala “wejangan” beliau, menjauhi larangannya dan menaati ajarannya, dengan mendengarkan wacana beliau melakukannya, berpikir positif, berlaku aktif dan kreatif. Beliau patut untuk dihormati dan dijunjung tinggi, sebab amat langka tokoh seperti beliau yang tidak tanggung-tanggung untuk menguliahkan para siswanya di perguruan tinggi. Tentu harapan beliau selain para siswanya memperoleh proses perubahan dalam menimba pengetahuan spiritual, juga pengetahuan intelektual. Saya merasakan bahwa saya semakin mampu mengikuti perkuliahan hal itu disebabkan oleh hasil latihan Meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus.

E. Proses Perubahan Kesejahteraan

Sudah barang tentu proses perubahan kesejahteraan ini tidak bisa lepas dari semua proses yang saya alami di atas. Dari proses kesehatan, fisik, mental, dan kecerdasan diatasi, maka proses kesejahteraan sudah pasti menunggu. Semua itu sangat jelas memiliki korelasi dengan latihan Meditasi *Bio Energi* Ratu Bagus.

Jadi singkat kata bahwa *Bio Energy* Ratu Bagus sangat berguna atau bermanfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Meditasi ini dapat dilakukan di mana saja dan dilaksanakan oleh siapa saja, karena sistem meditasi sifatnya universal, sehingga bisa *go international*. Hal mana menyebabkan banyak orang dari luar pulau Bali datang ke *Ashram*. Saya sangat bangga dan bersyukur mempunyai guru yang begitu memperhatikan keadaan siapa saja. Seolah-olah beliau memberi perhatian kepada siapa saja dari ujung kaki sampai ujung rambutnya. Semua orang mendapat perhatian oleh beliau, beliau tidak mengenal lelah untuk memberikan wejangan dari pagi hingga pagi besoknya. Demikian sedikit pengalaman dari diri saya sendiri sebagai orang penuh dengan masalah kehidupan dan sekarang saya ada tanda-tanda dapat keluar dari semu masalah kehidupan itu.

4.5.38 Kesaksian Ni Made Manik

Saya akan mencoba menceritakan pengalaman saya selama bergabung dengan *Ashram* Ratu Bagus. Sebenarnya belum banyak yang bisa saya ceritakan, karena saya baru di *Ashram* tersebut. Saya mulai bergabung kurang lebih 6 bulan lalu, tepatnya mulai bulan Juni 2008. Latar belakang saya ikut bergabung dalam *Ashram* Ratu Bagus adalah karena sakit dan bingung dengan masalah-masalah dalam perjalanan hidup saya. Masalah demi masalah datang dan yang terberat menurut saya adalah saya kehilangan suami saya untuk selamanya. Sejak itu saya sering sakit, pusing, maag, rematik, mungkin semua itu karena pengaruh pikiran. Pernah saya datang disalah satu *ahsram* di Denpasar, tetapi saya merasa tidak bisa mengikuti aturan yang ada di *Ashram* itu. Pernah saya mengenal salah satu kelompok meditasi tetapi saya tidak bisa ikut, karena bayarannya agak mahal menurut saya. Dalam pencarian itu, ada seorang teman yang mengenalkan *Ahsram* Ratu Bagus. Pada awalnya saya kira *Ashram* ini beralamat di Denpasar. Walau masih dalam keraguan saya mencoba untuk datang. Pada awalnya saya hanya ingin tahu seperti apa meditasi yang dilakukan. Pertama kali saya

datang, saya melihat ada yang tertawa, ada yang berteriak, ada yang menangis sambil menggetarkan badannya. Saya tidak kaget karena awalnya saya sudah pernah melihat meditasi seperti ini disalah satu kelompok meditasi yang lainnya.

Saya mencoba mengikuti petunjuk dari senior di *Ashram*. Pertama kali ikut menggetarkan tubuh (*shaking*), saya merasa biasa-biasa saja. Senior waktu itu berkata, "sudah merasakan atau belum ikuti saja, lama-lama pasti akan bisa merasakan asal bisa memfokuskan pikiran dan yakin. Walau masih ragu dan belum bisa fokus, minggu berikutnya saya datang lagi. Pada kedatangan saya yang kedua ini, saya memberanikan diri untuk ikut *metutuh*. Pada saat *metutuh*, saya mengalami proses yang cukup berat. Semua terasa bergoyang dan saya pun tidak berani berdiri. Pertanyaan demi pertanyaan muncul dari batin saya.

Pada minggu ketiga saya ikut *metutuh* lagi, saat ini prosesnya lebih cepat. Pada malam hari saat ikut *Agni Hotra*, saya minta *blessing* Ratu Bagus dan setelah itu dilanjutkan dengan *shaking*. Tiba-tiba seperti ada kekuatan yang mendorong saya hingga terlempar tetapi tidak merasakan sakit sedikit pun. Dalam proses meditasi, disarankan tidak berhubungan dengan dokter, tidak mengkonsumsi obat-obatan.

Pernah sehabis *metutuh* saya muntah, sampai perut saya terasa terkuras habis. Tetapi setelah beberapa lama saya merasa lebih baik. Kira-kira pada bulan yang ketiga penyakit batuk saya kambuh lagi sampai tidak bisa tidur. Setelah saya melakukan meditasi, dalam seminggu batuk yang saya derita hilang. Pengalaman saya berikutnya, ketika adik saya mengeluh tidak bisa tidur, lalu saya memberinya segelas air suci dari beliau Ratu Bagus dan akhirnya ia bisa tidur dengan nyenyak. Saya sangat bersyukur bisa kenal dan bisa bergabung dalam *Ashram* Ratu Bagus. Sekarang saya merasa lebih baik walau masih dalam proses. Selain mendapat kesembuhan baik jasmani maupun rohani saya juga mendapat kesempatan untuk mengikuti perkuliahan seperti sekarang ini.

Beliau selalu memberikan kasih dan sayang kepada kita semua yang datang ke *Ashram* beliau. Selain itu beliau juga peduli dengan kesehatan, kesejahteraan, kecerdasan para *sisya* nya. Selain belajar *shaking*, di sini kita juga selalu mendapat siraman rohani, sehingga kita bisa lebih kuat, tabah dalam menghadapi hidup ini. Walau sebagai orang baru di *Ashram* Ratu Bagus banyak hal yang saya rasa sudah saya dapatkan yang tidak bisa saya ukur dengan uang atau apapun.

4.5.39 Kesaksian I Wayan Gede Arsahi Putra

Sebelum *tangkil* ke *Ashram* Ratu Bagus atau *Gerya* Taman Telaga Mas, saya memiliki penyakit yang amat sulit disembuhkan. Sebelum saya menderita berbagai macam penyakit seperti jerawat di muka saya yang tidak kunjung hilang. Walau sudah berusaha saya obati dengan berbagai macam obat, namaun hasilnya nihil. Selain itu saya juga mengidap penyakit maag yang telah cukup parah. Kalau pagi hari sekitar pukul 08.00 saya belum sarapan, penyakit maag saya pun mulai menyerang. Saya pun tidak sanggup untuk mengambil pekerjaan yang berat. Selain itu, saya juga diserang oleh penyakit yang mematikan, yaitu *epilepsy*. Penyakit ini yang membuat saya paling menderita. Saya pun sangat malu untuk keluar rumah karena penyakit ini membuat tubuh saya banyak komplikasi. Karena penyakit ini juga saya menjadi anak kurang pergaulan.

Padahal waktu itu saya sudah rutin berobat, terutama ke dokter spesialis saraf dan dokter umum. Namun hasilnya tidak mengembirakan. Selain ke dokter, saya juga pernah berobat ke berbagai *balian* (dukun) tetapi hasilnya sama. Pada waktu diperiksa oleh dokter, saraf saya tidak apa-apa. Bahkan waktu itu rahang saya sampai retak dan mulut saya terbuka terus. Selain itu, dua gigi saya patah, karena jatuh saat penyakit *epilepsy* saya kambuh lagi. Namun saya akhirnya sangat berbahagia, karena keluarga dekat saya mengajak saya untuk berobat ke *Ashram* Ratu Bagus. Banyak perubahan yang saya alami, antara lain penyakit maag saya sudah

sembuh. Pada saat hari Raya Nyepi, seluruh *sisya* di *Ashram* Ratu Bagus melakukan puasa dan di sana pun saya ikut berpuasa. Karena saya yakin dengan kekuatan *Bio Energy* Ratu Bagus yang akan menyembuhkan saya. Tidak hanya perubahan pada penyakit saya yang kini menjadi sembuh tetapi juga perubahan mental yang saya rasakan seperti tidak malu-malu lagi ketemu dengan orang, pikiran saya yang dulunya kalut menjadi perlahan-lahan mulai membaik, menjadi lebih tenang, dan santai. Yang tidak kalah serunya penyakit *epilepsy* yang saya derita tidak pernah kambuh selama empat tahun belakangan ini.

Pada suatu hari bos saya melaksanakan upacara *otonan* anaknya dan membuat upacara yang berisikan babi guling. Di sana saya makan *surudan* babi guling tersebut. Beberapa hari kemudian penyakit *epilepsy* saya kembali kumat. Sebenarnya pada saat saya makan babi guling di sana saya sudah merasakan hal yang tidak mengenakkan tetapi saya tidak tahu akan hal itu. Akhirnya saya berhenti bekerja karena penyakit *epilepsy* saya kambuh. Dan saya memilih untuk tinggal di *Ashram* Ratu Bagus, untuk mendapat suatu kesembuhan lagi. Saya akui ini adalah keteledoran saya.

Syukurlah dalam beberapa hari penyakit saya mulai mereda sedikit demi sedikit. Jerawat di muka saya pun mulai sembuh karena efek yang ditimbulkan dari latihan Meditasi *Bio Energy* Ratu Bagus yang saya lakukan di sana. Obat jerawat yang saya pakai hanya ampas kopi yang dihaturkan di *Ashram* atau *lungsuran wedang* dari Ratu Bagus. Saat ini saya sudah terbiasa mengendarai sepeda motor, walaupun hujan atau malam hari sudah biasa saya lakukan sekarang. Selama saya tinggal di *Ashram*, saya merasakan hidup saya lebih berarti. Selain itu saya berusaha untuk berbuat jujur, selalu bersyukur dan rendah hati. Itulah sedikit pengalaman saya sebelum dan setelah saya datang dan *tangkil* di *Ashram* Ratu Bagus. Dengan hanya bermodalkan keyakinan dan semangat untuk sembuh. Saya juga menjadi orang yang lebih berguna.

4.5.40 Kesaksian Ni Wayan Sastryati

Pengalaman dan perubahan yang terjadi pada diri saya sebelum dan sesudah saya berada di *Ashram* Ratu Bagus untuk mengikuti meditasi aktif Bio Energi. Sebelum saya berada di *Ashram* Ratu Bagus, saya menderita penyakit sesak napas (*ashma*) yang sudah saya derita sejak berumur 12 tahun. Pada tahun 2003 penyakit *ashma* saya semakin memuncak. Sampai-sampai saya harus tinggal di rumah sakit dan menjalani perawatan. Selain itu tubuh saya gatal-gatal dan muncul bercak-bercak hitam. Setiap hari saya harus mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan oleh dokter.

Tidak hanya saya, keluarga pun berlomba-lomba untuk pergi ke rumah sakit karena mengidap berbagai macam penyakit. Bapak saya juga mengidap penyakit *ashma*, setiap hari dia rajin minum obat tetapi kemungkinan untuk sembuh sangat tipis. Saya pun hanya pasrah kepada Tuhan semoga ditunjukkan jalan untuk bisa lepas dai semua masalah yang menimpa saya. Pada akhirnya, karena di rumah saya ada upacara *mecaru* sehingga keluarga saya banyak berdatangan. Di sanalah saya mendapatkan informasi tentang keberadaan *Ashram* Ratu Bagus, di mana segala macam penyakit bisa disembuhkan disana.

Walaupun pihak saudara kurang setuju, namun saya tetap pergi dengan rencana saya tinggal di sana hanya untuk beberapa bulan saja. Pada tanggal 30 Desember 2006 sesampainya saya di sana, saya merasa tidak betah, tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan *Ashram*. Pada malam hari saya terus ingat keluarga dan ingin pulang karena saya juga belum yakin tempat ini bisa menyembuhkan saya. Namun setelah mendapat bimbingan dari senior, saya menerima segala proses yang dilakukan di *Ashram* dengan penuh ketulusan hati. Akhirnya dengan waktu yang sangat singkat penyakit *ashma* saya mulai mereda. Kulit yang dulunya gatal-gatal dan bercak-bercak hitam kian menipis. Dengan perubahan ini saya sangat senang dan bahagia karena penyakit saya kian mereda. Berkat *Bio Energy* aktif dengan cara latihan yang rutin dan bertujuan untuk membangkitkan api suci yang ada di dalam diri kita masing-masing. Pada setiap diri manusia sudah ada kekuatan sejati yang mampu menghubungkan diri kita kepada Sang Pencipta.

Penyakit fisik, mental, emosional dan termasuk juga penyakit yang dibawa dari keturunan atau penyakit *karma* bisa disembuhkan. Sikap pun berubah menjadi semangat yang positif, hidup pun menjadi lebih tenang. Tidak hanya saya yang mengalami perubahan ini tetapi juga keluarga saya semenjak tinggal di *Ashram Ratu Bagus*. Betapa bahagianya saya mendengar keluarga saya menjadi sehat semua. Ibu dan bapak saya pun mendukung dan kadang ikut datang ke *Ashram* untuk melakukan meditasi.

Kini saya sudah mampu menolong diri saya sendiri dari penyakit yang saya derita dulu. Walaupun saya tidak secara langsung berada di tengah-tengah keluarga namun dengan berada di *Ashram* saya mampu menolong keluarga membantu di bidang kesehatan. Selain itu Beliau Ratu Bagus mengadakan perkuliahan di *Ashram*. Saya pun ikut dalam perkuliahan itu, sedikit tidaknya saya paham tentang ilmu pengetahuan yang diberikan. Betapa beruntungnya saya diberikan jalan oleh Tuhan sehingga saya bisa sembuh dan mengenyam pendidikan lagi di *Ashram Ratu Bagus*.

Tiada kata yang bisa saya ucapkan selain ucapan terima kasih, saya juga sangat bersyukur telah dipertemukan dengan Ratu Bagus, karena berkat beliau saya bisa seperti sekarang ini.

4.5.41 Kesaksian I Wayan Gunartha

Senang sekali pada kesempatan ini saya bisa menuangkan isi hati dan rasa syukur saya sampaikan dihadapan Tuhan yang Maha Esa, juga terhadap beliau Ratu Bagus, yang telah membantu saya hingga bisa seperti sekarang ini. Pada awalnya saya masih duduk di bangku sekolah dasar, saya telah mendengar berita dari radio tentang seseorang yang mendatangi suatu tempat yang letaknya di lereng Gunung Agung yaitu di Karangasem. Saya mendengar lewat berita itu bahwa orang-orang yang datang ke orang tersebut (maksudnya Ratu Bagus) cukup hanya dengan memohon kesembuhan sakit yang dideritanya, beberapa orang saat itu juga mengalami perubahan yang langsung mereka rasakan. Perubahan juga demikian cepat dialami bagi mereka yang terkena ilmu hitam.

Saat mendengar berita tersebut, tersirat dalam benak hati saya untuk datang dengan anggota keluarga saya, yang sebagian besar mengalami masalah kesehatan. Tetapi itu hanya batas keinginan saya, keinginan saya untuk datang mulai sedikit karena saya tidak tahu jelas di nama tempat *Ashram* itu. Akhirnya semua itu terjawab pada waktu itu juga, yakni pada saat saya mengikuti *study* di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Dengan banyak membaca buku tentang Agama Hindu di perpustakaan dan di rumah tentang kekuatan spiritual di daerah Bali. Waktu terus berjalan, beberapa tahun di saat mulai pertengahan bulan Desember sampai pertengahan bulan Januari rutin mengalami sakit kepala. Bagian yang tersentuh bantal saat tidur bagian itu yang sakit.

Di awal bulan Februari 1995 saya pulang ke Bali setelah menyelesaikan *study* di Perguruan Tinggi Yogyakarta. Sesampainya saya di rumah, saya baru bercerita ke paman saya tentang sakit yang pernah saya derita di Yogyakarta. Sampai-sampai saya pernah dicarikan dukun oleh ketua RW saat mengadakan KKN. Saya berani cerita ke paman karena dia pernah dan sering mendatangi tempat yang pernah saya dengar di radio sewaktu saya masih di bangku sekolah dasar. Paman saya juga minta pendapat kepada orang yang pernah datang juga ke sana (sekarang *Ashram* Ratu Bagus). Dan saya juga diajak ikut latihan di rumah dengan tuntunan dari mereka-mereka yang pernah datang *Ashram* Ratu Bagus. Saya bisa mengikuti gerak yang disarankan pada latihan gerak Bayu Suci yang sekarang disebut dengan *Bio Energy*. Saya merasakan adanya kekuatan *energy* yang berputar menggerakkan badan saya dengan kuat dan keras. Saya rutin melakukan latihan tiap sore di rumah atau di tempat orang yang pernah datang ke sana tetapi yang masih aktif dan diperbolehkan oleh beliau untuk membimbing pada saat itu.

Pada pertengahan bulan Februari tepatnya tanggal 12 Februari 1995, saya diajak ke *Ashram* Ratu Bagus dengan penuh pertanyaan yang muncul dalam diri. Betapa sakti dan sucinya beliau hanya dengan fotonya saja bisa memberikan penyembuhan apalagi dipegang oleh beliau. Hari pertama saya mengalami ujian mental. Di depan padmasana duduk dan tidak bisa bangun serta tidak merasakan apa-apa hanya kebingungan dalam diri. Ingin pergi tidak bisa, jangankan

bangun bergerak pun tidak mampu sampai menjelang sore. Pada saat senior menyuruh bangun, saya baru bisa bergerak dan bangun menuju ruang latihan bersama. Mengikuti latihan dengan perasaan yang masih bingung.

Pada hari selanjutnya, saya mencoba untuk mengikuti latihan gerak *Bio Energy*, yang dibimbing langsung oleh beliau Ratu Bagus. Pada saat mengikuti latihan dan mengikuti saran, nasihat serta bimbingan beliau. Saya merasakan di dalam diri mulai ada gerakan *energy* yang timbul, sedikit demi sedikit berputar dan terasa panas, *energy* itu muncul bersamaan dengan perasaan antara sadar dan tidak sadar. Saya merasakan bisa berubah-ubah wujud dan mengamuk. Setelah beberapa waktu lamanya, saya berusaha menyadarkan diri dengan bimbingan beliau. Selain itu pula banyak senior melatih saya untuk melakukan latihan dengan serius dan fokus merasakan perputaran *energy* di dalam diri. Semakin hari saya mengalami peningkatan dan perubahan yang sangat pesat.

Suatu hari datang tamu (*bule*) Itali dengan rombongannya yang sudah pernah mengikuti suatu aliran spiritual dan ingin melihat kami latihan bersama serta melakukan pergerakan-pergerakan atau melakukan demo dipukul dengan batu dan memecahkan kelapa dengan menggunakan kepala. Saya disuruh untuk melakukan demo memecahkan kelapa dengan menggunakan kepala, dengan keyakinan agar cepat sembuh, saya pun melakukan tugas yang diperintahkan oleh beliau. Akhirnya yang terjadi saya mengalami proses penggantian kepala dan organ tubuh saya secara *niskala* tetapi secara nyata kepala saya mengalami pecah dan kelapa juga ikut pecah. Kepala mengeluarkan darah hitam dengan bau busuk dan beliau hanya menutupnya dengan daun sirih yang sudah dikunyah. Tamu akhirnya dapat mengerti mengapa kejadian itu dapat terjadi, yakni setelah melihat melalui meditasi. Saya juga disuruh meditasi agar mengetahui yang sebenarnya terjadi pada diri saya.

Di dalam meditasi saya harus melakukan proses besar oleh dokter-dokter *niskala* secara serba cepat dan canggih. Saat dokter mengoperasi, semua organ-organ dalam yang masih menyatu dengan

kepala dicabut dan diganti hanya dengan waktu beberapa menit. Di saat penggantian, seluruh badan saya seperti ada semut yang berjalan. Dengan adanya proses tersebut, sakit kepala yang sering saya alami hilang. Sampai sekarang tidak terasa lagi sakitnya.

Banyak hal yang saya dapatkan selama menekuni latihan *Bio Energy* di *Ashram* Ratu Bagus. Terutama perubahan yang terjadi dalam diri dan seluruh anggota keluarga lebih baik. Dalam melakukan pelatihan *Bio Energy* Ratu Bagus lebih banyak saya bertanya, saya bertanya pada yang lebih senior. Dengan semakin banyak bertanya dan mencoba mempraktekannya serta mengikuti dengan *brata-brata* atau puasa. Melalui latihan Meditasi *Bio Energy*, akhirnya saya pernah mengerti tentang kehidupan saya terdahulu dan mengerti akan dunia neraka. Perjalanan spiritual saya dengan beliau Ratu Bagus banyak pula tantangan dan cobaan yang menghadang, terutama dari lingkungan, keluarga, baik secara nyata maupun tidak nyata. Dengan adanya hal tersebut saya lebih meyakinkan diri bersama beliau Ratu Bagus untuk memohon bimbingan dan tuntunan baik secara *sakala* maupun *nisakala*. Sehingga saya bisa tetap berada di bawah pangayoman *Bio Energy* Ratu Bagus.

Saya melakukan aktivitas lebih banyak berpedoman pada hakikat *bio energy* sebagai energi semesta yang bekerja pada semua keberadaan, sehingga apapun yang ingin dilakukan bukan merupakan beban tetapi hanya suatu kewajinban sebagaimana kewajiban murid terhadap sang guru. Motto SMS (Spiritual Modal Segalanya) yang kerap disampaikan oleh Ratu Bagus merupakan pemacu semangat saya untuk menekuni spiritual. Demikian cerita yang saya bisa tuangkan di atas lembaran-lembaran putih ini. Saya minta maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan atau bahasa yang saya gunakan. Rasa terima kasih saya sampaikan yang sedalam-dalamnya kepada Ratu Bagus.

4.5.42 Kesaksian I Nyoman Jiwa Antara

Awalnya saya mengenal Ratu Bagus dari istri saya sendiri yang diinformasikan oleh temannya yang sudah lebih lama (senior) tahu tentang Ida Ratu Bagus. Dikatakan bahwa kalau ingin adanya suatu perubahan hidup, coba saja datang setiap hari Jumat pukul

19.30 Wita ke *Sunset Road* di Kuta. Ketika mendengar informasi itu, saya menjadi penasaran dan kadang-kadang muncul keraguan di dalam benak saya. Akhirnya dengan niat yang sungguh-sungguh saya datang berdua dengan istri ke acara pertemuan tersebut.

Ternyata waktu itu pesertanya cukup ramai bahkan ada banyak orang asing yang hadir selain banyak juga peserta baru. Dari sanalah muncul pikiran saya semakin yakin dengan informasi yang saya dengar. Acara segera dimulai yang dipandu oleh MC yang sangat luar biasa, di situ ditayangkan secara sistematis mengenai perjalanan Ratu Bagus keliling Eropa yang mana sisianya sangat pesat sekali perkembangannya di luar negeri. Kemudian disusul penayangan mengenai produk beliau yang satu-satunya sudah menembus pasaran di Eropa yaitu Medali Ida Ratu Bagus. Dan medali beliau tidak diproduksi di Indonesia melainkan dicetak di Jerman, nama perusahaannya adalah QUES NET yang mempunyai 10 cabang di sepuluh negara. Saya betul-betul bangga sebagai orang Bali karena beliau menebarkan kasih sayangnya kepada seluruh umat di dunia. Setelah selesai penayangan diadakan demo tentang Medali beliau, jadi semua peserta baru disuruh maju kedepan.

Akhirnya saya maju, dikasi gelas yang sudah diisi air berisi Medali beliau, kemudian sambil dituntun oleh para senior, disarankan sebelum meminum air tersebut bayangkan Ratu Bagus mohon supaya air *treatment* tersebut dapat memberikan kesehatan dalam tubuh sendiri. Setelah saya minum, saya merasakan air tersebut terasa sejuk di tenggorokan, kemudian waktu itu belum merasakan hal yang aneh. Tapi kemudian dituntun oleh senior disuruh memegang medali itu. Tangan dicakupkan seperti sikap tangan waktu sembahyang kemudian disuruh menggetarkan kuat-kuat sambil mengucapkan doa *Om Swastiastu* Ratu Bagus terus sambil merasakan apa yang terjadi.

Setelah puncak getaran menjalar ke seluruh tubuh saya dengan sangat kuat dan itu tidak dapat saya kendalikan, tiba-tiba ada hawa panas dan dingin masuk dari ubun-ubun saya menjalar sampai ke dada. Saya merinding, semua bulu kuduk berdiri seperti orang ketakutan, padahal saya tidak takut waktu itu. Dari situlah

setelah saya melakukan demo medali Ratu Bagus saya tidak bisa mengungkapkan secara nyata, tapi saya sendiri yang mengalami semua itu. Saya terus menggali dalam pikiran apa yang saya alami dan apa sebenarnya proses itu yang betul-betul sangat luar biasa. Di antara sekian banyak demo ternyata tidak sama apa yang mereka alami.

Akhir acara saya didekati oleh senior dihimbau untuk datang ke Ashram Ratu Bagus di Muncan Karangasem. Kemudian pulang dari pertemuan saya mulai merasakan ada perbedaan dalam tubuh saya, tapi saya tidak bilang ke istri ataupun teman-teman saya. Sejak itu saya mulai muncul pikiran untuk bertemu langsung dengan Ratu Bagus. Tapi saya pikir-pikir jarak yang sangat jauh dan letaknya pun saya belum terbayangkan. Setiap saya merencanakan akan berangkat ke *Ashram*, selalu ada acara mendadak sehingga acara untuk ke *Ashram* selalu tertunda. Karena saya punya keluarga di kampung dalam keadaan *broken home*, jadi saya sering sulit untuk tidur. Komunikasi juga kurang bagus.

Sabtu depannya saya berjanji dengan senior akan berangkat ikut ke Muncan. Ketika akan berangkat, tiba-tiba datang kakak saya dari kampung ke Denpasar dan saya kaget karena sudah lama sekali dia tidak pernah datang ke tempat saya. Dia katakan bahwa dua hari yang lalu pernah bermimpi mendapat petunjuk bahwa harus dekati orang ini, pasti masalah di rumah akan bisa diatasi. Saya jadi kaget biasanya kakak saya di kampung acuh tak acuh terhadap saya setiap saya pulang kekampung. Demikian pula setiap membicarakan suatu masalah keluarga kata-kata saya tidak pernah mau didengarkan. Tapi sekarang beda sekali, dia mulai baik dan bicaranyapun tidak seperti sebelumnya yang cepat emosi. Bertepatan waktu itu sudah berkali-kali saya di telpon oleh teman senior dan ditunggu di jalan untuk segera berangkat. Akhirnya saya sudahi pembicaraan dengan kakak saya dan saya katakan ada acara mendadak. Akhirnya saya berangkat agak malam sekitar pukul 19.45 wita. Ternyata sudah lama ditunggu di jalan, setelah itu berangkat bersamaan. Saya berada dibelakangnya karena tidak tahu jalan. Dalam perjalanan saya terus berdoa mohon agar dituntun dan apa masalah yang saya hadapi bisa saya atasi.

Karena penasaran ingin tahu Ratu Bagus secara dekat, saya semakin penasaran dan tidak disadari akhirnya saya sudah sampai di *Ashram* Ratu Bagus pada pukul 20.45 wita. Tapi saya merasakan hal yang aneh sampai di sana, pikiran dan perasaan saya yang menggebu-gebu itu menjadi luluh dan saya merasakan ada perasaan ditarik oleh rasa sejuk yang sangat lembut itu, saya menjadi merendah, ego seolah-olah lenyap di sana.

Akhirnya saya masuk ke *center*, di sana saya menyaksikan hal yang aneh, *shaking* sambil menangis, tertawa tidak henti-hentinya. Tapi waktu itu saya bertekad harus bisa melakukan dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh. Saya berlatar belakang perawat atau paramedis tapi saya sudah lama sekali mempunyai penyakit *kekehan* atau *maag* (*gastritis*), gejala ambeyen (*haemoroid*) karena saya sehari-hari tapi kerja lumayan jauh. Selain itu juga beban pikiran karena masalah di keluarga. Itulah yang memotivasi saya untuk tidak banyak pikir, pokoknya saya berserah diri kepada Ratu Bagus. Saya tidak banyak protes dan saya lakukan dengan hati nurani yang tulus. Waktu itu saya dapat *shaking* kurang lebih 15 menit tapi keringat cukup membasahi pakaian yang saya pakai. Badan saya bergetar dan ada rasa panas di tubuh dari kaki dan tangan yang saya rasakan ketika itu. Setelah itu pas pukul 21.00 wita *shaking* diakhiri, setelah itu Ratu Bagus datang dan semua peserta berhamburan mendekat supaya mendapatkan *tapak* (sentuhan tangan) dari beliau dan saya pun mendekat. Untuk pertama kalinya *ditapak* oleh Ratu Bagus, kepala terasa berat seperti kesemutan. Biasanya setiap *penangkil* yang baru, dalam *shaking* pasti dituntun oleh beliau dan kemudian *ditapak* dipunggungnya untuk membuka *chakranya*. Tapi pada waktu dengan saya tidak demikian, saya lakukan *shaking* dibantu atau dituntun oleh senior saya. Waktu itu *dharma wacana* dari beliau betul-betul lama sekali setelah itu dilanjutkan dengan *sharing* dari *sisya-sisya* beliau, apapun kegiatan pada malam itu saya ikut.

Tapi anehnya sewaktu itu saya tidak merasakan lelah, ngantuk maupun lapar, karena acara itu sampai dini hari yaitu pukul 04.15 wita dan tidur kurang lebih 1,5 jam. Anehnya ketika tidur saya bermimpi di lingkungan *Ashram* ada hujan salju, saya lihat bangunan-bangunan

seperti *bungalow* di atas. Padahal baru datang saya belum sempat melihat sekelilingnya karena langsung masuk ke *center*. Setelah itu saya lihat-lihat bangunannya mengapa bisa sama persis seperti apa yang saya lihat di mimpi tadinya.

Pagi mulai *shaking* lagi sampai pukul 09.00 wita, dan setelah selesai dilanjutkan dengan *dharma wacana* dari Ratu Bagus. Tapi waktu itu saya mulai mengalami proses, saya merasa seperti orang lahir kembali karena pikiran saya menjadi ringan. Perut saya tidak terasa lapar hanya minum air saja sedikit karena dari tadi malam tidak makan sampai akhirnya pulang sampai di rumah Denpasar pukul 16.45 wita. Sedikitpun tidak merasa kelelahan, padahal sempat sebelumnya membayangkan bahwa saya tidak bisa menyetir mobil pulang nanti setelah acara *shaking* Meditasi Bio Energi. Tapi apa yang saya bayangkan tidak terjadi bahkan sampai di rumah saya tidak ingin makan, saya mandi setelah itu tidur. Saya tidur selama 15 menit dan kemudian bangun, badan terasa panas sekali, seluruh tubuh seperti sedang sakit demam.

Kemudian *tangkal* yang kedua kalinya terus mengalami perubahan yang luar biasa sehingga akhirnya dua hari pun tidak makan, saya tidak merasakan apa-apa. Sebelum saya mengikuti latihan Meditasi Bio Energi, dalam waktu 15 menit saja saya terlambat makan, maka perut pasti terasa perih dan panas atau kalau pada pagi hari sebelum kerja tidak sempat makan, maka saya menjadi bingung di kantor, saya tidak bisa konsentrasi bekerja.

Pada kedatangan saya yang ketiga ke *Ashram*. saya mulai diperhatikan oleh Ratu Bagus, mulai disuruh ke depan *sharing*. Dari situlah saya mulai terus mengalami perubahan drastis, baik dalam diri sendiri maupun keluarga saya di kampung mulai terjadi komunikasi yang positif. Akhirnya saya percaya bio energi Ratu Bagus memang benar-benar memberikan kekuatan yang luar biasa bagi yang betul-betul melakoni hal ini dengan sungguh-sungguh dan percaya diri.

Karena di sini semua yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang penting kita harus melakoni. Pernah suatu kali saya menghadiri undangan pernikahan teman istri saya di Desa Kedisan Kelod Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Saya berangkat

bertiga, jalannya luar biasa tanjakannya dan lokasinya cukup jauh di pedalaman. Di dekat rumah sang pengantin ini jalannya terjal sekali, di sampingnya jurang dan tikungan yang tajam. Sebelum saya melewati jalan itu, saya bengong melihat jalan yang begitu tajam tanjakannya akhirnya saya lalui, tapi sampai di pertengahan jalan tiba-tiba mobil saya ada tanda-tanda akan mati, padahal gas sudah habis saya injak dan saya panik sendiri. Karena mobil terasa mau mundur sendiri, waktu itu saya sudah tidak ingat apa-apa selain keringat bercucuran membasahi pakaian, tapi ternyata terjadi suatu keajaiban. Tiba-tiba bibir saya ada yang menyentuh seketika mengucapkan *Om Swastiastu Ratu Bagus* terus berulang. Akhirnya mobil saya seolah-olah ada yang mendorong, saya tinggal menyetir saja. Namun saat itu temen beserta istri saya tidak merasakan apa-apa, biasa-biasa saja dan sayapun waktu itu berusaha tidak memperlihatkan kepanikan. Akhirnya saya sampai di rumah sang pengantin.

Diapun kaget saya dibilang paten bawa mobil karena kemarin mobil pengantennya Kijang Inova tidak bisa naik, mereka katakan agar bisa naik setir harus dibanting ke kanan dan ke kiri seperti zig-zag baru bisa sampai di puncak, demikian kata-kata mereka. Melalui pengalaman itu, saya dapat menarik kesimpulan bahwa apabila kita sudah betul-betul meyakini kekuatan Ratu Bagus, maka di mana pun kita menghadapi masalah, maka beliau akan memberikan perlindungan secara penuh..

Pengalaman lainnya, yaitu pada suatu hari tepat Hari Raya Pagerwesi, pagi-pagi saya mau pulang ke kampung untuk membicarakan masalah keluarga di rumah. Tapi begitu mau mengambil jaket dan helm, tiba-tiba saya mengalami mencret yang hebat, tidak bisa di stop, begitu jongkok di WC terus mengalir seperti air yang deras. Saya kaget karena saya betul-betul lemas waktu itu. Saya pikir kalau mencret itu karena faktor makanan, maka seluruh keluarga saya pasti mengalami diare, tapi yang ini beda kok justru saya saja yang kena. Mungkin ada kaitannya dengan rencana saya pulang kampung, yang akan pulang kampung menangani masalah keluarga. Pada waktu itu saya sudah membawa medali Ratu Bagus, akhirnya saya ambil gelas isi air dan saya langsung celupkan medali

dan langsung saya minum karena saya merasa lemas sekali, karena seluruh makanan yang ada di perut keluar begitu saya minum sambil berdoa *Om Swastiastu Ratu Bagus* dan saya langsung tidur. Lima belas menit kemudian saya terbangun seperti tidak pernah terjadi apa-apa. Waktu itu saya tidak jadi pulang kampung. Tapi sorenya saya dapat informasi dari istri katanya di kampung saya terjadi pertengkaran yang hebat.

Tapi begitu saya mendapat informasi itu saya menjadi bengong dan bersyukur kepada Ratu Bagus, ternyata saya mengalami proses seperti itu supaya saya tidak ikut terlibat dalam pertengkaran keluarga saya di kampung. Begitulah keluarbiasaan bio energi Ratu Bagus. Kemudian saya penasaran dengan keadaan tenaga saya, sebelum saya *tangkal* ke *Ashram* Ratu Bagus tubuh saya lemah, akhirnya saya beli sate kambing sorenya, namun pada saat saya mau memakan sate kambing itu, seolah-olah tidak ada perubahan dan sampai dua kali saya coba makan sate kambing ternyata tidak ada reaksi apa-apa. Ternyata bio energi itu mengalahkan segala-galanya.

Bila dulu saya keujanan, badan saya terasa tetap hangat dan kadang-kadang saya sering mengalami bersin-bersin dan sering pilek. Tapi sekarang saya tidak pernah mengalami kondisi itu. Kadang-kadang begitu Ratu Bagus selesai *dharma wacana*, saya langsung disuruh maju ke depan. Saya sering bingung apakah bisa atau tidak saya nanti di depan. Tapi dengan keyakinan dan rendah diri sambil mohon tuntunan sama beliau semuanya pasti bisa dilakukan. Begitu saya sampai di depan saya fokus dan langsung tubuh saya bergetar dan saya tertawa dan tidak bisa saya kendalikan. Itulah keluarbiasaan bio energi kalau betul-betul dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pada intinya tidak mutlak sesuatu itu bisa diraih, tidak mesti harus mengalami proses yang lama atau cepat, melainkan tergantung kepada kita sendiri. Jika serius melaksanakan cukup semalam pun kita dapat mengalami proses dan dapat mengalami sesuatu hal yang luar biasa. Jika kita melakukannya dengan terlalu banyak pertimbangan pikiran, maka kita akan sulit untuk dapat merasakan apa sebenarnya bio energi itu. Saya sudah enam bulan melaksanakan meditasi bio energi. Saya tidak lagi minum minuman suplemen, seperti vitamin

dan saya tidak pernah mengalami kecapekan. Keluarga di kampung sekarang sudah harmonis, saya yakin jika di keluarga ada yang melakukan meditasi bio energi, walaupun hanya satu orang saja, maka semua keluarga mendapatkan vibrasi positifnya. Yang jelas sampai sekarang ini saya tidak pernah mengalami gangguan fisik, yang penting harus rajin *shaking* setiap ada kesempatan.

4.5.43 Kesaksian I Dewa Made Rupawan

Sebelum saya ketemu Ratu Bagus, saya sakit hepatitis B sejak tahun 2000, semenjak itu saya tidak bisa lagi untuk bekerja, hingga saya harus kehilangan pekerjaan sebab kalau hepatitis B, saya dipandang tidak memiliki kesehatan yang normal maka tidak ada perusahaan yang menerimanya. Berbagai pengobatan dan banyak pakar ahli hepatologi saya datangi, baik obat tradisional maupun obat *import* saya konsumsi. Pengobatan dari dokter sudah 1,5 th saya jalani tetapi hasilnya virus semakin menyebar. Kemudian saya pindah ke dokter lain tapi hasilnya juga sama. Akhirnya saya *medical check up* dan hasilnya saya masih positif hepatitis B. Saya mencoba pengobatan lain seperti terapi urine dan konsumsi obat tradisional, transfer energi penyakit ke binatang dan terakhir pengobatan dengan pijat. Tapi setelah saya lakoni sampai tiga puluh kali dipijat dan saya coba *medical check up* hasilnya nihil. Menginjak tahun keenam saya sakit, kondisi tubuh saya tambah lemah disamping sakit hepatitis B, juga sakit asam urat, sakit ginjal, sakit jantung, susah tidur, tidak bisa tidur miring kekanan dan kekiri. Bahkan ada *balian* yang menyatakan bahwa sakit saya ini akan saya bawa sampai mati.

Dalam kondisi yang seperti ini ada temen yang memperkenalkan tentang Ratu Bagus, sayapun tidak begitu percaya karena pengalaman sudah begitu banyak saya alami. **Pada suatu hari ada sisya Ratu Bagus jatuh mengendarai sepeda motor dan membentur pohon kelapa milik saya. Satu bulan kemudian pohon kelapa itu mati.** Perasaan menjadi tidak enak dan malamnya saya tidak bisa tidur, akhirnya saya putuskan untuk bertemu Ratu Bagus. Sampai di *Ashram* saya kaget, saya kira seperti *balian-balian* lainnya. **Saya dibimbing dan disuruh menggerakkan badan, saya ikuti**

dan hanya beberapa menit saja saya sudah terpentol dan terguling-guling. Setelah itu Ratu Bagus memanggil saya untuk memegang medali. Setelah saya pegang langsung saya menangis menjerit-jerit, saya sadar tetapi tangisan saya tidak bisa saya hentikan dan habis menangis rasanya sangat enak. Malam itu saya begadang sampai jam 02.00. Paginya saya melanjutkan latihan sampai jam 09.00, rasa tubuh saya semakin bugar. Dan akhirnya saya memutuskan untuk tinggal di *Ashram* Ratu Bagus. Hari demi hari tubuhku semakin segar, saya teruskan latihan *shaking*. Akhirnya saya dapatkan kesembuhan dan bisa tuntas semua penyakit itu lewat kemahaagungan Ratu Bagus hanya waktu dua segenjang bulan. **Sakit hepatitis B, jantung, ginjal serta asam urat tidak pernah saya rasakan sampai sekarang.** Puji Tuhan, luar biasa pengaruh sistem Meditasi Bio Energi itu.

4.5.44 Kesaksian Pandita Agni Kripa Sai Saraswati (46 Tahun)

Saya baru bergabung di *Ashram* Ratu Bagus kurang lebih 6 bulan, *pertama* bertemu di desa Ubud dalam suatu upacara *diksa*. Selang beberapa bulan lagi bertemu di desa Tegal Tugu Gianyar dalam suatu upacara *Agni Hotra* di rumah seorang Sri Mpu. Kebetulan saya duduk dekat Ratu Bagus, punggung saya dipegang beliau, dan kemudian beliau berkata; rasakan nak, saya merasakan panas. Di sebelah beliau duduk istrinya, saya lihat badan istrinya bergetar.

Suatu hari rombongan pandita Vedaposa *Ashram* diundang untuk *Agni Hotra* di *Ashram* Ratu Bagus. Selesai upacara *Agni Hotra* kita diajak ketempat latihan Meditasi Bio Energi. Di tempat itu para peserta ada yang bergetar, ada yang berputar ada juga yang tertawa. Kita yang baru-baru dibimbing oleh murid-murid beliau yang senior. Kita disuruh mengucapkan *Om Suastiasu Ratu Bagus* berulang-ulang dan tubuh digetarkan. Setelah Ratu Bagus datang saya dipegang kepala dan punggung, Beliau berkata; tarik napas pandang foto beliau hidup-hidup, badan saya mulai bisa bergetar. Kadang-kadang habis berputar merasa pusing, dalam waktu singkat banyak keluar keringat. Juga *ditutuh*, yaitu diberikan air tembakau yang dimasukkan ke dalam kedua hidung dan mulut. Sebelumnya saya takut karena belum pernah, setelah diberi penjelasan oleh murid-

murid *Ashram* yang senior, katanya *tutuh* itu obat untuk kesehatan dan kekebalan tubuh.

Oleh Ratu Istri (istrinya Ratu Bagus) kita diajak ke tempat *tutuh* beliau sendiri. Setelah diberi *tutuh* saya merasa pusing, mabuk dan merasa muntah, saya disuruh bergetar-getar beberapa saat jadi enak rasanya pikiran rasa tenang dan sekarang setiap datang ke *Ashram* Ratu Bagus harus dapat *shaking* dan *tutuh*.

Setiap tilem (bulam mati) pada malam hari dilaksanakan *Agni Hotra*, dihadiri banyak orang, tempatnya terbuka, khusus diundang *pandita* yang mempunyai wawasan dengan upacara *Agni Hotra*. *Agni Hotra* yang secara rutin dilakukan tiap malam, tidak banyak *mantra*. Kita hanya keliling api dengan gerakan-gerakan Meditasi Bio Energi. Ini dilakukan kadang-kadang sampai larut malam, bersama-sama Ratu Bagus, sambil melantunkan nyanyian. Di sinilah banyak orang mengabadikan dengan foto terutama orang asing. Di sini pula keajaiban yang banyak seperti planet-planet, cahaya-cahaya bundar muncul dalam keindahannya. Ada yang bentuknya memanjang, ada yang berwarna-warni, ada yang kuning keemasan, ada putih, ada yang kebiru-biruan. Saat sekarang di manapun Ratu Bagus berada kalau diabadikan dengan foto terutama malam hari beliau selalu diikuti dengan cahaya-cahaya tersebut.

Ratu Bagus pernah menjelaskan tentang cahaya-cahaya yang muncul tersebut, bahwa kita sudah berada di alam ke sembilan, kita berada di alam dewa. Dewa itu adalah cahaya. Jika kita punya mata batin yang kuat, maka kita bisa melihat langsung cahaya-cahaya itu. Fenomena kemunculan cahaya-cahaya yang tertangkap oleh kamera yang berteknologi tinggi itu membuat banyak orang keheranan. Demikianlah ketika kita diajak tirtha yatra ke Jawa, seluruh biaya dikeluarkan oleh beliau Ratu Bagus. Ketika di Jawa beliau difoto, juga muncul berbagai macam cahaya yang berbentuk bulatan-bulatan cahaya. Karena cinta kasihnya kepada setiap orang, Ratu Bagus kerap menjelaskan; jadilah engkau anak burung, maka saya

akan menjadi induk burung, mintalah apa yang kamu perlukan dan kamu akan mendapatkan, dengan tidak meminta kamu tidak akan dapat apa-apa. Makanlah dagingku, jika kamu harus makan daging, yang dimaksudkan adalah seraplah segala potensi yang ada dalam diri Ratu Bagus. Nikmatilah apa yang ada pada Ratu Bagus, karena Ratu Bagus akan bahagia apabila semua orang merasa bahagia.

4.5.45 Kesaksian I Wayan Mariana (37 Tahun)

Awalnya saya mengalami sakit pinggang, terutama pada saat bangun pagi, keluhan sakit itu kira-kira 2,5 tahun yang lalu. Mula-mulanya saya berobat ke dokter umum hingga akhir ke dokter spesialis, analisa dokter bermacam-macam, sesuai dengan hasil laboratoriumnya. Ada yang menyatakan sakit pada otot, tulang, dan ada yang menyatakan sakit *maag*. Karena tidak adanya analisa yang jelas tentang penyakit saya, maka bertambah *stress*, berat badan saya langsung turun 10 Kg, dan rasa sakit semakin bertambah. Kemudian saya mencoba mencari pengobatan alternatif, terutama ke paranormal dan 13 orang paranormal yang ada di Bali sudah saya datangi. Analisis paranormal berbagai macam, paranormal yang terakhir mengatakan bahwa saya pernah makan makanan yang tidak pantas saya makan atau saya terkena racun, dalam bahasa Bali disebut *celetik*, kira-kira 1,5 tahun yang lalu, demikian kata paranormal. Para normal itu hanya mampu menganalisis saja tetapi tidak mampu memberikan solusi atas permasalahan yang saya hadapi.

Pada saat itulah saya mengalami keputus-asaan, seakan-akan maut akan segera menjemput saya. Saya menangis, sedih bukan takut akan kematian, tetapi rasa prihatin terhadap anak-anak saya yang masih kecil-kecil, yang masih membutuhkan tanggungjawab dan belaian kasih sayang dari saya selaku orangtuanya. Di tengah-tengah keputusasaan itu, saya datang ke *Ashram* Ratu Bagus, saya berpikir mungkin beliau akan mampu mencarikan jalan keluar dari permasalahan saya. Sebelum saya berangkat ke *Ashram* Ratu Bagus, terlebih dahulu saya berembug dengan istri seraya memberitahukan bahwa saya akan meninggalkan

rumah untuk beberapa hari atau beberapa bulan, saya katakan untuk masa depan kita dan anak-anak kita.

Selanjutnya saya tinggal di *Ashram* Ratu Bagus selama 42 hari, selama saya tinggal di *Ashram* banyak pengalaman saya yang sulit rasanya untuk melupakan sepanjang hidup saya;

- 1). Pada hari pertama saya melakukan *shaking*, saya merasakan sakit di sekitar pinggang dan di bawah perut, terasa perut ditusuk-tusuk. Malam harinya saya pada saat saya tidur, di antara tidur dan tidak tidur (setengah sadar, atau mungkin mimpi), saya mendengar jeritan anak anjing (*kaing, kaing, kaing, dst*).
- 2). Hari kedua saya coba bertanya kepada para senior, itu kemungkinan spirit negatif yang ada pada diri Anda. Selanjutnya saya mencoba untuk melakukan puasa dan *shaking*. Pada malam harinya, pada saat tidur, saya merasakan ada sesuatu yang keluar dari kemaluan saya, saya tidak tahu apa itu. Percaya atau tidak percaya, saya bingung.
- 3). Pada besok harinya, saya melaksanakan latihan sebentar dan ingin mandi. Pada saat mau mandi di pancuran sebelah Timur (Taman Sedayu), saya merasakan sesuatu yang aneh yang mengganjal kerongkongan saya seperti dahak, kemudian saya mencoba mengeluarkannya, ternyata itu adalah gumpalan darah bercampur nanah. Untuk mengeluarkan hal itu saya lakukan sampai tiga kali.

Sejak kejadian itulah saya sadar bahwa sakit saya telah dikeluarkan oleh Ratu Bagus dan melalui kesempatan ini saya menghaturkan rasa dan ucapan terima kasih banyak kepada Ratu Bagus seraya saya meneruskan latihan Meditasi Bio Energi demi kesehatan saya dan masa depan keluarga saya. Sekali lagi saya menghaturkan *maha suksma* Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus atas kemurahan hati Ratu terhadap saya dan keluarga saya serta kepada siapa saja.

4.5.46 Kesaksian I Made Suryadana (43 Tahun)

Saya pertama kali tangkil ke *griya* atau ke *Ashram* Ratu Bagus bulan Juni tahun 2008, kedatangan saya dengan alasan sakit. Saya

datang ke *Ashram* atas *brosur* Ratu Bagus yang sempat saya baca. Sakit saya dalam hal kejiwaan, *stress*, atau depresi. Saya lahir di tengah keluarga yang kurang harmonis, sejak kecil saya menyaksikan pertengkaran kecil atau besar di lingkungan keluarga saya. Hal itu membuat beban trauma tersendiri pada pikiran saya. Mental saya terbentuk menjadi anak yang tidak memiliki rasa percaya diri. Untuk menutupi kelemahan itu dengan kompensasi aktivitas yang bisa sekiranya bisa melupakan beban mental itu, antarlain kompensasi itu adalah meminum minuman keras.

Sejak SD sampai sekarang selalu merasa kurang jika dibandingkan dengan orang lain, demikianlah keadaan saya. Hal ini berlangsung sampai saya berumah tangga. Kebetulan saya menjadi PNS (perawat kesehatan), namun hidup saya tetap miskin tidak ada bedanya dengan saat saya lahir. Ditambah lagi dengan berbagai masalah yang datang silih berganti, mulai dari masalah warisan sampai masalah *pengabenan*, dan masalah ibu yang pindah kepercayaan menjadi agama Kristen, saudara perempuan dua orang cerai dan permasalahan perceraian hanya diselesaikan dengan jalur keluarga saja, bukan jalur hukum.

Saya sudah biasa melaksanakan tanggungjawab yang mestinya dilakukan oleh orangtua saya, misalnya melaksanakan upacara potong gigi, *mesesayut*, secara mandiri tanpa orangtua. Semua upacara itu saya lakukan dengan harapan keluarga saya menjadi harmonis, ternyata *stress* tetap ada. Sebab masalah lain muncul lagi, karena saudara yang sudah keluar tetap harus dibiayai, hingga istri dan anak tidak mendapat perhatian *finansial*. Mungkin hal itu yang menyebabkan saya merasa tidak berguna menjadi manusia dan merasa kurang percaya diri hingga kerap sekali mengalami *hypertensi*.

Keadaan jiwa saya sangat labil, memuncak pada bulan Juni 2008, ketika saudara perempuan saya yang *broken home* di keluarganya membutuhkan biaya besar di R.S.U.P. Sanglah, saat itu saya mampu mengatasi dengan berhutang. Sekarang hutang saya menumpuk hingga Rp. 60.000.000.,00 (enam puluh juta rupiah), suatu jumlah hutang yang cukup besar menurut ukuran orang seperti saya. Sebagai pegawai negeri saya hanya mendapat

gaji sebesar Rp. 2.000.000, 00 (dua juta rupiah/bulan), sehingga untuk membayar cicilan itu saat ini saya hanya mempunyai sisa gaji Rp. 600.000, 00 (enam ratus ribu rupiah). Sementara itu saya menanggung istri dan 3 orang anak, dengan keadaan seperti itu *tensi* (tekanan darah) saya selalu naik sampai 150/100 m Hg dan tidak bisa melaksanakan tugas kewajiban dengan baik.

Pertengahan Juni 2008, saya *tangkal* ke *griya* atau *Ashram* mulai melatih mengosongkan pikiran dengan disiplin, dengan harapan saya bisa melanjutkan tanggungjawab saya sebagai seorang suami dan ayah bagi anak-anak saya. Berjalan kurang lebih 5 bulan saya bergabung dengan sistem Meditasi Bio Energi ini, dan saya merasakan manfaatnya, antara lain;

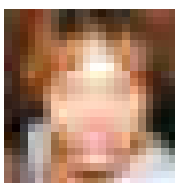
- 1) Saya mendapatkan ketenangan jiwa, bisa berpikir seperti dulu, dapat mengurus rumahtangga secara lebih bijaksana, bisa bekerja di kantor dengan lebih baik. Kebiasaan-kebiasaan seperti (merokok, minum kopi), kebiasaan makan daging sudah saya tinggalkan, *tensi* tidak pernah naik lagi, *migrain* (sakit kepala) sudah tidak pernah lagi. Singkatnya saya dan keluarga saya tidak pernah lagi mengalami sakit.
- 2) Masalah-masalah kecil di keluarga bisa diselesaikan dengan baik tanpa ada percekocokan, pikiran istri, anak, dan saya terasa sejalan. Tidak pernah lagi ada pertengkaran di rumah tangga.
- 3) Hal-hal atau masalah keluarga yang bersifat material-ekonomis belaka yang sekiranya dapat membebani pikiran saya telah dapat saya abaikan seolah-olah masalah itu tidak ada. Saya sudah dapat berpikir untuk kehidupan saat ini dan berpikir untuk kehidupan hari esok yang lebih penting.
- 4) Tumbuhnya kembali keyakinan pada diri sendiri bahwa saya akan mampu menghadapi dan melewati kehidupan ini. Harapan saya dikemudian hari mampu menyekolahkan anak-anak saya.
- 5) Saya semakin dapat menjalani kehidupan ini secara positif berkat tuntunan beliau Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus.

4.5.47 Kesaksian Reiner Riegel, Germany



“For over 20 years I had the sickness called Spondylitis and I was in the final stage of this sickness. My spine and vertebrae in the rib, chest, shoulders and neck area were so stiff and locked that my body posture was restricted to such a degree that I could only look at my own feet. I couldn’t turn or move my head and also couldn’t lift my arms higher than shoulder height. Thanks to the shaking practice and the Ratu Bagus Medallion it became possible to reverse the sickness which is unknown to modern medicine. The Medallion also made it possible that I could stop my job as a police detective officer. Ratu Bagus and the Medallion brought a new feeling of life and light back in my life.”

4.5.48 Kesaksian Lucy Williams, England



I had Spent over ten years of My life Addicted to drugs and Alcohol I was very depressed and never really felt that I had a reason to live. The only way I could ease the pain was to take more and more drugs. I went through many different jobs, never really enjoying any of them. for me work was just a way to get money to pay for my addictions, I just didn’t care about anything. I always felt like I wanted to kill myself - and then, like a gift from god, I met Ratu Bagus and this has changed my life forever.

Ratu has helped me to see that there is nothing outside of myself that can bring true happiness and that the key to life is to love myself. Almost immediately i stopped using drugs, stopped smoking and stopped drinking alcohol. soon after meeting Ratu and beginning the training, i bought a ratu bagus medallion and through constant focus on Ratu and the medallian i began to change my mind. I became more motivated, more connected to life and much, much happier. I no longer want to kill my self. Now I love life and love my self.

I now run MYOWN business in England, which is becoming successful very quickly. I really look forward to the future full of more happiness and more success and i feel very strongly in MYheart that at none of this would have been possible without ratu and the medallion; that wherever iam in the world, i AM always connected to ratu with my heart.”

4.5.49 Kesaksian Shaheen Belton, Scotland



During my three day trial of being lost on Mt. Agung - I was alone and somewhere in the jungle - it was the power of Ratu Bagus, the Medallion and the mantra “Om Swastiastu Ratu Bagus” that protected me and kept me alive. Holding onto the Medallion reframed the sense of isolation to one of being part of a community. At times I put the medallion in my mouth to connect with Ratu Bagus in my appeal for help. I always trusted that I would be found, which in the end happened despite the impossible chances. I thank Ratu Bagus for coming into my life.”

4.5.50 Kesaksian Ophir Itzhaki, France



While I was in the ashram I met many people who had incredible experiences with the Medallion. People healed their sicknesses through it and the shaking, were protected in accidents and benefited in many other ways from having the Medallion. All these accounts were really inspiring for me. I got the Medallion soon after I started shaking and immediately felt the difference in the practice - I received much stronger energy and it was easier for me to connect with the light. Over time I became strongly aware of its protection powers from bad energies.

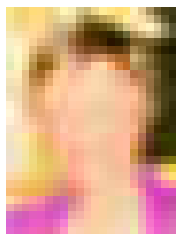
I would like to share some of the miracles I have had with the Ratu Bagus Medallion.

I went to visit my mother in Israel in September 2006. In the month that I spent there she was hospitalised four times due to heart

attacks and her heart was in very bad condition. Then in November 2006 I discovered the Ashram and started shaking. Two days after arriving, I bought the Medallion and immediately felt the strong energy it gave me. So ten days later I bought another Medallion for my mother and sent it to her in Isreal. I asked her to be open to the energy of the Medallion and to allow this energy to clear her blocks and heal her heart. Since then she has not had to go to hospital any more. When I visited her again six months later, my mother could walk happily for three kilometers, whereas before she could only walk for 300 meters without becoming dizzy.

In November 2007 I had a serious motor bike accident. I was driving in Bali at 80 km/hr and crashed into another motorbike. I was only wearing shorts, a T-shirt, sandals and a very cheap helmet. I walked away from the accident with only a few scratches and a very broken bike. The next day I experienced alot of pain so I went to hospital where they checked for broken bones and internal damage. Miraculously, there was no damage. Thank you Ratu, thank you Medallion, thank you divine light.

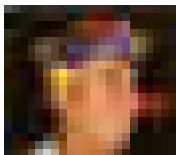
4.5.51 Kesaksian Gill Benson, England



“I heard about Ratu 3 years ago when my breast cancer returned. I refused all conventional treatment and went to Bali for 2 months Where i shook and screamed out lots of anger, grief and pain. Since then i have cleared the enormous amount of fear and panic that was trapped in my body. Ratu told me how to sparate my mind, the roof of all disease, from the sickness itself, how to shake from my heart and how to separate my soul, which is in perfect health, from the sickness. i did what he said and in november 2006 i felt the cancer energy leave my body leave! After each clearing process i just feel better and better and have a quality of life beyond measure. i have now shaken out heavy past life energy and can feel a most wondrous transformation happening inside and i thank Ratu and god for the miracle of healing and the

deep joy of being me. finding Ratu has turned my life into one big exiting adventure!”

4.5.52 Kesaksian Paul Eldridge, Australia



Ratu didn't try of say I can heal you, he really said you can heal yourself, I just show you the way and that was the big thing, the big difference I found that I am doing the healing under Ratu's guidance and that's, it's so pleasing I'm taking control back on my own life. The problems I had in the past with drugs have gone away. I still need further healing but from where I was five years ago it's nothing short of a miracle!

4.5.53 Kesaksian Ferdinand Loreno, Jakarta 2007



I had been taking drugs for over 10 years. I went to many different rehabilitation centres following their advice but it was all in vain. One day I saw Ratu on television and felt a call to go to his Ashram. Within two weeks of being there and doing the practice I felt a big change and cleared my drug addiction. Now, 7 months later I feel truly healthy, believe in myself and my future and I know that life is beautiful.

4.5.54 Kesaksian Klaartje, Belgium

“I met Ratu Bagus for the first time at the Mozet retreat, four years ago, at the suggestion of Eddy Present. I was then 68. The first day I felt quite sceptical to wards him and didn't grant much belief to the shaking, given my poor physical condition. A latent colon cancer had been detected which had been followed up on an annual basis with painful exams. As I had already lost one breast through cancer, needless to say that attending Ratu's seminar meant more or less my last recourse. I nevertheless started shaking and one day I felt Ratu's presence in my back. He did not touch me but a warm feeling invaded my whole body and being. This feeling remained throughout

the seminar in Mozet. When I went back home and returned to see the surgeon, he told me that there was no further reason to come back to him. I was “clean”. Also my mental state has much improved and I feel much more energetic. Since then, I wait impatiently for the next Ratu retreat in Europe.”

4.5.55 Kesaksian Florian wode, Germany



“Within hours of wearing Ratu’s Medallion for the first time, all my inner turmoil over what I should do next in my life fell silent, and the necessary steps I ought to take became clear to me. It has protected me in accidents and whenever I need inspiration for the shaking, I tune into it and as a result feel the energy much stronger, it is a symbol of the light for me, reminding me of my true essence and helping me in so many different ways.”

4.6 Pandangan Drs. I Gd. Arsadana Informan Kunci terhadap Fenomena Eksotis atau Sesuatu yang Dianggap Gaib



Drs. I Gd. Arsadana seorang intelektual Hindu, spiritualis, paranormal, *pengusadha*, penulis berbagai macam buku, master reiki, guru Meditasi Matahari Terbit, pemimpin Majalah Spiritual dan Kesehatan *Usadha*, pemimpin Majalah Sai Jnana milik Penerbit Paramita Surabaya, anggota Perhimpunan Pengobatan Alternatif, anggota organisasi Theosophi Indonesia, *pendharma wacana* ‘penceramah Agama Hindu’ yang kerap keliling Indonesia, sebagai informan kunci dalam penelitian ini memberikan deskripsi atas fenomena eksotis yang terjadi pada Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus sebagai berikut:

Berbicara fenomena eksotis, kita akan menghubungkan hal itu dengan pelajaran tentang daya-daya batin manusia dan daya-daya alam semesta yang belum banyak diketahui. Pelajaran yang belum banyak diketahui itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) yang

bersifat teori, dan (2) yang bersifat okultisme praktis atau daya-daya yang diamalkan. Sebelum hal ini dilanjutkan, perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa ilmu tersebut yang juga disebut daya-daya gaib (*okult*). Daya-adaya gaib (*okult*) dapat dibagi menjadi dua bagian menurut sifatnya, yaitu; (1) yang bersifat rohaniah, (2) yang hanya untuk memenuhi kepentingan diri saja.

Golongan yang kedua sering pula mempergunakan rokh alam, baik yang disebut para dewa atau makhluk alam halus lainnya seperti jin dan sebagainya yang lebih rendah tingkatannya dari pada dewa. Biasanya pertolongan mereka didapatkan dengan menjalankan upacara. Orang yang ingin menjalankan ilmu tersebut di atas tidak diperlukan keluhuran budi pekerti dan biasanya ilmu tersebut diperdagangkan. Biasanya orang yang mempunyai perasaan yang peka, dapat menjalankan ilmu tersebut. Bahkan bagi orang yang ingin menjadi seorang ahli hipnotis, tidak usah memiliki kepekaan jiwa. Demikian juga bagi orang yang menjalankan ilmu mesmerisme atau magnetisme.

Di Indonesia ilmu-ilmu di atas banyak dijalankan orang dan bahkan ada yang sangat membahayakan keselamatan orang lain. Oleh karena bahaya yang dapat ditimbulkan oleh orang-orang yang menjalankan ilmu di atas, maka di zaman dahulu hal itu dijaga dengan sangat tertib sekali dan dirahasiakan. Karena pengetahuan itu membutuhkan kehati-hatian, maka di Bali dikenal istilah *aja wera* artinya jangan diumbar atau jangan dibilang secara sembarangan.

Pelajaran hipnotisme secara umum diajarkan kepada siapa saja yang dapat membayar. Demikian keadaan di Indonesia sekarang ini dan masyarakat umumnya tidak mengerti akan bahayanya. Banyak tukang tipu, tukang copet, pencuri dan perampok menggunakan hipnotisme atau ilmu *sirep* atau ilmu *gendam*, oleh karena itu perlu diketahui cara menangkalnya, karena sangat merugikan dan membahayakan masyarakat.

Pelajaran hipnotisme di Indonesia sangat merajalela. Bagi orang yang mempelajari hipnotisme secara mendalam akan dapat

mengetahui bagaimana besar pengaruh sugesti pada orang lain yang dihipnotisirnya. Pengaruh itu akan menghilang bila ada kekuatan yang lebih besar melawannya atau orang yang menghipnotis dan yang dihipnotis telah meninggal.

Apakah kekuasaan besar yang dimiliki atas jiwa orang lain dapat diberikan kepada setiap orang tanpa diseleksi? Harus diketahui bahwa suatu sugesti adalah benih yang ditanam di dalam jiwa, di dalam pikiran bawah sadar orang lain, sehingga pada suatu ketika pikiran yang ditanamkan akan tumbuh menjadi suatu perbuatan yang tidak disadarinya. Orang yang kuat daya hipnosnya, merupakan bahaya besar bagi orang lain, terutama bagi wanita yang lebih mudah kena pengaruhnya untuk dijadikan mangsanya.

Demikianlah umumnya para guru suci tidak menjadikan ilmu-ilmu atau daya-daya gaib sebagai program dalam pelajarannya. Para guru suci dengan pelajarannya lebih bertujuan membangun manusia menjadi manusia yang berbudi luhur dan menjadi alat yang efisien bagi Tuhan. *Love all, serve all*. Kasihi semua, layani semua. Jangan pernah menyakiti. Kumpulan Ilmu Ketuhanan ini disebut sebagai *Brahmawidya* atau *Atmawidya*, yang juga disebut sebagai *The Secret Doctrine* atau *Ilmu Rahasia*. Semua itu menunjukkan bahwa ilmu tentang hakekat manusia, bahkan merupakan hakikat dari semua makhluk. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam *Atmawidya* adalah; (1) Siapakah aku?, (2) Dari manakah aku?, (3) Akan pergi kemanakah aku?, (4) Untuk apa aku lahir ke dunia?

Mengapakah manusia harus mengenal dirinya sendiri yang sejati? Tidak lain karena dengan mengenal dirinya sendiri, dia akan dapat mengenal Tuhan. Manusia adalah *mikrokosmos* yang mencerminkan alam semesta (*makrokosmos*). Mengapa harus mengenal Tuhan? Karena manusia sedang dalam perjalanan kembali kepada Tuhan. *Religion* atau agama berasal dari kata 'Re' yang berarti kembali, dan 'ligio' yang berarti menyatu. Agama membawa manusia kembali kepada Tuhan. Siklus ini disebut evolusi melalui reinkarnasi dan hukum *karma*. Untuk membahas masalah gaib dan kegaiban, ajaib atau keajaiban, mau tidak mau kita harus menghubungkannya dengan tiga hal, yaitu; pikira, *prana* (energi

semesta), dan *Kundalini*. Karena ketiganya itu mengandung misteri yang sama dengan kegaiban atau keajaiban itu sendiri.

Pikiran, pikiran dikatakan gaib dan ajaib karena pikiran merupakan sesuatu yang unik, sulit dikendalikan, sulit ditundukkan. Untuk menundukkannya dibutuhkan pengetahuan tentang pikiran yang matang. Sri Krishna dalam Bhagavadgita menyatakan bahwa untuk menundukkan pikiran sama sulitnya dengan mengendalikan kuda yang liar, atau sama sulitnya dengan mengendalikan angin. Pikiran manusia mengandung energi penciptaan, pemeliharaan, peleburan, sehingga di dalam pikiran ada unsur sifat-sifat Tuhan, karena pikiran manusi juga berasal dari pikiran Tuhan. Oleh sebab jika ingin mengungkap pikiran manusia maka akan bersentuhan langsung atau tidak langsung dengan misteri Tuhan.

Prana, adalah jaket terluar dari pikiran, ada dua *tatva* utama di alam semesta ini yaitu pikiran dan *prana*. Di mana ada *prana* maka di sana juga akan ada pikiran. Bahkan pada pergerakan nafas yang terjadi di luar hidung, pikiran tetap berada bersama nafas. *Prana* (energi) adalah jaket terluar dari tubuh, sebab *prana* mencerna makanan dan mengubahnya menjadi oksigen dan darah lalu mengirimkannya ke otak dan yang halus menjadi pikiran. Setelah itu pikiran bisa berpikir dan melakukan *Brahmavichara* (perenungan tentang *Brahman*). Kehidupan pikiran akan terjaga oleh vibrasi dari *prana* halus yang akan melahirkan berbagai formasi bentuk-bentuk pikiran. *Prana* adalah yang kasar dan pikiran adalah yang halus. Dengan *pranayama* (pengendalian *prana* dengan latihan nafas), dapat meningkatkan energi mental dan membangun kendali pikiran dan kendali kebiasaan. Ini banyak membantu konsentrasi dan meditasi. Ini membuat pikiran menjadi kokoh. Menghapus *rajas* (nafsu) dan *tamas* (kemalasan) sama halnya dengan membakar kotoran pikiran. Dengan *pranayama*, pikiran akan bergerak secara bertahap dari sifatnya yang kasar menuju sifatnya yang halus. Oleh karena itu, pikiran juga berhubungan dengan kendali seksual.

Kundalini, adalah kekuatan yang melingkar seperti ular yang diam dengan ukuran 3,5 lingkaran, dengan kepala menghadap ke bawah terletak pada *muladhara chakra*, yaitu sebuah pendaran

energi yang menyerupai teratai. *Kundalini* kerap juga disebut sebagai pusat energi yang berada di pangkal tulang ekor. *Kundalini* ini terhubung dengan *prana* dan *prana* terhubung dengan pikiran, sehingga ketiganya bagaikan tiga serangkai yang unik, yang mampu menciptakan keunikan, kemisteriusan, keajaiban, atau kegaiban. Bahkan seorang *Vedantin* (yang menjalankan *jnana marga*) sekalipun bisa mendapatkan *jnana nishtha* (keadaan supra sadar) hanya melalui kebangkitan *Kundalini sakti*. Tidak ada keadaan supra sadar atau *samadhi* yang bisa dicapai tanpa pembangkitan energi utama ini, tidak peduli apakah itu *Raja Yoga*, *Bhakti Yoga*, atau *Jnana Yoga*.

Kundalini shakti hanya bisa dibangkitkan jika pikiran benar-benar telah terbebas dari segala nafsu dan keinginan. *Shakti-chalana* atau *asvani mudra*, *padana*, *pracharana*, semuanya akan membantu dalam pembangkitan *Kundalini*. *Mahabheda* akan membantu dalam membawa *Kundalini* ke pusat energi lebih tinggi. Ketika *Kundalini* terbangkitkan, pikiran bersama *prana* dan *jiva* akan memasuki *sushumna* dan semua jenis persepsi akan berada di ruang mental (*chid akasa*). Setelah *Kundalini* terbangkitkan, *prana* akan melesat ke atas melalui *sushumna* atau *Brahmanadi* di dalam tulang belakang, bersamaan pikiran dan *agni*. Saat itulah sang *yogi* terbebas dari kesadaran fisik. Anda akan terbebas dan terlepas dari dunia eksternal yang obyektif ini, segera setelah *Kundalini* terbangkitkan, pertama kali seorang *yogi* akan mendapatkan enam jenis pengalaman yang sifatnya sementara yaitu; (1) *Ananda* (kebahagiaan spiritual), (2) **Kampana** (getaran di berbagai bagian tubuh), (3) *Udbhava* (terangkat dari atas tanah dalam posisi duduknya), (4) **Ghurni** (ekstasi ketuhanan di mana tubuh bergerak dengan sendirinya), (5) *Nidra* (tidur), dan (6) *Murcha* (keadaan tidak sadarkan diri), setelah kebangkitannya Anda harus membawanya menuju pusat energi yang tertinggi yaitu *Sahasrara Chakra*.

Ketika *Kundalini* bergerak naik dari *chakra* yang satu menuju *chakra* yang lainnya, maka selapis demi selapis ruang pikiran mulai terbuka. Sang *yogi* akan mengalami berbagai jenis kebahagiaan yang berbeda-beda pada setiap pusat energi yang dimasukinya. Pada setiap pusat energi ia mendapatkan pengalaman dan kekuatan yang berbeda-

beda. **Ia akan mulai mendapatkan kuasa atas pengendalian lima elemen. Ia memahami alam semesta dalam wujud kausal dan halusny. Ia mendapatkan pengetahuan penuh atas berbagai jenis kesadaran kausal. Dan ketika *Kundalini* telah mencapai *sahasrara chakra*, maka Anda akan berada pada *chidakasa* (alam pengetahuan).**

Meditasi bukanlah upaya menyatukan wujud Tuhan dengan pikiran. Tetapi sebaliknya menyatukan pikiran dengan wujud Tuhan, dan dengan demikian, maka keberadaan pikiran akan lenyap. Oleh sebab itu ketika pikiran seseorang lenyap dalam pikiran Tuhan, maka pikiran orang itu akan memiliki energi sebagaimana energi yang dimiliki oleh manifestasi Tuhan. Ketika seorang memiliki level pikiran Tuhan, maka ia akan mampu mengendalikan lima unsur yang membangun alam semesta ini.

Kelima unsur alam yang membangun alam semesta ini adalah perwujudan Tuhan, hal mana dapat diuraikan sbb :

- 1) Bumi mengandung segenap kemampuan dan bahan yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia serta makhluk lain. Ibu *Pṛthivi* (bumi) lah yang merupakan perwujudan dari segala kemampuan yang melindungi dan memelihara semua makhluk. Hal ini identik dengan sifat-sifat Tuhan, sehingga tidak salah jika ada anggapan yang mengandaikan semua itu sebagai perwujudan nyata Tuhan di alam semesta ini.
- 2) Air menopang kehidupan manusia, tanpa air dalam tubuh manusia, maka manusia tidak dapat hidup sedetikpun. Karena kemampuan air dapat menopang kehidupan, maka tidaklah salah jika ada pandangan bahwa air adalah perwujudan nyata dari Tuhan di alam semesta ini.
- 3) Api menopang dan memelihara kehidupan, unsur api mempertahankan suhu tubuh manusia. Api juga ada dalam api pencernaan, Api terdapat dalam bebatuan atau kayu, apabila bergesek api akan segera nampak. Keberadaan api yang ada di mana-mana itu identik dengan sifat Tuhan yang ada di mana-mana. Sehingga tidaklah salah jika ada pandangan bahwa api adalah perwujudan Tuhan yang nyata di alam semesta ini.

- 4) Udara merupakan kebutuhan hidup segala makhluk, udara memenuhi segala sesuatu. Karena sifat udara yang mampu memenuhi kebutuhan semua makhluk dan ada di mana-mana yang identik dengan sifat Tuhan, maka tidaklah salah jika ada pandangan bahwa udara adalah perwujudan Tuhan yang nyata di alam semesta ini.
- 5) *Akhasa*, ether selanjutnya disebut sebagai cikal bakal *shabda Brahman*, dan daripadanya timbul, udara, api, air, dan tanah. Karena akhasa sebagai cikal bakal *shabda Brahman*, maka tidaklah salah jika ada pandangan bahwa akhasa adalah perwujudan Tuhan yang nyata di alam semesta ini.
- 6) Sesungguhnya tidak ada keanekaragaman, yang ada sesungguhnya hanya kemanunggalan.
- 7) Hanya ada satu kekuasaan yaitu *Atma*, *Atma* yang Esa ini ada dalam orang yang menuduh dan orang yang dituduh, juga *Atma* ini ada pada orang yang dipuja dan orang yang memuja.
- 8) Ada berbagai perbedaan dalam badan dan pikiran, tetapi *Atma* dalam semua makhluk itu sama.

Sesungguhnya *etherik* atau *akhasa* adalah semi *wyapi-wyapaka* atau semi berada di mana-mana. Demikian juga dengan udara, bayu, apalagi pikiran yang mampu ada di mana-mana. Pikiran sebagai gelombang memiliki cepat rambat gelombang yang melebihi kecepatan cahaya yang besarnya sama dengan ($c = 3.10^8$ m/det.). Cepat rambat gelombang pikiran demikian besarnya, hal itu dimungkinkan karena pikiran merupakan partikel yang amat sangat halus, melebihi halusnya atom bahkan sub-atom. Sehingga pikiran melampaui kecepatan cahaya. Oleh sebab itu tidaklah keliru jika ada pandangan yang mengasumsikan bahwa atom adalah perwujudan fisik yang paling halus dari Tuhan.

Adanya anggapan bahwa atom sebagai perwujudan fisik dari Tuhan, memiliki penalaran sebagai berikut:

- 1) Dunia ini terbentuk dari kumpulan molekul, atom, sub-atom (elektron),
- 2) Tuhan ada di mana-mana dalam bentuk atom-atom dan lebih halus lagi dalam bentuk sub-atom (elektron),

- 3) Kekuatan magnetis merupakan kekuatan terhebat, kekuatan ini ada dalam diri manusia dalam bentuk elektron-elektron atom,
- 4) Sejumlah orang mengatakan bahwa Tuhan tidak berwujud, yang lainnya menyatakan bahwa Tuhan mempunyai wujud yang tidak terbatas. Kedua penjelasan itu tidak benar. Tuhan juga mempunyai wujud sesuai dengan wujud yang dikasihi, dipuja, dan direnungkan oleh para *bhakta* Beliau.
- 5). Sesungguhnya segala wujud adalah wujud Beliau (*svarupa*),
- 6). Wujud atom (sub-atom) merupakan wujud Tuhan,
- 7). Tuhan juga merupakan perwujudan kekuatan magnetis,
- 8). Tuhan bertindak sesuai dengan situasi dan keadaan,
- 9). Tuhan memiliki kemampuan yang tidak terbatas, tetapi Beliau mengikuti pembatasan-pembatasan tertentu yang telah Beliau kenakan pada diri Beliau sendiri,
- 10). Mencapai Tuhan tidak berarti bahwa Tuhan itu terpisah dari diri manusia. Beliau akan tampil dari dalam diri,
- 11). Bertindak sesuai dengan perintah Tuhan, maka pasti akan mencapai Tuhan.
- 12). Bila kita memahami Tuhan, maka kita akan memahami segala sesuatu di dunia ini. Bila kita memahami Tuhan, engkau akan mengerti bahwa tidak ada yang lebih sederhana daripada hal ini,
- 13). Tuhan tidak akan begitu saja muncul memberikan penampakan bila seseorang memanggil Beliau. Beliau akan menyelidiki apakah hal itu perlu atau tidak.
- 14). Tuhan akan bertindak sesuai dengan waktu, situasi dan keadaan.
- 15). Sesungguhnya **manusia itu sangat sakti dan suci**,
- 16). Seberangi lautan kehidupan dengan melayani orang-orang yang saleh.
- 17). Melihat, kontak, menyentuh dengan perasaan suci, **getaran** suci harus timbul langsung dari dalam hati.

Pikiran memiliki hubungan dengan tubuh fisik dan *prana* (nafas), mereka yang menguasai nafas akan menguasai fisik dan pikiran. Demikian pula mereka yang menguasai pikiran akan

menguasai nafas dan tubuh fisik. Mereka yang sehat (fisik atau pikirannya) akan bernafas dengan dalam dan panjang. Orang yang sakit akan bernafas dengan cepat dan tersengal-sengal. Orang yang bernafas dalam dan panjang, pikirannya akan tenang, damai, tubuhnya juga akan sehat.

Oleh sebab itu setiap orang yang berharap mencapai kesempurnaan, harus pertama-tama mampu mengendalikan pikiran. Mencapai kesadaran tertentu karena pikiran dapat dikendalikan, mencapai Tuhan juga karena pikiran dapat dikendalikan.

- 1). *Brahmavid Brahmaiva Bhavati* 'Ia yang mengetahui yang tertinggi menjadi yang tertinggi itu pula, demikian kata para *rsi* (orang bijaksana).
- 2). *Sarvam Brahma Mayam* 'semuanya adalah *Brahman*' demikian pernyataan *Veda*, merupakan kunci untuk dapat memahami prinsip semesta yang kekal.
- 3). *Dhyanam Dhyeyakaram* 'kita akan menjadi apa yang kita meditasikan (pikiran),
- 4). *Yad Bhavam Tad Bhavatam* 'Engkau akan menjadi seperti yang engkau pikirkan'.
- 5). *Sangkalpam Ulam Idam Jagat*. 'Pikiran merupakan landasan bagi seluruh dunia' demikian kata Bhagavan Sathya Sai Baba.
- 6). *Manah Kalpitam Jagat* 'Dunia ini adalah imajinasi dari pikiran' demikian tulis Sivananda.
- 7). *Manomatram Jagat* 'Dunia sebenarnya pikiran, Pikiran adalah dunia, demikian juga tulis Sivananda
- 8). *Cogito Ergo Sum* 'Aku berpikir, maka demikianlah aku' demikian kata Descartes

Meditasi yang terus menerus akan membentuk kesatuan pikiran yang terbentuk dari etherik dan pikiran. Etherik sangat dekat dengan alam wadag atau alam fisik sehingga akan lebih mudah ditangkap oleh alat-alat yang canggih dan peka. Lihat juga contoh-contoh tempat-tempat yang keramat dimana kesatuan pikiran yang terjadi karena pikiran dan pendapat yang terjadi berpuluh-puluh tahun akan semakin kuat dengan hadirnya **makhluk-makhluk etherik** yang sejenis. Pikiran yang sejenis akan menarik pikiran yang sejenis.

Dalam hubungannya dengan **bentuk-bentuk yang terjadi ketika seseorang difoto yang menampakkan gambar-gambar yang ajaib**, dapat dikategorikan dalam, (1) Kemampuan alat fotonya, (2) Kemampuan orang yang difoto, (3) Tingkat energi pada tempat dan waktu tertentu sangat mempengaruhi. Selanjutnya kemampuan orang yang difotopun bisa dibagi menjadi tiga, yaitu; (1) Kemampuan yang mengandalkan kekuatannya sendiri, (2) Kemampuan dengan bantuan makhluk lain, (3) Kemampuan karena alat teknik yang canggih lainnya.

Sekarang sudah tidak lagi zamannya mengatakan “*kone*” atau “katanya”. Alat teknologi sudah mampu menangkap energi, atmosfer, bahkan perbedaan energi tenaga dalam, *prana*, reiki, energi kasih sayang, dan lain-lainnya. Bahkan keadaan *chakra-chakra*, *nadi-nadi*, aura, kesehatan dan lainnya, nampak dengan mudah di layar computer. Istilah ajaib terjadi karena kita belum tahu, bukan biasanya. Tetapi ketika sesuatu menjadi biasa atau dengan belajar kita mendapatkan pengetahuan tersebut, di sana tidak lagi ada istilah ajaib. Tahun-tahun 1960, pada saat TV belum biasa, maka kita akan mengatakannya ajaib. Bagaimana gambar bisa pindah tanpa melalui kabel. Tetapi sekarang, anak-anak kecil pun sudah tidak heran lagi dengan TV. Demikian juga dengan pesawat terbang, bagi yang belum tahu akan terheran-heran dengan mengatakan burung besi terbang. Kok bisa ya!

Voltaire pernah berkata, “Dalam kekacauan tentang ketakhyulan, terdapat suatu hukum, yaitu hukum alam yang menjaga agar manusia tidak jatuh ke dalam kegelapan”. Demikian juga Dr. Warburton berkata tentang soal ini, bahwa *Atmawidya* ini diadakan dengan kesucian dan tujuan yang terluhur dengan cara termulia.

Mengenai *Atmawidya* ini Cicero berkata, bahwa *Atmawidya* ini hanya terbuka pintunya bagi orang-orang yang jujur dan baik budi pekertinya. Seorang murid yang telah mendapat wejangan atau inisiasi harus menjalankan segala perbuatan baik menurut kekuasaannya yaitu: *sathya* (kebenaran), *dharma* (kebajikan), *shanti* (kedamaian), *prema* (kasih sayang), dan *ahimsa* (tanpa kekerasan).

Di India pelajaran gaib itu telah ada sebelum zaman Weda, kemudian dibawa ke dunia Barat dan bagian dunia lainnya, juga ke

Indonesia. Pada waktu sekarang kita baru berusaha mengembangkan pikiran kita untuk dapat menguasai badan-badan kita. Perkembangan pikiran akan mengakibatkan kita dapat berpikir secara abstrak dan dengan demikian pikiran luhur kita harus menguasai pikiran rendah, yang berkuasa atas perasaan, keinginan dan badan wadag. Perasaannya yang baik sudah mulai bersifat universal, umpamanya cinta kasihnya tidak hanya untuk kerabatnya saja, bukan hanya sekali-sekali saja, akan tetapi sudah meluas sampai meliputi masyarakat yang luas, bahkan meluas meliputi bangsanya, sampai meliputi bangsa-bangsa yang lain bahkan sampai meliputi seluruh umat manusia dan seluruh makhluk.

Demikianlah setiap alam akan dikuasai, diketahui hukum-hukumnya. Seperti sekarang ini manusia mulai menguasai alam wadag yang ada di sekitarnya, selanjutnya dia akan menguasai alam astral, selanjutnya kesadarannya akan bertambah dengan alam pikiran. Tapi bagaimanapun juga semua kejadian-kejadian ini akan memotivasi dan mentransformasi orang lain agar maju dalam perjalanannya kembali kepada Tuhan. *Information to transformation*. Tanpa informasi bagaimana bisa terjadi transformasi? Terjadilah kehendak-Mu. *Poma, poma, poma*.

Deskripsi yang diberikan oleh Drs. I Gede Arsadana sebagai informan kunci, memberikan data deskriptif (uraian, kata-kata) yang mampu menguak segala tabir rahasia yang telah menjadi teka-teki tentang kehadiran *orbs* (bola-bola cahaya) di dalam foto Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Beberapa point penting yang dapat ditarik dari deskripsi Drs. I Gede Arsadana, sebagai berikut:

- 1) Fenomena eksotis tentang munculnya *orbs*, harus dihubungkan dengan pelajaran tentang daya-daya (kemampuan tersembunyi) manusia dengan alam semesta yang belum banyak diketahui. Pelajaran yang belum banyak diketahui itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) yang bersifat teori, dan (2) yang bersifat okultisme praktis atau daya-daya yang diamalkan. Sebelum hal ini dilanjutkan, perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa ilmu tersebut yang juga disebut daya-daya gaib (*okult*). Dengan demikian *orbs* yang muncul di sekitar Ratu Bagus dapat dibahas

berdasarkan pengetahuan tentang daya-daya gaib Ratu bagus secara teoritis, dan daya-daya gaib Ratu bagus secara okultis (yang dipraktekkan atau diamalkan).

- 2) Daya-adaya gaib (*okult*) dapat dibagi menjadi dua bagian menurut sifatnya, yaitu; (1) yang bersifat rohaniah, (2) yang hanya untuk memenuhi kepentingan diri saja. Golongan yang kedua sering pula mempergunakan roh alam, baik yang disebut para dewa atau makhluk alam halus lainnya seperti jin dan sebagainya yang lebih rendah tingkatannya dari pada dewa. Biasanya pertolongan mereka didapatkan dengan menjalankan upacara. Orang yang ingin menjalankan ilmu tersebut di atas tidak diperlukan keluhuran budi pekerti dan biasanya ilmu tersebut diperdagangkan. Biasanya orang yang mempunyai perasaan yang peka, dapat menjalankan ilmu tersebut. Bahkan bagi orang yang ingin menjadi seorang ahli hipnotis, tidak usah memiliki kepekaan jiwa. Demikian juga bagi orang yang menjalankan ilmu mesmerisme atau magnetisme. Daya-daya okult (gaib) Ratu Bagus bersifat rohaniah, bukan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
- 3) Manusia harus mengenal dirinya sendiri yang sejati, karena dengan mengenal dirinya sendiri, dia akan dapat mengenal Tuhan. Manusia adalah *mikrokosmos* yang mencerminkan alam semesta (*makrokosmos*). Mengapa harus mengenal Tuhan? Karena manusia sedang dalam perjalanan kembali kepada Tuhan. *Religion* atau agama berasal dari kata 'Re' yang berarti kembali, dan 'ligio' yang berarti menyatu. Agama membawa manusia kembali kepada Tuhan. Siklus ini disebut evolusi melalui reinkarnasi dan hukum *karma*. Berdasarkan urian ini, Ratu Bagus dapat dikategorikan sebagai orang yang telah dapat kembali kepada kesadaran Tuhan.
- 4) Untuk membahas masalah yang gaib dan kegaiban, ajaib atau keajaiban, mau tidak mau kita harus menghubungkannya dengan tiga hal, yaitu; pikira, *prana* (energi semesta), dan *Kundalini*. Karena ketiganya mengandung misteri yang sama

dengan kegaiban atau keajaiban itu sendiri. Ratu Bagus sudah sangat mapan dalam menghubungkan antara pikiran, prana, dan *Kundalini*.

- 5) Setelah *Kundalini* terbangkitkan, pertama kali seorang *yogi* akan mendapatkan enam jenis pengalaman yang sifatnya sementara yaitu; (1) *Ananda* (kebahagiaan spiritual), (2) *Kampana* (**getaran di berbagai bagian tubuh**), (3) *Udbhava* (terangkat dari atas tanah dalam posisi duduknya), (4) *Ghurni* (**ekstasi ketuhanan di mana tubuh bergerak dengan sendirinya**), (5) *Nidra* (tidur), dan (6) *Murcha* (keadaan tidak sadarkan diri), setelah kebangkitannya kita harus membawanya menuju pusat energi yang tertinggi yaitu *Sahasrara Chakra*. Berdasarkan deskripsi ini, maka Ratu Bagus bukan saja telah bangkit *Kundalini*-nya, tetapi Ratu Bagus telah membantu membangkitkan *Kundalini* bagi sekian banyak manusia. Getaran yang terjadi di berbagai bagian tubuh dari Ratu Bagus dan para muridnya membuktikan bangkitnya *Kundalini* yang disebut dengan istilah Sanskerta *kampana*. Adanya sikap dan perasaan ekstasi kepada masalah ketuhanan di mana tubuh Ratu Bagus dan para muridnya bergerak dengan sendirinya disebut dengan istilah *Ghurni*. Uraian ini juga membuktikan bahwa fenomena *Kundalini* Ratu Bagus sudah bangkit secara mapan.
- 6) Ketika *Kundalini* bergerak naik dari *chakra* yang satu menuju *chakra* yang lainnya, maka selapis demi selapis ruang pikiran mulai terbuka. Sang *yogi* akan mengalami berbagai jenis kebahagiaan yang berbeda-beda pada setiap pusat energi yang dimasukinya. Pada setiap pusat energi ia mendapatkan pengalaman dan kekuatan yang berbeda-beda. **Ia akan mulai mendapatkan kuasa atas pengendalian lima elemen. Ia memahami alam semesta dalam wujud kausal dan halusnya. Ia mendapatkan pengetahuan penuh atas berbagai jenis kesadaran kausal.** Dan **ketika *Kundalini* telah mencapai *sahasrara chakra*, maka Anda akan berada pada *chidakasa* (alam pengetahuan).** Kemampuan Ratu Bagus dalam menciptakan fenomena eksotis,

seperti munculnya *orbs*, merupakan bukti bahwa Ratu Bagus telah memiliki kuasa untuk mengendalikan 5 (lima) elemen, disebabkan karena Kundalininya sudah bangkit.

- 7) Ketika pikiran seseorang lenyap dalam pikiran Tuhan, maka pikiran orang itu akan memiliki energi sebagaimana energi (sakti) sebagaimana yang dimiliki oleh manifestasi Tuhan (para dewa). Ketika seorang memiliki level pikiran Tuhan, maka ia akan mampu mengendalikan lima unsur yang membangun alam semesta ini. Sebab kelima unsur alam yang membangun alam semesta ini adalah perwujudan Tuhan. Berdasarkan uraian ini bahwa jelas kemampuan Ratu Bagus untuk menghadirkan fenomena eksotis seperti nampaknya bentuk-bentuk *orbs* merupakan bukti bahwa Ratu Bagus telah memiliki kemampuan mengendalikan lima unsur yang membangun alam semesta. Kemampuannya itu juga mengandung arti bahwa Ratu Bagus telah mencapai pada kesadaran Tuhan.
- 8) Dalam hubungannya dengan bentuk-bentuk yang terjadi ketika seseorang difoto, hasilnya menampilkan gambar-gambar yang ajaib, unik (eksotis) dapat dikategorikan berdasarkan, (1) Kemampuan alat fotonya, (2) Kemampuan orang yang difoto, (3) Tingkat energi pada tempat dan waktu tertentu sangat mempengaruhi. Selanjutnya kemampuan orang yang difotopun bisa dibagi menjadi tiga, yaitu; (1) Kemampuan yang mengandalkan kekuatannya sendiri, (2) Kemampuan dengan bantuan makhluk lain, (3) Kemampuan karena alat teknik yang canggih lainnya. Berdasarkan uraian ini, nampaknya fenomena eksotis munculnya *orbs* pada foto-foto Ratu Bagus dikategorikan kepada dua hal, yaitu *pertama*, kemampuan alat foto dengan tipe 10 Mega Pixel sebagai alat teknologi digital yang telah mampu menangkap fenomena eksotis. Kedua, adalah karena kemampuan atau energi supranatural Ratu Bagus, yang mampu mematerialisir dan dematerialisir sesuatu.
- 9) Sekarang sudah bukan zamannya (mode) lagi untuk berkata dengan istilah *kone* (demikian katanya) terhadap sesuatu yang

membutuhkan deskripsi nalar. Alat teknologi sudah mampu menangkap energi, atmosfer, bahkan perbedaan energi tenaga dalam, *prana*, reiki, energi kasih sayang, dan lain-lainnya. Bahkan keadaan *chakra-chakra*, *nadi-nadi*, aura, kesehatan dan lainnya, nampak dengan mudah di layar computer. Istilah ajaib terjadi karena kita belum tahu, bukan biasanya. Tetapi ketika sesuatu menjadi biasa atau dengan belajar kita mendapatkan pengetahuan tersebut, di sana tidak lagi ada istilah ajaib. Uraian ini membuktikan bahwa, alat teknologi kamera digital tipe 10 Mega Pixel telah mampu mengabadikan fenomena kesadaran kosmis Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Dengan demikian fenomena nampaknya orbs pada foto-foto Ratu Bagus merupakan peristiwa nyata.

4.7. Uji Klinis dengan Energi Mental Terhadap Ratu Bagus

Meneliti masalah spiritual bukanlah persoalan penelitian yang gampang, sebagaimana seorang guru pengajar bidang studi Olahraga Renang, ia dapat ditunjuk menjadi juri lomba Olahraga Renang, mestinya ia tidak boleh hanya pandai menggambar kolam renang dan menggambar orang-orang yang berenang di papan tulis. Seorang guru Olahraga Renang yang hanya mengajar muridnya di papan tulis adalah guru penipu. Seorang guru renang harus menceburkan dirinya ke dalam kolam ketika ia mengajari murid-muridnya berenang di kolam renang. Adalah salah besar jika seorang guru Olahraga Renang mengajari muridnya berenang di papan tulis, dia harus mengajari renang di dalam kolam renang, demikian kata-kata Sri Bhagavan Sathya Sai Baba.

Sri Bhagavan Sathya Sai Baba juga mengatakan, seorang yang ingin membuktikan bahwa air laut itu asin, maka ia harus datang ke tepi pantai. Ciduklah air laut itu dan ciciplah, jika ternyata air laut itu asin, tidak perlu berteriak-teriak menyatakan bahwa air laut itu asin, sebab semua orang sudah tahu bahwa air laut itu asin. Tetapi, jika air laut yang asin itu dirasakan pahit, maka secara diam-diam cobalah periksakan diri ke dokter, mungkin kita sedang sakit. Sebab orang yang sakit malaria, apapun dirasakan pahit, gula dan madu

yang demikian manis pun akan dirasakan pahit bagi orang-orang sakit malaria. Oleh karena itu kebenaran orang sakit malaria tidak dapat dijadikan standar penilaian terhadap kebenaran asinnya air laut. Demikianlah Sai Baba menasihati orang-orang untuk belajar menggunakan *viveka*. *Viveka* adalah kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Untuk membuktikan adanya kesadaran kosmis dan energi-energi kosmis pada Ratu Bagus, mau tidak mau Ratu Bagus harus diamati, didekati, diwawancarai, diuji dengan berbagai cara. Untuk membuktikan, kesadaran kosmis Ratu Bagus, peneliti kerap kali (beberapa) kali mencoba mengajak Ratu Bagus berbincang-bincang.

Pada tahap pertama ketika pembicaraan tentang pengetahuan, Ratu Bagus banyak mendeskripsikan pengetahuan-pengetahuan termasuk pengetahuan sains apalagi spiritual yang tidak pernah dibacanya, namun beliau dengan lancar tanpa hambatan dapat mendeskripsikan. Ketika peneliti mengajak beliau berdiskusi pada tanggal-tanggal; 7, 21 September 2008, 5, 19 Oktober 2008, 2, 16, 30 Nopember 2008, dan 7, 14 Desember 2008, berkali-kali peneliti mengajukan pertanyaan, apakah pengetahuan yang dideskripsikan di depan peneliti adalah pengetahuan yang pernah dibacanya. Beliau berkali-kali mengatakan saya tidak pernah membacanya tetapi bibir yang mengatakan demikian. Dengan berkali-kali peneliti berdialog dengan Ratu Bagus, membuktikan bahwa Ratu Bagus memiliki pengetahuan yang luas. Bahkan menurut ukuran akademis, pada beberapa pengetahuan yang sempat peneliti jajaki, Ratu Bagus jauh lebih menguasai dibandingkan dengan para akdemisi.

Pada tahap pengetahuan supranatural, termasuk kanuragan, peneliti pertama kali merasakan adanya aliran energi eksotis pada tanggal 10 April 2008 ketika itu peneliti membawakan materi Seminar Internasional Meditasi Bio Energi, dengan tema; *One Day International Seminar on Improving God Consciousness in Life Trough Yoga*. Saat itu peneliti membawa makalah dengan judul; *Deskripsi Logika Sains dan Spiritual: Radiasi Vibrasi Energi Potensial Mikrokosmos sebagai Pembangkit Bioenergi Tubuh*. Tanggal 10 April 2008 merupakan awal pengalaman merasakan

pengaruh bio energi Ratu Bagus, selanjutnya pengalaman yang sama terus berlangsung sampai akhir penelitian ini. Puncak pengalaman dan keingintahuan peneliti untuk membuktikan efek bio energi (bio listrik) dan kesadaran kosmis Ratu Bagus adalah pada tanggal 7 Desember 2008. Tanggal ini ketika Ratu Bagus meminta peneliti *shaking* dan setelah seluruh tubuh bergetar, tiba-tiba Ratu Bagus memerintahkan; ”pak Donder terbang!”, badan peneliti seketika ringan dan seolah-olah bersayap dan mau terbang, terasa hanya ujung jari yang menyentuh lantai, kemudian tubuh berputar dengan sikap terbang dan menabrak para siswa lainnya, termasuk siswa-siswa asing (luar negeri). Karena putaran tubuh cukup kencang dan tidak bisa dikuasai lagi, untuk menghentikan energi yang begitu besar memutar-mutar seluruh tubuh peneliti, maka peneliti terpaksa harus menghentikan energi itu dengan cara menabrak pintu altar yang sangat besar hingga menimbulkan suara benturan yang sangat keras. Peristiwa itu disaksikan oleh sekitar 70-an siswa *Ashram* baik dari dalam maupun luar negeri.

Tahap peninjauan terhadap pengetahuan dan kemampuan Ratu Bagus selanjutnya dilakukan setelah istirahat beberapa menit. Sebelumnya peneliti melakukan dialog terlebih dahulu Ratu Bagus memberikan nasihat-nasihat (setengah ceramah setengah bergurau, karena di sela-sela ceramah, para siswa atau Ratu Bagus tiba-tiba tertawa bersama atau ada siswa yang tertawa sendiri). Menyaksikan kondisi kelas yang setengah lucu, setengah serem, peneliti tidak ikut tertawa seraya dengan tekun memperhatikan setiap ucapan Ratu Bagus. Ratu Bagus dengan sangat lancar terus memberi ceramah di depan 60-an siswanya dan ceramahnya sangat logis, dalam situasi seperti itu tiba-tiba Ratu Bagus berkata; ”pak Donder” (maksudnya peneliti) masih ada keraguan terhadap apa yang dilihat di sini. Peneliti langsung menjawab; ” ya Ratu, saya sebagai seorang akademisi tidak boleh begitu saja percaya, hal seperti itu dipertanyakan bagi dunia ilmiah”. Ratu Bagus mengatakan tidak apa-apa, tetapi kesungguhan pak Donder (peneliti) sangat saya senangi, demikian kata-kata Ratu Bagus. Peneliti balik mengatakan, ”Ratu, sekarang saya akan mengamati Ratu dengan dua kaca mata disiplin saya,

yakni kaca mata spiritual dan sains. Saya mohon kepada Ratu Bagus, jangan dipengaruhi kaca mata sains saya". Ratu Bagus menjawab, baiklah!.

Selanjutnya Ratu Bagus meneruskan ceramahnya berkisar tentang bagaimana seseorang itu harus bangkit dari ketidaktahuan, karena sumber penderitaan manusia adalah kebodohan. Sambil berbicara, Ratu Bagus memanggil siswanya kedepan, kemudian diberikan cairan tembakau dan seketika itu siswanya bergetar, yang lainnya lagi diminta maju diberikan hal yang sama, tiba-tiba siswanya itu langsung tertawa terpingkal-pingkal sampai menggelepar-gelepar. Kata Ratu Bagus, itu adalah tertawa yang lepas, karena rasa bahagia. Selanjutnya seorang siswa wanita diminta kedepan, dan diminta siswa laki-laki untuk menjamah, ternyata dalam jarak kurang lebih 30 Cm, belum sempat siswa pria tersebut menyentuh wanita itu, siswa pria itu langsung terpentak. Selanjutnya, seorang yang statusnya sudah *pandita*, diminta untuk duduk di kursi sebelah kiri Ratu Bagus, belum sempat pantat pandita itu menyentuh kursi, pandita itu langsung lari kencang seperti seekor kuda yang dikejar, ia lari keluar ruangan hingga menabrak bagian pinggir pintu. Giliran yang lainnya, ada seorang siswa yang diminta kedepan dan mengangkat kaki Ratu Bagus, ternyata siswanya terlempar.

Pada saat itu, secara diam-diam peneliti mencoba menggunakan konsentrasi pikiran yang mendalam tetapi mata tidak tertutup, dalam sikap yang biasa-biasa saja itu peneliti mencoba memasukkan pikiran peneliti ke dalam diri Ratu Bagus. Setelah perasaan peneliti seolah-olah ada dalam tubuh Ratu Bagus, tiba-tiba perut peneliti merasa semakin besar dan mual-mual. Karena rasa mual-mual itu semakin tidak bisa ditahan, tanpa disadari peneliti muntah dengan suara sangat keras, persis seperti babi disembelih. Dalam keadaan seperti itu, peneliti berusaha cepat-cepat berdiri, tetapi tiba-tiba terasa ada kekuatan yang mendorong dari depan. Dengan sikap persis seperti seorang pendekar yang sedang mengadu tenaga dalam (kanugaran), lalu peneliti seakan-akan saling mendorong dan peneliti merasa terdorong kebelakang hingga mendesak empat orang

siswa Ratu Bagus di belakang peneliti. Peneliti mundur terus karena merasa kekuatan yang mendorong ke belakang hingga menempel di dinding.

Akhirnya dengan sekuat tenaga peneliti dobrak sekuat tenaga gaib itu hingga mulut keluar air (muntah air) dan terhempas di lantai. Peneliti tetap bertahan dengan sikap kuda-kuda *kibadachi* (ala karate) melawan energi yang mendorong itu, hingga berkali-kali sampai lemas. Setelah selesai semua siswa dan Ratu Bagus tertawa terpingkal-pingkal, akhirnya peneliti juga tertawa terpingkal-pingkal. Memang asyik bercanda dengan sang kesadaran kosmis, demikian kata hati saya. Itulah uji klinis yang peneliti lakukan untuk menjajaki atau menguji kemampuan atau kehebatan Ratu Bagus. Bagi yang ingin mencari pengalaman seperti saya tentu sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, praktek langsung terhadap Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, ternyata sistem meditasi tersebut "gampang-gampang susah". Artinya setiap orang yang benar-benar mau merasakan pengaruh bio energi tubuh sendiri, asalkan mengikuti petunjuk Ratu Bagus, maka tidak perlu menunggu hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik, akan bisa merasakan atau membangkitkan bio energi tubuh, bio elektrik, atau bio eterik. Orang-orang yang ragu, tidak mau tunduk disuruh ini dan itu, maka bio energi tubuh orang yang demikian itu tidak segera bangkit dan ia tidak merasakan. Ternyata, sistem pembangkitan bio energi tubuh sistem Bio Energi Ratu Bagus selaras dengan pengajaran Bhagavadgita, yang mengajarkan setiap siswanya untuk memiliki rasa tunduk hati (rendah hati) terutama kepada siapa saja yang mengajar, hal mana relevan sekali dengan pernyataan *sloka* Bhagavadgita IV.34, berikut :

तद्विद्धि प्रणिपातेन परिप्रश्नेन सेवया ।
उपदेक्ष्यन्ति ते ज्ञानं ज्ञानिनस्तत्त्वदर्शिनः ॥

*tad viddhi praṇipātena paripraśnena sevayā,
upadekṣyanti te jñānam jñāninas tattva-darśinaḥ.*

'Belajarlah mengenai hal itu dengan kerendahan hati, dengan penyidikan yang bersifat ke dalam diri dan dengan pengabdian. Para orang bijak (*jñānin*) yang sudah melihat dan mengalami kebenaran akan memberi engkau pengetahuan sejati ini'.

Melalui penyelidikan selama empat bulan dari bulan September hingga bulan Desember 2008 terhadap Ratu Bagus dan para muridnya serta lingkungan *Ashram*. Ternyata dalam *Ashram* Ratu Bagus bukan saja orang datang dan berguru untuk belajar spiritual atau rohani. Ada berbagai persoalan dibawa serta oleh para siswa seraya menyerahkan persoalan kepada Ratu Bagus, dengan sikap yang selalu optimis, Ratu Bagus selalu memberi *spirit* dan memberi keyakinan kepada orang-orang yang datang ke *Ashram*, bahwa segala persoalannya akan teratasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa Ratu Bagus, hampir 100% para pembawa persoalan ternyata terpecahkan setelah dibawa ke hadapan Ratu Bagus. Yang paling menggembirakan, bahwa siapa saja yang ingin belajar Meditasi Bio Energi "otomatis" saat itu juga langsung bisa, modalnya hanya niat tulus untuk meditasi Bio Energi.

Berdasarkan informasi tertulis dari para mahasiswa (siswa) Ratu Bagus, dapat diketahui bahwa 100% siswa Ratu Bagus mengakui dan merasakan bahwa segala petunjuk yang diberikan oleh Ratu Bagus dan latihan Bio Energi yang diajarkan beliau sangat pengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental para siswa dan siapa saja yang datang kepada Ratu Bagus. Seluruh informan menyatakan bahwa; segala sesuatu yang tidak mungkin di tempat lain akan menjadi mungkin di depan Ratu Bagus.

Uji klinis super rasional terhadap kemampuan dan kesadaran kosmis Ratu Bagus, peneliti lakukan pada tanggal 16 Nopember 2008, dan tanggal 28 Desember 2008. Pada tanggal 16 Nopember 2008 ketika peneliti hendak mengajar ke *Ashram* Ratu Bagus, baru hendak bergegas akan berangkat mengajar tiba-tiba hujan lebat sedangkan peneliti naik kendaraan roda dua (sepeda motor). Peneliti

merasa malu kalau tidak hadir untuk mengajar di *Ashram* Ratu Bagus yang jaraknya dari tempat tinggal peneliti \pm 57 Km. Karena peneliti berharap sekali akan mengajar, semua cara coba dipikirkan. Tiba-tiba peneliti ingat dengan isi buku Kosmologi Hindu hasil tulisan dari peneliti sendiri yang terbitkan tahun 2007 oleh Paramita Surabaya. Karena dalam Kosmologi Hindu, alam dapat diajak bicara seperti manusia, peneliti kemudian mencoba menatap ke atas (ke langit) dan berbicara dengan hujan. Sebelum berbicara terhadap hujan, terlebih dahulu peneliti menyebut nama Ratu Bagus 3 X, setelah itu peneliti, berkata-kata; “hai sang hujan saya tahu bahwa kamu itu turun karena diperintah oleh tuamu, yaitu Dewa Hujan atau Dewa Indra, saya tidak menghendaki kamu berhenti turun agar tidak bertentangan dengan hukum alam. Saya seorang guru yang akan memberi kuliah di *Ashram* Ratu Bagus di Muncan memberi kuliah Ilmu Alamiah Dasar, saya tahu jika saya meminta kamu (hujan) berhenti, itu bertentangan dengan hukum alam dan itu bertentangan dengan mata kuliah yang saya ajarkan. Oleh sebab itu saya tidak minta kamu (hujan) untuk berhenti.

Kalau boleh, bisakah saya minta dapatkan agar waktu dan tempat kamu (hujan) dipindahkan, pada waktu saya sampai di *Ashram* atau setelah saya pulang lagi”. Setelah selesai berkata demikian, saya sebut lagi nama Ratu Bagus 3X, setelah itu saya mengenakan helm dan berangkat. Sungguh ajaib (percaya atau tidak) hujan bergerak menuju depan menjauhi saya, seolah hujan mundur atau menghindari peneliti agar peneliti tidak basah kehujanan. Tetapi yang jelas saya sebagai peneliti dan dalam keadaan naik sepeda motor dengan jarak sepanjang 57 Km tidak mungkin tidur apalagi mimpi. Setelah masuk di *Ashram* Ratu Bagus barulah turun hujan sangat lebat seperti jagung digoreng. Ternyata hujan mendengar kata-kata permintaan saya, karena saya menyebut nama Ratu Bagus yang dipercayai memiliki kekuatan kosmis.

Uji Klinis terhadap Ratu Bagus peneliti juga lakukan di *Ashram* Ratu Bagus tanggal 27 Desember 2008, peneliti sambil

memberi kuliah sambil mengamati Ratu Bagus. Peneliti juga membawa keluarga (ipar) dari Jakarta dan Magelang yang berlibur di Bali. Kami tidak bisa berlama-lama karena sama-sama sibuk, Ratu Bagus juga sibuk. Hanya lucu (aneh bin unik), di mana saja Ratu Bagus niatkan ketemu, di tempat itu beliau muncul tiba-tiba. Sepertinya, Ratu Bagus tahu apa yang ada di dalam hati peneliti, atau kebetulan saja? Entahlah!. Tetapi kalau kebetulan saja, mana mungkin kemungkinan itu berulang-ulang kali yang tidak sesuai dengan teori Kemungkinan.

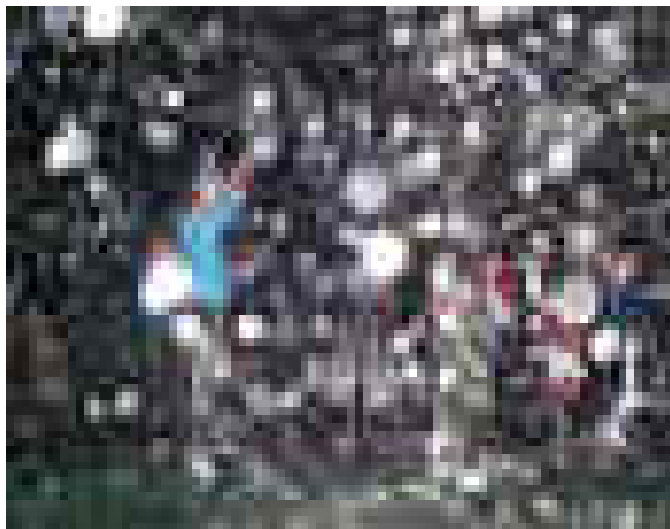
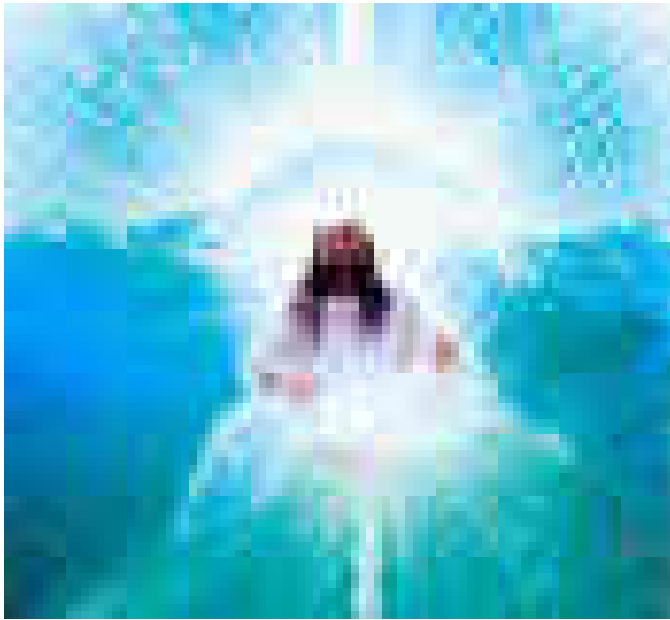
Teori Probabilitas (teori Kemungkinan) dalam Ilmu Matematika, menyatakan bahwa: peluang (kemungkinan) didefinisikan sebagai perbandingan antara banyaknya kejadian dan banyaknya ruang sampel. Sebagai misal kebenaran atas kemungkinan itu berlaku rumus untuk lemparan; mata uang adalah $(1/2)$ sedangkan untuk lemparan dadu adalah $(1/6)$. Jika melempar uang 10 kali dan dilakukan berkali-kali, jika mata uang selalu muncul sama, maka teori kebenaran atas kemungkinan menjadi tidak cocok. Semestinya pasti saja ada mata uang yang berbeda muncul. Demikian juga jika, kita melempar dadu sebanyak 10 kali dan berkali-kali, jika selama lemparan itu selalu muncul mata dadu yang sama, maka teori kebenaran atas kemungkinan itu juga tidak tepat.

Demikian juga terhadap kemungkinan ketemu dan tidak ketemunya peneliti dengan Ratu Bagus pada tanggal 27 Desember 2008. Sepertinya Ratu Bagus tahu isi otak peneliti yang sibuk ini dan itu, sehingga semua proses pengamatan yang peneliti butuhkan "sang data" yaitu Ratu Bagus sendiri, seolah-olah siap dibaca dan segera dicatat. Sehingga proses pengamatan sedemikian mudah, padahal peneliti memberitahukan sebelumnya bahwa peneliti sedang meneliti beliau saat itu. Hanya sempat kata bahwa hasil penelitian saya, beberapa hari lagi sudah selesai. Luar biasa, aneh bin ajaib.

Uji klinis terhadap kesadaran kosmis Ratu Bagus peneliti laksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Desember 2008 jam 12.45 Wita di perempatan Jalan Gatot Subroto dan Jalan ke Terminal Ubung

Denpasar Bali, pada saat itu mendung tebal sekali dan hujan sudah rintik-rintik dan pertanda akan hujan lebat sekali. Peneliti naik sepeda motor dan takut HP kehujanan, bertepatan diperempatan itu sedang lampu merah, peneliti turun dari sepeda motor untuk membuka bagasi di bawah jok/sadel motor untuk menyimpan HP agar tidak kehujanan. Setelah HP masuk, peneliti naik sepeda motor kembali, setelah di atas motor penulis mencoba berbicara dengan hujan yang akan turun dengan sebelumnya mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus* (3X), setelah itu peneliti berbicara dalam hati; “hai hujan seingat saya ada banyak jemuran di rumahku, dan kebetulan di rumah tidak ada seorang pun, (seluruh keluarga piknik bersama saudara-saudara dari Jakarta dan Magelang), tolong jangan dulu kamu turun dan kalau tetap mau turun bisakah kamu bergeser ke tempat lain saja”. Setelah berkata demikian peneliti melihat langit dan hormati langit yang mendung dan sudah rintik-rintik jagung itu seraya kembali mengucapkan *Om Swastyastu Ratu Bagus* (3X). Kira-kira kurang dari 2 menit, hujan bergeser ke arah kiri (ke Selatan) dan menjauh, sampai di rumah tidak kena hujan sama sekali. Sambil melihat hujan yang semakin menjauh dan ingat tertawa orang-orang menemukan kebahagiaan di *Ashram Ratu Bagus*, peneliti tidak terasa tertawa (ha.., ha..., ha). Gembira dan seraya mengakui kesadaran kosmis Ratu Bagus. Penulis tidak ikut bersama dengan keluarga (ipar) dari Jakarta dan Magelang karena sedang menyelesaikan penelitian ini. Dalam hati peneliti; memang hebat kesadaran kosmis Ratu Bagus.

Perlu dicatat, bahwa kesadaran kosmis bisa dimiliki oleh seorang *avatar* dan para yogi, namun manusia biasa yang sewaktu-waktu karena melankolis, sedih karena penderitaan tertentu, sedih karena kebahagiaan tertentu, pada waktu relatif singkat akan masuk ke dalam level kesadaran kosmis. Doa atau mantram yang khusus mampu membuat level pikiran kepada kesadaran kosmis. Dengan kesadaran kosmis seseorang akan menyatu dengan kesadaran Tuhan. Jika kondisi kesadaran Tuhan dapat dicapai, maka keinginan apapun akan tercapai.



Gbr. Foto Orbs di sekitar Kunda tempat pelaksanaan Agni Hotra
Pada Ashram Ratu Bagus Desa Muncan Kecamatan
Selat, Kabupaten Karangasem

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Apa dan Siapa Ratu Bagus

Secara singkat dapat diuraikan bahwa; Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang populer dipanggil Ratu Bagus adalah seorang pandita dan rohaniawan Hindu asal Bali yang sangat terkenal dewasa ini. Beliau lahir di Sangging, Gianyar pada tanggal 26 Nopember 1949. Beliau sewaktu kecil diberi nama I Ketut Widnya oleh orangtuanya, selanjutnya beliau memperoleh nama *abhiseka* dari *nabe* dan dari alam gaib Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Dalam kesimpulan ini nama beliau hanya disebut Ratu Bagus.

Sejak hari pertama kelahiran beliau sampai berumur 42 hari beliau menangis tidak ada hentinya. Walaupun Ratu Bagus kecil sudah dibawa ke tenaga medis namun tidak ditemukan penyebab penyakitnya yang membuat ia menangis. Orangtua Ratu Bagus berupaya ke sana ke mari menanyakan kepada orang-orang yang dianggap pintar (paranormal) untuk mengetahui penyebab Ratu Bagus kecil menangis. Akhir ada seorang paranormal yang mumpuni mengatakan bahwa, Ratu Bagus kecil ini adalah penjelmaan orang suci zaman dahulu. Ratu Bagus menangis bukan karena sakit, tetapi karena ia menyadari bahwa kehidupan di dunia ini adalah penderitaan. Setelah berumur 42 hari Ratu Bagus tidak akan menangis lagi. Ternyata benar omongan paranormal tersebut, setelah Ratu Bagus kecil berumur 42 hari, tangisannya pun hilang. Senanglah hati orang tuanya Ratu Bagus kecil. Selanjutnya ia tumbuh sebagaimana layaknya anak-anak lainnya, namun yang membedakan Ratu Bagus kecil dengan anak-anak lainnya adalah sifat dan karakter kasih sayangnya. Sejak masih usia sangat muda Ratu Bagus kecil merasa sedih dan melinangkan air mata, ketika melihat orang-orang yang susah, menderita penyakit ataupun kelaparan. Sejak masih usia

sangat muda Ratu Bagus telah berhasrat sekali untuk mengentaskan penderitaan umat manusia. Ratu Bagus kecil melihat bahwa penyebab penderitaan umat manusia ada dua, yaitu karena kebodohan dan karena sakit. Itulah yang menyebabkan Ratu Bagus sejak masih muda berhasrat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan lembaga pengobatan.

Melalui perjuangan yang sangat berat dan cukup panjang dengan modal kesabaran akhirnya Tuhan Yang Maha Kuasa mengabulkan cita-cita mulia, kini Ratu Bagus berhasil mewujudkan cita-citanya. Modal kesabaran beliau itu kerap dijadikan motivasi kepada siapa saja yang ingin meraih keberhasilan. Beliau selalu mengatakan; "bersabarlah dalam kehidupan ini, hanya dengan kesabaran Anda akan berhasil meraih sesuatu yang dicita-citakan. Anda mungkin bisa belajar dari kisah saya, jika saya tidak sabar menghadapi ejekan, hinaan, fitnahan, ancaman dari berbagai pihak, mungkin saya tidak berhasil mewujudkan cita-cita saya untuk mendirikan dua lembaga dalam sekaligus, yakni lembaga pendidikan *Ashram* dan lembaga pengobatan. Oleh sebab itu saya ingatkan, bersabarlah dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup Anda, niscaya Anda akan berhasil, demikian Ratu Bagus selalu memotivasi para siswanya dan siapa saja.

Beliau Ratu Bagus beristrikan seorang wanita asal negara Inggris yang dipanggil dengan nama *abhiseka* Ida Pandita Istri Ratu Bagus. Beliau Ratu Bagus saat ini terkenal bukan saja di Bali atau di Indonesia, tetapi beliau sudah terkenal secara internasional. Keterkenalan beliau bukan hanya karena beliau bisa muput upacara, tetapi keterkenalannya disebabkan beliau berhasil menemukan atau menciptakan suatu sistem meditasi yang eksotis (unik). Sistem meditasi tersebut beliau sebut sebagai Meditasi Bayu Suci, yang oleh para siswa beliau yang berasal dari luar negeri disebut Meditasi Bio Energi. Sistem Meditasi Bio Energi ini telah berkembang di beberapa negara, dan *center* terbesar Sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus untuk benua Eropa berada di Itali, sebagai center terbesar.

Itulah Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang lebih populer dengan nama Ratu Bagus. Banyak hal rahasia semesta dan kemampuan kosmis eksotis yang dimiliki oleh Ratu Bagus yang sampai saat ini belum dipublikasikan. Hanya baru sebagian kecil rahasia semesta, mujizat, dan misteri eksotis yang ditunjukkan oleh beliau Ratu Bagus. Untuk mengungkap secara lebih jauh tentang rahasia semesta yang dimiliki oleh Ratu Bagus, maka diperlukan anugerah mata batin sebagaimana Sri Arjuna memperoleh mata batin atas anugerah Sri Krishna *avatar* di Medan Bio Energi Kuru Ksetra. Uraian ini sesuai dengan teori Persepsi, teori Semiotik atau teori Makna, yang bertujuan memberikan penjelasan hubungan antara tanda dan penanda, sehingga uraian tentang siapa Ratu Bagus dapat dimengerti.

5.1.2 Ashram Ratu Bagus

Secara singkat dapat diuraikan bahwa; *Ashram* Ratu Bagus adalah sebuah lembaga pendidikan holistik yang bertujuan untuk mendidik masyarakat dengan berbagai macam ilmu pengetahuan agar masyarakat mengalami pencerahan, kecerdasan intelektual dan mental spiritual. *Ashram* Ratu Bagus walaupun sebagai lembaga pendidikan masyarakat, tetapi lembaga itu milik pribadi Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. *Ashram* Ratu Bagus dibaktikan untuk kepentingan umat Hindu khususnya dan umat manusia pada umumnya. *Ashram* Ratu Bagus selain memberikan pengetahuan umum sebagaimana pengetahuan yang didapat pada lembaga pendidikan sebagaimana lazimnya, *Ashram* Ratu Bagus juga memberikan pengetahuan lainnya yang tidak ada duanya di dunia. *Ashram* Ratu Bagus dengan Ratu Bagus sendiri sebagai *acharya Ashram*, mengajarkan teknik pembangkitan energi Kundalini secara cepat. Ratu Bagus cukup mengangkat tangan *abhaya mudra* untuk menginisiasi para muridnya dan energi Kundali akan segera bangkit tanda ada efek apapun. Sebab para siswanya yang telah memperoleh inisiasi Ratu Bagus di mana pun berada, akan selalu mendapat kontrol dari Ratu Bagus. Ratu Bagus bertanggungjawab atas semua

keselamatan para siswanya. Itulah sebuah identitas seorang guru yang layak beliau sandang sebagaimana syarat yang ditekankan dalam *geguritan Dharma Prawrerti*.

Dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan Meditasi Bio Energi pada *Ashram* Ratu Bagus yang membedakan antara *Ashram* Ratu Bagus dengan *Ashram* lainnya di mana pun berada. Ratu Bagus mengajarkan dua pengetahuan itu di *Ashram* karena sejak awal Ratu Bagus melihat sumber penderitaan umat manusia adalah; *pertama* kebodohan karena tidak memiliki pengetahuan dan *kedua* karena penyakit fisik dan mental. Untuk menanggulangi penderitaan karena kebodohan maka Ratu Bagus memberikan pengetahuan sebagaimana pada umumnya dan untuk menanggulangi penderitaan karena penyakit, maka Ratu Bagus menciptakan pengetahuan Bayu Suci atau yang lebih populer sekarang disebut Meditasi Bio Energi.

Ashram Ratu Bagus ini terletak di Desa Muncan, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. *Ashrama* Ratu Bagus dilingkari oleh jalan raya, sehingga *Ashram* dapat dilihat pada waktu orang-orang melintasi jalan raya Muncan-Selat sebagai bentuk pemandangan yang sangat indah. *Ashram* Ratu Bagus luasnya ± 2,5 hektar di dekat kaki lereng Gunung Agung.

Ashram Ratu Bagus berbeda dengan gambaran *Ashram* zaman dulu, setiap orang ketika mendengar kata *Ashram* cenderung yang terbayang adalah; hutan dengan rumah pondok yang terbuat dari kayu dan atap daun-daun, dan tempatnya pun dalam hutan. Lokasi *Ashram* Ratu Bagus walaupun dianggap berada di wilayah desa, namun *Ashram* Ratu Bagus adalah *ashran* modern dengan fasilitas modern juga, yang terletak di pinggir jalan raya jalur pariwisata dan satu-satunya *Ashram* terbesar di Bali. Untuk mengetahui alamat *Ashram* ini dapat ditanya melalui informasi telepon 628155733168, 628155751444, E-mail: ratuAshram@yahoo.com. Aktivitas *Ashram* Ratu Bagus terutama dalam penerapan metoda meditasi Bio Energi dengan teknik *shaking*, telah berkembang hingga manca negara.

Uraian ini sesuai dengan teori Persepsi, teori Semiotik atau teori Makna, yang bertujuan memberikan penjelasan hubungan antara tanda dan penanda, sehingga uraian tentang apakah *ashram* itu dapat dimengerti.

5.1.3 Sistem Meditasi Bio Energi

Secara ringkas dapat diuraikan bahwa; sistem Meditasi Bio Energi adalah bentuk meditasi yang menggunakan filosofi getaran atau vibrasi sebagai landasan operasional atau aktivitasnya. Sejak zaman dahulu sampai saat ini hampir semua yogi dan para pertapa mengingatkan agar seseorang berhati-hati membangkitkan Kundalini Sakti. Sebab seseorang yang membangunkan Kundalini Sakti tanpa pengawasan seorang guru yang mapan akan dapat mengalami sesuatu yang fatal. Sejak dulu pembangkitan Kundalini Sakti biasanya dilakukan secara rahasia, dari seorang guru kepada seorang murid dengan proses inisiasi yang cukup membuat nyali seorang murid menjadi ciut. Biasanya seorang siswa sebelum diinisiasi memiliki perasaan yang demikian cemas, karena ketakutan terhadap efek negatif yang dibayangkannya. Selain itu, efek negatif itu, banyak siswa juga khawatir terhadap kemampuan gurunya, kalau-kalau efek negatif yang menimpa dirinya tidak mampu ditanggulangi oleh gurunya. Alasan para siswa tersebut adalah wajar, karena mencari seorang guru spiritual yang mumpuni sangat sulit.

Di *Ashram* Ratu Bagus, semua kekhawatiran seperti itu tidak perlu ada, sebab di bawah lindungan Ratu Bagus, kebangkitan Kundalini setiap orang bagaimana pun wujudnya dan berapa pun banyaknya akan tetap terkendali di bawah pengawasan Ratu bagus. Cara membangkitkan Kundali ciptaan Ratu Bagus pun berbeda dari yang lain. Jika sekarang ada produk-produk instan, seperti mie instan, susu instan, makanan-makanan bayi instan, dsb., maka Ratu Bagus juga mampu membangkitkan Kundali dengan super-instan. Jika zaman dahulu orang membutuhkan berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun untuk membangunkan Kundalini Sakti, kini

cukup disentuh oleh Ratu Bagus dalam hitungan detik, Kundalini akan bangkit tanpa efek sama sekali.

Setelah memperoleh bimbingan baik hanya dilihat atau disentuh, seseorang akan langsung bergetar tubuhnya sebagai bukti nyata bangkitnya Kundalini Sakti. Getaran tubuh itu ada yang besar dan ada yang kecil, sesuai dengan kondisi fisik mental dan spiritual. Getaran tubuh yang disebabkan oleh bangkitnya Kundalini Sakti ini menyebabkan bangkitnya listrik mikrokosmos teraktifkan, gejala ini peristiwa ini oleh Dr. Surya Suriadipura (1958) dan dipetik oleh Syaiful Maghsri (1994) disebut sebagai bio listrik tubuh, sedangkan oleh para murid asing (murid luar negeri) Ratu Bagus disebut bio energi.

Prinsip kerja dari Meditasi Bio Energi ini adalah suatu sistem meditasi atau pemusatan pikiran pada satu obyek kesucian yang dipicu oleh gerakan seluruh tubuh. Setelah bio energi tubuh bangkit, maka gerakan yang muncul berbeda jauh dengan gerakan pada mulanya. Gerakan yang awalnya disengaja dengan irama yang dikontrol oleh kesadaran otak sadar, tetapi ketika bio energi bangkit maka irama gerakan dikontrol oleh kesadaran otak bawah sadar, sehingga gerakan awal berubah menjadi vibrasi yang tidak dapat dikendalikan oleh kesadaran otak sadar, ia dikendalikan oleh kesadaran otak di bawah sadar. Oleh sebab itu dengan pengamatan mata telanjang akan dengan jelas sekali dapat dibedakan antara orang yang benar-benar bangkit bio energinya dengan yang belum bangkit. Orang yang sudah bangkit bio energi, gerakannya akan sangat cepat sulit dihitung vibrasinya dan jika diamati secara cermat dan detail dari dekat, akan nampak seolah-olah vibrasinya mengandung medan magnet.

Gerakan semacam inilah yang dapat membakar oksigen dalam darah, sehingga segala kotoran sisa-sisa makanan yang ada dalam darah akan segera dibakar dan segera diangkut ke seluruh tubuh dan keluar menjadi keringat. Vibrasi ini selain membakar seluruh bibit penyakit yang ada dalam tubuh juga membuangnyanya lewat keringat.

Dewasa ini ada produk alat bio energi yang diperjualbelikan di pasaran, dengan harga yang cukup mahal yang tidak mungkin dibeli oleh orang-orang miskin. Tetapi dengan Meditasi Bio Energi, seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya sepeserpun, cukup mengikuti petunjuk Ratu Bagus, atau melalui para murid beliau yang senior. Niscaya dengan Meditasi Bio Energi tidak ada penyakit lahir batin yang tidak dapat diobati, sebab Sang Penguasa Penyakit atau Sang Penguasa Pemusnah penyakit telah bangkit yakni Kundalini.

Melalui bangkitnya Kundalini bukan saja badan dan pikiran yang sehat, tetapi juga seseorang akan dibangkitkan sifat kedewataannya, hal ini sejalan dengan tujuan kelahiran manusia untuk dapat mengubah dirinya dari manawa ke Madhawa (dari manusia ke Tuhan). Itulah gambaran singkat tentang Meditasi Bio Energi, untuk lebih jelasnya dapat ditanyakan langsung kepada Ratu Bagus. Uraian ini sesuai dengan teori Persepsi, teori Semiotik atau teori Makna, yang bertujuan memberikan penjelasan hubungan antara tanda dan penanda, sehingga uraian tentang Sistem Meditasi Bio Energi dapat dimengerti.

5.1.4 Esensi Fenomena Eksotis *Orbs* atau Bola Energi Eterik Kosmis Berdasarkan Ilmu Fisika

Menurut pandangan ilmu fisika, dunia tersusun atas molekul-molekul, atom-atom, zarah-zarah sub-atomik yang bervibrasi (bergetar). Zarah-zarah ini saling berinteraksi, menghasilkan zarah baru dan memusnahkan zarah lain. Bagaikan tarian energi kosmik (*Shiva Nataraja* atau *Tandava*) dengan irama kelahiran, kehidupan, dan kematian, semua proses itu merupakan penyusun utama seluruh alam semesta (Acarya Cidananda Avandhuta dalam Wiyatmo, 2004:40). Konsep ini dikenal sebagai fisika kuantum, yang dikembangkan oleh Albert Einstein, Neils Bohr, dan Werner Heisenberg pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menyebutkan bahwa semesta ini bukanlah kumpulan dari benda atau obyek yang terpisah, tetapi merupakan jaringan yang terbentuk dari hubungan

antara bagian-bagian atau komponen-komponen penyusun dari sesuatu yang tunggal. Teori yang membahas tentang hal ini dikenal sebagai teori Mekanika Gelombang. Berdasarkan teori ini seluruh semesta merupakan lautan gelombang, dan setiap benda fisik merupakan riak gelombang atau sekumpulan gelombang. Para ahli fisika modern baru dapat memahami hal ini dalam tahun-tahun belakangan. Padahal, para *tantrika yogi* di India telah menemukan hal ini, bahkan telah memahaminya secara mendalam, ribuan tahun yang lalu. Tidak banyak yang mengetahui bahwa para ahli fisika kuantum banyak berhutang kepada para spiritual *Tantrika*.

Sains dan spiritual bukanlah hal yang bertolak belakang. Sebaliknya, keduanya saling mendukung. Ketika teori fisika semakin berkembang maka akan diketahui bahwa teori-teori *tantra yoga* sejalan dengan sains yang pada akhirnya akan dapat dibuktikan melalui percobaan di laboratorium. Terdapat **kitab *tantra* yang berisikan 64 teks kuno India, di dalamnya menjelaskan tentang “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam”**. Isinya tentang bagaimana seorang spiritualis yang menjalankan “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam” ini dengan kesadarannya sendiri mampu menguraikan tubuh fisiknya menjadi energi gelombang dan menyatukannya kembali di tempat lain sesuai keinginannya. Fenomena yang luar biasa eksotis secara logis dapat dijelaskan dengan mekanika gelombang dalam fisika kuantum. Segala sesuatu tersusun atas gelombang dan setiap benda juga memancarkan gelombang. Tangan wajah, dan sekejur tubuh kita memancarkan gelombang fisik dan psikis. Setiap makhluk adalah kumpulan getaran dengan kepadatan dan intensitas tertentu. Momentum halus atau gaya penggerak halus di balik semua gelombang ini dikumpulkan dan disimpan dalam pikiran kita. Setiap gelombang melakukan gerakan, gelombang beraksi dan bereaksi dengan gelombang lain secara terus-menerus, yang menyebabkan kemusnahan dan kemunculan zarah-zarah sub-atomik baru. Jadi, total getaran pada seorang ditentukan oleh gelombang pribadinya

yang mengalir ke luar (*extroversial flow*) dan ke dalam (*introversial flow*). Saat ini dunia dipenuhi oleh gelombang yang sangat banyak dan saling tumpang tindih yang dihasilkan dari berbagai momentum. Aksi dan reaksi dari gelombang ini membuat pikiran kita tidak dapat beristirahat. Gelombang-gelombang ini membuat sulit berpikir jernih atau berkonsentrasi.

Hasil bidikan kamera foto tipe 10 Mega Pixel terhadap Ratu Bagus dan tempat-tempat yang didatangi dan diberkati oleh Ratu Bagus, dalam kertas foto Ratu Bagus muncul banyak sinar-sinar atau cahaya-cahaya yang menyerupai bola atau lingkaran cahaya yang oleh William Bloom disebut dengan *orbs*. Apakah sesungguhnya *orbs* itu, ilmu fisika klasik belum mampu mengungkap misteri *orbs* ini. Kecuali *orbs* dapat dibahas melalui ilmu fisika Modern terutama Fisika Gelombang atau Fisika Kuantum. Dasar filosofi dan dasar teori Fisika Kuantum tersebut melandaskan pada teori Kekekalan Massa dan Energi. Sehingga dalam pandangan Fisika Kuantum, zat dapat berubah menjadi energi dan sebaliknya. Dalam perspektif fisika kuantum dunia alam semesta ini pada tingkat sub-atom hanyalah himpunan gelombang energi yang tak terhingga. Sebagai energi, maka segala sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin, yang ada secara kasat mata menjadi tidak ada secara kasat mata, dan sebaliknya yang tidak ada secara kasat mata menjadi ada secara kasat mata. Semua itu adalah fungsi kreativitas energi alam semesta, demikian tesis Fisika Kuantum dalam memahami fenomena yang eksotis.

Dengan demikian Fisika Kuantum tidak melihat sesuatu yang eksotis atau unik sebagai sesuatu yang lucu atau tidak masuk akal. Segala sesuatu yang paling tidak masuk akal sekalipun dapat dipecahkan oleh Fisika Kuantum demikian kata-kata Fritjof Capra dan Paul Davies. Sebagaimana juga diuraikan oleh Wiyatmo bahwa; Semua zarah dasar memiliki pasangan simetrinya yaitu antizarah. Sebagai contoh, elektron berpasangan dengan positron, proton dengan antiproton, dan sebagainya. Pada saat zarah dengan anti zarah bertemu, mereka akan musnah, dan sebagai konsekuensi kekekalan

energi massa-energi, maka akan dibebaskan energi gelombang elektromagnetik dalam bentuk foton. Peristiwa ini secara familiar dikenal sebagai proses anihilasi (*annihilation*). Hal yang serupa terjadi untuk kejadian sebaliknya, yakni energi gelombang elektromagnetik dapat diubah menjadi pasangan zarah elektron dan positron, proton dan antiproton, atau secara umum membentuk pasangan zarah dan anti zarah. Peristiwa ini dalam Fisika dikenal sebagai bentuk pasangan (*pair production*). Fenomena-fenomena di atas mungkin terjadi, sebab pada hakikatnya massa dan energi itu ekuivalen. Tetapi kita jangan lupa bahwa **massa tidak dapat diciptakan dari ketiadaan; diperlukan sejumlah energi untuk mewujudkannya.** Hal ini memberikan kesadaran bagi kita bahwa **dalam penciptaan wujud materi, mutlak diperlukan energi penciptaan yang kalau ditelusuri terus sampai ke ujungnya berasal dari Sang Maha Kreator (Tuhan; walau dalam ilmu Fisika tidak mengenal Tuhan).** Menurut Teori Kuantum, dimungkinkan materi atau energi dapat diciptakan dari ketiadaan dalam periode waktu yang sangat singkat (sekejap). Kebolehjadian fenomena tersebut dapat terjadi didasari oleh adanya sifat ketidakpastian alam dalam tingkatan mikroskopis seperti pada pengukuran massa dan energi. Prinsip ketidakpastian tersebut sama sekali tidak melanggar atau bahkan menghancurkan hukum kekekalan, sebab materi yang tercipta bertemu kembali dan lenyap seketika itu juga. Dalam kejadian ini, nilai rerata kombinasi massa dan energi adalah kekal.

Berdasarkan uraian teori Fisika di atas, maka fenomena eksotis tentang kemunculan *orbs* (bulatan cahaya-cahaya) pada foto-foto Ratu Bagus adalah adanya proses penciptaan wujud materi yang memerlukan energi penciptaan yang kalau ditelusuri terus sampai ke ujungnya berasal dari energi Sang Maha Kreator. Penjelasan Fisika Kuantum ini relevan dengan uraian William Bloom yang mendeskripsikan tentang *orbs* sebagai berikut;

.....,

I have written many books, both fiction, and have never head a similar experience. The process was enjoyable and

educational. In 2008, in preparation for conference on Orbs, I received a further communication that it was Orbs who had telepathically transmitted the book to me.

I know very well that there is a body of scientific evidence which suggests that the many photographs of Orbs are, in fact, the result of dust and water particles. There are other scientific explanations too.

From my perspective, it does not matter whether the Orbs depicted in the photographs are 'real' or not. The would start too long a conversation on what is real anyway. As it is, Orbs provide a loving gateway for many people into mythic and multidimensional world. This other world has a validity and integrity of its own. In the realms of consciousness all things are possible.....,

(Bloom, www.orbsspeak.com. 2008:v)

.....,

‘Saya sudah menulis banyak buku, baik fiksi maupun non fiksi, (kemudian) tidak pernah (lagi) mendapatkan pengalaman yang sama. Proses tersebut sangat menyenangkan dan (bersifat) mendidik. (Karena akhirnya) pada tahun 2008, dalam persiapan untuk suatu konferensi mengenai *Orbs*, saya mendapatkan (informasi lewat) komunikasi lebih lanjut bahwa *Orbs* sendiri sudah mentransmisikan buku tersebut secara telepati kepada saya.

Saya tahu dengan sangat baik bahwa ada sebuah badan (lembaga) pembuktian ilmiah yang mengisyaratkan bahwa banyak foto mengenai *Orbs*, (yang kenyataannya), merupakan hasil dari (proses penggabungan antara) antara partikel-partikel debu dengan air. Juga ada penjelasan ilmiah lainnya.

Menurut pandangan saya, tidak (ada) masalah apakah *Orbs* yang disajikan dalam foto-foto itu sebagai “nyata” atukah tidak. Akan menjadi suatu perbincangan yang terlalu panjang mengenai apa yang sebenarnya (*Orbs* itu). Karena sebenarnya

Orbs memberikan sebuah pintu gerbang (peluang) yang (sangat) menyenangkan bagi banyak orang (untuk masuk) ke dalam sebuah dunia mitos (misteri) dan multidimensional. Dunia yang lain ini (*Orbs*) memiliki suatu keabsahan serta integritas atas dirinya sendiri. Di dalam wilayah kesadaran (kesadaran kosmik), segala sesuatunya mungkin”.....,

Berdasarkan analisis ilmu Fisika, bahwa *orbs* itu adalah kumpulan partikel debu yang sangat halus dan bergabung dengan uap air yang terkena cahaya. Sebagai himpunan partikel yang sangat halus sangat mudah dipengaruhi oleh energi yang datang dari luar (berarti termasuk energi pikiran manusia). Ilmu Fisika Modern sangat mengakui kemungkinan adanya perubahan-perubahan bentuk yang dipengaruhi oleh energi dan bahkan sesuatu itu berubah menjadi energi itu sendiri. Persoalan “ada” dan “tidak ada”, “nampak” dan “tidak nampak” (kelihatan dan tidak kelihatan), bukanlah sesuatu yang gaib, dan hal itu dapat diterima berdasarkan prinsip hukum kekekalan massa dan energi.

Persoalan pokoknya adalah bahwa Ilmu Fisika tidak mengkaitkan energi yang eksotis (unik) dan di luar nalar itu sebagai sesuatu yang ada hubungannya dengan Tuhan atau dewa dan sejenisnya sebagai sumber energi. Oleh sebab itu, bagaimanapun *orbs* dapat diterima oleh Ilmu Fisika, walau tanggapan Ilmu Fisika terhadap kemunculan-kemunculan *orbs* itu sebagai sebuah kemungkinan. Artinya bahwa dalam bahasa Ilmu Fisika dan Matematika (kebolehjadian itu tidak dapat diabaikan begitu saja). Yang jelas kemampuan supranatural Ratu Bagus telah membuktikan bahwa beliau memiliki kesadaran Tuhan, hal itu ditunjukkan oleh mampu beliau memerintahkan partikel-partikel debu dan air untuk membentuk sebuah wujud indah yang disebut *orbs*. Uraian ini relevan dengan teori Mekanikan Gelombang atau Fisika Kuantum, teori Vibrasi atau Osilasi, dan teori Penciptaan, yang bertujuan memberikan penjelasan mengapa *orbs* dapat terwujud dan dapat diambil gambarnya.

5.1.5 Esensi Fenomena Eksotis *Orbs* atau Bola Energi Eterik Kosmis Perspektif Teologi Hindu

Analisis teologis berbeda dengan analisis fisika (apalagi klasik yang bercorak paradigma positifistik), hanya agak berdekatan dengan analisis fisika kuantum. Teologi karena mesti merujuk kepada teks, maka alat analisisnya adalah teks. Teks Teologi Hindu sebagaimana terdapat dalam berbagai kitab Upanisad menyatakan bahwa, Tuhan dapat dipersepsikan ke dalam dua wacana, yaitu *pertama* persepsi Tuhan sebagai yang “Tidak Termanifestasikan atau Tidak Terbayangkan” (*Nirguna*) dan *kedua* persepsi Tuhan sebagai yang “Termanifestasikan atau Terbayangkan (*Saguna*)”. Hampir semua agama berbicara tentang Tuhan dalam tataran persepsi tentang Tuhan yang Dapat Dibayangkan atau Terbayangkan.

Dalam Teologi Hindu sebagaimana juga dimuat dalam Bhagavadgita VII.4, bahwa alam semesta beserta seluruh isinya semula dalam kandungan Tuhan dalam wujud *astha prakrti* (tanah, air, api, udara, ether, ego, buddhi) dalam wujud yang sangat halus. *Astha prakrti* ini dimunculkan menjadi alam semesta melalui proses buddhi dulu berkreativitas yang kemudian memunculkan ego, dari ego muncul dunia dalam bentuk etherik atau energi alam semesta. Energi alam semesta ini mejadi hukum keniscayaan yang menyebabkan sesuatu menjadi ada. Dan dari energi ether muncullah udara, selanjutnya udara bergesekan akibat energi dari hukum keniscayaan maka muncullah air. Karena energi dari hukum keniscayaan maka muncullah planet-planet termasuk bumi.

Dalam Teologi Hindu, Tuhan selalu berkarya memutar roda penciptaan, pemeliharaan, dan peleburan secara siklik. Tuhan bekerja mengadakan yang tidak kelihatan menjadi kelihatan, dan menciptakan yang kelihatan menjadi tidak kelihatan, hal ini berputar terus. Materi yang dilebur atau yang dibentuk oleh Tuhan mengandung vibrasi kesadaran Tuhan yang masih tetap dapat dipengaruhi oleh mahluk apa saja yang memiliki kesadaran Tuhan. Teologi Hindu sebagai-mana diuraikan dalam Bhagavadgita VII.5 juga menyatakan

bahwa alam semesta didukung oleh jiwa (roh). Kitab Isa Upanisad 1.1 juga menyatakan; *Isa vasya idam sarvam yatkinca jagtyam jagat* 'alam semesta ini diliputi oleh Tuhan'. Oleh sebab itu menurut Teologi Hindu, manusia yang memiliki kesadaran kosmis dapat menghadirkan energi-energi kosmis seperti *orbs*. Dengan demikian berdasarkan analisis Teologi Hindu, realitas atau fakta adanya foto-foto Ratu Bagus dikerumuni oleh *orbs*, menunjukkan bahwa Ratu Bagus memiliki kesadaran kosmis. Uraian ini relevan dengan teori Semiotik, yang bertujuan menjelaskan makna hubungannya dengan makna teologi Hindu yang tentunya merujuk pada teks kitab suci.

5.1.6 Esensi Fenomena Eksotis *Orbs* atau Bola Energi Eterik Kosmis Perspektif Filsafat Hindu

Filsafat Hindu dan Teologi Hindu sejak awal keberadaannya sampai saat ini bergandengan tangan antara satu dengan yang lainnya, artinya bahwa filsafat dan Teologi Hindu tidak dapat dipisahkan. Filsafat Hindu adalah alat bantu untuk memahami Teologi Hindu, teks-teks Teologi Hindu mesti dinalar dengan pedoman pada Filsafat Hindu. Filsafat *Advaita* sebagai salah satu dari enam Filsafat Hindu (*Sad Darsana*), menyatakan bahwa antara Pencipta dan ciptaan-Nya adalah satu kesatuan. Karena Pencipta dan ciptaan-Nya merupakan satu kesatuan maka, kerap dikatakan bahwa alam semesta ini adalah badan kasar dari Tuhan. Dan alam semesta yang dapat diamati oleh manusia hanya seperberapa bagian dari badan Tuhan yang sebenarnya.

Jika cara menalar kita menggunakan Filsafat *Advaita* dan meyakini serta membenarkan bahwa alam semesta adalah bagian dari tubuh Tuhan, maka secara analog; semua gerakan tubuh dipengaruhi oleh pemilik tubuh dan pemilik tubuh dapat mempengaruhi gerakan tubuh. Demikian pula apabila ada perubahan dalam alam semesta sebagai tubuh Tuhan, maka sesungguhnya semua itu disebabkan karena kehendak pemilik alam semesta yaitu Tuhan. Alam semesta sebagai tubuh Tuhan memiliki (diresapi) oleh kesadaran Tuhan, sehingga alam semesta dapat diperintah oleh Tuhan. Analoginya,

jika ada manusia yang memiliki tingkat atau level kesadaran kosmis, maka ia akan mampu berperan seperti Tuhan. Analogi ini membuktikan bahwa; Ratu Bagus yang mampu mempengaruhi etherik alam semesta sesungguhnya dapat disebut sebagai orang yang telah memiliki kesadaran kosmis. Uraian ini relevan dengan teori Semiotik, yang bertujuan menjelaskan makna hubungannya dengan makna filsafat Hindu yang tentunya merujuk pada penjelasan-penjelasan *Darsana*.

5.1.7 Esensi Fenomena Eksotis *Orbs* atau Bola Energi Etherik Kosmis Perspektif Kosmologi Hindu

Sebagaimana Teologi Hindu tidak dapat dipisahkan dengan Filsafat Hindu, maka Kosmologi Hindu juga tidak bisa dipisahkan dengan keduanya. Sebab Kosmologi Hindu bersumber dari Teologi Hindu dan Filsafat Hindu. Karena itu makna atau esensi dari fenomena eksotis *orbs* hampir sama dengan kedua esensi di atas. Bedanya Teologi Hindu, Filsafat Hindu, dan Kosmologi Hindu, adalah bahwa Kosmologi Hindu adalah yang paling real dan paling mampu menganalogkan dan menunjukkan penjelasan empiriknya. Kosmologi Hindu dengan tegas menganggap bahwa alam semesta mengalami kelahiran, kehidupan, kematian, serta kelahiran kembali secara berulang-ulang.

Kosmologi Hindu juga menguraikan bahwa; seluruh segmen alam semesta tunduk dan patuh kepada Tuhan. Semua komponen alam semesta melakukan kewajibannya dalam wujud *rtam* (hukum alam) yang konsisten. Hukum-hukum alam bergerak dengan aturan yang sudah ditentukan oleh Tuhan, jika ada hukum-hukum alam yang harus menyimpang, hal itu hanya mungkin ketika Tuhan setuju, tahu, atau menghendaki. *Orbs* muncul karena kehendak ketuhanan dalam bentuk kesadaran kosmis. Dengan demikian kemunculan *orbs* di mana saja Ratu Bagus berada, hal terjadi karena Ratu Bagus memiliki kesadaran kosmis. Uraian ini relevan dengan teori Penciptaan, yang bertujuan menjelaskan bagaimana proses "mengada atau mencipta" itu dapat terjadi.

5.2 Saran

- 5.2.1 Bila hasil penelitian ini dianggap sebagai penelitian yang subjektif, maka disarankan untuk mencoba meneliti berbagai fenomena beliau Ida Pandita Parama Daksa Natha Ratu Bagus dengan jenis, pendekatan, dan teori-teori yang obyektif agar hasil penelitiannya obyektif.
- 5.2.2 Bagi yang belum mengetahui bagaimana sistem pendidikan dan atau pembelajaran di *Ashram*, maka cukup penting untuk mengenal *Ashram*. Bagi yang sudah mengenal sistem, menejemen pendidikan dan pengajaran model *Ashram*, baik sekali untuk mengenal *Ashram* Ratu Bagus.
- 5.2.3 Banyak sistem meditasi yang diperkenalkan oleh berbagai tokoh mediator atau praktisi meditasi, sangat baik untuk mengenal Meditasi Bio Energi sebagai upaya memperkaya pengetahuan meditasi yang telah didalami.
- 5.2.4 Untuk dapat memahami fenomena munculnya *orbs* yang eksotis pada Ratu Bagus sebagaimana ditampakkan oleh hasil bidikan kamera foto sangat baik jika dianalisis secara lebih jauh dengan konsep ilmu Fisika Kuantum.
- 5.2.5 Agar tidak mempertentangkannya fenomena munculnya *orbs* yang eksotis dengan ajaran-ajaran agama, maka baik sekali jika fenomena itu dikaji secara lebih mendalam dari aspek Teologi Hindu. Tentu kajiannya semakin baik jika Teologi Hindu dikuasai secara matang.
- 5.2.6 Demikian pula akan lebih baik jika fenomena eksotis Ratu Bagus tersebut juga dikaji atau dianalisis secara lebih mendalam dari aspek Filsafat Hindu, sehingga penguasaan terhadap Filsafat Hindu juga menjadi prasyarat.
- 5.2.7 Tidak kalah pentingnya jika analisis fenomena eksotis Ratu Bagus, dapat dianalisis sejauh dan sedalam mungkin dari aspek Kosmologi Hindu, karena Kosmologi Hindu lah satu-satunya kosmologi yang memandang kosmos ini sebagai makhluk hidup dan mengalami proses kelahiran dan kematian

yang berulang-ulang. Demikian kata-kata *Carlk Sagan* seorang kosmolog kaliber dunia di California.



Gbr. Foto Ratu Bagus sedang Memuja di Depan Kunda
Tempat Pelaksanaan Agni Hotra

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, dkk. (Ed), 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*, Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana UGM.
- Adian, Donny Gahral, 2001. *Arus Pemikiran Kontemporer (Atheisme, Positivisme Logis, Neo Marxisme, Posmodernisme, Postideology Syndrom)*, Yogyakarta : Jala Sutra
- Ahmad, Syahrudin, 2004. *Kesatuan Ruh Agama-Agama*, Palu : CV. Lanti
- Ali, Mukti, 1988. *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: PT. IAIN Sunan Kalijaga Press
- Amirin, Tatanf M., 2003. *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Anandamurti, Shrii Shrii, 1998. *Dasar Moralitas Kehidupan Spiritual*, Jakarta: Yayasan Ananda Marga Yoga
- Ananda Mitra Ac., avdt., 1998. *The Spiritual Philosophy of Shrii Shrii Anandamurti*, Calcuta: Ananda Marga Publications
- Anandakusuma, Sri Reshi, 1970. *Widhi Çastra*, Denpasar : CV. Kayumas
- Arikonto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Audifax, 2007. *Semiotika Tuhan – Tafsir Pembacaan Manusia Terhadap Tuhan*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Avis, Paul, 2001. *Ambang Pintu Teologi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Basrowi & Sukidin, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya : Insan Cendekia,.
- Berkson, william & Wettersten, 2003. *Psikologi Belajar dan Filsafat Ilmu Karl Popper*, Yogyakarta : Qalam
- Bernard, Theos, 1989. *Hindu Philosophy*, Bombay : Prabhar Printers
- Bonar, S.K., 1987. *Teknik Wawancara*, Jakarta : Bina Aksara
- Bhalla, Prem P., 2005. *Hindu Rites, Rituals, Customs, and Traditions*, Delhi : Pustak Mahal
- Billion, Anna, 1991. *Kundalini Rahasia Yoga Kuno*, Semarang: Effhar & Dahara Prize.

- Blackaby, Richard, 2008. *Unlimiting God*, Colorado : Multnomah- (Edisi Indonesia) *Jangan Membatasi Tuhan*, Lightpublishing@gmail.com Website: www.light.publishing.com
- Bloom, William, 2008. *We Are Many Units of Conciousness Not Simply One We Work as Were a Cloud or a Flock* (www.orbsspeak.com)
- Bloom, William, 2008. *The Cosmos Loves Earth and Humanity*, (www.orbsspeak.com)
- Budi, Hartono; Purwatma, M. (Ed) , 2007. *Belajar Ber-Teologi Dari Romo Kieser*, Yogyakarta: Kanisius
- Bungin, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga University Press
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djuretna, A.I.M., 2003, *Moral & Religi*, Yogyakarta : Kanisius
- Calne, Donal B., 2004. *Batas Nalar*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Campbell, Tom, 2001. *Tujuh Teori Sosial*, Yogyakarta : Kanisius
- Capra, Fritjof. 1999. *Belonging to the Universe : Exploration to the Frontier of Science and Spirituality - Menyatu dengan Semesta : Menyingkap Batas antara Sains dan Spiritualitas*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru
- Capra, Fritjof. 1999. *Tao of Physics (Menyingkap Paralelisme Fisika Modern dan Mistisisme Timur*, Yogyakarta : Jala Sutra
- Caputo, John D., 2003. *Agama Cinta Agama Masa Depan*, Bandung: Mizan
- Chatterjee, Satischandra, 1978. *Nyāya Theory of Knowledge – A Critical Study of Some Problem of Logic and Metaphysics*, Calcuta : University of Calcuta
- Chawdhri, L.R., 2003. *Rahasian Yantra, Mantra, dan Tantra*, Surabaya : Paramita
- Chopra, Deepak & Simon David, 2004. *7 Hukum Spiritual Yoga*, Jakarta : Gramedia
- Cornish, Rick, 2007. *Lima Menit Teologi*, Bandung : Pionir Jaya
- Davies, Paul 2002. *Membaca Pikiran Tuhan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Davies, Paul 2006. *Mencari Tuhan dengan Fisika Baru*, Bandung: Nuansa
- Daya, Burhanuddin, 2004. *Agama Dialog*, Yogyakarta : Mataram-Minang Lintas Budaya
- Darmada, Nyoman Wista, 2005. *Sinar Suci Di Lereng Gunung Agung*, Muncan-Karangasem: Ashram Ratu Bagus,
- Desai, Vijay C., 2005. *Unity, Purity, Divinity*, Gujarat : Sai Shriram Printers
- Devananda, Swami Vishnu, 2003. *Meditation and Mantras*, Delhi : Motilal Banarsidass Publishers
- Dhavanmony, Mariasusai, 1995 *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius
- Donder, I Ketut, 2001. *Panca Dhatau Atom, Atma, dan Animisme: Sebuah Evolusi Konsep tentang Substansi yang Amat Kecil*, Surabaya : Paramita
- Donder, I Ketut, 2005. *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*, Surabaya : Paramita
- Donder, I Ketut, 2006. *Brahmavidya:Teologi Kasih Semesta*, Surabaya : Paramita
- Donder, I Ketut Donder, 2007. *Kosmologi Hindu*, Surabaya : Paramita
- Donder, I Ketut, 2007. *Efek Mantra Terhadap Kesadaran Kosmis: Pengaruh Penguncaran Mantra Terhadap Vibrasi Gelombang Partikel Sub-Atom Materi Di Alam Semesta*, Perspektif Sains dan Spiritual Hindu, Pangkaja Vol. VII. No. 2. Agustus 2007. IHDN Denpasar
- Donder, I Ketut, 2008. *Deskripsi Logika Sains dan Spiritual: Radiasi Vibrasi Energi Potensial Mikrokosmis sebagai Pembangkit Bioenergi Tubuh*. Dalam acara *One Day International Seminar on Improving God Consciousness in Life Trough Yoga*. Denpasar : IHDN Denpasar – Ratu Bagus Ashram.
- Donder, I Ketut Donder, 2008. *Hakikat Leak dan Berbagai Ilmu Gaib Lainnya dalam Perspektif Filsafat Ilmu Fisika Kuantum*, Jurnal Sanjiwani Vol.2. No.1 Februari 2008, Jurnal Filsafat Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
- Donder, I Ketut Donder, 2008. *Jenis dan Efek Makanan: Perspektif Teologi Hindu dan Karya Sastra Geguritan Sebagai Kearifan*

- Lokal Bali*, Jurnal Sanjiwani Vol.2. No.1 Februari 2008, Jurnal Teologi Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar.
- Donder, I Ketut, 2006. *Diskriminasi Teologi Barat Terhadap Teologi Hindu*, Jurnal Pangkaja VIII, No.2 Agustus 2008 IHDN Denpasar.
- Donder, I Ketut Donder, 2008. *Umat Hindu Mutlak Harus Memahami Teologi Hindu*, Majalah Media Hindu, Edisi 55 September 2008
- Donder, I Ketut Donder, 2008. *Uji Klinis Terhadap Kebenaran Tuhan Upanisad – Sebuah Penjelasan Berdasarkan Fakta Sains*, Majalah Media Hindu, Edisi 56 Oktober 2008
- Donder, I Ketut Donder, 2008. *Unsur dan Strukturi Teologi Hindu*, Majalah Media Hindu, Edisi 57 Nopember 2008
- Drucker, A. 1996. *Intisari Bhagawad Gita – Wejangan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba*, Jakarta : Yayasan sri Sathya Sai Baba Indonesia
- Drewes, B.F.; Mojau, Julianus, 2003. *Apa Itu Teologi?* Jakarta : BPK. Gunung Mulia
- Durkheim, Emile, 2001. *Sejarah Agama*, Yogyakarta : IRCiSoD
- Efferin, Roy Budi, 2006. *Sains & Spiritualitas dari Nalar Fisika Hingga Bahasa Para Dewa*, Jakarta: PT. One Earth Media,
- Emoto, Masaru, 2007. *Mukjizat Air*, Jakarta : Gramedia
- Gibo, Aiko, 2000. *Manusia Tidak Mati – Pengalaman Spiritual Berhubungan dengan Roh-roh*, Jakarta : Gramedia
- Goyandka, Jayadayal, 1994. *The Secret of Karmayoga*, Gorakhpur : Govind Bhavan Karyalaya Gita Press
- Hadiwiyono, Harun, 2000. *Agama Hindu & Buddha*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hamid, Syamsul Rijal, 2007. *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: LPKAI
- Haight, John F., 2004. *Perjumpaan Sains dan Agama dar Konflik ke Dialog*, Bandung: Mizan
- Hawking, Stephen, 1994. *Riwayat Sang Kala*, Jakarta: PT. Temprint
- Hidayat, Komarudin; Wahyudi, Muhamad, 2003. *Agama Masa Depan*, Jakarta : Gramedia
- Hoed, Benny H., 2008. *Semiotik dan dinamika Sosial Budaya*, Jakarta : Fakultas Pengetahuan Budaya – Universitas Indonesia

- Iyengar, T.R.R., 2004. *Hinduism and Scientific Quest*, Bali Nagar : D.K. Printworld (P) Ltd
- Jendra, I Wayan, 1998. *Cara Mencapai Moksha di Zaman Kali*, Denpasar : Yayasan Dharma Narada
- Jendra, I Wayan, 1999. *Weda (Universal, Fleksibel, dan Ilmiah)*, Denpasar : Krishna Raya Offset
- Jendra, I Wayan, 2004. *Karma Phala*, Denpasar : Panakom
- Jlantik, Ida Ketut, 1982. *Geguritan Sucita I, II, III*, Denpasar : CV. Kayumas Agung
- Kajeng, I Nyoman, 2003. *Sarasamuscaya*, Surabaya : Paramita
- Kanginan, Marthen, 2007. *Matematika*, Jakarta : Grafindo Midia Pratama
- Kasturi, N., 1985. *Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan*, Jakarta : Yayasan Sri Sathya Sai centre
- Knitter, Paul, 2003. *Satu Bumi Banyak Agama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Knitter, Paul, 2008. *Penganar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Krippendorff, Klaus, 1991. *Analisis Isi – Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta : Rajawali Press
- Kuhn, Thomas S., 2000. *The Structure of Scientific Revolutions*, Bandung : Rosda Karya
- Koentjaraningrat, 2002, *Pengantar Antropologi, Pokok-pokok Etnografi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Leadbeater, CW. 1989. *Chakras (Optimalisasi dan Efektivitas Energi Batin dengan Daya Vital*, Semarang : Dahara Prize
- Madjid, Nurcholis, 2001. *Pluralisme Agama*, Jakarta : Kompas
- Madrasuta, Ngakan Made, 2002. *Perjalanan Jiwa dari Kematian sampai Kelahiran*, Denpasar : Manikgeni
- Maguire, Daniel C., 2004. *Energi Suci: Kerjasama Agama-Agama untuk Menyelamatkan Masa Depan Manusia dan Dunia*, Yogyakarta : Pohon Sukma.
- Maleong, Lexy J., 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Manaf, Abdul, 1994. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

- Mangunjaya, Fachruddin, 2006. *Hidup Harmonis dengan Alam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mantra, IB, Sugriwa, IGB., Agastya, IBG., Sarkar, Himansu Bhusan, Kern, J.H.C., Rassers, W.H., 2002., *Çiwa-Buddha Puja di Indonesia*, Denpasar: Yayasan Dharma Narada
- Marantika, Chris, TT, *Kondisi dan Perkembangan Theologia di Indonesia DewasaIni*, Surabaya:Yakin
- \\Maswinara, I Wayan, 1998, *Sistem Filsafat Hindu, (Sarva Darsana Samgraha)*, Surabaya : Paramita
- Maswinara, I Wayan, 1999. *Sistem Filsafat India*, Surabaya : Paramita
- Mintaredja, Abbas Hamami, 2003. *Teori Epistemologi Common Sense*, Yogyakarta : Paradigma
- Mishra, P.S. (Donder, I Ketut, Ed), 2008. *Wejangan Guru Pujyasri Chandrasekarendra Sarasvati Svami, HINDU DHARMA Jalan Kehidupan Universal*, Surabaya : Paramita
- Napel, Henk ten, 2006. *Kamus Teologi (Inggris-Indonesia)*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Pandit, Bansi, 2006. *Pemikiran Hindu – Pokok-pokok Pikiran Agama Hindu dan Filsafat*, Surabaya : Paramita
- Pendit S., Nyoman, 1995. *Hindu dalam Tafsir Modern*, Denpasar : Yayasan Dharma Narada
- Pendit S., Nyoman, 2002. *Bhagavadgita*, Jakarta : Gramedia
- Pals, Daniel L., 2001. *Seven Theries of Religion*, Yogyakarta : Qalam.
- Piliang, Yasraf Amir, 2003. *Hipersemiotika (Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta : Jalasutra
- Piliang, Yasraf Amir, 2003. *Hipersemiotik*, Yogyakarta: LIS
- Piliang, Yasraf Amir, 2003. *Hipersemiotik*, Yogyakarta: LIS
- Prabhavananda, Swami (trans. Drs. I Nyoman Ananda, M.Ag.), 2006. *Agama Veda & Filsafat*, Surabaya : Paramita
- Prime, Rancho, 2006. *Tri Hita Karana – Ekologi Ajaran Hindu*, Surabaya : Paramita
- Pedoman Tesis*, Program Magister, 2007. Denpasar : Program Magister IHDN Denpasar
- Pendit, Nyoman S., 2002. *Bhagavadgita*, Jakarta : Gramedia

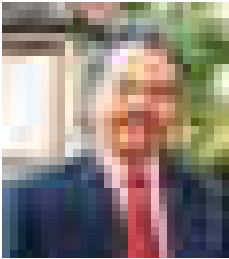
- Poloma, Margaret, M. 2003. *Sosilogi Kontemporer*, Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Pudja, Gede, 1999. *Theologi Hindu (Brahma Widya)*, Surabaya : Paramita.
- Radhakrishnan, S. 2002. *Hindu Dharma : Pandangan Hidup Hindu*, Denpasar : Manikgni
- Purnomo, Aloys Budi, 2003. *Membangun Teologi Inklusif-Pluralistik*, Jakarta : Kompas
- Putra, I.G.A.G & Sadia, I Wayan, 1998. *Wrhaspati Tattwa*, Surabaya : Paramita
- Qaradhawi, Yusuf, 2002. *Teologi Kemiskinan*, Yogyakarta : Mitra Pustaka
- Ra, Anadas, 2004. *Intuisi-Kesadaran Supra*, Denpasar : Studi Meditasi Sathya Sai
- Ra, Anadas, 2007. *Atman – Meningkatkan Kesadaran Diri Sejati Menuju Kebahagiaan dan Moksa*, Suarabaya: Paramita
- Radhakrishnan, S., 1989. *Upanisad-Upanisad Utama*, Jakarta : Yayasan Parijata
- Radhakrishnan, S., 2007. *Bhagavdgita* (penterjemah: Agus S. Mantik), Surabaya : Paramita
- Raho, Bernard, 2007. *Teori Sosial Modern*, Jakarta : Prestasi Pustakakarya
- Rajasekharan, P.T. & Venkatesan, R.,1994. *Divine Knowledge – Through Vibrations*, Bangalore: Panther Publisher
- Ramacharaka, Yogi, 2007. *Secrets of Yogi Philosophy – Fourteen Lessons in Yogi Philosophy and Oriental Occultism*, New Delhi : Genesis Publishing
- Ranggathananda, Swami, 1990. *Suara Vivekananda*, Jakarta : Y. Dharma Sarati
- Ratna, Nyoman Kutha, 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha, 2008. *Postkolonialisme Indonesia – Relevansi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratu Bagus Ashram, 2008. *Ratu Bagus Ashram 1st Edition-* May 2008.
- Satya Prakas, Sarasvati Svami, 1996. *Patanjali Raja Yoga*, Surabaya : Paramita

- Schlick, Moritz, 2001. *Filsafat Alam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Schuon, Frithjof, 1987. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*, Jakarta: Pus. Firdaus
- Shalaby, Ahmad, 1998. *Perbandingan Agama: Agama-Agama Besar Di India*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sharma, Rajeev, 2005. *Yoga for All – Simple Yogic for All Age Groups*, Delhi: Adarsh
- Shahib, H.M. Nurhalim, 2000. *Molekul Seluler Bertasbih – Mengungkap Penciptaan Manusia Melalui Pendekatan Biologi Molekuler Mengikuti Konsep al-Qur'an*, Bandung: PT. Alma'arif
- Shahib, H.M. Nurhalim, 2003. *Mengenal Allah dgn Mencerdaskan Otak Kanan*, Bandung: Gema Media Pusakatama
- Siagian, Seno Harbangan, 1989. *Agama-Agama Di Indonesia*, Semarang : Satya Wacana
- Sinaga, Martin L., 2000. *Agama-Agama Memasuki Melinium Ketiga*, Jakarta : Grasindo
- Singh, Maharaj Charan, 1998. *Mati Selagi Hidup*, Jakarta : Yayasan Radha Soami
- Singh, Jayadeva, 2007. *Vijnana Bhairawa atau Kesadaran Tuhan*, Surabaya: Paramita
- Simth, Huston, 2001. *Agama-Agama Manusia*, Jakarta : Yayasan Obor
- Simth, Huston, 2001. *Melihat Aura dalam Waktu 60 Menit*, Jakarta : Gramedia
- Shivananda, Sri Svami, 1993. *Yoga Asanas*, Himalaya : The Divine Life Society
- Shivananda, Sri Svami, 2000. *Tanta Yoga, Nada Yoga, and Kriya Yoga*, Himalaya : The Divine Life Society
- Shivananda, Sri Svami, 2001. *Intisari Ajaran Hindu*, Surabaya : Paramita
- Shivananda, Sri Svami, 1993. *Apa yang Terjadi pada Jiwa Setelah Kematian*, Surabaya : Paramita
- Soedarmo, R., 2002. *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sondhi, Seema, 2006. *Yoga in Pregnancy and Childbirth*, Delhi : Wisdom Tree

- Sontag, Fredrick, 2001. *Pengantar Metafisika*, Yogyakarta: Fak. Filsafat UGM
- Somvir, 2001. *108 Mutiara Veda*, Surabaya : Paramita
- Subagya, Rachmat, 1981. *Agama Asli Indonesia*, Jakarta : Sinar Harapan
- Sugirtharajah, R.S., 1996. *Wajah Yesus Di Asia*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia
- Surada, I Made, 2007, *Kamus Sanskerta – Indonesia*, Surabaya : Paramita
- Suriasumantri, Jujun S, 1985. *Filsafat Ilmu – Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan
- Suriasumantri, Jujun S, 1985. *Ilmu dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor
- Suryadipura, Paryana R., 1958. *Manusia dengan Atomnya dalam Keadaan Sehat dan Sakit*, Semarang : PT. Usaha Mahasiswa
- Suyono, H. Yusuf, Abduh, 2008. *Reformasoi Teologi Mohammad Abduh vis ā vis Muhammad Iqbal*, Semarang : RaSAIL Media Group
- Taylor, Justin, 2008. *Asal-usul Agama Krisen*, Yogyakarta : Kanisius
- Tim, 2003. *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Liberty
- Titib, I Made, 1996. *Veda – Pedoman Praktis Kehidupan*, Surabaya : Paramita
- Titib, I Made, 2003. *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita
- Titib, I Made, 2006. *Persepsi Umat Hindu di Bali Terhadap Svarga, Naraka, dan Moksa dalam Svargarohanaparva,*, Surabaya : Paramita
- Tucker, Mary Evelyn & Grim, John A., 2003. *Agama, Filsafat, & Lingkungan Hidup*, Yogyakarta : Kanisius
- Tyagisananda, Swami, 1996. *Narada Bhkati Sutra*, Surabaya: Paramita
- Uno, Hamzah B., 2008. *Teori Motivasi & Pengukuran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Vasvani, J.P., 2008. *Life After Death*, Jakarta : Gramedia
- Vimalananda, Svami, 1997. *Mahānārāyana Upanisad*, Surabaya: Paramita

- Visvanatha, 2000. *Apakah Saya Orang Hindu?*, Denpasar : Manikgeni
- Vivekananda, Svami, 2000. *Bhakti Yoga The Yoga of Love and Devotion*, Himalaya: Advaita Ashram.
- Vivekananda, Svami, 2007. *Karma Yoga The Yoga of Action*, Himalaya: Advaita Ashram.
- Vivekananda, Svami, 2007. *Raja Yoga or Conquering the Internal Nature*, Himalaya: Advaita Ashram.
- Viresvarananda, Svami, 2002. *Brahma Sūtra – Pengetahuan tentang Ketuhanan*, Surabaya: Paramita
- Wach, Jiachim, 1984. *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta; Rajawali
- Wahab, Imam Muhammad Ibn Abdul, 2004. *Tauhid*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Wahid, Abdurrahaman dkk., 2004. *Dialog: Kritik & Identitas Agama*, Jkt : Dian
- Wardhana, Wisnu Arya, 2008. *Einstein Mencari Tuhan*, Yogyakarta: Pus. Pelajar
- Wardhana, Wisnu Arya, 2008. *Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an-Penjelasan Ilmiah tentang Teori Einstein dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wiana, I Ketut, 2007. *Tri Hita Karana*, Surabaya : Paramita
- Wijoyokusumo, Suhandono & Swastika Gusti, 2006. *Mistik Trisula Vedha (Cara Mudah dan Praktis Membangkitkan Kundalini Anda)*, Jakarta: Gramedia
- Wiyatmo, Yusman, 2004. *Misteri Lubang Hitam (Fenomena-Fenomena Eksotis Hasil Singkapan Para Fisikawan Post-Modern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wongso, Peter, 1993. *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*, Malang : Seminari Alkitan Asia Tenggara
- Yafie, Ali, 1997. *Teologi Sosial – Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, Yogyakarta : LKPSM
- Yupardhi, Wayan Sayang, 2008. *Veda yang Agung Sumber Semua Dharma – Wacana Sri Sathya Sai Baba*, Surabaya : Paramita
- Zaehner, Robert C., 1992. *Kebijaksanaan dari Timur*, Jakarta : Gramedia
- Zoetmulder, P.J., 2000. *Manunggaling Kawula Gusti – Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa*, Jakarta: Gramedia

Daftar Riwayat Penulis



Ketut Donder, peneliti atas diri Ratu Bagus ini lahir di Singaraja 24 Agustus 1961. Kehidupannya banyak terlalu tantangan dan bahkan dapat dikatakan kurang beruntung, dibandingkan dengan teman-temannya yang seumur dengannya. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ketika berusia 3 tahun Gunung Agung meletus, karena orangtuanya merasa tidak mampu membiayai anak-anaknya yang berjumlah 5 orang, akhirnya ia harus ikut orangtuanya mengikuti program transmigrasi. Sehingga ia harus tinggal di pedalaman Sulawesi Utara selama 13 tahun, dan akhirnya lulus SDN Kembang Mertha Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara tahun 1974. Setelah itu nasib orangtuanya pun kurang beruntung, yakni daerah transmigrasi yang ditempati orangtuanya mengalami kemarau panjang sehingga kekeringan dan kelaparan menimpa daerah itu. Akhirnya orangtuanya pun kembali transmigrasi ke daerah lain yang dianggap lebih subur, akhirnya orangtuanya pindah di daerah Parigi, di sini ia lulus sekolah menengah pertama pada SMPN Parigi Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah tahun 1978. Selanjutnya bermodal nekat saja, I Ketut Donder merantau ke kota Propinsi Sulawesi Tengah dan masuk sekolah lanjutan atas, akhirnya lulus pada SMAN 2 Palu jurusan IPA tahun 1982. Karena anugerah *Hyang Widhi Wasa* ia mendapat beasiswa dari Program Pengadaan Tenaga Kependidikan dan Kejuruan yang diselenggarakan oleh Bank Dunia sehingga ia lulus S1 pada Fakultas Teknik Bangunan, spesialisasi Plumbing IKIP Yogyakarta tahun 1987.

Selanjutnya karena kecantol dengan ilmu Agama Hindu, ia nekat menjual tanah milik satu-satunya, untuk biaya kuliah Agama Hindu, sehingga lulus S2 Konsentrasi Brahma Widya (Teologi Hindu) IHDN Denpasar tahun 2005. Sewaktu di SMA aktif menjadi

mengurus OSIS sebagai Ketua I, juga menjadi pasukan pengibar bendera pusaka tingkat propinsi selama 2 tahun. Sewaktu masih kuliah aktif sebagai anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon II IKIP Yogyakarta, sebagai anggota provos. Selain itu aktif dalam kepemudaan Hindu, sebagai fungsionaris Peradaha Indonesia Yogyakarta, juga aktif sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Hindu (HIMAH) Yogyakarta.

Setelah lulus dari bangku kuliah S1, aktif menjadi Ketua Seksi Pendidikan PHDI Propinsi Sulawesi Tengah (1989-1996), Ketua I PHDI Propinsi Sulawesi Tengah (1996-2001), penasihat Peradaha Indonesia Sulawesi Tengah (1989-2005), penasihat Ikatan Wanita Hindu Dharma Indonesia Propinsi Sulawesi Tengah (1996-2005). Dalam kedinasan bekerja sebagai guru STM Negeri Palu memegang mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton, Gambar Konstruksi Baja, Fisika, dan Pendidikan Agama Hindu, juga mengajar mata kuliah Agama Hindu pada AKBID, AKL, AKPER Palu yang saat ini menjadi POLTEKKES (Politeknik Kesehatan) Palu. Sewaktu mengajar Fisika dan Kimia di STMN Palu, tersentak dengan kelompok unsur yang masuk dalam Deret Volta, kemudian menyusun buku yang berjudul; (1) *Atom Atma dan Animisme (Evolusi Konsep atas Substansi yang Sangat Halus)* diterbitkan oleh penerbit Paramita Surabaya.

Setelah selesai S2 pindah tugas sebagai staf pengajar Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar. Selain sebagai dosen juga aktif menulis buku-buku teks Agama Hindu, aktif menulis artikel di beberapa jurnal, serta majalah Media Hindu. Buku-buku lainnya yang sudah ditulis; (2) *Sisya Sista: Pedoman Menjadi Siswa Mulia*, (3) *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*, (4) *Brahmavidya: Teologi Kasih Semesta*, (5) *Kosmologi Hindu*, (6) *Studi Agama-Agama*, (7) *Teologi Sosial*, dan penerbitan buku-buku lain sudah di siapkannya juga. Selain itu juga mengedit beberapa buku, antara lain; *Subak Pertanian Religius* karya Prof. Dr. Nyoman Sirtha, S.H., M.S., buku *Hindu Dharma Wejangan Sri Chandrasekarendra Saraswati Swami*, juga Pemimpin Redaksi Jurna *Sanjiwani* Fakultas

Brahma Widya IHDN Denpasar, Redaktur Pelaksana *Jurnal Penelitian Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan* IHDN Denpasar, banyak artikel yang telah ditulisnya.

Donder, kerap keluar-masuk berbagai perguruan spiritual dan atau kebatinan dengan maksud murni untuk mengetahui apa sesungguhnya yang dipelajari perguruan tersebut. Ia dapat memahami kebutuhan jiwa (batin) dari setiap anggota peserta perguruan apapun, sehingga ia sangat toleran terhadap perguruan spiritual apapun. Donder memiliki prinsip; sebagai calon ilmuwan tidak boleh prigid atau alergi terhadap perguruan spiritual apapun. Jika pada tahun 1963, Donder diusir oleh lahar Gunung Agung hingga hidup puluhan tahun di luar Bali, dan akhirnya tahun 2008, setelah 45 tahun meninggalkan Bali, Sang Penguasa Gunung Agung memanggil untuk meneliti di lereng Gunung Agung tepatnya di *Ashram* Ratu Bagus.